# TEKNIK PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

*by* Didit Herllanto

**Submission date:** 05-Dec-2017 02:39PM (UTC+0700)
**Submission ID:** 890456973
**File name:** Teknik_Penyusunan_anggaran_profesional-3.doc (10.72M)
**Word count:** 57863
**Character count:** 373362

B-5

Gosyen Publishing
Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan
Didit Herlianto

Didlt Herliaoto

# TEKNIK PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

TE PENYUSUNAN ANGGARAN
OPERASIONAL PERUSAHAAN

oleb : Didit Hedianto

Edi.si Perwna
Celllkan Peruma, 20II

Hale cfpta C 20II pada penulis
Hale Cipta dilindungi undan :-urubng. Oil:umg memperbanyak atau memmdahlcan sebagian atau seluruh isi bulcu Inl dalam bentlll< apa pun, se<:ara elelctronis mnupun mekAnis, termasllh< memfotokopmen:kllm, alllu dengon teknik pen:kaman Jaionya, tanp• izin tertulis duri peneltiL

I'ooorblt Cosroo I'ubll.!hlng
Jatin:jo 89 RT07/RW21
Sendongtldi, Mlatl, Sleman, Yogyakarta, 5285
e-mail : aosyenpublishing@yaboo.com

TEKNIK PENYUSUNAN ANGGARAN
OI'ERASIONAL PERUSAHAAN

oleh : Didit Herlianto

Edisi Penama _Yogyakarta,
Penorbit Cosyon Publlsblng
Yogyakarlll, 20II
Layout & Design Andy GP
ISBN:978-602·9018-13-4
xiv + 282 hAl; I jilid: 16 x 2J cm

**Pers mbahan**

*Untuk istriku tercinta Silvia Rosetti serta*
*anak-anakku tersayang Gatra Putra Perdana dan Osa Valia Radinka*

**Bab 3 PERAMALAN (*FORECASTING*) PENJUALAN 25**
3.1 Pengertian Peramalan *(Forecasting)* 25
3.2 Langkah-langkah Dalam Peramalan *(Forecasting)* 26
3.3 Tujuan Peramalan *(Forecasting)* 28
3.4 Metode Peramalan *(Forecasting)* 29
3.5 Strategi Pemilihan Metode Peramalan *(Forecasting)* 35
3.6 Peramalan *(Forecasting)* Penjualan 37
3.7 Aplikasi Teknik Peramalan *(Forecasting)* Penjualan 38
3.8 Rangkuman 52
3.9 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusi 53
3.9.1 Pertanyaan untuk Diskusi 53
3.9.2 Kasus untuk Diskusi 55

**Bab 4 ANGGARAN PENJUALAN 59**
4.1 Pengertian Anggaran Penjualan 59
4.2 Fungsi dan Tujuan Anggaran Penjualan 60
4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Penjualan 62
4.4 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggaran Penjualan 63
4.5 Rangkuman 71
4.6 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusi 72
4.6.1 Pertanyaan untuk Diskusi 72
4.6.2 Kasus untuk Diskusi 72

**Bab 5 ANGGARAN PRODUKSI 75**
5.1 Pengertian Anggaran Produksi 75
5.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Produksi 77
5.3 Kebijakan Dalam Penyusunan Anggaran Produksi 78
5.4 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggaran Produksi 78
5.5 Rangkuman 86
5.6 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusi 86
5.6.1 Pertanyaan untuk Diskusi 86
5.6.2 Kasus untuk Diskusi 87





**Bab 6 ANGGARAN BAHAN BAKU 91**
6.1 Pengertian Anggaran Bahan Baku 91
6.2 Tujuan Penyusunan Anggaran Bahan Baku 92
6.3 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggaran Bahan Baku 93
6.3.1 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku dan Aplikasi Teknik Penyusunannya 93
6.3.2 Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Aplikasi Teknik Penyusunannya 96
6.3.3 Anggaran Persediaan Bahan Baku dan Aplikasi Teknik Penyusunannya 107
6.3.4 Anggaran Biaya Bahan Baku dan Aplikasi Teknik Penyusunannya 112
6.4 Rangkuman 119
6.5 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusi 119
6.5.1 Pertanyaan untuk Diskusi 119
6.5.2 Kasus untuk Diskusi 120

**Bab 7 ANGGARAN TENAGA KERJA 127**
7.1 Pengertian Anggaran Tenaga Kerja 127
7.2 Pertimbangan Dalam Perencanaan Tenaga Kerja 128
7.3 Manfaat dan Tujuan Anggaran Tenaga Kerja 129
7.4 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja 130
7.5 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja 132
7.6 Rangkuman 136
7.7 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusi 137
7.7.1 Pertanyaan untuk Diskusi 137
7.7.2 Kasus untuk Diskusi 138

**Bab 8 ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK 141**
8.1 Pengertian Anggaran Biaya Overhead Pabrik 141
8.2 Akuntansi Biaya Overhead Pabrik 142
8.2.1 Penggolongan Akuntansi Biaya Overhead Pabrik 142
8.2.2 Penentuan Tarif BOP Dan Kapasitas Penaksiran BOP 144
8.2.3 Pengumpulan BOP Sesungguhnya Dan Perlakuan Terhadap BOP 145

8.2.4 Departemcntalisasi DOP Dan Langkah-Langkab Penentuan TarifBOP Per Depanemen 146
8.3 Pengertian Dan Sifat Biaya Overhead Pabrik 147
8.4 Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik 148
8.5 AplikasiTeknik Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik 151
8.6 Ranglruman 158
8.7 Penanyaan dan Kusus IWtuk Diskusi 160
8.7.1 Penanyaan untuk Diskusi 160
8.7.2 Kasus untuk Diskusi 161

Bab9 AN GGARAN BEBAN USAIIA *(OPERATING EXPENSES)* 165
9.1 Pengenhn Anggaran Beban Usaba 165
9.2 Kegunaan Anggann Beban Usaba 167
9.3 Fakto.--Faktor Yang Mempengarubi Anggaran Beban Usaha 169
9.4 Bentuk Anggaran Bebn US3ha dan Pembebanan Biaya 171
9.5 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggar.m Beban Usaha 172
9.6 R.angkuman 222
9.7 Pertanyaan dan Kasus uutuk Diskusi 222
9.7.1 Pertanyaan untuk Diskusi 222
9.7.2 Kasus untuk Diskusi 223

Dab 10 HARGA POKOK DAN PROYEKSI LABA RUGI 237
10_ 1 HargaPokok 237
10.1.1 Pengenian Harga Pokok 237
10.1.2 Laporan Harga Pokok 238
10.1.3 Penentuan Harga Pokok 239
10.2 Anggaran Laba Rugi 242
10.2.1 PengertianAnggaran Laba Rugi 243
10.2.2 Kegunaan dan Tujuan Anggaran Laba Rugi 243
10.2.3 Penyusunao Anggaran Laba Rugi 245
10.3 Aplikasi Teknik Penyusunan Harga Pokok dan Anggaran Laba Rugi 249
10.4 R.angkuman 258
10.5 Pertanyaan dan *Kasus* untuk Diskusi 259
10.5.1 Pertanyaan untuk Diskusi 259
10.5.2 Kasus untuk Diskusi 260

DAFI'AR PUSTAKA 265

GLOSARIUM 269

INDEKS 279

# TAPENGANTAR

Peranananggaran padasuatuperusahaan merupakan alat untuk membantu maoajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman ke!ja dalam menjalankan perusahaan untuk tujnan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh Jaba atau penghasilan. Namun, dengan semakin kompleksnya suatu masalah dalam perusahaan mengakibatkan banyak aktivitas yang harus dilaksanakan berdasarlcan perencanaan yang,tepat dan cermat. Pengan dilaksanakannya rencana yang marang dalam setiap kegiatan operasional.oya, maka akan memudahlcan perusahaan mencapai tujuan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam mengelola perusahaan manajemen harus mampu membuat perencanaan, pengendalian, peqgawasan yang tepat dan cermat terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Disamping hal tersebut manajemen juga harus dapat mengelola sumber-sumber ekonomi perusahaan secara efisien dan efektif. Perencanaan, pengendalian, dan pengawasan oleh manajemen perusahaan dapat disajikan dalam bentuk anggaran, baik anggaran yang bersifatjancJca pendek maupunjangka panjang.

Melalui buku ini pembaca diajak untuk memahami konsep-konsep dan aplikasi teknik penyusunan anggaran operasional perusahaan. Da\am penjabaran materi diusahakan sepraktis mungkin. sehingga akan sangat mudah untuk dipahami. Telcnik penyusunan anggaran operasional yang dibahas meliputi: I) Peramalan penjualan yang nantinya dijadikan sebagai pendukung dalam penyusunan anggaran penjualan; 2) Anggaran produksi; 3) Anggaran bahan baku, angganm tenaga ke!ja dan anggaran biaya overhead pabrik yang mendasarkan pada anggaran produksi; 4)Anggaran beban usaha (anggaran biaya penjualan, biaya umum dan administrasi); 5) Harga pokok produksi dan harga pokok penjulan; dan 6) Proyeksi laba rugi yang didasarkan pada data anggaran-anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pada prinsipnya buku ini dapat dijadikan sebagai panduan dan dapat digunakan secara luas, baik oleh manajemen perusahaan, pemilik bisnis, investor, dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum. Dan diharapkan setelah membaca buku ini pembaca memperoleh tambabao pengetahuan tentang bagaimana tekoik rnenyusun anggaran operasional perusahaan dengan benar, cennatdantepal

Penulis menyadari bahwa dalam buku ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dcrni kesempurnaan buku ioi akan diterima dengan senang hati. Akbir kata kepada Penerbit Gosyen Publishing, penulis rnengucapkan terimakasih yang mendalam atas bantuan dan kerjasamanya sebiogga memungkinkan buku ioi untuk ditcrbitkan. Tidak lupa juga kcpada teman-teman seprofesi, terima kasih atas masukan-masukannya.

Yogyakarta, April2011
**Didit Herlianto**



## {j)AFfAR lSI


**DAFfARISI** ix

**KATA PENGANTAR** vii

**Bab 1 DESKRIPSI ANGGARAN** 1
- 1.1 Pengertian Anggaran
- 1.2 Penganggaran Berbasis Nol *(Zero Based Budgeting)* 3
- 1.3 Angg3ran dan Penganggaran 4
- 1.4 Fungsi dan Manfaat Anggaran 4
  - 1.4.1 Fungsi Anggaran S
  - 1.4.2 Manfaat Anggaran 6
- 1.5 Faktor-faktor yang Mernpengaruhi Penyusunan Anggaran 7
- 1.6 Keterbatasan dan Syarat-syarat Anggaran 8
- 1.7 Jenis-jenis dan lsi Anggaran 9
- 1.8 Prosedur Penyusunan Anggaran to
- 1.9 Rangkuman 11
- 1.10 Pertanyaan untuk Oiskusi 13

**Bab2 ANGGARAN OI'ERASIONAL** 15
- 2.1 Pengertian Anggaran Operasional 15
- 2.2 Ruang Liogkup Anggaran Operasional 17
- 2.3 Teknik Penyusunan Anggaran Operasional 18
- 2.4 Raogkuruan 23
- 2.5 Pertanyaan untuk Diskusi 24

# (J3a6 1
## DESKRIPSI ANGGARAN

### 1.1 Pengertian Anggarao

Anggaran harus dapat menynjikan infonnasi yangjclas mengenai tujuan, sasaran, basil, dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan. Karcna pada dasarnya :mggaran *(budget)* merupakan suatu reocana ke yang dinyatakan seeara kunntitatif dnri al<tivitas usaha sebuab organisasi. Untuk itu aoggaran perlu meogideotifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk meme hl tujuan organisasi selama periode yang dianggark:m.Beberapa ahli meod isikan anggarao sebagai berikut:

> Glenn A Welsch mendefenislkan nnggaran sebagai berikut: *"Profit planning and control may be broadly as de fined as slstematic and formolized approach for accomplishing the planning, coordinating and control responsibili f management'.*Dari definisi tersebut, aoggaran dikaitkan deogan fungsi-fungsi dasar manajemcn yang meliputi fungsi perencaoaan, koordinasi dan pengawasan. Jadi bila anggaran dihubuogkan fungsi dasar manajemen maka anggarao meliputi fungsi pen:ncanaan, mengarahlcan, meogorgaoisasi dan mengaWIIIli setiap satuan dan bidaog-bidaog organis oal didalam badan usaha.

)> Meourut Mulyadi: anggarao merupakan suatu rencana ketja yang dinyatlkan secara Jruantitatif yang diukur dalam satuan mooctcr standar dan satuao uJc:uran yang lain yang meocakup jangl<a waktu satu tahun. Deogananggorao,manajcmeomeogaroHkaojalaonyakondisi perusahaan. Taopa angg'aran, dalam jangl<a peodek perusahaan akan beljalan tanpa anh, deoaan peogorbanan sumber daya yang tidak tetkendali *(at any cost).*

)> Menurut Suprlyono: anggaran merupakan perencanaan keuaogan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendaliao (pengawasan) keuaogan perusabaan untuk periode yang aklln datang. Anggarao

merupalcan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarlca.o rencana kegiatan jangka panjang yang Ielah ditetapkan dalam proses nyusunao program. Dimaoa aoggaran disusun oleb maoajemen untuk Jangka walctu satu tahun, yang nantinya okan membawa perusabaan kepada kondisi lertentu yang diingiobn deogan sumber daya yang ditentukan.

)> Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Ani anggarnn adalab suatu peodek.atan yang formal dan sistematis datipada pela.lcsanaau tal:lggWig jawab maonjemen di dalam perencanaan, lcoordinasdan pengawasan. Pada dasarnya angga.ran yang bermanfaat dan real 1 is tidalc baoya dapat mcmbantu memperetat kelja samalcatyawan, mempetjcl.as kebijalcan dan mcn:alisasikan rencana saja, tetapi juga dapat menciptalcan kesela.rasan yang lebih baik dalam perusahaan dan kesetasian tujuan diantata para manajer dan bawaharulya.

I> Menwut Munandar: anggaran *(budget)* odalah suatu tenC3JIII yang disusun secata sistematis, yang meliputi sclurub kegialan perusabaan yangdinyatabn dalam unit(kesatuan)moncterdan berlalru untukjanglca walctu (periodc) teTtcQtu di masa yang alcan datang. Dari pengertian tersebut maka anggaran mempunyai ewpat *unsut* pokok, yaitu: 1) Reocana; 2) MeJJputi seluruh kegiatan perusahaan; 3) Dioyatalcan dalam tmit moneter; 4) Jauglca waktu tertentu di masa datang. yang meliputi : a) A.nggaran str.Ucjik adaJab anggamn yang berlalcu uotuk jangka panja.ng (melebihi satu periode alcuntansi atau lebih satu tahun); b) A.nggaran taktis adalah anggaran yang berlaku untuk jungka pendek. Anggaran jangka pendek tetdiri dari: Anggaran periodi.k, yaitu anggan.n yang jangka walctunya banya satu periode alcuntansi al3u satu tahun penuh; dan A.nggaran bertab: p, yaitu anggarau yang jangka walctunya 1tunu1g *dati* saiUperiode akuntansi al3u kutaog *dati* saiU tahun.

Betdasartc:an de6.n.isklefin.isi dan pengettian anggaran tersebut diatas dapa1disimpulbu.sebagai berikut :

a. A.nggaran batus bi.TSilltt formal, Bllinya an&gllnIndisusuodengansengaja dan bersunggub-sungguh dalam beotuk tertulis.
b. A.nggarao batus bersimt sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurulau dan ben1asarbn logib.
c. Sualll saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk meogambil kc:putusan.



d. Keputusan yang diambil olch manajer tersebul metupakau pelaksanaan fungsi manajer *dati* segi perencaoaau, koccdinasi dan pengawasan.

## 1.2 Peoaao&&ltran Berbasis Nol *(Zero Based Budgeting )*

*Zero Ba.ved Budgeting* (ZBB) adalah sistem anggaran yang didasarkan pada perkiraan kegiatan, bukan pada yang Ielah di!alrukan dimasa lalu. Setiap kegiatan alcan dievaluasi secata terpisab. Ini berarti berbagai program dikembanglca.o dalam visi pada tabun yang bersangkutan. Konsep *Zero Based Budgeting* dimaksudkan untuk meogalasi kelemnban yang ada pada sistem anggaran ttadisionaL Sebagian kelem3ban sistem aoggaran tradisional antara lain:

a. Hubungao yang tidak memadai antata anggnran tahWtan dengan rencana pciUbangunan jangka panjang.
b. Pendckatan *tncremenlal* mcnyebabkan sejwnlab besar pengeluamn tidale diteliti secara menyelurub efc:ktivitasnya.
c. Proses ancg3(8J) terpisab untuk pengeluaran rutin dan pengeluaran modaVmvestasi.
d. Anggamn ttadisiooal bersifat tahunan. Anggaran tahunan lenebut sebenamya terlaln pendek, terutama untuk proyek modal dan bat tersebul dapat mendorong pnslailc-praktik yang tidak diinginlcan.

Penyusunan anggatao dengnn menggunakan konsep *Zero Based Budgeting* disini dapat mengbilangkan *incremenralism* dan *line-item,* karena aoggamn dia,wnsikan dimulai *dati* nol. Penyusunan anggamn yang bersifat *incremental* meodasarkan besamya realisasi aoggaran tahun in! untuk menetapkan aoggaran ditabun depan, yaitu dengan mcnyesuaikannya dengan tingkat inflasi lUau jumlah penduduk. Sedanglcan pada sistcro *Zero Based Budgeting* (ZBB) tidak berpatokan pada anggaran tahun lain untuk menyusun anggaran tahun ini, namun peneotuao aoggarao didasatkan pada kebutuhan saat ini juga. Deogao *Zero Based Budgeting* (ZBB), seolah-olall proses angganm dimulai *dati* hal yang baru soma selcali (dimulai dari oollagi). Item aoggaran yang sudah tidalc relevan dan tidalc mcndulrung peneapnian tujuan dapat dihilangkan *dati* struktur anggaran, atau muogkin mucul item yang baru.

## 1.3 Anggaran dan Pengu=ann

Anggaran *(budge/)* dan penganggarm *(budgeting)* mempunyai arti yang berbeda. Anggamn merupakan lolta benda,yakni hasH yang diperoleh selelah menyelaikan togas perencaoaan. Sedaoglam penganggaran menunjukkan suaru proses, sejak. dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusun;ut rencana, peogumpulan beroagai data dan infonnasi yang perlu, pembagiart rugas pereocanaan, penyusunan reocananya sendiri, implemcotasi dari reocana tersebut, sampai pada akhimya tahap peopwasan dan c:valnasi dari basil melaksanakan rencana.

Dalam pengertian *budget* yang telah dijelaskan tc:rdahulu dapallah pula diketahui bahwa *budget* merupak:ln basil kerja (out-put) yang terutama berupa tafsirn-tafsiran yang nkan dilaksanakan diwaktu yang akan dntllng. Karena suaru *budget* meiupakan basil kcrja *(out-put)*, mak.a *budget* perlu diruangkan dallllD suaru naskah rulisan yang disusun secara lerarur dan sislematis. Sedangkan yang dimaksudkan dengan *budgeting* adalah proses kcgiatan yang menghMilakan *budget* tersebut sebagai basil kelja *(out-put)*, serta proses kcgiatan yang bertcaitan dengan pelaksanaan fimgsi— fungsi *budget,* yaitu fungsi-fuogsi pedoman kerja, alat peogkoordinasian kcrja dan alai pengawasao kelja. Secara lebih terperinci, proses kegiatan yang tercakup dalam *budgeting* tersebut antara lain:

- Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan unruk menyusun *budget.*
- Pengolahan dan penganalisaan data dan informasi tersebut untulc mengadakan W'siran-tafsiran dalam rau&ka menyusun *budget.*
- Menyusuu *budget* scrta menyajikaonya secara teralur dan sistematis.
- Pengkoordinasian pelaksaoaan *budget.*
- Pengumpulan data dan iD.foonasi unruk kepeduan pengawasan, yaitu untulc mengadakan penilaian (evaluasi) tedwiap pelaksanaan *bu4get.*
- Pengotahan dan penganalisaan data tersebut untuk mengadakan interpretasi dan memperoleh kesimpulan-kesimpulan dalam rangka mengadakan peoilaian (evaluasi) terbodap kelja yang telah dilaksanakan.
- Mcoyusun kc:bijaksanaan-kebijaksanaan sebagai tindak lanjut *(follow-up)* dari kesimp lan-kesimpulan tersebuL

## 1.4 Fungsl dlan Manfaat Anggaran

Anggarau disusun unruk membanru manajemcn dalam kegiatan pereocanaan dan pengawasan.Manajemen yang baik tidak ingin menghadapi periode yang akan datang dengao ketidalcpastian. Anggaran mempunyai fungsi dan IIUUlfaat sebagai berikul:

### 1.4.1 Fungsi Anggaran

Peranan anggamo pada suatu perusahaan merupakan alat unruk membantu manajemen dalam pelnksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kaja dalam menjalanlcan perusahaan unluk tujuan yang telah ditctapkan.

a. Faogl Pen:ncalllI3ll

Perencan3a0 IDCJUpakan salah saru fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksao.aan fungsi-fungsi manajcmcn tainnya. Pcrenean3a0 meliputi tindakan memilih dan menghubungloln fnkta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akandatangdalam hal memvisualisasiserta merumuskanalctifitas-aktititas yangdiusulkanyangdianggapperluuntulcmencapaibasilyangdiinginkan.

Dari kutipan diatas disimpulkao bahwa sebelum perusahaao melaksanakao operaslnya, pimpinan dari pcrusahaan tersebut haros lebih dahulu merumuskan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanak.an di masa datang dan basil yang akan dlcapai dari kegiitan-kegiatan tersebut, scrta bagaimana melaksanalamnya. Dengan adanya rencana tersebut, maka aktifltas akan dapat terlaksana dengan baik.

b. Fungsl Pengawasan

Anggarao merupakan salah satu cara mengadakan pengawasao dalam perusabaan. Pengawasan iru merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang lelah disusun sebelwnny:p. dapat dicapai.Dengan demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindalam pelbaikan apabila perlu. Aspek pengawasan yaitu dengan membandinglcan antara prestasi dcogan yang diaoggarkan, apakah dapat ditemuloln efisiensi atau apakah para manajer pelaksana lelah bek.erja dengan baik dalam mengclola perusahaan. Tujuan pengawasan iru bukanlab mencari kesalaban akan tetapi mencegah dan mempelbaiki kesalahan. Sering lerjadi fuogsi peogawasan itu disalah artikan yairu mencari kesalahan orang lain atau sebagai alat mcojatubkan hulcuman atas suatu kesalahan yang dlbuat pada hal tujuan peogawasan ito untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan dan reneana perusahaan.

c. **Fungsl Koordinasi**

Fungsi koordinasi menuntut ;ulanya keselarasan tiDdakan bekerja dari setiap individu atao bagian dalam pcrusabaan un!Uk mencapai tujuan. Dengao demikiao dapat dikatakao bahwa untuk meociptakan adanya koordinasi diperlukan pcrcocaoaan yang baik, yang dapat menunjuldc.an keselarasan rencana aotara satu bagian deogan bagian lainnya.Anggaran yang berfungsi sebagai perenea.naan harus dapat menyesuaikan rencana yang dibuat untuk berbagai bagiao dalam perusahaan, seh.ingga rencana kegiatan yang satu akan selaras dengan lainnya. Uotuk itu anggaran dapat dipakai sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian yang ada dalam perusabaan, lcarena semua kegiatan yang saliog berkaitao antaro sntu bngian dengan bagian lainnya suduh diatur deogan bail<.

d. **AoggJaraa Sebagal Pedoman Kerja**

Anggaran merupakan suatu rencana lcetja yang disuswl sistematis dan dinyatakan datam unit moneter. Lazimnya peoyusunan anggat1 1t1 berdasarkan pengalaman masa latu dan talcsinln-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjac!i pedoman kelja bagi setiap ...gian dalam perusahaan untuk menjalankao kegiatannya. Anggann dapat memberikan pedoman yana berauna balk bagi manajemen puncak maupun manajemen menengah. M!lllar&n yang disusUil dengan balk akao membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemabaman yang baik tentang opemsiooal perusabaan dan bawaban ak.an mendapatknn pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.

### 1.4.2 Manfaat Auggaran

Anggaran mempunyai bcberapa mllllfaat antara lain adalab sebagai berilcut

a. Anwran merupalam basil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewaldli kesepakatannegosiasi diantara p;utisipan yang dominan dalam suatu organisasi meuge:nai tujuan kegiatan di m8.s3 yang akao dataog.
b. Anggaran merupalam gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dirnililci lcarena dapat bertindak sebagai *blue print* ak!ivitas perusahaan.
c. Anggaran merupakao alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dcugan departemen (divisi) lainnya dalam organisas!maupun dengao manajemeo puocak.



d. Anggar.m menyediakao infonnasi tentaog basil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan staodar yang telah ditetapkan.
e. Anggaxan sebagai alai pengendalian yang mengarab maoajemen untuk menentukan bagian organisasi yang lcuat dan lemah, hal ioi akan dapal mengarahkan manajemen untuk menentulcan tindakao koreksi yang harus diambil.
f. Aoggar.m mempengaruhl dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekelja deogan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan aotara tujuan perusaltaan dengan tujuan karyawan.

## 1.5 Faktor-faktor yang Mempengnruhf Penyusuuao Anggaran

Untuk dapat melalcukan penaksiran secara lcbih akurat dalam penyusunan aoggaran, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakao faktor-faktor yang harus dipertimbaogkan dalam menyusun anggar.m. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaroll\ dapat dibcdakao meojadi dua kelom..., sebagai berii<ut

a. **Faklor-faktor lotern.** yaitu data, infonnasi dan peogalamao yang terdapat di dalam perusahaan sendiri.Fak!or-faktor intern sering disebut sebagai faktor yang dalam batas-batas tcttentu masih bisa disesuaikan dengan keiogioan atnu kebutubao untuk periode angga.ran yang akan dataog. Faktor-falctor intern tersebut autara lain:
   - Penjualan tahun sebclumnya.
   - Kebijakan perusahaan yang terka.it dengan; harga jual, syarat pembayarao barang yang dijual, pemiliban saluran distribusi.
   - Kapasitas produksi perusabann.
   - Tenaga kelja perusahaan baikjumlah,ketrampilao dan keabliannya.
   - Modal kelja perusahaan.
   - Fasilit.as-fasilitas mlUk perusahaan.
   - Kebijakao perusahaan tcrlcait dengan pelaksanaao fuogsi-fuogsi perusahaan; pemasaran, produksi, keuaogan, administrasi maupun persooalia.
b. **Faktor-faktor Eksttrll**, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar pcrusabaan, tctnpi mempunyai pengaruh tetbadap kebidupan perusahaan. Faktor-faktor ekstcm seeing disebut sebagai faktor yang tidak dapat diatur dan tidak dapat disesuaikao dengan keinginan perusahaan(perusobaao Lidak mampu mengatur sesuai dengan

apa yang diinginlcan dalam periode anggaran yang alran datang).Fak1or-falaor ekstem tmebut antara lain:

Keadaan persaingan.
Tmgk3t pertumbuhan penduduk.
Tmgkat peogbasiJan masyaralcaL
Tmgkat pendidi.k:an masyarakaL
TUlgkat penyebaran pendudulc.
Agama, adat istiadat & kebiasaan-kebiasaan masyarakaL
Berbagai kebijakan pemerintah di bidang ekooomi, politik, sosial dan budaya.
Keadaan perekonomian nasional maupun Internasional.
Kemajuan tekoologi.

## 1.6 Keterbatasan dan Syarat-syarat Anggaran

Walaupun terdapat manfaat yang diperok:h dengan penyusunananggaran, tdapi masih terdapat keterbatasan-keterbatasan anggaran. Keterbalasan t.nggano menurut Supriyono,sebacai berikut:

a. A.nggaran didasarl<an pada estimasi atau proyeksi alaskegiatanyangaJcan datang, ketepatan dari estimasi sangat tergaotung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimator atau proyektor, ketidaktepatan anggarao berokibat-tidak dapat dipakai &ebagai alat percocanaan, koordioasi, dan pengawasan baile.
b. Anggaran harus selalu disesuaikan dengao perubahao kondisi dan asun1si. A.nggaran disusun atas dasar kondisi dan asumsi tertentu, oleh karena itu perubahan kondisi dan asumsi yang mendasari penyusunan anggar.m mengharuskan adanya revisl aoggaran, agar anggarao tersebut dapat digunakan sebagai alat penaendallan. Perubahan koodisi dan asumsi misalnya dapat be'rupa : laju inflasi atau kebijakan pemerintah dibidang ekouomi.
c. A.nggaran dapat dipakai sebagi alat pengendalian biaya, hanya apabila semua pibak, terutama manajer-bajer pernsahaao, secata terus mencrus tetlroordinir dan berusaba bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang telab ditentukan di dalam anggarao.
d. Semua pibak. di dalam perusalulan perlu menyadari babvlra anggaran adalah alat untuk meogeodali.kao blaya, aJcan tetapi tidalr dapat menggantikan fungsi manajemen, dan *judgement* manajemeo masih diperlukanatas da.o;ar pengetahuan dan pengalamannya.



Karcoa anggaran dapat dimanfilatkan sebaik muogtcin, maka anggaran yang baile hams memcnuhi persyaratan, menurut Supriyooo S)'l!!'BI-syarat tersebut adalab;

a. Adanya organisasi peru.sahaan yangsehat, yaitu O!glU!isasi yang membagi tugas deogan jelas dan mencotukao garis wewenang dan bertonggung jawab yang jelas.
b. Adanya sistem yang memadai, yaitu uang meliputi :
   Penggolongan rekening yang sama antara anggaran dengnn realisaslnya schingga dapat dibandingkan dan dihitung penyimpangannya:
   Pencatatan alruntmsi dapat roemberilcan informasi mengcnai realisasi anggaran.
   Laporan didasarkan pada alruntansi pertanggungjawaban.
c. Adanya dukungao para )5clalcsana, karcna anggaran dapat menjadi pengendalian yatig baile jika ada duk:ungan dari para pelak.sana dari ting)cat atas maupuo tinJ!)cat bawah.

## 1.7 Jenis-jenis dan lsi Anggaru

Meourut Munatldar, jenis-jenis anggarao dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

a. Anggaran operasiooal, ialab anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang keJ:iatan kegiatan perusahaan dalam jaog)ca waktu tertentu di masa yang akan datang.
b. A.oggaran finanslal, ialah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi fmansiol perusahaan pada suatu saat tertentu dl masa yang akan datang.

lsi anggar=secara garis besar terdiri atas :

a. Anggaran taksirao, yaitu anggaran yang berisi talrsiran-tak.siran kegiatan perusabaao dalam periode tenentu di masa yang akan datang. serta taksiran-taksiran !entang keadaao atau posisi finansial perusabaan pada suatu saat tettentu di masa yang akan datang.
b. A.nggaran variabel, yaitu anggaran yang berisi tingkat perubaban biaya atau tingkat variabilitas biaya. khususnya biaya semi varlabel, sehubuogan dengan adanya perubahan produktivitas peru.o;ahaan.
c. Analisis statistika dan matematika pembantu, yaitu aualisis yang dipergunakan tmtuk membuat takslran-taksirao serta yang dipergunakan

untuk mengadakan penelitian dalam ranglca men pengawasan kctja.

d. Laporan anggaran, ynitu tentang realisasl pelaksanaan anggaran yang dilengkap! dengan berbagal analisis perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat diketahui sebab-sebab teljadinya penyimpangan, balk yang bersifat menguntungkan maupun yang bersifat merugik.an, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan beberapa tindak Janjut yang segera perlu dilakukan.

## 1.8 Prosedur Penyusuaan Anccaran

Dalam penyusunan anggarnn *(budget)*, yang betwenang dan bertanggung jawab ataS penyusunan anggaran serta kegiatan pengangga.ran lainnya adalah di tangan pimpinan tertinggi perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pimpinan tertinggi perusahaanlab yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas Jcegiatan-kegiatan Socat3 kesclu:uban. Namun dalam menyiapkan dan menyusun an aran *(budge()* serta kegiatan-kegiatan penganggaran lainnya tidak harus ditangani sendiri oleh pimpioan tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan lcepada bagian lain dalam peru. aao.

Menurut Mas'ud Moch(oedz dalam penyusunan anggaran, tetdapat beberpa hal penting yang harus diperhatilcan, diantaranya adalab:

a. Harus selalu dilngat bahwa anggaran merupakan bagian dari sistem yang lebih besac.
b. Oalrun penyusuonn angamn haru.sudah ditentukan terlebih dabulu tujuan pokok perusahaan.
c. Setelab diteutukao tujuan pokok perusahaar., maka disusun beberapa altcmatif program, setclab itu ditentukan program-program mana yang paling mungkin diloksanaknn.
d. Program pacla umumnya mcliputi lcegiatan untuk beberapa tahun, oleh lcarena itu program harus dibagi-bagj secaca tahunan.
e. Setelab ditetapkan pembagiau tersebut ditetjemahkan dalam angka-aogka pada tahun tertentu.
f. Bagian yang diserahi tugas mempersiaplcao dan menyusun anggaran tersebut sangat tergantung pada struktur ozganisasi dari masing-masing pei'US'lbaan, tugas ini dapat didelegasilcan kepada :

I) Bagian administrasi; Biasa dilalculcao oleh perusahaan kecil, lcarena lcegiatan perusahaan tidak terlalu kompleks, sederhana dengan ru:mg liugkup yang terbatas. sehillgga tugas peoyusunan anggaran tidak perlu banyak melibatkan secara aktif seluruh bagian yang ada di .perusuhaan. Penunjuklcan bagian administrasi dilalcukan karena pada bagian ini ter\(Umpul semua data dan informasi yang meliputi scluruh kegiatan perusahaan. Dengan bekal data infonnasi tersebut, ditambah dengan iofonnasi-infonnasi ekstern, maka bagian administrasi diharaplcan mampu meoyusun anggaran daripada an lain dalam perusahaan.

2) Panitia anggaran; Hal ini biasanya dilalcukan oleh perusahaan besar, sebab pada perusabaan besar kegiatannya cukup kompleks, dengan ruang lingkup yang luas, sebingg;l bagian administrasi sudab tidalc mungkin dan tidak mampu untuk menyusun anggarau seodirl tanpa partisipasi dari bagian Jain di perusahaan. Bagian-bagian yang terlibat di dalam panitia anggacan adalab antara lain :

Direksi; berperan memberikan bahan masuhn mengevai berbagai keodala umum serta reneana perusabaan secara menycluruh baik reneana jangka pendek maupun reneana jangka panjang.

Manajer perusahaan; bertugas meny'usun anggaran penjualnn !lao anggaran biaya distribusi, termasuk biaya iklan dan promosi.

Mannjer Produksi; bertugas menyusun anggaran-anggaran yang berbubungao dengan seluruh kegiatan produksi, seperti jumlah yang akan dihasilkan, tenaga keJja, bahnn mentah, pembelian dan biayn overhead pabrik.

Manajer kcuangan; bertugas menyusun anggaran-angg:oron yang berbubungan dengan posisi keuaugan perusahaan seperti anggaran leas, anggaran rugi laba dan neraca.

Manajcr umum, administrasi dan personalis; bertugas menyusun anggaran-anggacan yang berbubungan dengan biaya umum dan administrasi serta personalis.

## 1.9 Rangkuman

Berdasarlcao dctinisi-definisi dan pengertian anggaran dapat disimpulkan bahw:i: Anggarao barus bersifat formal, actinya anggacan disusun dengan sengaja dan benunggub-sungguh dalam bentuk tertulis; Anggaran barns bersifat sistemals, artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan

logika; Suatu saat manajer dibadaplcan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan, keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupal<an pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Penyusunan anggaran dengan menggunakan konsep *Zero Based Budgeting* dapat menghilangkan *Incrementalism* dan *line-item*, karena anggaran diasumsikan dimulai dari not. Penyusunan anggaran yang bersifat *incremental* mendasarl<an besarnya ti)Oiisasi anggaran tabun ini untuk menetapkan anggarm ditahun depan, yaitu dengan menyesuaikannya dengan tingkat inilasi atau jmlab penduduk. Sedangkan pada sistem *Zero Based Budgering* (ZBB) tidak berpatokan pada anggo.ron tahun lalu untuk rneoyusun anggaran ta1run ini, namun penentuan anggaran didasnrkan pada lc.el dan saat ini juga. Deogan *Zero Based Budgeting* (ZBB). seolab-olab proses anggaran dimulai dari hal yang baru sama sekali (dimulai dari nol lagi).

Anggaran *(budgeJ)* dan penganuann *(budgeting)* mempunyai artiyang berbeda- Anggaran merupalcan kala beoda, yalcnihasil yang diperoleh seu:lah nyelesaikan tugas perencana:m. Sedaogbn peoganggar.m menunjukbn suatu proses, sejak dari tabap persiapan yang dlperlulcan sebelum dilnulai:qya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhimya tahap pengawasan dan evaluasi dari basil melaksanakan rencana.

Peranananggaranpadasuatuperusabaanmerupakanalatuntukmembantu man:iemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan don juga sebagai pedoman kerja datum mcojalanbn perusabaan untuk tujuan ya telah ditetapkan.Falctor-faktor yang mempc:ngaruhi penyusunan anggar:m dapat dibedakan menjadi dua kelompok, sebagai berikut: 1) Faktor-fal.-tor Intern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan sendiri; 2) Faktor-faktor Ekstern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusabaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kebidupan perusahaan.

Walaupun terdapat manfaat yaog diperoleb deogan peoyusunan aoggaran, tetapi masib terdapat keterbatasao-keterbatasan anggaran. K.areoa aoggaran maka anggaran yang baik harus memenuhi persyaratan-persyarntanantaralainadanyaorganiso.siperusahaanyangsebat;adanyasistem yang memadai; penggolongan rekening yang sama antara anggaran dengan rcalisasinya; pencatatan aktmtansi dapat memberikan informasi mengenai realisasi anggaran; laporan didasatkan pada akuntansi pertanggungjawaban; adan dulcungan para pelalcsana.

Jenis-jenis anggaran dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu : 1) Anggaran operasional, ialab anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dalam janglca waktu tertentu di masa yang akan datang; 2) Anggaran finansial, ialah anggaran yang berisi taksimn-taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan anggaran, yang berwenang dan bertangt.;ung jawab atas penyusuoan anggaran serta kegiatan penganggaran adalah di tangan pimpinan tertioggi perusahaan. Hal tersebut disebabkan pimpinan tertinggi perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas keglatan-kegiatan secara keseluruhan. Namun dalam menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan-kegiatan penganggaran lainnya tidak barns ditangani sendiri oleh pimpinan tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian lain dalam perusabaan.

### 1.10 Pertanyaan untuk Dlskusi

1) Anwran harus dapat mcoyajikan informasi yangjelas mengeoai tujuan, sasaran, basil, dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan. Untuk itu jelaskan definisi anggaran menurut beberapa abli dan berdasllfkan definisi-defioisi anggaran tersebut buatlab kesimpulan dari anggaran !
2) Jelaskan pengertlan dari *Zero Based Budgeting* (ZBB) dan hagaimana telmik penyusunan anggoran dengan menggunakan konsep *Zero Based Budgeting!*
3) Anggaran *(budge/)* dan penganggantn *(buc(geting)* mempunyai artiyang berbeda, relevan dengan hal tersebut jelaskan perbedaan antara anggaran *(budget)* deogan pengan&garan *(budgeting)* !
4) Anggaran disusun untuk membantu manajemen dalam kegiatan percucanaan dan pengawasan, berdasarkan hal tersebut jelaskan fungsi dan manfaat dari anggaran!

*S)* tuk dapat melakukan pCl13lcsitan secara lebibalc.urat dalam pc:nyusunan anggaran, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran.Faktor-faktor yang mecnpengaruhi penyusunan anggarao apa saja, sebutkao danjelaskan l.

6) Walaupun terdapat roanfaat yang diperoleb dengan penyusunan anggaran, tetapi masih terdapat keterbatasan-keterbatasan dan untuk dapat dimanfaatkan harus memenuhi penyaratan-persyaratan. Relevan deogan hal tersebut maka deslaipsikan keterbatasan dan persyaratan anggaran, agar anggarao dapat bennanfaat secara optimal !

7) Jelaskan secara umum jenis-jenis anggaran dan deskrlpsikan isi anggaran ...ra garis besar !

8) Dalam penyusunan anggaran *(budget)*, yang berwenang dan bertaoggung jawab atas penyusunan anggaran setta kegiatan peoganggaran lainnya adalab di langan pimpinan tertlnggl perusahaan. Bcdt.sarkan haltersebut deslaipsikan prosedur penyusunan anggaran *(budget)* !



# r.Ba6 2
## ANGGARAN OPERASIONAL

### 2.1 Pengertian Anggaran Operaslonal

Pada dasamya suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleb laba atau peogbasilan.. Namun, semak.in kompleksnya suatu masalah dalam petuSabaan dapat mengakibatkan banyaknya aktivitas yang harus dilaksanakan berdasarkan perceneanaan yang tepat dan cermat, karena dengan dilaksanalcannya renc:ana yang matang dalam setiap kegiatan operasional.oya, maka akan memudahkan penJSahaan mencapai tujuan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut manojemen dalam meogelola perusabaan harus membuat perencanaan, penseodalian, pengawasan yang tepat dan eermat terhadap scluruh Dktivitas perusahaan. Disamping hal teTSebut manajemen juga harus dapatmengelola sumber·sumber ekonomi perusahaan secnm efisien dan efektif. Perencanaan, pengeodalian, dan pengawasan oleb manajemen perusahaan dapat disajikan dalam bentuk anggaran, baik anggaran yang bersifatjanglca pendek maupunjanglca panjang.

Seperti yang telah dijelaskllU dalam bab sebelumnya, bahwa salah satu isi *Budget* adalah *Forecasting Budget*, yang diartikan sebagai *Budget* yang berisi taksir.m-taksiran atau peramalan *(forecast)* tentang kegiatan-kegiotan perusaban dalamjaogka waktu (periode) tertentuyangakan datang,serta berisi taksiran-t:aksinm *(forecast)* tentang keadaan atau koodisi finansial perusahaan padasoatu saat yang akan datang.Dari pengertian tersebut nampaknya bahwa *Forecasting Budget* terdiri dati dua kelompok *Budget*, yaitu : *Operating Budget* (Anggaran Operasional) dan *Finansial Budget* (Anggaran Keuangan). Terkait dengan anggarao operasional tersebut terdapat bebempa peodapat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Menumt Munandar:*operating budget* didefinisikan sebagai *budget* yang berisi taksitan-t.,ksimn tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dulrun jangka waktu (pcriode) tertentu yang akan datnng.

)> Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri: **anggann operasional** merupakan rencana seluruh kegiatan-kegintan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Umumnya tujuan perusabaan adalah mendapatkan keuntungan.

Dm pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwaoperasiooal merupakan deslaipsi rioci **pendapatan dan** biaya yang diburuhlcan untuk mencapai basil laha yang r[illegible]uaskan. Dan *operating budget* berisi tentang rencana kegiatan-l<egiatan perusahaan selama periode tertentu yang akaD datang, baik kegiatan yang berhubungan dengan selctor penghasilan maupun kegiatan yang berhubungan dengan sektor biaya. Di dalamakuntansi,kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sektor penghasilan berhubungan deogan sektor biaya, Jcegiatan ini pada akhir periode dituangkan dalam Laporan Rugi-Laba *(Income Statement)* perusahaan. Bilamaoa selama bekelja dalam periode yang bersangl-utan, penghasilan lebih besar dari beban biaya yang harus ditanggung, berarti perusahaan memperolch keuntungan, sedangkao bilamana selama bekcrja dalam pl'riode yang bersangkutan, penghasilao yang diterima lebih kecil [illegible]pada beban biaya yan11 harus ditangguog, berarti perusahoan meoderita kerugian.Oleh Jcarena itu *Operating Budget* sering pula disebut sebagal *Income Stolement Budget* (Budaet Rugi-Laba). AlaS dasar kelengbpan isinya, *Income Sroument Budget* dapat dibedakan tnel\iadi dua maeam, yaitu : 1) *M<Uter Income Statement Budget* (Anggarao Induk Rug.i-Laba), ialah anggaran tentang penghasilan dan biaya perusahaan, yang berisi taksimn-taksiran secara garis besar *(global)* dan kurang dijabarkan secara \ebih terperinci, seperti misalnya taksiran-taksiran semesteran, tahunan dan sebagainya; 2) *Income Statement Supporting Budget* (Anggaran Penunjang Rugi-Laba), ialah anggaran tentang penghasilan dan biaya perusahllllln, yang berisi 1.3ksiran-taksiran yang lebih terperinci, seperti misalnya terperinci dari waktu kc waktu (bulanan), terperinci menurut bagiao (departcmc:n) yang ada dan sebagainya. Dengun demikion *Income Statement Supporting Br dgct* ini merupakan penjabaran serta perincian lebih lanjut dari *Master Income Statement Budget* yang hanya memuat taksimn-taksiran secara garis besar saja, masih belum memungkinlcan *Budget* tersebut menjalankan fungsinya. Agar supaya *Budget* dapat berfungsi sebagai pedoman kerja, sebagai alat Jcoordinasi kerja dan sebagai ala\peogawas kelja, maka *Br c!get* harus disusun secara jclas dan terperinci.



## 2.2 [illegible]ang Lingkup Anggaran Operasiooal

*Operating Budget* merencanakan tentang kegiatan-kegiatan perusahaan selama periode tertentu yang akan d;atang. Pada dasamya kegiawn-kegiatan perusahaan [illegible]ama periode tertentu terkait dengan ruang lingkup anggaran operasional meliputi dua sektor,yaitu :

a. Sektor Pengbasilan *(Revenues);* ialah pertambahan Aktiva perusahaan yang meogakibatkan bertambahnya Modal Sendiri. tetapi bukao lcarena penambahan setoran modal baru dari para pemiliknya, dan bukan pula merupakali pertambahan Aktiva perusahaan yang disebabkao karena bertambah Utang. **Serlng pula** dilcatakan bal1wa **Penghasilan adalab** suatu kondisi prestasi yang diterima oleh perusahaan atas "sesuatu"yang diberikan kcpada pibak lain. 1llau atas jasa-jasa yang diberikan kepada pibalc lain. Dipandang dari sudut bubungannya dengao usaha utama perusahaan, pengbasilan dapat dibedalcan [illegible]njadi dua sub selctor,yaitu :
   Sul>-sektor Penghasilao Utama *(Operating Revenues),* ialah peoghasilan yang diterima perusahaan, yang berasal dan berhubungan erat dengan usaba pokok perusahaan.
   Sul>-selctor Peogbasilan Bukan Utama *(Non-Operating Revenues),* ialah pengbasilan yang diterima peruSahaan,yang tidalc berasal dan tidak berhubungan ent dengan usaha pokolc perusahaan, melainkan dari usaha sampingao perusahaan.

b. Selctor Biaya *(Expenses);* ialah penguraogan Alctiva perusahaao yang mengalcibatkan berkurangnya Modal Sendiri, tetapi bukan karena pengurangan (pengambilan) modal oleh para pemiliknya, dan bukan pula merupakan pengumngan Aktiva perusahaan yang disebabkan karena berkuraognya Utaog.Seriog pula dikatakan bahwa Biaya adalah suatu kontra pretasi yaog diberikan oleh perusahaan atas sesuatu yang diteri.ma dari pihalc lain, at:au jasa-jasa yang diterima dari pihalc lain.

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri aoggaran operasioaal dibagi menjadi dua bagian yatu:

L. Anggaran Proycksi Rugi Laba; dalam anggaran ini dihitungatau ditaksir besamya laba. baik menurut bagian, menurut jenis produk rnaupun laba yang merupakan keseluruban.

b. Anggaran Pembantu Laporao Rugi Laba *(InetJme Statement Supporting Budget);* anggaran ini meliputi selurub anggarao kegiatan-kegiatan yang meoyokong penyusunan suatu laporan Rugi Laba *(Income Stotemelll)*

yakni: Anggaran Penjualan; Anggarao Produksi; Anggaran Biaya Distribusi; Anggaran Biaya Umum dan Adm.inistrasi; Anggarao Type Appropriasi (anggaran biaya yang tidak dapat dikategorikan sebagai bagian dari anggaran-anggaran sebelumnya, misalnya: Anggar.m Pemelibaraan dan Anggaran Penelitian).

Dari uraian tersebut diatas maka anggaran operasional mcqjelaskan aktifitas yang mengbasilkan pendapatan untuk perusabaan, yaitu penjualan, produksi dan banmg jadL Hasil utama dari anggaran operasinal adalab laporan rugi laba proforma atau proyeksi rugi laba. Ruang tinglnip anggaran opcrasional terdiri dari laporan rugi laba yang dianggarkan serta beberapa anggaran pendukung seperti :

Anggaran Pelliaalan
Anggaran Produksi
Anggaran Baban Baku
Anggaran Tenaga Kerjil
Anggaran Overhead Pabrik
Anggaran Biaya Umum dan Administrasi
Anggar.m Persediaan Baraog Jadi
Anggaran Ha.rga Pokok Produksi
Anggarao Ha.rga Pokok Penjualan

## 2.3 Tcknlk Penyusunan Anggaran Operasional

Anggaran Operasiooal *(Operating Budget)* secara terperinci disusun dalam *Income Statement Supporting Budget,* yang pada dasarnya berisi *Budget* tenlling peoghasilan, yaitu tentang Anggaran Peojualan, dan anggaran-anggaran tentang biaya, yaitu Anggaran Produksi serta Anggaran Biaya Administra.i dan Anggaran Biaya Penjualan.

Antara anggaran tentang penghasilan dengan auggarao-anggaran tentaog biaya tersebut mempunyai hubungan timbal batik yang sangat erat. Di satu pihalc, besar kecilnya peojnalan (penghasilan) muogkin ditenwkan (dipengaruhi) oleh besar kecilnya produksi (biaya), tetapi di pibak lain, besamya produksi (biaya) mungldn justru ditentukan (dipengarubi) oleh besamya peojualan. Deogao perlcataan lain, ada dua altematif kemungkinan tentaog hubungan timbal batik antara produksi dengan penjualam tersebut, yaitu:



a. Besarnya peojualan ditcntukao oleh besaroya produksi.
lni berarti bahwa berapa jumlah penjualan perusahaan selama periode yang akan datang ditentukan oleh berapa jumlah barang yang mampu diproduksl perusahaan selarna periode tersebut. Dengan demikian jlka selama periode yang akan datang, perusahaan mampu memproduksi barang dalam jumlah yang besar, maka sebesar itu pulalah jumlah penjualan yang akan dilakukan perusabaan dalam periode tersebut. Sebaliknya jilca selarna periode yang akao datang, perusahaan hanya mampu memproduksikan barang dalam jumlah sedikit, malca sejumlah sedikit pulalah penjualan yang akan dilakukan perusahaan selama periode tersebut.

b. Besamya produksi justru ditcntukan olcb besarnya peojualao.
lni berarti bilbwa jumlab baraog yang akan diproduksi perusabaan selarna periode yang akan datang ditentukan oleh berapa jumlab barang yang mampu dijual (dipasarlcan) oleh perusahaan selama periode tersebut. Dengan demikian, jika selama periode yang akan datang, perusahaan mampu menjual (memasarkan) baraog dalamjumlah yang besar, maka sebesar itu pulalah produksi yang yang akan dllakukan perusahaan, dalam periode tersebut. Sebaliknya jika selama periode yang akan datang perusabaan hanya mampu menjual (memasarkan) barang dalam jumlab yang sedikit, maka sejumlah sedikit itu pulalab produksi yang akan dilakukan perusabaan dalam periode yang akan datang.

Terladt dengan tcknik peoyusunan anggaran operasional, dalam aplikasinya peoyusunan anggaran operasional perusahaan biasanya kegiatan pertama yang harusdilakukanadalahmernbuatAnggaran Penjualan.Anggaran Penjualan \lmumnya menggambarkao penghasilan yang diterima kareoa ada pcojualan. Agar Anggaran Penjualan dapat disusun, langkah awal yang harus ditempuh adalah menetapkan target peojualan.

Beberapa hal penting yang perlu diperbatikan dalam menctapkan target penjualan antara lain:

a. Atas pasar, apakab bersifat lok:al,regioanal, nasional.
b. Keadaan persaingan, apakah bersifat monopoli, persaingan bebas dan sebagainya.
c. Kemampuan pasar untuk menyerap barang (peluang pasar).
d. Keadaanlsifat konsumen, yaitu koosumen akhir dan konsumeo industry.
e. Kemampuan finansial, yaitu kemampuan membiayai riset pasar, modal kerja, membeli baban mentab, dan Jain sebagainya.

f. Keadaan personalia, berllubungan dengan teo.aga kelja bai.lc dalam jumlab waupun lcualitnsnya.

Dari target peojualan dipakai sebagai *dasw:* untuk membuat *Sales Forecasting* (Ramalan Penjualan).*Forecast* penjualan merupalcan petkiraan penjualan pada suatu waJctu yang alcan datang dalam keadaan tertenru dan dibuat berdasatkan data-data yang pernah teJjadi dan/atau rnungkin akan te adi. Adapun beberapa metode yang dnpat diguo.akao dalam membuat *forecast* penjualan, anlafa lain: 1) Metode trend setengab rata-rata *(Semi Average Method);* 2) Metode trend garis *(Moment Method);* 3) Metode trend lruadratlerkecil *(Least Square Method);* 4) Metode trend kuadrati.lc atau trend garis lengkuog.

Setelabrnembuat Ramalan Penjualan dan Anggarao Penjualan dilanjutkan dengan membuat Anggaran Produksi. Kebanynkan pei'US3ba:ln bergerak dalam sttuktur pasar pembeli nkh.ir, sebingga kegiatan produksi merupakan kegiatan penunjang utama kegiatan penjualan. Artinya kegiatan produksi harus m -mpenimbanglcan keglatan penjualan. Nomuo tidak banya kegiatan penjualan yang perlu dipertimbaitgkan olch kegiatan produksi, kebijakan persediaan produk juga, perlu diperhali.lcan. Anggaran Produksi terdiri dari Anggaran Bahan Baku, Anggaran Tenaga KeJja, dan Aoggaran Biaya Overhead Pabrilc. Anggaran Produksi dapat disusun dengan pendekatan tiga cara, yaitu: J) Mengutamakan stabilitas produksi;2) Mengutamakan stabilitas persediaan,dan3)Campuran antara stabilitas produksi dan persediaan.K.etiga metode anggaran produksi tersebut dapat dijclaskao lebih lanjut bahwo:

Perusabaan yang mengutamakan stabilitas produksi dalam penyusunan anggaran produksi, tingkat persediaan dibiarbn berfluktuasi (berubab-ubab) dengan syarat persediaan awal dan akhir sesuai dengan rencana semula, disisi lainpola produksi konstan (stabil).

Mengutamakan stabilitas persediaan, dengan cara mengutamakan stabilitns persediaan, mestinya rencana persediaan konstan (stabil), ortinya persediaan awal lama dengan penediaan akhir dati tingkat produksi dibiarkan betfluktuasi (berubab).

Campuran antara saabilitas produksi dan persediaan. metode ini bila tingkat produksi stabil maka tingkat persediaan berubab, tetapi bila tinglat persediaan stabil maka tmgkat produk.si berubab. Jadi pada cara campuran in.i suatu 5431 produksi stabil dan pa.da saat lain persediaan stabillltau sebaliJenya pada suatu saat tingkat produksi berubab dan pada saat loin tingkat persediaan yang mengalami pembaban. Beruba!Uiya tingkat produksi don tingkat persediaan bia.sanya diberi bata. an minimal dan maksimal.



Dari Anggaran Produksi ter[illegible]t dijadikan sebagai dasar dal:un penyusunan Anggaran Bahan Baku. Bahan baku merupakan baban langsung, yaitu baban yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi.B:ilian baku adalah bahan utarna atau baban pokolc dan merupakan komponen utama dati suatu produlc. Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan baban perobantu.Misalkan produk sepatu Jrulit bahan balrul\ya kulit. Adapun baban pembantu dati produk sepatu Irulit, seperti lem, benang, dan asesoris yang melekat pada sepatu tersebut. Adapun dasar penyusunan anggaran bahan baku bersumb[illegible]ari anggaran produksi, rencana persediaan baban baku, dan standar baban baku dipakai. Bahan baku dipakai dalam sa11an uang disebut blaya baban baku. Biaya baban baku dalam satuan barang dikali harga pokok barang per satuan disebut biaya bahan baku. Besarnya bahan baku yang dimlllki perusahaon ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Anggaran produksi; Semakin besar produksi yang dianuarkan semakin besar bahan baku yang disedialcan. Sebaliknya semllkin kecil produksi yang dianggarkan semakin keeil juga bahan baku yang disediakan.
b. Harga beli baban baku; Semaldn tinggi harga beU baban baku, semalcin tioggi persediaan bahan baku yang direncanakan. Seba!iknya semakin rendab harga bahan baku yang dibeli, semakin rendab persediaan baban baku yang direncanakan.
c. Biaya penyimpanan baban baku di gudang *(carrying cost)* dalam hubungannya dengan biaya extra yang dikeluarkan sebagai akibat kebahisan persediaan *(stodccut cost).*
d. Ketepatan standar pemalcaian bahan baku; Semakin tepat standar bahan baku dipakai yang dibuat, semakin kecil persediaan bahan baku yang direncanalcan. Sebali.lcnya bila standar baban baku dipakoi yang dibuat sulit untuk meodekati ketepatan, maka persediaan baban baku yang direncanaken akan besar.
e. Ketepatan pemasok (penjual baben baku) dalam menyerabkan baban baku yang dipesan.
f. Jumlab bahan baku setiap kali pesan; Besarnya pembelian baban baku tiap kali pesan untuk mendapatkan biaya pembelian minimal dapat ditentukan dengan kuantitas pesanan ekonomis *(Economical Order Quantity* = EOQ). *Economical order quanrity* (EOQ) adalah kuantitas

barang yang dapat diperolch dengao biaya minimal atau seeing dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Dalam menghitun.g EOQ biasanya mempertimbangkan dua jenis biaya yang bersifat variable, yaitu: I) Biaya pemesanan *(order costing)* yang selalu berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan; 2) Biaya penyimpanao *(carrying cost)* yang berubah·ubah sesuai dengan jumlah bahan baku yang disimpan.

g. *Roorder Polnr; Reorder point* adalah saat harus dilalcukan pesanan kembali bahan yang diperlukan, sehingga kedatangan bahan yang dipesan tersebut tepat pada waktu persediaan di atas *safety stock* sama dengan nol.

h. *St:foty srock; Safety stock* adalah persediaan inti dari baban yang harus dipenahan kan unruk menjamin kelangsungan usaha, artinya *safety stock* tidak boleb dipalal kecuali dalam kcadaan darurat, seperti : keadaan bencana alam, baban di pasaran dalam keadaan kosong karena huru-hara, dan lain-lain. Faktor-f:tktor yang mempengaruhi besar kecilnya *safety stock* baban baku, antara lain sebagai berilcut:

KebiasMJl leveransir menyerabkan baban baku yang dipesan apakah tepat waktu atau terlambat Bila sering terlambat berani perlu *safety stock* yang besar.

Besar kecilnya barang yang dibcli setiap saat. Bila bahan baku yang dibcli setiap saat jumlah besar, maka tidak perlu *safety stock* yang besar.

Kemudahan menduga bahan baku yang diperlukan. Semalcin mudah menduga bahan baku yang diperlukan semalcin kecil *safety stock*.

HubWlgan biaya penyimpanan *(carrying cost)* dengan biaya ekstra kekurangan p-rsedill.lln *(stock out cost)*.

Setelah menynsunAnggaran Bahan Baku dilanjutkan dengan peoynsunan Anggaran Tenaga Kelja. Anggaran Tenaga Kelja adalah tenaga kerja yang secaralangsung berperan dalam proses produksi,yang memiliki karakteristik sebagai berilcut:

a. Besar kecilnya biaya berhubungan secara laogsung deogan tinglcat kegiatan produksi.

b. Biaya yang dikeluarkan merupakan biaya variable

c. Kegiatan tenaga keJja ini dapat langsung dihubungkan deogan produk akhir unruk penentuan barga pokok.



Langkah berikutnya dari penyusunan anggaran operasiooal setelah Anggaran Bahan Baku dibuat adalah membuat Anggarao Biaya Overhead Pabrik, dilanjutkan membuat Aogpran Biaya Umum dan Administrasi. Dari kesehwhan anggarolll·anggaran Yang telah dibuat terdahulu akan dipakai sebagai dasar unruk membuat Anggaran Harga Pokok Penjualan dan Proyeksi Laporan Rugi Laba.

Dari penjelasan tentang teknik penyusunan anggaran operasio!ltll tersebut diatas sebeoamya secara sederbana, dapat disimpulkan bahwa aplikasi penyusunan anggaran operasional dimulai dati: I) Membuat peramalan penjualan yang nantinya dijadikan sebagai pendulcung dalam penyusunao anggaran penjualan; 2) Membuat anggarnn produksi, dan yang mesti diingat bahwa pe[illegible]n mempunyai hubungan timbal balilc deogan produksi; 3) Membuat anggaran bahan baku, anggaran tenaga Jcelja dan anggaran biaya overhead pabrik yang meodasarkan pada ang.,naran produksi; 4) Membuat anggaran biaya umum dan administrasi (anggaran bebrut usaha); S) Membuat harga pokok produksi dan penjulao; dan 6) Membuat proyeksi rugl laba yaoa dida.sarlcan pada data anggaran-anggaran yang lelah dibuat sebelurnnya (anggaran peojualan. aoggaran produlcsi, anggaran bahan baku, aoggaran tenaaa ketja. anggaran overhead pabrik, anggaran biaya umum dan administrosi,ll.llgga.ran persediaanjarangjadi,anggaran harga pokok produksi, a.oggaran harga pokok penjualan).

## 2.4 Rangkumao

Anggaran operasional *(operating budget)* merupakan deslcripsi rinci pendapatan dan biaya yang dibutubkan untuk mencapai hasil Jaba yang memuaskan. *Operating budget* berisi tentang rencana kegiatan-kegiatan perusahaan sclama periode tertentu yang akan datang, bailc kegiatan yang berbubungan dengan sektor peoghasilan maupun kegiatan yang berhubungan dengan sektor biaya.

Hasil utama dari aoggaran operasiooal adalah lapomn laba rugi profonna atau proyeksi laba rugi. Ruang lingleup anggaran operasional terdiri dari laporan laba rugi yang dianggarkan serta bebetapa aoggaran pendulcung scpeni :Anggaran Penjualao; Anggaran Produksi; Anggaran Bahan Baku; Anggaran Teoaga Ketja;Anggaran Overhead Pahnlc;Anggaran Biaya Umum dan Administrasi; Anggarao Persediaan Barang Jadi; Anggaran Harga Pnkok Produksi; dan Anggaran Harga Pokok Penjualan.

Telcnik penyusunan anggaran operasiooal dimulai dari: I) Membuat perumalan penjualan yang oantinya dijadikan sebagai pendukung dalarn penyusunan anggaran penjualan; 2) Membuat anggarun produksi, dan yang mesti diingat bahwa penjualan mempunyai hubungan timbal balik dengan produksi; 3) Membuat angganm baban baku, angpr.w tenaga kerja dan anggaran biaya overhead pabrik yang mendasarkan pada anggarun produksi; 4) Membuat anggarun biaya urmun dan administrasi (anggaran beban usaba); 5) Membuat barga pokok produbi dan penjulan; dan 6) Membuat proyeksi rugi Jaba yang clidasarkan pada data anggaran-anuanm yang telah dibuat scbclumnya (anggaran penjualan, anggarun produksi,anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, anggarun overhead pabrilc, anggarun biaya umum dan administrasi,an2aarun persediaanjarang jadi,anggamn barga pokok produksi, anggamn harga pokok penjualan).

## LS Pertaayaan untuk Diskusi

1) Anggaran operl>Siooal merupalcan deskripsi rinci pendapatan dan biaya yang dlbutuhkan untuk mencapai basil laba yang memuaskan. Untuk itu jelaskan defini.si anggaran opemsional menurut be>Crupa abli dan berdasarkan dcfinisi-<lefinisi angg;uan tersebut buatlab kesimpulan dari anggaran operasional I
2) *OperatingBudgetmaupalcan*rencanakegial:ln·kegiatan perusabaan selama periode tertentu yang akan datang dan terkait dengan ruang lingkup onggamnnya, rclevan dengan hal tcrsebut jelaslcan ruang lingkup anggaran opcrasiooal I
3) Anggaran Operasional sceara terperinci disusun dalaro *Income Statement Supporting Budget*, yang pada dasarnya berisi *Budget* tentang penghasilan, berdasarkan hal terscbut deskripsik:an pengertian *Inoome Statement Supporting Budget* !
4) Telcnik penyusunan anggaran opcrasional, dalam aplikasi penyusunannya biasaoya kegiatan pertama yang harus dilakulcao adalah membuat Anggaran Penjualan.Uotuk itu jelaskan langkab-langlcah lanjutan dari tekoilc penyusuoan anggaran operasioaal !
5) Jelaskan hosil utama anggaran operasional danaoggaran pendukung dalam anggaran operasional I



# CJ3a6 3
# PERAMALAN *(FORECASTING)* PENJUALAN

## 3.1 Penecrttan Peramalan *(Forecasting)*

Tidalc ada yang dapat memberikan jaminan atau kepastian teotang apa yang alean terjadi climasa depan, tennasuk tentang konclisi bisnis dan ekonomi suatu dunia usaha (perusabaan).Setiap hari para manajer membuat keputusan tanpa mengetahui dengan pasti teotang apa yang akan teljadi di masa depan. Slok barang (persediaan) dipesan tanpa seorang pun sebenamya tabu berupa jumlah yang akan terjual, mesln baru dibcli walaupun bclwn tabu permintaan atas barung yang diproduksi. investasi demi investasi dilakukan mesltipun keuntungannya belum pasti. Relevan dengao hal tersebut. maka paru manajer dan pembuat kepotusan selalu meocoba roengurangi ketidalcpastian deogan membual peramalan *(forecasting)*, atas apa yang akan terjadi di masa depan. Sebingga dalam kegiatan Industri, *forecasting* merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan. *Forecasting* dapat diartikan sebagai berikut:

- *Peramalan (forecasting)* adalah kegiatan uotuk memprediksi dan memperkirakan koudisi masa depan dengan berdasarl<an data-data tertcotu.
- *Menurut Gunawan Adi.raputra dan Yuni Anggarini: forecasting adalah* perldraao mengeoai sesuatu yang betum terjadi.
- Perumalao *(forecasting)* adalah seoi dan ilmu untuk memperkirnkan kejadian eli masa depan.
- Peramalan dapat diartikan sebagal penegunaan data masa lalu dari sebuah variabel 11tau Jrumpulan variabel untuk mengestimasik:an nilai dimasa yang akan datang.

*Peron* perumalan merupakan bagian penting bagi setiap perusahaan (oxganisasi bisnis) dalam setiap peng=bil3n keputusao 11UUl8jemen yang sangat signifikan dan peramalan menjadi das3r b:.gi perencanaan jangka

panjang perusahaan. Dalam area fungsional finWlsial, peramalan memberikan dasar dalam menentukan anggaran dan pengeodallan biaya. Pada bagion pemasaran. peramalan penjualan dibutubkan untuk merencaoakan produk baru, kompensasi tenaga peojuat, dan beberapa keputusan penting lailmya. Selanjutnya, pada bagian produksi dan OpLTIlSi menggunakan data-data peramalan untuk perencanaan kapasitas, fasilitas, produksi, penjadwalan, dan pengendalian persediaan. Oleh sebab itu untuk mensikapi situasi bisnis dimasa depan yang penuh dengan ketidakpastian *(uncertainty),* maka peramal *(forecaster)* memerlukao pengetabuan koosep dan metode peramalan bisnis *(forecasting)* yang dapat membantu pengambilan keputusan lebib tepat. *Forecaster* atau iodividu yang melalcukan *forecasting* tidak sekedar menetapkan suatu angka perencanaa.n begitu saja di masa mendatang. naJD\UI membutuhkan kaidllh yang benaedan bail< dati sisi bisnis.

### 3.2 Langkoh-langkab Dalam Peramalan *(Foreca.5tilrg)*

Pembuatan peramalan *(forecasting)* tidaklab mudah akan tetapi pembuatan peramalan *(foreoosting)* tetap barus dilakukan.Berikut ini, adalah beberapa langkah yang dapat <lijlidikan pertimbangan dan digunalcan oleb peramal *(forecastu)* bisois dalam pembuatan pemnalan *(forecasting):*

*a.* *Forecaster* selayaknya menyadati tinglan komplekailas dati suatu bisnis. Mengenal bisnis secaro baik serta mempelajrui semua variabel-variabel yang mempeogamhi suatu *forecast* bisnis !Jarustah meojadi agenda penting bagi para *forecaster.* Kegagalan dari mobil Ford "Edsel" yang sering dibuat publikasi adalab *forecast* yang salab dalam menghitung potensi dari pasar. Perusahaan <li Detroit dipersalahkan karena meteka sama sekali tidak meoyelenggarakan swvei unrulc meogetabui selera koosumen tetapi mereka meluncurkao mobil sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mengeual konsumeo, kompetitor seru lingltungan bisnis deogao baik adalah tabap yang baik dalam pembuatan suatu *forecast.*Survei-survei pemasarnn secara rutin sebaiknya dilakukan.

*b.* *Forecaster* perlu meoggeluti produk-produk yang sangat sensitif terbadllp penJbabM lingkungan bisnis, cara-cara *forecasting* dengan metode kuaotltatif barus diwaspadlli. Justru dlllam hal ini, *forecasting* secara Jcualitatif scrta peoggunaan intuisi dati si *forecaster* tak pelak lagi adalah cara yMg tidak dapat dihindari lagi. Unrulc memperujam intuisi dari *forr.caster,* perlu untuk semaltin peka terbadap *weak signal,* yaitu gejala dini terhadap suatu perubalwl. Hanya *forecaster* yang mendengarkan saara dari koDSUmen scrta mempunyai komunikasi yang baik, yang dllpat melatih kepekaao mereka.

*c.* *Forecaster* perlu memperbajki sistem informasi lingltungan bisnis. *Forecaster* dllpat menggunakan metode *environmental scanning system* uurulc tujuan pembllllltan *forecast.* Pada dasacnya *environmental scanning* tetdiri dari tahap-tabap seperti mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis, sebcrapa besar setiap faktor betpengacuh terbadap bisnis, membuat diagram yang mcounjukkan faktor-faktor yang laitikal dan akhimya adalah pembuatan snatu *etrVironment data base.* Proses dalam *environmental scanning system* ini akan memaksa *forecaster* untuk semairin peka terbadap perubaban lingkungan bisnis pada tabap dini. Hal ini jelas akan memberikan keuntungan kepada penasahaan terutama dalam mengantisipasi terhadap perubahan yang sangat mendadak. Barangleali alcurnsi yang bail< tetap tidak dapat dicapai dengan adanya *environmentol scanning system,* tetapi paling tidak amh dari perubahan lingkungan bisnls dapat diramallebih a.kuml

*d.* *Forr:coster* dalam membuat suatu *forecast,* perlu mempertimban&Jcan penggwvm skenario. Slcenario adalah kata yang sudah sering <liucapkan setiap hari, banya saja *sedikitforecmter* yang secara formal melakulcan sebagai bagian dati *strolegic planning.* Dalam pembuatan skenario, *forecaster* juga perlu meoyadari bahwa kemampuan dalam pembuatanforecast sangat terbatas.Oleh karellll itu. pembuntao skenario meounjukkan babwa daripada mengalokasikan begitu banyuk waktu uotuk melalcukan.forecast yang akurat yang pada dasamya sangat sulit, *forecaster* lebih bail< tertarik untuk melibat implikasinya.

Sccara lebih sededlana laogkah-laogkah yang dapat digunakao oleh *forecaster* bisnis dalam pembuatan forecasting adalah sebagai berikut:

a. Tentulcan tujuan *dariforecost* (apa tujuan yang bendak dicapai).
b. Teotukan berapa macam hal yang perlu diramalkan.
c. Teotukanjnngka waktu waldu *(time horizon)* peramalan (apnkahjangka pendek, jangka menengah atau jangka paojang).
d. Pilih dengan baikjenis model peramalan yang akan digunakan (metode yang memberilcan *error* paling kecil).
e. Kumpullcan sclwub data valid yang dipedukan untuk meramal.
f. Ciptak.an model yang tepa!untuk meramal.
g. *Lakukanforecasting.*
b. Implementasikan hasilnya.

### 3.3 Thjuan Peramalan *(Forecasting)*

Dalam me gbadapi ketidalcpastian manajer selalu berusaha membuat estimasi yang lebih bailcteotang apa yangakan texjadi dimasa depao. Membuat estimasi yang baik adalah tujuan utama peramalan *(forocosting)*. Tujuan dari *forecasting* seodiri yaitu uotuk meminimasi risiko dari faktor-foktor ketidakpastian.Apablla perusahaan tidak memprediksi penjualan,maka perusahaan tidak tabu berapa penjualan untuk periode berikutoya. Kenapa perusabaan tidak menjual sebanyak-banyaknya, teotu saja dalarn melakukan penjual1111 perusabaaojuga hams memandang faktor keterbalasan perusahaan. Setain itu fnktor risiko lebib besar, jika tanpa prediksi masa depan yang lebih bai.k.

Untuk faktor ketidakpastiaD bi.sa disebabkan oleb peluaog pembeli untuk membeli produk perusahaan pada periode terteotu dan jumlah pernbeli produk perusahaan tidakpasli Misalnya peruSahaan ingin mempredilcsi berapa produk perusahaan yang texjual, apabila pada periode yang lalu secara berturut perusabaan betbasiiiDCDjual sebanyak 1100, 1350 dan 1325 buab.Teutu saja pcrusabaan bisa meramalkan rencana peojualan tabun berikutoya dengan menggunalcan data-data peojualan tabun sebelumnya, ito peramalan secara sederbanaoya.Namun unruk melakukao peramalan peojualao yang dilakukan oleb manajer peojualan hams mernperhatikan faktor yang mempengaruhi suatu peramalan, yaitu kondisiumurn bisnisdan ekonomi, reaksi dan tindakan pesaing,kebijakan pemcrintah, kecenderungan pasar,silclushldupproduk, gaya dan mode, perubaban penniotaan kon.,umen dan Inovasi teknologi. Didalam peramalan, asumsi juga mempunyai pengaruh terha.dap ketepatan peraroalan yang dibual. Ji.ka asumsi yang dibuat tcpat atau mendekati kenyataan, maka peramalan yang dihasilkan juga akan mendekati kebenaran, scl>aliknya jika asumsinya tidak tcpat akan menyebabkan peramalan yang dihasilkan akan mengalami penyimpa.ngan.

Berdasatbn penjelasan tersebut diatas maka tinglcat akurasi dari sebuah *fo-ting* sangatlah beroilai selcali, karena tujuan utama dari peramalah adalah memberikan basil perlciraan akhir dengan penyimpangan yang minimal atau idealnya basil raroalan scbisa mungkin tanpa ada penyimpangan (kesalahan) atau bisa juga dikatakan basil penmalan tidak berbeda dengan kondisi scnyatanya (basilnya tepat). Apabila basil peramalalinya tepat m3b perusabMn dapat meughemat biaya biaya yang ditimbulkan dalam peramalan.



### 3.4 Metode Peramalan *(Forecasting)*

Pemmalan memungleinkan pengarnbilan keputusan manajemen berdasarkan fakta dan data yang diperoleb dari lrejadian masa lalu. Secara garis besar metode peramalan dibagi menjadi dua yaitu:

a. **Metode Peramallua Kualitalif**

Metode kualitatif meropakan metode uotuk melakukan forecast tetapi tanpa me gguoakan data-data bistoris. Metode ini digunakan dimana tidak ada model matemalile, biasanya dikarenakan data yang ada tidak cukup representatifuotukmeramalkan masa yang akan datang.Peramalan kualitatif *(qua/ilative forecasting)* ini menggunakan pertimbangan peodapat para pakar yang ahli dibldangnya. Teknik model peramalan knalitatif berusaha untuk menggunakan penilaian *(judgement)* atau faktor subyektif individu dalam peramaian.Model ini sangat berguna terutama ketika faldor subyektif diharapkan sangat penting atau ket.ika data kuanlitatif yang akural sulit didapatkan. Analisi.s kualitatif dapat menjadi tdalik peramalan )'11118 sangat berguna ji.ka memuoglciDkan peogumpulan dan orpnisasi yang sistematis untuk data yang diturunkan dari opi)!i yang tidak terbias dan terinformasi. Akan tetapi, mcto<Je-metode kuaiitatif dapat memberibn basil yang membias Jcetika beberapa individu tertentu mendominui proses peramalan melalui reputasi, Jeeleuatan kepribadian, atau posisi stategi.s dalam organisasi.Teknik pada metode peramalan lcualitatif yang dapat digunakan antara lain adalah: Teknik Delphi, Kurva perturnbuban,Marketing Research, dll. *i*

b. **Metode Peramma Kuootltadr**

Peta01alan lcuantitatif berdasarlmn pada rekayasa atas data historis yaua ada secara memadai tanpa intuisl dan penilaian subyektif oleh orang yang melalrulcan peramalan. Peramalan kuantitatif *(quantitative /orecDSting)* lebih bersiht objektif deogan meb"batkan data dan fakta yang diolalt dengan metode tertent:u. Sehillgga dapat diartikan babwa metode peramalan lcuantitatif lebih didasarlcan atas data-data masa lalu yang lremudian diolah dengan bcrbagai metode statistik. Metode Peramalan Kuantitatif dapat dibagi meojadi dua peodekatan analisis yaitu:

1) Model Deret Berkala atau Runtun Waletu *(Tmte Series);* model *time series,* pada dasamya mencoba untuk memprediksi masa depan dengan menggunakan data historis. Model-model yang digunakan dengan teknik ini membuat asumsi babwa apa yang akan terjadi di masa depan merupakan sebuah fungsi dari masa lalu. Dengan

kala lain, sebuah model *time series* meli.bat data-data yang tetjadi selama periode tertentu di masa lalu dan menggunakan *series of past data* tersebut untuk membuatforw:ast. Misalkan perusalwm *harus* membuat r. malan jumlab produk teljual minggu depan selama seminggu. maka perusabaan membuat/orecast berdasarkan jum!ab penjualan produk minggu ini dan di minggu-mioggu sebelumnya.Secam tekois,model *time series* illi dapat diaplikasikan menggunakan beberapa metode analisa,anturo lain:metode *moving average, exponential smoothing* dan *trend projections.*

2) Model Kasual *(Causa();* model knusal memasukkan variabel· varia!yang dianggap menjadi falctor penentu lruantitas yang akan *di-forecast.* Sebagai contob, penjualan harlan atas minl.lllWl X mungkin ternyata dipengaruhi olcb faktor suhu, musim, tinglcat kelembapan uda,a, dan cuaea secara barian, serta dipengaruhi juga oleh faktor jeois hari kerja atau bari akhir pelcaolhari libur. Contob sebuab model laniSal illi akan memasukkan falctor-falctor suhu, musim, linglcat kelembapan udar.l, cuaca dan jeois hari ke dalam sebuah model yang meramallcaDjum!ah peojualan minuman secara harlan. Model k:ausal,scpetti balnya model time series,dapat menggunak:ao data saat inidan dllta masa lalu.Seca.ra telcnis,model lcausal dllpat diaplikasikan menggunak:ao beberapa metode antara ...,Jain:metode *regression analysis* dan *multiple regression,* model ekonometrik:a, model input-output.

Kedua metode pe=la.n diatas banya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Semua keputusan kembali lcepada manajemen dalam m«mentulcan lcebijak:ao peNS&haan. Peramal *(forecaster)* tidllk dapat meogeta.hui kondisi yang ada dimasa yang alcan datang. Tetapi peramal hanya bisa memprediksi basil sesuai dengan apa yang ada di masa yang akan datang. namun yang pasti keputusan yang tepat didalam peoggunaan metode peramalan dapat meugbasillcan sesuatu basil keputusan *akhir* yang bailc. Secara ringkas kedua metode peramalan terseb tl diatas clapat digambarlcan (Oambar 3.1) sebagai berilcut:



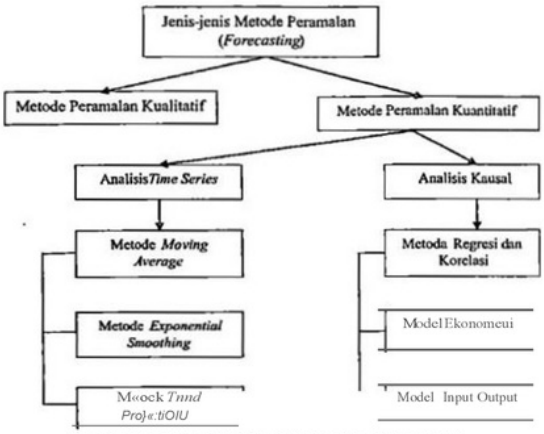


Gambar 3.1 Jenis-jenis Metode Peramalan (Forecasting)

Jenis-jenis metode peramal110lcuantitatif dari gambar 3.1 dapat dijelaslcan sebagai oorilcut:

a. ADalisa *TuneSerie.*•

Disebut mta-rata bergc.t11k, k:areoa begitu setiap data alctual permintaan baru derct walctu tetSedia, malca data aktual permintaan yang paling terdahulu ak:an dikeluarkan dari perllitungan kemudian suatu nilai rata-rata boru ak110 dihitung.. formula secara matematis metode *moving average* (MA) dinyatak:an dalam peaamaan 3.1 sebagai berilruc

$$\hat{Y}_t = \frac{Y_{t-1} + Y_{t-2} + Y_{t-n}}{n} = \frac{\sum_{i=1}^{n} Y_{t-i}}{n} \qquad (3.1)$$

D.imana:

$Y_t$ = *Moving Average* (MA)

$Y_t$ = Penninlaan aktual pada periode lte-t

$n$ = Juml3h data pennintaan yang clilibatlcan dalam perhitungan MA

6) Metode *Expanential Smoothing*

Metode *Exponentiol Smoothing* merupalcan prosedur perbaikan tel\lll· menerus pada per3malan terbadap objelcpengamatan terbatu. Ia menitik-beratkan pada penu.runan prioritas s -cara eltspooensial pada objek pengamatan yang lebih tua. Dengan kala lain, observasi terbaru akan diberilcan prioritas lebih tinggi bagi peramalan dllripada observasi yang lebib lama.

*a) Single ExponfJntial Smoothing;* metode juga dikenal sebagai *simple exponential smoothing* yang cligunakan pada per.>malan jailgka pendek, bia.sanya banya 1 bulan lce depan. Model meogasu.rosikan babwa data berflulttuasi di seldtar nilai mean yang tetap, taqpa trend atau pola pertumbuhan koasisten. Formula secara matematis *simple e:xponenrial smoothing* diuyatabn dalam aam 32 sebagai berilrut:

$$js, = (l * X_t + (1-11) * S^{**}$$

*(J.2)*

Dimana:

$S_t$ — peramalan un!Uk periode t.

$X_t + (/-a)$ — Nilai aktual timeseries

$S_{.,}$ — peramalan pada walttu t-l (waktu sebetumnya)

a = koostanta perataan antara not dan I

*b) Double Exponential Smoothing;* metodc ini cligunakan ketika data menunjultltan adanya *trend*. *Ex,xJnentia/ smoothing* dengan adanya *trend* seperti pemutusan sederbana ltecuali bahwa dua komponen harus *cli-updaJe* setiap periode-levcl dan *trond-nya.* Level adalah estimasi yang dimuluskan dari oilai dllta pada akhir masing-masing periode. *Trend* adalah estimasi yang dlhaluskan dari pertumbuhan r«ta-rata pada akhir masingmasing pcriodc. Formula secara matematis *double e.xponential smoothing* dinyatakan dalam persamaan 3.3 sebagai berikut:

$$S_t = a * Y_t + (1-u.) * (St-1 + b_{t-1})$$
$$b_t = Y * (S_t - S_{t-1}) + (1 - J?) * b_{t-1}$$

*(3.3)*

7) Metode *TrendProjectwns*

Metode *Trend Projections* merupakan metode peramalan yang menyesuaikan sebuab garis *(trend)* alas sckumpulan data rnasa Jalu, dan kemudian diproycltsikan datam garis untuk meramalkan masa depan. Uo!Uk melakukan peramalan deogan, baik malca dibutubkan berbagai macam infonnasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang re\atif cukup panjang, sehiogga basil analisis tetscbut dapat mengetabui sampai seberapa besar ftulttuasi yang teljadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan terscbuL Seeara teorlstis, dalam analisis *trend* hal yang paling menentulcao adalah kualitas dan kc:alcuratan dari data-dllta yang diperoleh, serta waktu otau periode daridlltn-dalatersebut clikumpulkan.Jika data yang clikumpulkan tecsebut sematdn b:tnyak maka semakin baik pula estimasi atnu peramal:tn yang dipcroleb. Scbaliknya,jika data yang dilrumpulkatl scmakin scdikit mako basil estimasiatau peramalannya akao seroakinjclek. Untuk meoghitung nilai *trend* dllpatdllakulcan deogan beberapa metode, aan lain ada dua roctode yang paling sering diguna.lcao yaitu:

a. Metode Kuadcat Terkcc!l *(Least Square Metltod)*

Perbituogan nllai trenddengan metodc inijugabiasa disebut dengao metode linier yang dilakulqm dengao menggunakan persamaan (persamaao 3.4) sebagai berikut:

$$IY = a + bXI$$

*(3.4)*

Dimana:

Y = variabel dependeo (lak-bebas) yang dicari *trends-nya*

X = variabc:l independen (bebas) dengan meoggunakan waktu (biasanya dalam tabun)

a = koastanta

b . . koefisien veriabel X

Untuk mencari besamya nilai konstanta (a) dan parameter (b) dapat dipakai persamaan:

a = 'f.Y/n dan b = 'E.XYJL.X2„n . . jumlah data

b. Metode Trend Kuadr.atis *(Quadradc Trend Method)*

Untulc menghitung nilai *trend* deng:m metode *quadraJic* ini, dapat dilakulcan dengan menggunak.an persamaan (persamaan 3.5) sebagai rikut:

$$?, = a + bX + cz \qquad (3.5)$$

Dimana:

Y = variabel dependen (tak-bebas) yang dicari *trends-nya*

X = variabel indcpendcn (bebas} dengan menggunalcan waktu (biasanya dalam tabun)

a, b, c .. bilangan konstan; Untulc menentulca.n nilai a, b dan c diperolch dari peaamllli;O:

$$1{:}Y = na + b1{:}X + c1{:}X^2$$

$$l{:}XY = al{:}X + b1{:}X^2 + c1{:}X^3$$

$$1{:}X^2Y = a1{:}X^2 + b1{:}X^3 + c1{:}X^3$$

b. Anallsa Kausal

I) Metoda Re si dan Korelasi

Analisis regresi adaloh anolisis yang membahas hubungan fungsional dua variabel atau lebih. Analisis korelasi ( *correlation ana/isys)* odalah analisis yang membahas tentang derajat hubungan dalam analisis regresi. Antam korclasi dan regresi keduany" mempunyai hubuogan yang sangat erdl Setiap regresi pasti ada korclasinya. tctapl korelasi belwn tentu dilaDjutkan dengan regresi. Korelasi yang tidak dilanjulkan dengan regresi, adalab korclasi antara dua variabel yang tidak mempll11)'ai hubungan kuasal, atau hubung:m fungsional Analisis regresi dilakukan hila hubungan dua variabcl berupa buhungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidalc, maka barus didasarkan pada teori atau kom;ep-konscp tcntang duo variabel tersebul ·

2) Model Ekonometrl

Model ekonometri berdasarlcan pada persamaan regresi yang didekati secara simultan. Metoda ini seeing digunakan untulc perencanaan ekonomi n3sional dalamjangkapendek maupunjangka panjang. Contohnya:meramalkan besamya indikator moneter buat beberapa tabun ke depan, bal ini seeing dilakukan pihak BI tiap tabunnya.

3) Model Input Output

Model input output biasa digunakan untulc pereucanaan ekonomi nasional jang)ca panjang. Contohnya: menunalkan pertumbuban ekonomi seperti pertumbuban domesrik bruto (PDB) untulc beberapa periode tahunlce depan 5-10 tahun mendatang.

### 3.5 Str.Itegi Pemilihan Metode Peramalan *(Forecasting)*

Thjuan dari peramalan adaJah untulc mengurangi risilco dalam pengambilan keputusan untulc masa yang akan datang. !<Mena peramalan tidak mungkin mengeliminasi semua risiko, maka keputusan yang diambil merupakan keputusan dengan asumsi metode peramalannya yang benar, disertal kelonggaran untulc kesalahan. Jangka waktu peramalan yang diperlukan juga harus sesuai dengan keputusan yang akan diakibatkllnnya. Jika suatu keputusan akan diperlukan untulc waktu enarn bulan,makll ramalan yang hanya tepat untulc satu bulan ke depan tidak bisa ditetapkan.Pemiliban metodo pemmalan memerlukan pertimbangan yang cennat, agar hasilnya dapat digunakan untuk membantu proses pembuatan keputusan oleh para manajer dari suatu organisasi. Oleh karena itu pecsyaratan yang mendasar bukan terlctak pada metode peramalan yang menggunakan proses matematis yang canggih atau suatu metode peramalan yang paling mutakhir.Akan tetapi metode yang dipilih barus menghasilkan suatu ramalan yang akurat, tepat waktu,dan dapat dimengerti olch manajemen,sehingga ramalantersebut dapat membantu dalam men&}lasilkan ramalan yang balk. Selain itu penggunaan metode peramalan juga barus menghasilkan manfaat yang lebih besar ketimbang biaya yang dikeluarlcan untulc membuat peramalan. Disamping hal tersebut kritcria pemilihan metode peramalan yang tepat juga perlu adanya \:cseimbangan antara waletu pengambilan keputusan., jangka waktu ramalan dan ketepat.an metode. Untuk menguji ketepatan suatu metode peramalan, setelah melakukan inisialisasi terbadap metode yang dianggap sesuai dengao pola data (untuk time series), maka harus melakukan pengujian satu atau

beberapa metode dengan menggunakan sekumpulan data. Hasil yang yang diperoleh d3ri proses peogujian adalab diketahuinya kesalaban *(error)* basil ramaian (nilai kecocokan) terbadap data aktualnya.

Secara umum st:rategi untuk memastikan bahwa peramalan yang dilakukan dapat tepa'guna serta memenubi taraf ketepalan yang optimal, maka terdapat beberapa langkab yang barus dilalrukan dalam melakukan peramalan. Adapun langkab-langkalmya anlara lain sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan
   Tujuan peramalan tergantung pada kebutuhan infonnasi para manajer. Setelah melakukan penentuan tujuan, maka selanjutnya melakukan penentuan hal-hal yang terkait dengan tujuan anlara lain:
   1) Variabel apa yang akan dirama\kan.
   2) Siapa yang akan menggunakan basil peramalan.
   3) Untuk tujuan apa basil peramalan diguna!ca!l.
   4) Peramalan jangka pendek alau jangka panjang yang diperlukan.
   5) Derajat ketepalan peramalan yang diingiukan.
   6) Kapan peramalan dilakukan.
   7) Bagian-bagian peramalan yang diinginkan, seperti peramalan untuk kelompok pembeli, kelompok produk,alau daerah geografis.
b. Pengembangan Model
   Model dapat diibaratkan sebagai cara pengolahan dan penyajiao dala agar lebih sederbana sehiogga mudab untuk dianalisis.
c. Pengujian Model
   Pengujian model dilakukan untuk roenentukan tiogkat akurasi, validitas, dan reabililaS yang diharapkan. Nilai suatu model ditentukan dengan derajat ketepatan basil peramalan dengan permintaan aktualnya.
d. Penerapan model atau basil dari peramalan yar.g lelah diperoleh.
e. Revisi dan evaluasi.

Hasil metode peramalan yang telah diperoleh dan diterapkan barus selalu ditinjau ulang, yang berguna untuk perbaikan secara terus menerus dimasa yang akan dalang. Tmgkat akurasi diiri sebuah *forecasting* sangat bemilai, apabila basil peramalannya tepat. Tentunya dengan strategi pemilihan metode perarnalan yang basilnya tepat, maka perusabaan akandapat mengbemat biaya-biaya yang mungkin ditimbulkan dalam peramalan. Untuk itu strategi dalam memilib metode peramalan yang baik adalah memilib metode peraroalan yang roemberikan nilai-nilai perbedaan au penyimpangan sekecil mungkin antara basil peramalan dengan kenyalaan yang terjadi.



### 3.6 Peramalan *(Forecasting)* Penjualan

Peramalan *(forecasting)* penjualan merupakan perkiraan penjualan pada suatu waktu yang akan dalang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data-data yang pemah teljadi dan! atau mungkin akan teljadi. Peramalan penjualan juga dapat dikatakan sebagai suatu teknik untuk memproyeksikan tingkat permintaan konsumen potensial pada suatu periode tertentu dengan asumsi tertentu. Peramalan penjualan merupakan pusat dari selurub perencanaan perusabaan yang menggambarkan potensi penjualan serta luas pasar yang akan dikuasai di masa yang akan datang.

Teknik untuk membuat *forecast* penjualan dapat dilakukan, baik secara kualitatifmaupun secara kuantitatif. Teknik-teknik daiam peramalan penjualan teroebut antara lain dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Peramalan penjualan secara kualitatif atau berdasarkan pendapat *Uudgemet method* atau *non statistical method)* adalah metode memproyeksikan penjua\an dengan berdasarkan pada pendapat. Sumber pendapat-pendapal yang dapat dipakai sebagai dasar dalam melakukan peramalan penjualan antara lain:
   1) Pendapat salesman
   2) Pendapat sales manajer
   3) PendapAt p:ua ahli
   4) Survey konsumen
b. Peramalan penjualan berdasarkan metode kuantilatif alau statistik &. matematik adalab metode untuk memproyeksikan penjualan yang didasarkan pada dala obyektif, baik bersifat mikro maupun makro. Metode kuantitatifatau slatistik &. matematik yang dapat dipakai sebagai dasar dalam melakukan peramalan penjualan antara lain:
   1) Analisis *trmd*
      a) Penerapan garis *trend* secara bebas
      b) Penerapan garis *trend* dengan setengah rata-rala
      c) Penerapan garis *trend* seeara matematis
         Metode *Moment*
         Metode *Leasi Square*
         Analisis Regresi dan Korelasi
   2) Peramalan dengan metode-metode khu. us
      a) Analisis Industri
      b) Analisis *Product Line*
      c) Analisis PeoggunaAkhir

## 3.7 Aplikasi Teknik Peramalan *(Forecastit g)* Penjualan

Disini akan dibenl<an illustrasi berbagai macam penerapall (aplikasi) teknik peramalan penjualan yang mendasarkan pada metode lruantitatif atau statistik & matematik. Untuk operasionatnya akan diberikan beberapa contoh kasus dan pemecahannya (penyelesaian) seperti dibawab ini.

### o Kasus 1 dan Pemecaban Kasus 1

Kasus ▮ dan pemecahan kasus t; merupakan illustrasi yang terkait dengan aplikasi pernmalan penjuatan meoggunakan analisis *trend.* Khususnya penerapan garis *(trend)* secara bebas, garis *(trend)* setengah rata-rata, garis *(trend)* secara matematis untuk pendekatan Metode *Moment* dan Metode *Least Square.*

Kasus 1:

PT "GATRA" mempunyai data penjualan 8 tabun (tahun 2004-2011) sebagai berikut:

| „.mwlOO' | .PeniUafrut:mm. |
|---|---|
| 2004 | 1.800unit |
| 2005 | 1.850 unit |
| 2006 | 1.800 unit |
| 2007 | 1.800 unit |
| 2008 | 1.900unit |
| 2009 | 2.000 unit |
| 2010 | 1.950 unit |
| 2011 | 2.000 unit |

Berdasarkan data penjualan PT "GATRA" tersebut diatas buatlah ramalan penjualan PT""GATRA" pada tabun 2012 dengan metode:

a. Garis *Trend* Secara Bebas
b. Garis *Trend* Setengab Rata-Rata
c. Garis *Trend* Seeara Matematis (Metode *Moment* dan Metode *Least Square)*



**Pemecaban Kasus I;**

a. Garis *Trend* Secara Bebas:

Dengan cara membuat gambar, dimana sumbu vertical menunjuklcao penjualan dan sumbu horizontal menunjukkan waktu (tahun), kemudian buat titik-titik untuk penjualan riil setiap tahtm dan ditarik garis *trend-nya.* Untuk peramalan penjualanny4 dengan menarik garis lurus di sekitar *trend* riil penjualan yang telab dibuat.

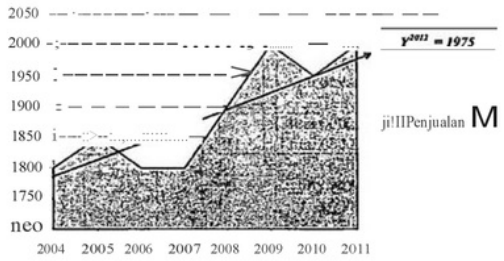


Dari g-.unbar tersebut diatas dapat dijelaskan babwa, dengan menarik garis lurus secara bebas di sekitar *trend* riil peqjuatan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 dapat diramalkan pada tahun 2012 penjualan PT ..Gatra" akan berkisar sebesar 1.975 unit

b. Garis *Trend* Setengah Rata-Rata:

Formula *forecast* penjualan yang dipakai untuk menyelesaikan adalab sebagai berikut: $Y' = a + bX$

Dimana:

a ‹› rata-rata kelompok 1
b ‹› {(rata-rata kelompok 11 – rata-rata kelompok 1) 1 n}
n ‹› jarak tabun (waktu) antara rata.rata kelompok Jl dengan rata-rata kelompokl
X = jumlah tahun dihitung dari periode dasar.

LansJaih-langkah penyelesaiannya sebagai berikut:

1) Menghituug nilai a dan b (deugan tabel bantu perhituugan) d!bawah ini

| :raliUi1·· | pen·gatan | f: W.·L"seini'Tot31 | | Semi Averaee |
|---|---|---|---|---|
| 2004 | 1800 | -3 | | |
| 2005 | 1.850 unit | -1 | | |
| 2006 | 1.800 unit | 1 | 7.350 | 7.350; 4 = 1.837,5 |
| 2007 | 1.900 unit | 3 | | |
| 2008 | 1.950unit | 5 | | |
| 2009 | | 7 | | |
| 2010 | 2.000unit | 9 | 8.050 | 8.050:4 = 2.012,5 |
| 2011 | 2.000unit | 11 | | |

Schiaiga diperoleh nilai:
a1.837,5
b = (2.012,5 – 1.837,5) / 4 u 43,75.
Karena dari table I tahun bemila.l2, maka uilai X = b : 2 = 43,7S : 2 = 21,875 sehiogp diperoleb persamaan *trend* sebagai berilrut: Y' ,,. 1.837,5 + 21,875 (X)

2) Membuat ramalan penjualan
Dengan persamaan *trend* tersebut diatns, dapat diramaUcan bahwn penjualan PT "Gatra" pada tabun 2012 diperkirakan sebesar: y>oo> "' 1.837,5 + 21,875 (13)- 1.837,5 + 284,375 = 2.121,875 = 2.122 unit.

c. Garis Trend Secara Maternals:

1) *Metode Moment*
Formula yang digunakan untuk menentukan *trend* dengan *Metode Moment* adalah sebagai berilcut:
I. Y' ""a+b.X
II. :[ –n.a + b.I.X,
III. L,X Y a a.rJC + b.L,X/
Dimana:
Y'nilai trend
Y ..data bistoris
X = parameter pengganti waktu (tahun). }(arena jarak (interval) autam deretan tahun tersebut sama, maka jarak (interval) parameter X selalu sama.
Formula II dan rJJ digunakan untuk meughitung nilai a dan b melalui mctode eliminnsi ataupun metode substitusi. Sedangalcan formula I merupalcan persamaan garis *trend for=t.*

Langlcab-langkab untuk menyelesailcan persoalan dengan metodc *moment* sebagai berikut:

| Tahun | X | PCitiuaiarilY.f | X.Y. | X.' |
|---|---|---|---|---|
| 2005 | 1 | 1.850 | 1.850 | 1 |
| 2006 | 2 | 1.800 | 3.600 | 4 |
| 2007 | 3 | 1.900 | 5.700 | 9 |
| 2008 | 4 | 2.000 | 8.000 | 16 |
| 2009 | 5 | 1.950 | 9.150 | 2S |
| 2010 | 6 | 2.000 | 12.000 | 36 |
| 2011 | 7 | 2.100 | 14.700 | 49 |
| n – 8 | >X.-28 | IT.c 15.400 | >X-Y. = 55.600 | |

ZX.•.. J40

Eleminasi persamaan II dan III:
II. LYi ..n.a +b.DC! ...... 15.400 .. 8.a + b.28 x 5
III. DCi.Yi = a.:VCi + b.DCi' —55600= a.28 + b 140 x 1
77.000 ..40.8 + 140b
55.600 = 28.8 + 140b
21.400 ..12a
a = 1783,33

maka nilai b:
15.400 = 8.a + 28.b-15.400 = 8(1.783,33) + 28b
IS.400 a 14.266,64+28b
28b – 15.400-14.266,64
28b –1.133,36-b "" 40,47714

Dari basil perhitungan eliminasi persamaan II dan IU, maka dapat diketahui nilai a dan b,sehingga dapat diperoleh persamaan ▮ (persamaan trond-nya) sebagai berikut: Y'= I.783,33 + 40,477 X

b) Membuat ramalan penjualan

Dengan mendasarkan pada persaman *trend* yang teloh dibuat maka, bisa diperkirakan (diramalkan) penjualan tahun PT "Gatra" pada tahun 2012 diperkirakan akan sebesar:

$Y'_{012}$ = 1.783,33 + 40,477(8)"" 1.783,33 + 323,816 = 2.107,146 – 2.107 unit

2) Metode Kuadrat Terkecil *(Least Square)*

Formula yang digunakan untuk meneotulc.an *trend* deogan *Metode Least Square* adalah sebagai berikut: $Y' = a + bX$

**Dimana**:

$a = l, Y/n$

$b = l,XY \; ll,X'$

Langkah-Jangkah untuk menyelesaikan persoalan dengan metode *Least Square* sebagai berikut:

a) Mencari nilai a dan b dengan mengglIJakan tabel bantu:

| Tabl1D | Penh.alan | X | ·* }(2 | . X.Y |
|---|---|---|---|---|
| 2004 | 1.800 | -7 | 49 | -12.600 |
| 2005 | 1.850 | -S | 25 | -9.250 |
| 2006 | 1.800 | -3 | 9 | -5.400 |
| 2007 | 1.900 | -I | ▮ | -1.900 |
| 2008 | 2.000 | I | ▮ | 2.000 |
| 2009 | 1.950 | 3 | 9 | 5.850 |
| 2010 | 2.000 | 5 | 25 | 10.000 |
| 2011 | 2.100 | 7 | 49 | 14.700 |
| o=8 | JY=IS.400 | | IJX\-= 168 | lnrY—3.400 |

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai:

a = $l,Y$ 1 n = 15.400/8 = 1.925

b = $l,XY \; ll,X'$ 3.400 / 168 = 20,24

Maka diperoleh persamaan trend: Y'= 1.925 + 20,24 X



b) Membuat ramalan penjualan

Dari persamaan *trend* yang telah dibuat tersebut diatas maka dapat diramalkan bahwa penjualan PT "Gatra" pada tahun 2012 diperkirakan akan sebesar: $Y'_{012}$ = 1.925 + 20,24 X = 1.925 + 20,24(9) = 2.107,16 = 2.107 unit.

## a Kasus 2 dan Pemccahan 2

Kasus2 dan pemecaban kasus 2; merupakan illustrasi yang terkait dengan penerapan (aplikasi) peramalan penjualan menggunakan Analisis Regresi dan Korelasi. Analisis Regresi dan Korelasi menunjukkan bubungan antara satu variable dengan satu atau lebih variable lainnya.

Analisis regresi disusun atas dasar pola hubungan data yang rclevan di masa lalu, dimana hubungannya menunjukkan hubungan antara satu variable terikat*(dependent variable)* dengan satu atau lebib variable bebas *(independent variable).* Ada tiga kondisi yang dibutuhkan untuk dapat mernpergunakan metode regresi ini, yaitu: **I)** Adanya informasi tentang keadaan yang Jalu; 2) Informasi tersebut dapat dikuantifikasi dalam bentuk kata; dan 3) Dapat dianggap atau diasumsikan bahwa pola bubungan yang ada dari data yang telah Jalu akan berkelanjutan di masa yang akan datang. Analisis regresi benujuan untuk mengetohui seberapa besar pengaruh dari variabel pengaruh *(independe/11 variable)* terhadap variabel terpengaruh *(dependeu variable).* Secara lebih ringkas dapat dijelaskan bahwa yang disebut variabel independen adalab variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleb variabellain. Misalnya dalam persamaan konsumsi (C = a+ bY), diketahui bahwa besanya nilai konsumsi (C) dipengaruhi oleh jumlah pendapatan {Y). Dengan demikian yang disebut dengan variabel independen adalah Jumlah Pendapatan (Y) dan yang menjadi variabel dependen adalah Konsumsi (C). Yang perlu mendapatkan perhatian dalam menentukan varia bel independen dan variabel dcpenden adalah jangan terpaku pada notasi dalam suatu persamaan regresi, karena masing-masing literature menggunakan notasi sendiri-sendiri.Besamya peogaruh dari varia bel independen terhadap variabel depeoden dilihat dari nilai koelisien regresinya. Pengarub tersebut perlu diukur dan jika variabel independen mempunyai nilai tertentu maka variabel dependen tidak selalu pasti berada dalam nilai tertentu, tetapi mempunyai kecenderung31) untuk mencapai nilai tertentu. Dan yang pasti dengan analisis regresi akan dapat diketahui besarnya perubaban variable yang dicari *(dependent variable)* bila variable yang mempengaruhi *(independent variable)* tersebut berubah.

Analisis korelasi dipakai untuk menggali bub\)ngan sebab akibat antara bebempa variable atau akan dapat diketahui keeratan bubungan dari variable-variabel yang menjadi perhatian. Keeralall bubungan antar variable dapat diketahui d:ui koefisien korelasinya. Untuk korelasisederbana, yaitu bubungan antara dua variabel, maim koefisieo korelasi disimbolkan "r". Jib koelisien koeelasinya mendekati ▮(positif satu) maka hubungannya kuat dan positif; jika mendelcati -I (negatif satu) maka bubi!IISrul!!Yl! kuat dan negatif; jika mendekati O malca hubuogannya tidak kuat Untuk menentukan kemungkinan hubungan antara dua variabel, misaloya aotara variabel X dengan variabel Y, maka diperlukan pengga.mbatao data ke dalam suatu diagram yang disebut dengan diagram sebaran *(scollcr diagram)*. Kemungkinao yang dapatterjadi dapat digambarlcan sebagni berikut;

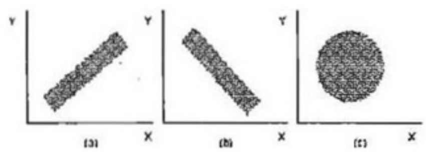

x tvrJnoen

;:JJrr.Alt(8) OoBO!cJn I IIR YIIRO "". 11 1<3nlo)t ia$1POIll (Xo&k;lln Y ".a<1

r.. nl:<)r(b) O•a?'b'Tl ;)'at\Vlfl9 III(-t;I:J kk (.(S',I" '»-'(Xloron Illl y l\-d<)

•:-.,IGl ; , ┌┐ t.Y3. 1Y310 l'ti:Bl'Jo.l<\n ke<-1! nOI (1.s.J•)i3> t;tA.-t><)l"t.y3)

Gambar 3.2 *Scatter Diagram*

Terkait ana!isis regresi d.ln korelasi akan diberikan coruoh (tihat kasus 2 dun pemecahon ka.sus 2) sebagai berikut:

K

Serdasarkan data historis tentang jumlah keodaraan bennotor yang beropernsionnl di Kabupaten Sleman deogan jumlab penjualan BSM di Kabupaten Sleman menunjukkan kondisi sebagai berikut:



| :.!J'abtiIl1 | :IJBM:OO'-'$:i-: | !'- Kiiadaraao'OO. |
|---|---|---|
| 1007 | 150 liter | 14 unit |
| 2008 | 160 liter | 15 unit |
| *2009* | 170 Iller | 16 uuJt |
| 2010 | 160 Uter | 15 aoit |
| IOI1 | 170 Uter | 16 unit |

Dari data-data tersebut diatas tentukan nilai persamaan regresi d.ln koefisien kORiasinya.

Pemecaban Karu2·

Penjualao BBM tetgaotung dari jumlab keodaraan yang beroperasi. bila X menunjukkan jumlab kendaraan yang beroperasi dan Y adalab jumlab penjualan BBM maka formula cegyesinya adalab: Y' = a + bX

Dimana:

Y' – nilai *trend*

Y – *dependent variable*

X . . *independent variable*.

Koef!sien o dan b dicari dengan pen;runaan:

I. $b = \frac{ni;XY-l:X.I;Y}{n.:EX^2-(LX)Z}$

II. $a = \frac{Y-bI:X)}{n}$

Unruk koeflsien korelaslnya dib.itung dengan persamaan:

$r'''' = \frac{NI:XY-(1:X)(LY)}{JN\ 'f,X2-(LX)2\ JN:EY2-(1:Y)2}$

Langkab-langkah untuk menyelesaikan persoalan analisis regresi dan korelasi kasus 2 tersebut diatas adalah sebagai berikut:

I) Menentu.kan nilai-oilai terkait dengan persamaan regresi dan koefisien korelasi dengan meoggunakan label bantu dibawah ini:

| Tahun | BBM (Y) | Kendaraan (X | XY | X² | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2007 | 150 liter | 14 unit | 2.100 | 196 | 22.500 |
| 2008 | 160 liter | IS unit | 2.400 | 225 | 25.600 |
| 2009 | 170 liter | 16unit | 2.720 | 256 | 28.900 |
| 2010 | 160liter | IS unit | 2.400 | 225 | 25.600 |
| 2011 | 170 liter | 16 unit | 2.720 | 256 | 28.900 |
| N=n=S | D';810 | LX;16 | LXY –12.340 | IX' = u ; 8 | |

Maka n.ilai b dan a sebagai berikut:

b{(n.LXY-"LX."LY)} / {n.EX'-(LX)'}

= {5(12.340)-(76).(810)} / {5(1.158)-(76)²}

= (61.700 -·61.560) / (5.190 –5.716)

= 1401 14

= 10

a<"LY – b. LX) In

= {810-10(76)} /5

= 50/5

= 10

2) Menentukan persamaan regresi dan koefisien korelasi:

Dengan diketahuinya nilai a dan nilai b, dapat ditentukan persamaan regresinya (regresi tahun 2012) sebagai berikut: Y'"'12 –a + bX = I 0 +IOX

Koefisien korelasinya sebagai berikut:

Nr.xr – (r.x Xr.Y)

r = :jN L X' – (L X)' .JN L y'– (L: y)'

= {5(12.340)-(76).(810)} / {.../5(1.158)–(76)'. 5(131.-500)...(..10)"

= (61.700-61.560) / {.../(5.790-5.776). .../(657.500-656.100)}

= 140 / (-114.,11400)

– 140/140

= I



3) Mengintepretasikan basil persamaan regresi dan koefisien korelasi:

Persamaa regresi Y'012 = 10 + 10 X dapat dinrtikan, bila jumlah kendaraan yang beroperasi di Kabupaten S!eman tahun 2012 meningkat 1 unit, maka jum!ah penjualan BBM tahun 2012 akan meningkat I 0 liter.

Koefisien korelasi I artinya, hubungan antara peojua!an BBM dengan kendaraan yang beroperasi sangat kuat positif I .

o Kasus 3 dan Pemecallan 3

Kasus 3 dan pemecahan kasus 3; merupakan illustrasi yang terkait dengan peoerapan (aplikasi) perama!an penjualan menggunakan Analisis Industri. Dalam analisis industri lebih menekankan pada pangsa pasar *(market share)* yang dimiliki perusahaan terkait permintaan industri. Dari basil analisis industri akan dapat diketahui seberapa besar peranan perusahaan terhadap permintaan industri (pennintaan secara kese1 uruban),

Ada beberapa langkah dalam pemakaian analisis industri, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Membuat proyeksi pennintaan industri.
2) Menilai *market share* peru.sahaan dengan formula:

$$\textit{Market Share}\ (MS) = \frac{\text{Permintaan Perusahaan (PP)}}{\text{Permintaan Industri (PI)}} \times 1000/o$$

3) Membuat proyeksi *market shore* perusab.aan terkait permintaan industri.

Kasus 3:

Berdasarkan data historis tentang pennintaan (penjualan) jumlah kendaraan bermotormerk"X" dan permintaan industri bermotor menunjukkan kondisi sebagai berikut:

| Tahun | Pennintaan Industri Kendaraan Bermotor | Pennintaan Kendaraan Bennotor Merk"X" |
|---|---|---|
| 2004 | 1.800 unit | 140unit |
| 2005 | 1.850unit | I 50 unit |
| 2006 | 1.800unit | 160unit |
| 2007 | 1.900 unit | 170unit |
| 2008 | 2.000 unit | 180 unit |
| 2009 | 1.950 unit | 190unit |
| 2010 | 2.000 unit | 200 unit |
| 2011 | 2.100 unit | 215 unit |

Dari data-data tersebut diatas, buatlah peramalan penjualan Kendaraan Bennotor Merk "X" pada tahun 2012, dengan asumsi penjualan tahun 2012 naik sebesar rata-rata *mar/ret share- nya*.

Pemecaban Kasus 3:

Untuk membuat peramalan penjualan Kendaraan Bennotor Merk "X" pada tabun 2012 dengan mcoggunakan analisis industri, 1angbb-langkahnya scbagai berikut:

I) Membuat proyeksi permin ban industri (PI).
Untuk membuat proyeksi permintaan industri bisa mendasarkan pada metode-metode sebelumnya (misalnya bisa mengguna.Jcan metode *•rend* secara matematis). Diasumsikan setelah diproyeksikan dengan menggunakan metode *L<Urlt Square* permintaan industri kendaraan bermotor pada tahun 2012 sebesar 2.107 uniL

2) Meoilai *market share* (MS) perusabaan, untuk meringkas *market share* disajikIln dalam sebuab tabel dibawab ini:

| Tkhun | Permintaan Industri Keodaraan Bermotor | Pennintaan Kendaraan Bermotor MerleUX0' | *Marker 'Share* (%) | Kcoiikan *-Market* Share(%) |
|---|---|---|---|---|
| 2004 | 1.800 unit | 140 unit | 778 | |
| 2005 | 1.850 unit | 150unit | 8.11 | 0,33 |
| 2006 | 1.800 unit | 160 unit | 889 | 078 |
| 2007 | 1.900 unit | 170 unit | 8,95 | 006 |
| 2008 | 2.000 unit | 180 unit | 900 | 005 |
| 2009 | 1950 unit | 190 unit | 974 | 074 |
| 2010 | 2.000 unit | 200 unit | 10 00 | 026 |
| 2011 | 2.100 unit | 215 unit | 1024 | 0.24 |

3) Membuat proyeksi *market share* perusahaan terkait pcnnintaan iDdustri:
Kenaikan rata-rata *market share* permiotaan kendar.tan bennotor Merk "X" pertahun dati tahun 2004 sampai deogan tahun 2011 adalab sebesar:
(0,33 +0,78 +0,06 + 0,05 +0,74+0,26 + 0,24)17= 0,3514
Kenaikan rata-rata *market share* permintaao kendaraan bermotor Merk"X"sebesar0,3514 dijadikan sebagai dasar uo.tuk menentukan kenaikan *market share* peojualan tabun 2012, makli besamya kenaikan *market share* (MS) penjualan tabun 2012 sebesar:10,24% + 0,3514% – 10,5914%

Sebingga ramalan penjualan tahun 2012 kendaraan bennotor Merk "X"(PP) adalah sebesar:

MS = PP/ PI – 10,5914% = PP /2.107
– PP = 2.107 (0,105914)
—PP –223,160798
– PP = 223 unit

o 1<3sus 4 dan Pemecaban 4

Kasus 4 dan pemecahan kasus 4; merupakan illustrasi yang terkait dcngan penempan (aplikasi) pcnmalan penjualan menggunakan Analisis *Product Line*. Analisis *product line* digunakan padn perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk dan tidak mempunyai kesamaan, sebingga dalam peramalaMya barus tetpisah (masing-masing produk dirnmalkan sendiri-sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing produk).

=

Berdasarkan data historis delapan tahuterakhir, tentaog penjualnn sepatu Merle "X" menunjukkao kondisi scbagai berikut:

| Tabun | Scoatu Anak-anak | Sepatu Prin Dewasa | Seoatu Wanita Dewasa |
|---|---|---|---|
| 2004 | 1.800 unit | 1.400 unit | 1.900unit |
| 2005 | 1.850 unit | 1.500 unit | 1.800 unit |
| 2006 | 1.800 unit | 1.600 unit | 1.850 unit |
| 2007 | 1.900 unit | 1.700 unit | 2.000 unit |
| 2008 | 2.000 unit | 1.800 unit | 2.200 unit |
| 2009 | 1.950 unit | 1.900 unit | 2.300 unit |
| 2010 | 2.000 unit | 2.000unit | 2.100unit |
| 2011 | 2.100 unit | 2.150 unit | 2.400 unit |

Dari data-data tersebut diatas, buatlab peramalan penjualan sepatu Merk "X" pada tahun 2012 dcngao menggunakan Analisis *Product Lille*.

Pemecaban Kasus 4:

Untuk membuat pcramalan penjualan scpatu Merk "X" pada tabun 2012 dengan menggunakan nnalisis *product line*, langkab-langkabnya sebagai berikut:

1) Menentukan penjuulan sepatu; baik itu sepatu anak-anak, sepatu pria dan sepatu dewasa harus dibuatknn mmalan sendiri-sendiri. Karena masing-masing produk sepatu mempunyai karalaeristik sendiri, data penjualan tersendiri dan tidak sating berbubuogan, artinya kenaikan penjualan sepatu wanita tidak secara otomatis menaikkan penjualan sepatu pria.

2) Membuat proyeksi penjualan; untuk membuat proyeksi penjualan dengan menggunakan analisis *product line* bisa mendasarkan pada metode-metode sebelumnya (misalnya bisa menggunakan metode *trend* secara matematis). Diasumsikan setelah diproyeksikan deogan meuggunakan metode *Least Square* pemmalan penjualan sepatu Merle "X" pada tahun 2012 untuk sepatu anak-analc diperkizakan akan sebesar 2.107 uniL Sedangkao besamya peramalan penjualan tahun 2012 untuk sepatu pria dan separu waoita, dengan laogkah yang sama misalnya metode peramalan menggw lalcan metodc garis *(trend)* secara matematis dengan pendekatan metode *Moment* alcan bisa diperoleb basil peramalannya.

o Knsus 5 dan Pemceahan S

Kasus 5 dan pemccaban kasus *S;* merupakan illu.strasi yang terkait dengan penerapan (aplikasi) peramalan penjualao menggunakao Analisis Pengguna Akhir. Analisis pengguna akhir ini digunakan padaperusahaan yang menghasilkan produk setengal1 jadi (barang-barang industri dan bukan barang konsumsi ukhir).Sehingga peramalan penjualannya tergantung dari perusahaan pengguna (pemakai alchir). Misalnya: 1) Perusahaan benang penjualannya terkeit penjunlnn perusabaan tekstil; 2) Penjualan tembakau terkait penjualan perusahaun rokok; 3) Pe1ijualan pabrik tepung terigu terkait perusahaan mie. 1Jnn1k mempeijclas analisipen :JJuna nkhir akan dillustrasikan pada kasus *5* dan pemccahan kasus *S* sebngai berikut:

=

Data historis dela pan tabun terakhir, permintaan (penjualan) Perusahaan Benang dan penjualan Pcrusahoan Tekstil menunjuldcan kondisi sebagai berikut:

5) Data historis delapan tahun terakhir, pennintaan (penjualan) Perusahaan Benang dan peQjualan Perusahaan Tekstil menunjukkan kondisi sebagai berikut:

| Tahun | Penjualan Perusahaan Tekstil | Penjualan Perusabaan Benan |
|---|---|---|
| 2004 | 2.800unit | 140 unit |
| 2005 | 2.850 unit | !50 unit |
| 2006 | 2..800unit | 160 unit |
| 2007 | 2.800 unit | 170unit |
| 2008 | 2.900 unit | 180 unit |
| 2009 | 3.000 unit | 190unit |
| 2010 | 2.950 unit | 200unit |
| 2011 | 3.000 unit | 215 unit |

Berdasarkan dari data-data tersebut diatas, buatlah peramalan *(forcasting)* peojualan Perusahaan Benang pada tahun 20 J 2 dengan menggunakan Analisis Pengguna Akhir.

# (Ba6 4
## ANGGARAN PENJUALAN

### 4.1 Pengertlan Anggarao PrnjaaJan

Anggarnn penjU3lan merupalcan aQggaro yang sangat penting dalam penentuan proyeksi penjualan dan pengbasilan yang realistis serta meojadi pendulrung utama dalam menyusun rencana anggaran komprebensip perusahaan. Sebab jik:a anggaran penjualan bersifat tidak realistis seperti *over convldance* atau terlalu percaya diri maka sebagian besar bagi[illegible]ri rencana laba keseluruban juga akan ilrut tidak realistis. Anggaran jualan adalab angpran basil penjualan. Jualan artinya basil penjuabn, pet\iualan artinya proses menjual. Menjua\ artinya menyerahkan scsuatu kcpada pembeli dengan barga tertentu pada saat tertentu. Kegunaan anggaran jualan terutama scbagai dasar penyusunan anggaran lainnya, dan sebagai ujung tombak dalam memperoleh laba.Adopun defenisi dari anggaran penjualan itu sendiri [illegible]ah anggaran yang menemngkan secara terperinci tentang penjualan perusahaan dimasa datang, dimnna didalamnya ada rencana tentang jenis barang,jumlah,harga, waktu scrto tempat penjualan barang. Dengan kata lain Bnggruan penjualan mer[illegible]kan suatu penentuan jumlah unit penjualan yang diperkimkan al<an dijuaJ di dalam suatu perusahaan untuk periode yang ukan datang.Pada umumnya anggaran penjualan ini akan menyebutkanjwnlab unit yang dijual serta barga jual per unit produk tersebut untuk rnasing-masing daerah penjualan yang ada.Dengan demikian, maka dari anggaran penjualan yang disusun tersebut alc.an dapat diketahui proyeksi penerimaan peodapatan perusahaan dari penjualan produk serta jumlah unit untuk masing-masing jenis produk yang dijuaJ.

Untuk menyusun anggaran penjualan perlu disusun peramalan penjualan perusahaan dengan mempcf'iUil11kan model yang paling sesuoi dengan situasi dan kond isi dari penjualan produk perusahBan. Beberapa model yang dapat dipergunakan untuk menyusun anggaran penjualan produk perusahaan ini

ontara lain model tren pangkot tunggnl, tren pangkat dua, regresi, dan lain-lain. Disamping iru anggoran penjualan perlu dikembangkan dengan teliti dan komprehensip. Agar anggaran penjualan lebih teliri dan meyakinkan maka diperlukan adanya tim peramal penjualan yang terdiri dari beberapa ahli dari bidang distribusi dan didukung oleh ahli-ahli bidang keuangan, produksi dan dari bidang lainnya. Karena aoggaran pertiualan merupakan skedul rinci yang memperlihatkan penjualan yang dibarapkan unruk periode yang akan datang dan anggaran penjualan bemsal dari estimasi permintaan (kesanggupan unruk memasole) akan produk perusahaan pada barga tertentu dan juga anggaran penjualan akan menilai target peojualan yang akan dicapai sebagai dasnr penjualan. Maka sebaiknya, rencana anggaran penjualan dapat dipergunakan untuk meoyusun perincian bagian-bagian dari anggaran-3tlggDran lainnya. Poda umumnya apa yang direncanakan pada anggaran penjualan rnerupakan dasar perencanaan dari seluruh komponen anggaran lainnya, artinya pereneanaan penjualan merupakan kunci keberhasilan dari rencana anegaran komprehensip. Untuk itu proyeksi anggarao penjualan harus yang realistis dan menggambarkan suatu rencana penjualan Y3118 cukup tepat serta diusahakan ampir mendekati penjualan yang sebenamya, paling tidak memenuhi target dan tidak mengalami penyimpa1lgan yang terlalu jauh. Penyusunan anggaran penjualun dimulai dari mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi nnggaron jualun. Setelah itu menctapkan harg:jual unruk produk tenentu dan daerob tertentu. Kemudian membwu taksiran tiap jenis produk yang alcan dijual dan penentuon produk yang akan dijual pada daerah tenentu. Langkah selanjutnya adalab memperhi}ungkan anggaran jualan, dan kemud.iun disusunlnh anggarao jualnn.

## 4.2 Fungsi dan 1\tjunn Anggaran Penjunlan

Fuogsi dari anggaran penjunlnn dalam suaru perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Anggarao penjualan adalab dasar perencan:>an atas kegiatan perusahaan pada umumnya. Anggaran penjuulan terlebih dabulu disusun, baru kemudian komponen-komponen anggarao lairmya, sebingga dapat menggambarkan suatu rencano anggaran komprebensip.Kemudian tahap berikutnya segem dapat menyusun anggaran produksi untuk memenubi jumlah barang jadi yang barus segen di produksikan unruk memenubi peojualan.



b. Anggaran penjualan sebagai nlat koordinasi dan mengarahkan setiap pelaksanaan divisi Pemasaran. Anggaran penjualan sebagai alat koordinasi adalah untuk memantau tugas kepada divisi produksi supaya jangan kehabisan persediaan barang jadi dan sebaiknya anggaran produksi memantau k.ebagian pembeliao. sebingga terdapat keserasian dalam membenruk anggaran komprebensip.

c. Aoggaran penjualan scbagai alat pengorganisasian. Anggaran penjualan berarti penetapan target-target penjualan atas setiap anatomi organisasi pemasaran yang dilakukan oleh para penjual. pengawas penjual dan manajer-mnnajer pemasaran. Pihak-pihak tcrsebut perlu diorganisasikan sesuai dengan daerah-daenlh pemasaran guna mencapai target penjualan yang tertem pada anggarnn penjualan.

d. AnggaJUO penjualan sebagai alat pengawasan bagi manajemen. Keberhasilan tuatu angganm konpn:bensif dalam suaru perusahaan tergantung kepada keberhasilan anggaran penjualan. Sebaliknya dengnn tersusun anggaran penjualan secara terperinci memungkinkan manajernen lebih gampang untuk menyusun anggaran lainnya, anggaran lain missal anegaran produksi dapat berpedoman kepada anggaran penjualan.

Tujuan utama dari anggaran penjualan adalah unruk:

a. Mengurangi ketidakpastiao dimasa depan.
b. Mcma. ukkan pertimbangan/keputusan manajemen dalam proses perencanaan.
c. Memberiko.n infonnasi dolam *profit planing control.*
d. Mempermudab pengendalian penjualan.

Suatu anggaran penjualan yang lengkap sebaiknya memberikan gambarnn tentang beber pa hal sebagai berikut: Penjualan dirinci menurut bulan,kwartalan,semester dan tahunan;Penjualan dirinci menurutjenis-jenis produk.; J>enjualan dllakukan menurut daerah peroasaran. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperbatikan dalam rangka penyusunan anggaran penjualan antara lain: Penelitian dan peramalan penjuulan; Fungsi anggaran penjualan; Tabap-tahap peramalan penjualan dan Metode peramalan penjualan. Pada umumnya apa yang dlrencanakan pada anggaran penjualnn merupakan dasar perencanaan dari seluruh komponen anggaran lainnya, artinya perencanaan penjualan merupakan kunci k.eberhasilan dari rencana aoggaran komprehensip. Taksiran proycksi volume penjualan yang realistis akan menggatnbarkan suaru rencana penjualan yang cukup tepa! dan bampir mendekati penjualan y31lg

sebenamya,paling tidak memenuhi target dan tidak mengalami penyimpangan yang lerlalujauh.

### 4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhl Penyusun:m Anggran Penjualan

Untuk bisa mela:an penaksiran secara lebih akurat, diperlukan berbaga_i dainformasi dan pengalaman yang merupakan faklor-faklor yang harus dtpertunbangkan dalam menyusun onggaran penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran penjualan dikelompokkan menjadi dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor-r tor Intern yaitu dal4 infonnasi dan pengalaman yang terdapat do dalam perusahaan scndi. Faktor-faktor intern sering disebut sebagai faktor yang *eontrolable* (dapat diatur) yaitu faktor-faktor yang dalam batas-batas tenentu masih dapat disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan untuk periode *boulget* yang akan datang. Faklor·faktor intern yang mempengaruhi peuyusunan aoggaran penjualan antata lain :
   1) Penjualan tahun-tahun yang lalu.
   2) Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungao dengan m Salah harga jual, yarat pemb0lyamn barung yang dijual, pemiliban saluran distribusi dan sebagianya.
   3) Kapasitas produksi yang dimillki perusahaan.
   4) Tenaga kelja yangn dimiliki t>erusahaan, baik jumlahnya (kuantutatit) maupun kotemmpilan dati keaWiannya (kualitatit).
   *S)* Modal kelja perusahaa.n.
   6) Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki-perusahaan.
   7) Kebijakan-kebijakan pcrusahaan yang terkait dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pe:rusahaan baik di bidang pemasaran, produksi, keuangan, administrasi maupun personalia.

Sampai batas-batas tertcntu, pcrusabaan masih dapat mcngatur dan menyesuaikan faklor-faklor intern tersebut dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Misal.oya Modal Kelja y ng sekarang dimiliki dirasakan kurang untuk periode *budget* penjualao yang akan datang, maka perusahaan dalam batas balaS tertenlu masih bisa menambaltnya, misalnya dengan meminta kredit ke Bank. Demikian pula halnya dengan mesin-mesin, pcralatan·pcralalllo, tenaga kecja serta fasilitas-fasilitas lain, dalam batas-batas tertcntu masih disesuaikan dengan apa yang diinginkan untuk periode budget penjualan yang akan datang, baik ditambah maupun dikurangi.

b. Faktor-faktor Ekstem yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar pentsahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kebidupan perusahaan. Faklor-faktor ekstem sering disc sebagai faktor yang *uncontrolable* (tidak dapat diatur) yaitu faklor-faktor yang tidak dapat diatur dan tidak dapat disesuaikan dengan keinginan atau kebutuban perusahaan (perusahaan tidak mampu mengatur sesuai dengan apa yang diinginktumya dalarn periode *budget* yang akan datuna. Faklor-faktor ekstem yang mempengaruhl penyusunan anggaran antam lain adalah:
   1) Keadaan persaingan.
   2) Tiugkat pertumbuhan penduduk.
   3) Tmgkat peughasilan masyarakaL
   4) Tingkat peuyebaran penduduk.
   *S)* Agama, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.
   6) Berbagai kebijaksanaan pemerintah, baikdibidang politik,ekonomi, · sosial, budaya maupun kcamanan.
   7) Keadaan pcrekonomian nasional maupun intemasional, kemajuan teknologi dan scbagainya.
   8) Kemajuan teknologi.

Terhadap faktor-faktor ekstem ini, perusahaan tidak mampu untuk mengalumya sesuai dengan apa yang diinginkanya dalam periodc *budget* penjualan yang akan datang. Akibatnya perusahaanlah yang hllruS menyesuaiak.an dlrinya, mcnyesuaikan kebijaksanaan-kebijaksanaaMya deugan faklor-faktor tersebul

### 4.4 Aplikasi Teknlk Penyusunn Aoggaran Penjualan

Disini akan dibcrikan illustrasi aplikasi teknik penyusunan anggaran penjualan secara lengkap, yang memberikan gambaran tentang beberapa hal sebagai beri.kut: Penjualan dirinci menurut waktunya (bisa dalam bulanan, kwartalan, semesteran atau tahunan); Penjualau dirinci menurut jenis.jenis produk; Penjuolan dilakukan menurut dacrah pema anm. Untuk operasionalnya akan dibcrikan beberapa contoh kasus dan pemecahannya (penyclesaian) seperti dibawah ini.

a Kasus 1 **dan** Pemecaha n IUsus **1**

Kasus **I** dan pemecahan kasus **I**; merupakan illustrasi yang terlcait dengan aplikasi penyusunan anggaran penjualan triwulanan, yang kasusnya sebagai berikut:

*KM!!LI:*

PT "GATRA" mempunyai data penjualan *5* rabun (rabun 2007-2011) unruk produk **minunun** sirup sebagai **berikut**

| Tabun | Triwulan | | | | Setahun |
|---|---|---|---|---|---|
| | **I** | n | m | IV | |
| 2007 | 28 | 32 | 36 | 34 | 130 |
| 2008 | 32 | 35 | 38' | 40 | 145 |
| 2009 | 36 | 37 | 38 | 39 | 150 |
| 2010 | 40 | 40 | 42 | 43 | 165 |
| 2011 | 44 | 41 | 41 | 44 | 170 |
| Jumloh | 180 | 185 | 195 | 200 | 760 |
| Rata-rat., | 36 | 37 . | 39 | 40 | |
| % | 23 68 | '24 34 | 25 66 | 2632 | 100 |

Oacrah penjualannya meliputi wilayab Yogyalcarta dan Semarang def\gan perbandingan 2 : **I**. Dimana harga jual per botol untuk berbagai minuman

| | · Yol!'Vakilrta | Semarang |
|---|---|---|
| Sirup Rasa Ieruk | Ro500 | Ro600 |
| Siruo Rasa Duri3n | Ro600 | Ro750 |
| Siruo Rasa Nanstlca · | Ro500 | Rp600 |

Distribus!penjualan tiap jenis produk (sirup) ditaksir untuk Sirup Rasa

Berdasarkan pada data-data PT "GATRA"tea-sebut diaras diminta:

a. Membuat peramalan penjualan sirup rabun 2012
b. Menyusun perbirungan penjualan berdasarlcan jenis produk, daerah penjualan dan walctu penjualan
c. Menyusun tabel anggaran penjualan tahun 2012 secara gkap



Pemecuhan Kasus I:

a. Membuat peramal an penjualan sirup tahun 2012:

Apabila dolom peramalan penjualan tabun 2012 dengan menggunakan metodc *moment,* malca basil perhirungannya alum sebagai berikut:

Formula yang digunalcan untuk menentukan peramalan penjualan dengan metode *moment:*

I. *Y'* ..*a+b.X*

II. *LY,* *on.a* +b.f,X,

II *r,x,Y* •a.LX',+bLX",'

Dimano:

Y'. .nilai trend

Y —data bistoris

X = parameter pengganti wakru (tahun). Kareoa jarak (interval) antara deretan rabun tersebut sama. maka jarak (interval) parameter X selalu sama.

Formula n dan m digunakan unruk mengbitung nilai a dan b mclalui mctodc eliminasl atnupun metode substirusi. Sedangakan formula 1 merupakAn persamaan garis *trendforcast.*

LangkAh-langkah unruk. menyelesaikan peramalan penjualan sirup PT "OATRA" tabtul2012 dengan metode *moment:*

**I**) Mencari nilai a dan b dengan menggunalcan tabel banru:

| ·· ·Tabun | X | Pen'ualan (Y,) | X' | X.Y |
|---|---|---|---|---|
| 2007 | 0 | 130 | 0 | 0 |
| 2008 | **I** | 145 | **I** | 145 |
| 2009 | 2 | 150 | 4 | 300 |
| 2010 | 3 | 165 | *9* | 495 |
| 2011 | 4 | 170 | 16 | 680 |
| :ZII f. S•V | · -:10 | •¢:JJ{{:;!1 60 -': | =3O'· | YX.Y: = 1.620 |

Elcminasi persamaan n dan UI:

11. :EYi •n.a + b.txi -+ 760= S.a + b.JO x3

III. txi.Yi =a.txi + b.txi' !.620-a IO+b30 xI

.....

2.280 = IS.a + 30b

!.620 — t0a+30b

660= Sa

a= 132

maka nilai b:

760 . .S.a + 10b- + 7 60 = 5(132) + lOb

760 = 660 + lOb

lOb = 760 – 660

10b = lOO — b = IO

2) Dari basil perhitungan eliminasi persarnaan II dan III, akan dapat diketahui nilai a dan b, sehingga dapat diperoleh persamaan 1 (persamaan trend-nya) seb.ag1li berikut: )'1°12 = 132 + 10 X. Dari persamaan tersebut ramaian penjualan tabun 2012 adalah Y'"" = 132 + 10 (5) = 132 + 5O = 182. Maka dapat disimpulkan bahwa ramalan penjuaian sirup PT "GATRA" tahun 2012 sebanyak. 182 botoi sirup ll!ltuk daerah Yogyakarta dan Semarang.

b. Menyusun perhitungan penjualan berdasarkan jenis produk, daerah penjualan dan waktu penjualan:

Ramalan penjualan PT "GATRA" taltun 2012 sebanyak. 182 botol sirup untuk daerab Yogyak.arla dan Semarang.dengan perbandingan 2 : I, dengan distribusi:

I) Untuk masing-masing daerab:

.-' Yogyakana . . 213 x 182 = 121 botol

'-' Semarang 113 x 182 = 61 botol +

Jumlah = 182 botol

2) Untuk. distribusi masing-masing daerah berdasarkan jenis produk:

'-' Yogyakana:

- o Sirup Rasa Jeruk = *SO%* x 121 botol = 61 boto1
- o Sirup Rasa Durian = 30% x 121 boto1 = 36 boto1
- o Sirup Rasa Nangka . . 20% x 121 boto1 = 24 bolo!+

Jumlab 121 botol

Semarang:

- o Sirup Rasa Jerulc = *50%* x 61 botol = 31 botol
- o Sirup Rasa Durian = 30% x 61 botol = 18 botol
- o Sirup Rasa Nangka = 20".4 x 61 botol = 12 botol +

Jumlab 61 bolo!

Total = 182 bolo!

3) Untuk distribusi wakru penjualan:

'-' Yogyakarta:

o Triwulan I

- Sirup Rasa Jeruk = 23,68% x 61 botol = 14 botol x Rp 500 . . Rp 7.000
- Sirup Rasa Durian = 23,68% x 36 botol = 9 botol x Rp 600 "'Rp 5.400
- Sirup Rasa Nangka = 23,68% x 24 botol = 6 botol x Rp *500* iIII!Q

Jumlah Triwulan I 29 botol RpiS.400

o Trlwulan II

- Sirup Rasa Jeryk = 24,34% x 61 botol = 15 botol xRp SOO – Rp 7.500
- Sirup Rasa Durian = 24,34% x 36 botol – 9 botol x Rp 600 = Rp 5.400
- Sirup Rasa Nangk.a24,34% x 24 botol 6 botol x Rp 500 •Rp 3 000

Ju.mlah Triwulan II 30botol Rp15.900

o TriwulanIll

- Sirup Rasa Jeruk = 25,66% x 61 botol = 16 botol x Rp *500* = Rp 8.000
- Sirup Rasa Durian = 25,66% x 36 botol = 9 botol x Rp 600 = Rp 5.400

Sirup Rasa Nangk.aa 25,66% x 24 botol = 6 botol x Rp *500* •Rp 3 000

Jumlab Triwulan III 31 botol Rpl6.400

o Triwulan IV

- Sirup Rasa Jerulc = 26,32% x 61 botol = 16 botol x Rp 500 = Rp 7.000
- Sirup Rasa Durian = 26,32% x 36 botol = 9 botol x Rp 600 = Rp 5.400
- Sirup Rasa Nangka = 26,32% x 24 botol = 6 botol x Rp 500 :::..ilJl...J.Q

Jumlall Triwulan IV 31 botol Rpl6.400

Total penjualan produk minuman sirup PT "GATRA" untuk daerah Yogyakarta triwulan (I + II + Jll + IV) = 29 + 30 + 31 + 31 = 121 botol, dengan nilai rupiah sebesar (Rp15.400 + Rp15.900 + Rp16.400 + Rpl6.400) = Rp 64.100.

"' Semarang:

o Triwulan I

- Sirup Rasa Jeruk. = 23,68% x 31 botol = 7 botol x Rp 600 = Rp 4.200
- Sirup Rasa Durian = 23,68% x 18 botol = 4 botol x Rp 750 = Rp 3.000
- Sirup Rasa Nangka = 23,68% x 12 botol = 3 botol x Rp 600 •Rp 1,800

Jumlah Triwulan I 14 botol Rp 9.000

o Triwulan n

- Sirup Rasa Jeruk = 24,.34% x 31 botol — 8 bolol x Rp 600 = Rp 4.800
- Sirup Rasa Durian = 24,34% x 18 botol = 4 botol x Rp 750 = Rp 3.000
- Sirup Rasa Nangka = 24,34% x 12 botol = 3 botol x Rp 600 :::.E!LI.SOO

Jumlah Triwulan D — IS botol — Rp 9.600

o Triwulanm

- Sirup Rasa Jeruk = 25,66% x 31 botol = 8 bolo! x Rp 600 = Rp 4.800
- Sirup Rasa Durian — 25,66% x 18 botol = 5 botol x Rp 750 = Rp 3.750
- Sirup Rasa Nangka = 25,66% x 12 botol = 3 botol x Rp 600 = Rp 1.800

Jumlah Triwulan iII — 16 botol — Rpl0.350

o TriwulaniV

- Sirup Rasa Jeruk = 26,.32% x 31 botol = 8 botol x Rp 600 = Rp 7.000
- Sirup Rasa Durian = 26,.32% x 18 botol = S bolol x Rp 750 = Rp 5.400
- Sirup Rasa Nangka = 26,.32% x 12 botol m 3 botol x Rp 600

Jumlah Triwulan IV — 16botol — Rpl0.350

Total penjualan produk minuman sirup PT "GATRA"untuk daetah Yogyalcarta ttiwulao (I+ II+ HI + IV) = 29 + 30 + 31 -131 • 121 botol, dengan nilai rupiah sebesar {Rpl5.400 + Rpl5.900 + Rpl6.400 + Rp16.400) = Rp 64.100.

c. Penyusun label anggaran penjualan Ulhuo 2012 secara lengkap:
Setelah membuat perhitungan penjualan untulc masing-masing daerah dan tiap jenis produk. untulc tiap triwulao, IJUlka akan dapat disusun label anggaran penjualan PT "GATRA" t.ohun 2012 secara lengkap sebagai berikut:



| Oaerah Penjualan dan Jenls l'rodulc Sirup | Triwulan | | | | | | | | Setahun | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | I | | II | | IIi | | IV | | | |
| | Btl | Rp | Btl | Rp | Btl | Rp | Btl | Bp | Btl | Rp |
| Yogyakart2: | | | | | | | | | | |
| Sirup Rasa Jeruk | 14 | 7.000 | IS | 7.500 | 16 | 8.000 | 16 | 8.000 | 61 | 30.500 |
| Sirup Rasa Durian | 9 | S.400 | 9 | S.400 | 9 | S.400 | 9 | S.400 | 36 | 21.600 |
| Sirup Rasa Nangka | 6 | 3.000 | 6 | 3.000 | 6 | 3.000 | 6 | 3.000 | 24 | 12.000 |
| Jwnlah | 29 | IS.400 | 30 | 15.900 | 31 | 16.400 | 31 | 16.400 | 121 | 64.100 |
| **Semarang:** | | | | | | | | | | |
| Sirup Ras.l Jeruk | 7 | 4.200 | 8 | 4.800 | 8 | 4.800 | 8 | 4.800 | 31 | 18.600 |
| Sirup Rnsa Durian | 4 | 3.000 | 4 | 3.000 | 5 | 3.750 | S | 3.750 | 18 | 13.500 |
| Sirup Rasa Nangka | 3 | 1.800 | 3 | 1.800 | 3 | 1.800 | 3 | 1.800 | 12 | 7.200 |
| Jumlah | 14 | 9.000. | IS | 9.600 | 16 | 10.350 | 16 | 10.350 | 61 | 39.300 |
| Total - | 43 | 24.400 | 4S | 2S.SOO | 47 | 26.750 | 47 | 26.750 | 182 | 103.400 |

a Kasus 2 dan Pemecahan Kasus 2

Kasus 2 dan pemecahan kasus 2; merupakan illustrasi yang terkait dengan aplikasi penyusunan anggarnn penjualan triwulanan tefkait deugan tagihan penjualan, yang kasusnya sebagai berilcnt:

Kasus 2:

PT"OSAVALIA" sebuah perusuha.1n yangbergerak dalam bidang usaha industri tas anak-anak, akan merencanakan penjualan ke beberapa daerah secara triwulanan sebanyak 128.000 unit selama tahun 2012.Berikut disl\iiknn informasi berkenaan deogan rencana penjualan tersebut.

Rencana penjualan selama 4 triwulan adalah sebagai berikut:

Triwulan I : 20.000 unit
Triwulan II : 60.000 unit
Triwulan III : 30.000 unit
Triwulan £V : 18.000 unit

HargajuaVunit : Rp. 1000

Tagihan kas triwulan IV pada labun sebelumnya (2011) adalah Rp 3.100.000

Tagihan kas penjualan sebagai beril.:ut : 700/o ditagih dalam triwulan penjualan, sedangkan sisanya 30% ditagih pada triwulan berikutnya.

l'enjualan pada triwulan IV terdapat sebanyak Rp 5.400.000 yang tidak tertagih dan dimasukkan sebagai piulang usaha pada akbir periode tahun 2013.

Berdasarkan pada data-data tetsebut diaw buatlah anggaran penjualan PT "OSAVALJA" dan skedul ekspelctasl penagihan kasnya.

Pcmecahan Ka u5 2:

Membuat anggaran penjualan dan skedul ekspektasi pcnagihan kas PT "OSAVALIA" tahun 2012 sebagai berikut:

PT "OSAVALIA"
Anggaran Penjuahm
31 Desember2012

| Keterangan | Triwulan (dalam Rupiah) | | | | Penjualan Setahun (dalam Rp) |
|---|---|---|---|---|---|
| | I (Rp) | II (Rp) | III (Rp) | IV (Rp) | |
| Pen-•.a1an | 20.000 | 60.000 | 30.000 | 18.000 | 128.000 |
| H..... Jual ""Unit | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Jumlah Penjualan | 20.000.000 | 60.000.000 | 30.000.000 | 18.000.000 | 128.000.000 |

· PT "'SAVALIA"
Skedul Ekspelctasi Penagib:n Kas
PerTriwulan tahun 2012

| Keterangan | Triwulan (dalam | | | | Penagihan Ka Setahun |
|---|---|---|---|---|---|
| | | UfltD | mOiol | IV (Rp) | |
| Piutang Usaha (PU) dari ahun 2011 | | | | | 1.100.00 |
| Triwulan I (Tw I): (20.000.000 x 70%) (30.000.000 x 30%) | 4nnnoot | 6 | | | |
| umla..ltP riwoJ.a I I(Tw II): | | 41.000.0<> | | | 20. |
| | | | 18.000.000 | | |
| Jumlah PU Tw II | | | | | |
| Triwulan III (Tw III): (30.000.000 x 70%) (30.000.000 x 30%) | | | 2100000C | | |
| | | | | 9.000.0<> | |
| Jumlah Tw III ..... IV (tW IV): | | | | | |
| | | | | 12.600.000 | |
| Jumlah PU Tw IV | | | | | 1.. 000 |
| Total Kas yang Tertagih dari Pelualan | 14.000.000 | 48.000000 | ''-•OIIMO<> | 000 | 125'70o00 |

*Catalan:*

Penjualan pada triwulan TV tahun 2012 terdapat scbanyak Rp 5.400.000 yang tidak tertagib dan di ukkan sebagai piutang US$00 pada akbir periodc tahun 2013.



## 4.5 Rangkuman

Anggaran penjualan adalah anggaran yang mcnerangkan secam terperinci lentang penjualan perusahaan dimaso datang. dimana didalamnya ada rencana tentang jenis barang, jumlah, harga waktu serta tempat penjualan barang. Dengan leato Inin anggaran penjualan merupakan suatu pcncntuan jumlah unil penjualan yang diperkiralcan akan dijual di dalam suatu perusahaan untuk periode yang akan datang.

Fungsi dari anggaran penjualan dalam suatu perusahaan adalah: I) Anggaran penjualan sebagai dasar perencaoaan atas kegiatan perusahaan; 2) Anggaran penjualan disusun sebagai dnsar kompooen-komponen anggaran lainnya; 3) Anggaran penjualan sebagai alat koordinasi dan mengaro hkan setiap pelaksnnaan divisi Pemasaran; 4) Aiiggaran penjualan sebagai alat pengorganisasian; dan S) Anggaran penjualan sebagai alat pengawasan bagi manajemcn.

Tujuan utama dari anggaran pcnjualan adnlah untuk: I) Mengurnngi ketidakpastian dimasa depan; 2) Memasukkan pertimbangan!kcputusan manajemcn dalam proses perencanaan;3) Memberikan informasi *dalamproftt planing control*; dan 4) Mempcrmudah pengendalian penjualnn.

Faktor-falctor yang mempengnruhi penyusunan anggaran penjualan dikelompokkan menjadi dua faktor ynitu: I) £aktor-faktor Intem yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapnt di dalam perusabaan sendiri. Faktor-faktor intem sering disebut sebagai faktor yang *controlable* (dapat diatur) yaitu foktor-faktor yang dalam batas-balas tertentu masih dapat discsuaikan dcngan keinginan alau kebutuhan untuk periode *budget* yang akan datang; 2) Faktor-fnktor Ekstem yaitu data, infonnasi dan pengalaman yang terdapat di tuar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terbadap kebidupnn pcrusahaan. Faktor-faktor ekstem scring disebut sebagai falctor yang *uncontrolable* (lidak dapat diatur) yaitu faktor-falctor yang tidak dapat diatur dan lidak dapat disesuaikan dengan kcinginan atau kebutuhan perusahaan (perusahann tidak mampu mengatur sesuai dengan apa yang diinginlcannya dalam periode *budget* yang akan datang.

## 4.6 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusl

### 4.6.1 Pertanyaan untuk Diskusi

I) Anggaran penjualan merupakan anggaran yang sangat penting dalam penentuan proyeksi penjualan dan penghasilan Berdasarkan hal tersebut jelaskan pengertian dan kegunaan anggaran penjualan !

2) Suatu anggaran penjualan sebaiknya memberikan gambaran yang realistis, tidak *over convidance* atau terlalu percaya diri. Relevan dengan hal tersebutjelaskan tujuan dan fungsi anggaran penjualan!

3) Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang hams dipertimbanglcan dalam menyusun anggaran pet ualan. Paktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran penjualan dikelompokkan menjadi dua faktor sebutkan danjelaskan!

### 4.6.2 Kasus uatuk Dlskusi

I) PT "GATRA" mempunyai data penjualan 5 tahun (tahun 2007-20!Π11!1Jk produk minuman sirup sebagai berikut;

| J -- | U | Triwulao III- | IV | seiah | |
|---|---|---|---|---|---|
| 20_7 | 38 | 32 | 36 | 34 | 140 |
| 2008 | 32 | 33 | 38 | 40 | 145 |
| 2009 | 36 | 37 | 38 | 39 | ISO |
| 2010 | 41 | 40 | 4 | 43 | 166 |
| 2011 | 43 | 41 | 41 | 44 | 169 |
| Jumlab* | 190 | 183 | 195 | 200 | 770 |
| Rata-rata | 38 | 37 | 39 | 40 | |
| % | 24.68 | 2403 | 25.32 | 2597 | 100 |

Dactah penjualannya meliputi wilayah DIY dan dengan peroandingan 2 : I. Dimana harga jual per botol untuk beroagai minuman irup sebagai berikut:

| | 'DIY | JawaTen11:ah |
|---|---|---|
| Sirup RasaJeruk | Ro600 | Rp800 |
| Sirup Rasa Durian | Rp700 | RP 850 |
| Sirup Rasa Nanaka | Ro600 | Rp800 |



Distribusi penjualan tiap jenis produk (sirup) dita.ksir untuk Sirup Rasa Jeruk sebanyak 50%, Sirup Rasa Durian 30% dan Sirup Rasa Nangka20%.

Berdasarkan pada data-data PT "GATRA" tersebut diatas diminta:

a. Membuat peramalan penjualan sirup tahun 2012
b. Menyusun perhirungan penjualan berdasarkan jenis produk, daerah penjualan dan wakru penjualan
c. Menyusun tabel anggaran penjualan tahun 2012 secara lengkap

2) PT "OSAVALIA" sebuah perusahaan yang bergera.k dalam bidang usaha industri separu anak-anak, akan rnerencanakan penjualan kc beberapa daerah secara triwulanan sebanyak 168.000 unit selama tahun 2012.Berikut disajikan informasi berkenaan dengan rencana penjualan sepatu anak-anak tersebut.

Rencana penjualan selama 4 triwulan adalah sebagai berikut :

| | |
|---|---|
| Triwulan I | 30.000 unit |
| Triwulan II | 70.000 unit |
| Triwulan III | 40.000 unit |
| Triwulan IV | 28.000 unit |

Harga juaVunit : Rp.I 000

Tagihan kas triwulan IV pada tahun sebelumnya(20II)adalah Rp3.100.000

Tagihan kas penjualan sebagai berikut : 70% ditagih dalam triwulan penjualan, sedangkan sisanya 30% ditagih pada triwulan berikutnya.

Penjualan pada triwulan IV terdapat sebanyak Rp 5.400.000 yang tidak tertagih dan dimasukkan sebagai piutang usaha pada akhir periode tahun 2013.

Berdasarkan pada data-data tersebut diatas buatlah anggaran penjualan sepatu anak-anak PT "OSAVALIA" dan skedul ekspektasi penagi!)an kasnya.

3) Data-data perencanaan PT "GATRA & OSA" tahun 2011 sebagai berikut

Rencana peojualan selama setahun;

| Billan20H | CiiJWitaii'iil |
|---|---|
| Januari | Rp J0.000.000 |
| Februari | Rp 40.000.000 |
| Maret | Rp 35.000.000 |
| Aoril | 35:000.000 |
| Mci | Rp 45.000.000 |
| *Iuni* | Rp 50.000.000 |
| Juli | Rp 40.000.000 |
| Agustus | Jtp 35.000.000 |
| Se!>tember | Rp 45.000.000 |
| Oktober | Rp 35000.000 |
| November | ltp 38.000.000 |
| Desember | Rp 65.000.000 |

Penerimanaan !<as pada bulan Januari 2011 sebesar Rp 2.500.000.

Perusahaan membuat kebijakan penjualao: SO% dibayar tunai cmn sisanya secara kredit (70% dari sisa kredit dibayar 1 bulan berikutny-.1, IS% dari sisn kredit dibayar 2 bulan berikutnya, 10% dari sisa kredit dibnyar 3 bulan berikutnya, 5% dari sisa kredit dibayar 4 bulan berikutnya).

Berdasarkan pacla clat2-data perencanaao PT "GATRA & OSA"tahun 20II tersebut diatas dimint2:

a. Membuat jadwal pencrimanan pelunasan piutang dari anggai31\ peojualan pada setiap bulan.
b. Lengl<api skedul ckspektasi penerimaan Kas.



# CBa6 5
## ANGGARAN PRODUKSI

### 5.1 Pengertian Anggaran Produksl

Setelah anggaran penjualao disusun yang meneenninkan rencana penjualan suatu perusahaan, kemudian disusun anggaran. roduk:si ang sckaligus juga menggambark.an rencana produksi atau akttvttaS pcnunJang dari rencaoa penjualan. Anggaran produksi clalam anian luas merupakan penjabarao dari rcncana penjualan menjadi rcncana p uksl yanmcliputi: pcrencanaan tentangjumlah produksi,kebutuhan pcrsedt.aan, matenal, tenaga kerja dan kapasitas produk.si. Sedangkan dalam artian sempit anggar.tn produk.si di ebut juga anggvan jumlah yang harus diproduksi, yairu suatu perencanaan tingkat (volume) barang yang barus diproduksi olch perusahaan agar sesuai dengan tingkat (volume) penjualan yang telah direncanakan.

Anggaran produksi merupakan basis untuk menyusun anggaran lamnya sepeni anggaran bahan mentah, aoggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik. Dalam hubungan dengan rencana penjualan, tingkat persediaan, rencana produks!, anggaran bahan mentab, anggaran tenaga kerja tangsung dan anggaran biaya overhead pabrik (BOP), dapat dignmbarkan sebagii berikut:

Di dalam pelalcsanaan operasi produksi dari suaru perusahaan, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh terlupakan. Terkcodalinya biaya produksi ini menjndi salah satu kunci keberhasilao dari pengendalian produksi secara kesceluruhan. Di dalam pelaksanaan proses produksi meskipun seluruh nspek p<;laksanaan produksi dapat dikendalikan culrup baik, namun apabi\a masalah binya produksi terlupakan, maka pengendalian produksi yang dilnksanakan belum dapat mencapai sasarnn dan pengendalian produksi di dalam perusahnan tersebut.Hal ini disebabkan karena biayn produksi belum dapat ditekan serendah mungkin schingga perusahaan menetapkan harga pokok penjualan yang tinggi. Dalam keadaan demikian, perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam me\aksanakan pemasaran dari produk yang diproduksinya. Kondisi seperti ini akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Unruk dapat melaksanakan pengendalian produksi dengan bai.k, m< ka manajemen pada umumnya < kan mengguoakan anggaran produksi sebagai alat unruk pengendalian produksi tersebut. Pada dasamya, anggaron yong dipergunakan di dalam perusabaan-perusahaan akan dipergunakan untuk melakukan pengendalian terbadap selurub kegiatan yang ada di dalam perusabaan.



b. Mencariselisih ant ra persediaan awal dengan persediaan akhirkemudian dibagi frekwensi produksi (12 kali atau 12 bulan)'

(Persediaan Awal Tahun - Persediaan Akhir Tahun) / 12
(2.000-1.000) / 12 = 83,3=83,33 botol.

Karena hasilnya pecahan, maka untuk mempennudah pelaksanaan produksi, dialokasikan banya untuk 10 bulan (bulan Januari sampai dengan bulan Oktober) masing-masing sebesar (1.000 botol:10) = 100 botol.

Tingkat produksi untuk bulan Januari sampai dengan bulan Oktober berkurang masing-masing 100 botol. dari penjualan bulan Januari sampai dengan bulan Oktober.

c. Membuot tabel anggaran produksi'

Tabel onggaron produksi dengan kebijakan Pola Produksi Bergelombang (Mengutamakan Pengendalian Tingknt Persediaan) ini dimalesudkan unruk mempermudah pengawasan lingkat produksi.

Tabel Anl!.l!.Bran Produksi PT "OATRA & OSA"Tahun 2011

| Ct.raocan | Bulon'20ll | | | | | | | | | | | | J\lllifah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jan | Feb | Maret | APril | Illel | Junl | JuH | A.t | eDt | Okt | NCY | Dd | I th |
| P ıı u. ... .dlnnn | 1.901 | 1.800 | 1.700 | 1.60 | 1.500 | 1.400 | 1.300 | 1.IOC | 1.HH | 1.00 1.000 | 1.10 1.010 | t. 0 1.00! | 1.00 |
| K... hon | 3.30( | 3.30( | 3.200 | 2.90( | 2.600 | 2.300 | 1.90 | 1.700 | 1.90 | .000 | 2.10( | 2.300 | 14.000 |
| 1'ersw<Jiilan wnl | 1.00 | 1.90( | 1.800 | 1.70( | 1.IOC | 1.500 | 1.40 | 1.300 | 1.20 | 1.100 | 1.00 | 1.000 | 2.000 |
| In ·l | 1.30( | 1.400 | 1.401 | 1.%00 | 1.00C | 800 | 50 | 400 | 700 | 900 | 1.100 | 1.300 | 12.000 |

o Knsus 3 dan Pernecnhan Kasus 3

Kasus 3 dan pemeeahan kasus 3; merupakan illustrasi aplikasi penyusunan anggaran produksi dengan kebijakan Pola Produksi Moderat (Cara Kombinasi). Kasus dan pernccaharuaya sebagai berikut:

- Rencana penjualan selama setahun (tahun 20II) PT "GATRA & OSA"untuk produk minumao sirup sebagai berikut:

| Bulan'2011 | TinlVcat Peniualan |
|---|---|
| Januari | 1.400 botol |
| Februari | 1.SOObotol |
| Maret | 1.500 botol |
| Aoril | 1.300 bolo! |
| Mei | 1.100 botol |
| Juni | 900 botol |
| Juli | 600 botol |
| ARUSIUS | SOO botol |
| September | 800 botol |
| Oktober | 1.000 botol |
| November | LIOO botol |
| Desember | 1.300 botol |
| Jumlah | 13.000 botol |

Tmgkat persediaan akhir tabun dan awal tahun S<;b.lgai bm!lyt;

Tmgkat persediaan awaltahun sebesar 2.000 botol

Tmgkat persediaan akhir tabun sebesl lr 1.000 botol

Terkait dengan tingkat produksi, manajemen perusabaan mengambil kebijakan-kebijnkon:

Tingkat produksi tidak boleb berflulctuasllebih dari 20"/o diatas atau dibawah rata-rata produksi setiap bulOJI (produksi ▮ tahun di bagi 12 bulan).

Tmgkat persediaan tidak boleb lebih kecil dari peojualan minimal setiap bulan (penjualan minimal bulan Agustus sebesar *500* botol).

Tmgkat produksi perbulan bisa dimaksimalkan jilca reocana penjualan minimal 1.300 botol dan bisa diminimalkan jika rencana penjualan perbulan dibawah 1.000 botol.

Tingkat produksi dan tingkat persediaan perbulan barus berkelipatan 100.

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran produksi PT oATRA & OSA" dengan kebijakan Pola Produksi Moderat (Cara Kombinasi).



Pemecahan Kasus 3:

Langkab-langkah penyusunan anaaaran produksi dengan kebijakan Pola Produksi Moderat (Cara Kombinasi) sebagai berilcut:

a. Mencari besamyajumlah yang harus diproduksi selama satu tabun:

| | |
|---|---|
| 'TIligkut Penjualan (dati Aliggarun'Penjualan) | J3.000 |
| l-l;;g ciUi'erSed'iaanAi<hi; | roob |
| Jinnlah Kebiiiuhan | 14:000 |
| Tiogkat Persediaan Awal | 2.000 |
| JwntahYao,HaruSOiproduksi | 12:000 |

b. Meogalokasikan tingkat produksi untulc tiap bulan dengan kebijakao:

Tingkat produksi tidak botch lebib dari 20"/o diatas rata-rata produksi setiap bulan yaitu {(12.000:12) x (l+0,2)} = 1.000 x 1,2 = 1.200 = 1.200 botol.

Tingkat produksi tidak boleh kurang dari 20% dibawah rata-rata produksi setiap bulan yaitu {(12.000: 12) x (I -0,2)} = 1.000 x 0,8 = 800 = 800 botol.

Tingkat produksi bulan Januari, Februari, Maret, April dan Desember bisa dimaksimallcao sebesar 1.200 botol, sedangkan bulan Juni, Juli, Agustus dan September bisa diminimalkoo sebesar SOObotol.

c. Membuot tabel anggamn produksi:

Tabel anggaran produksi dengan kebijakan Pola Produksi Moderat (Cara Kombinasi) dimaksudkan untuk mempennudab pengnwasan tiugkat produlcsi.

Tabel Anggaran Produksi P T "OATRA & OSA"Tahun 20 II

| Kete | J | Fd> | M.ret | Dri | Mtl | U | JuU | AIII | Soot | Okt | No | Du | emlab III |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| feflhlll,an Pene<llo•n | 1.800 | *1.S00* | 1.200 | 1.100 | 1.000 | *900* | 1.100 | 1.400 | J.400 | 1.300 | 1.100 | *1.000* | 1.000 |
| Jumla Kebutuha | 3.200 | 3.000 | 2.700 | 2.400 | 2.100 | 1.800 | 1.700 | 1.900 | 2.200 | 2.300 | 2.200 | 2.300 | t4.000 |
| rersedtun | *-00* | 1.800 | 1.500 | 1.200 | 1.100 | 1.000 | 900 | 1.100 | 1.400 | 1.400 | 1.300 | 1.100 | 2.000 |
| Tum!Joh YG oio...<l•k•J | t.lO | 1.200 | 1.200 | 1.20 | 1.000 | 800 | 800 | 800 | 800 | *900* | 900 | 1.1tc | 12.000 |

## 5.5 Rangkuman

Anggaran produksi dalam artian luas merupakan penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi yang meliputi: perencanaan tentang jumlah produksi, kebutuhan persediaan, material, tenaga kerja dan kapasitas produksi.Sedangkan dalam artian sempit anggaran produksi disebut juga anggaranjumlah yang barus diproduksi, yaitu suatu perencanaan tingkat (volume) barang yang barus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan tingkat (volume) penjualan yang telah direncanakan.

Tujuan disusunnya anggaran produksi antara lain adalah untuk: I) Menunjang kegiatan penjualan, sehlngga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan; 2) Menjaga tingkat persediaan yang memadai; 3) Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang dihasilkan akan seminimal mungkin atau dengan mcnekan biaya-biaya produksi barang seminim mungkin.

Kebijakan dalam penyusunan anggaran produksi produksi ada tiga maeam: 1) Pola Produksi Konstan (Mengutamakan Stabilitas Produksi); 2) Pola Produksi Bergelombang (Mengutamakan Pengendalian Tingkat Persediaan); dan 3) Pola Produksi Moderat (Cara Kombinasi).

## 5.6 Pertanyaan dan Kasus untuk Disltusi

### 5.6.1 Pertanyaan untuk Diskusi

1) Setelah anggaran penjualan disusun yang mencenninkan rencana peojualan suatu perusabaan, kemudian disusun anggaran produksi yang sckaligus juga menggambarkan rencana produksi atau aktivitas penunjang dari rencana peojualan. Berdasarkan hal tersebut jelaskan anggaran produksi dalam artian luas dan dalam artian luas !
2) Anggaran produksi merupakan basis untuk menyusun anggaran lainnya seperti aoggaran bahan mentah, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.Relevan dengan hal tersebut deskripsikan mengapa anggaran produksi sebagai basis untuk menyusun anggaran lainnya !
3) Perusabaan manufaktur dalam menyusun anggaran produl<si tentunya mempunyai tujuan, untuk itu jelaskan tujuan disusunnya anggaran produksi bagi suntu perusahaan !
4) Dalam hubungannya dengan jumlah yang harus diproduksi, terkait faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk meneotukan atau memperkirakan jangka waktu produksi dan jumlah barang yang dibasilkan antara lain.Relevan dengan bat tersebut jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhinya !
5) Kebijakan dalam penyusunan anggaran produksi ada tiga rnacam, sebutkan danjelaskan !

### 5.6.2 Kasus untuk Diskusi

1) Rencana penjualan selama sctahun (tahun 2011) PT "GATRA & OSA" untuk produk minuman sirup sebaga.i berikut

| Bulan'2011 | Tm wi Peniialdl | 'Buta:Ji'2otr | TLiilkat Penjualan |
|---|---|---|---|
| Januari | 1400 botol | Juli | 600 botol |
| Februari | 1.500 botol | Agustus | 500 botol |
| Maret | 1.500 botol | September | 800botol |
| April | 1.300 botol | Oktober | 1.000 botol |
| Mei | 1.100 botol | November | I.IOO botol |
| Juni | 900 botol | Desember | 1.300 botol |

Tingkat persediaan akhir tahun dan awal tahun sebagai berikut: tingkat persediaan awal tahun sebesar 1.500 botol dan akhir tahun sebesar 2.000 botol.

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran produksi PT "GATRA& OSA" dengan kebijakan Pola Produksi Konstan (Mengutamakan Stabilitas Produksi).

2) Rencana penjualan selama setahun (tahun 2011) PT "GATRA & OSA" untuk produk mlnuman sirup sebagai berikut:

| Bulan' 2011 | Tingkat Penjualan |
|---|---|
| Januari | 1.400 botol |
| Februari | 1.500 botol |
| Maret | 1.500 botol |
| April | 1.300 botol |
| Mei | 1.100 botol |
| Juni | 900 botol |
| Juli | 600 botol |
| Agustus | 500 botol |
| September | 800 botol |
| Oktober | 1.000 botol |
| November | 1.100 botol |
| Desember | 1.300 botol |
| Jumlah | 13.000 botol |

TIngkat persediaan akhir tahun dan awal tahun sebagai berikut:

Tingkat persediaan awal tahun sebesar 1.500 botol

Tingkat persediaan akhir talmo sebesar 2.000 botol

Berdasarkan pada da data tersebut diatas susunlah anggaran produksi PT "GATRA & OSA" dengan kebijakan Pola Produksi Bergelombang (Mengutamakan Pengendalian Tingkal Persediaan).

3) Data-data perencanaan PT "GATRA & OSA" tahun 2011 sebagai berikut:

Rencana penjualan selama setahun (tahun 2011) PT "GATRA & OSA" untuk produk minurnan sirup:

| Bulan' II | TinllkatPenuaiaJi. |
|---|---|
| anuari | 1 400 bot |
| | uo( bot( |
| laret | 1.500 bot |
| i-ri | t |
| Mei | 1.10 bot |
| | 900 |
| uli | |
| | 5.0 bot |
| entembeT | 800bot |
| ktober | bol |
| ovember | 1.100 bot |
| e.lt | .300bot |
| | b t |

Tingkat persedinan akhir tahun dan awal tahun:

Tingkat persediaan awal !;!hun sebesar 1.500 botol

Tingkat persediaan akhir tahun sebesar 2.000 botol

Terkait dengan tingkat produksi, manajemen perusahaan meogambil kebijakan-kebijakan:

Tingkat produksi tidak boleh berfluktuasi lebih dari 20"/o diatas atau dibawah rata-rata produksi setiap bulan (produksi I tahun di bagi I2 bulan).

Tingkat persediaan tidak boleh lebih kecil dari penjualan minimal setiap bulan (penjualan minimal bulanAgustus sebesar 500 botol).

Tinglcat produksi perl:>ulan bisa dimaksimalkan jika rencana penjualan minimal 1.300 botol dan bisa diminimalkan jika rencana penjualan perbulan dibawah 1.000 botol.

Berdasarkal) pada data-data tersebut diatas susuolah anggaran produksi PT "GATRA & OSA" dengan kebijakan P.ola Produksi Moderat (Cara Kombinasi).

# (]3a6 6
# ANGGARAN BAHAN BAKU

## 6.1 Pengertian Anggaran Bahan Baku

Apabila anggaran produksi telah disusuo, makaa.nggamn bahan baku atau baban mentah dapat di.susun pula. Anggarnn baban baku merupakan semua anggllll\n yaog berhubungan denpn perencanaan secarâ lebih terperinci tentang pengguoaan bahan mentah yang diperlukan untuk penyelenggnman proses produksi selama periode yang akan datang.Jika anggamn bahan baku telah disusun, maka anggaran pembelian bahan baku dapat disusun pula. Dengan dasar kebutuhan bahl ln baku yang akan dibeli ini, maka manajemen perusahaan akan dapat memperhitungkan bempa besamya dana yang diperlukan dalam pembelian bahnn baku untuk keperluan proses produksi daJam perusabaan yang bersangkutan.

Penyusunan anggamn bahan baku akan dilakukan secarn bertahap. Tahap pertama adalab mengidentifikasi tingkat penggunaan bahan baku atau yang disebut dengan *material usage rate*.Apabila tin at penggunaan bahan baku telah dapat diketahui, maka dengan mempergunakan dab anggaran produksi (dimana diketahui jumlah yang akan diproduksi selama satu periode) maka akan dapat disusunjumlah unit kebutuhan bahon baku untuk keperluan proses produksi. Tahap kedua baru kemudian diperhitungkao besamya jumlah unit kebutuhan bahan baku yang akan dibeli. Jumlah unit bahan baku yang akan dibeli alcan sama dengan besarnya jumlab unit kebutuhan bahan baku untuk proses produksi ditamball atau dikurangi det\gan selisih yang terjadi antara persediaan awal dengan reneana persediaan al<hir dari bahan baku yang akan dipergunakan tersebut. Apabila persediaan awal bahan baku temyata lebih besar dari rencana persediaan al<hir, maka besamya pembelian bahan baku akan sama dengan kebutuhan bahnn baku untuk proses produksi dik\Irangi dengan sclisih persediaan awal dengan persediaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Bahan mentab meropakan bahan yang membentuk bagian menyeluroh dari produk jadi. Bahan mentah yang dipakai dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi bahan mentah langsuug *(raw material* atau *direct material)* dan bahan mentah tak langsung *(indirect material)*. Bahan mentah langsung adalah semua bahan yang merupakan bagian yang tampak dalam barangjadi yang dihasilkan dan mempunyai proporsi yang besar dalam barang jadi. Biaya baban mentah langsung mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan dan merupakan biaya variabel bagi perusahaan. Sedangkan bahan mentah tak langsung a<lalah bahan mentah yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barangjadi yang dihasilkan. Dalam pembahasan anggaran bahan mentah diSini adalab baban ment3h latigsurig dantidak'mencakup bahun mentah tak langsung, karena biaya bahan mentah talc langsung akan masuk dalam anggaran biaya overhead pabrik

## 6.2 Tujuan Penyusunan Anegaran Bahan Baku

Tujuan utama penyusunan angguran bahan baku yaitu untuk menjaga kelancaran produksi dan baban baku yang merupakan komponen ul3ma dati suatu prodUk.. Sec:sra garis besar tujuan penyusunan anggaran bahan baku bngsung dapat dirioci sebagai berikut;

- o Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku lang.rung.
- o Mcrnperkirakanjumlah pembelian bahan baku langsung yang diperlukan.
- o Sebagai dasar memperkirllkan kebutuban dana yang diperlukan untuk mebksanakan pembelian baban baku bngsung.
- o Sebagai dasar peocnruan barga pokok produksi, yakni memperkir.ikan komponen barga pokok pabril< karena penggunaan baban baku langsung dalam proses produksi.
- o Sebagai dasar melaksanakan fuogsi pengendalian bahan baku langsu.og.

Dalam penyuwnan anggaran bahan baku langsung terdapat empat sub anggaran bahan baku Jangsung yang terdiri sebagai berikuc

I) Anggaran Kebutuban Bahan Baku
Anggaran ini disusun sebagai perencanaan jumlab bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan produksi pada periode mendataog. Kebutuhan bahan baku diperinci menurut jenlsnya, menurut macam



bamng jadi yang akan dihasilkan, serta menurut bagian-bagian daiam pabrik yang menggunokan bahan mentnh tersebut.

2) Anggaran Pembelian Bahan Baku
Aoggaran ini disusun sebagai perencan4an jumlah bahan baku yang bnrus dibeli pada periode mendatang. Saban baku yang haros dibeli diperhitungkan dengon memperrimbangkao faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan mentah.

3) Anggaran Persediaan Bahan Baku
Jumlab bahan baku yang dibeli tidak harus sama denganjumlah bahan baku yang dibutuhkM, karena adanya faktor persediaan. Anggaran ini merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan baku yang disimpan sebagai persediaan.

4) Anggar<ln Biaya Bahan Baku yang Habis Digunaknn datum Produksi
Sebagian baban baku disimpan sebagai persediaan, dan sebagian dipergunakan dalam proses produksi, anggaran ini merencanakan nilai baban baku yang digunakan dalam satuao uang.

## 6.3 Apllknsi Teknlk Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Disinl akan diberikan per\ielasan dan illustrasi aplikasi teknik penyusunan a.nggaran bahan baku yang terbagi dalam empat sub anggaran bahan baku langsung yang terdiri sebagai berikl.tc

### 6.3.1 Anggaran Kebutuhan Bahan Baku dan Apllkasi Teknik Penyusunannya

Informasi yang harus tereannnn d lom auggaran kebutuhan bahan baku langsung meliputi:

a. Jenis produkjadi yang dihasilkan
b. Jenis bahan baku langsung yang dipergunakan
c. Departemen produksi yang dilalui dalam proses produksi
d. Standar penggunaan bahan baku atau *Standard Used Rate (SUR)*
e. Waktu penggunaan bahan baku langsung
f. Kuantitas barangjadi

Ilustrasi aplikasi teknik penyusunan anggaran kebutuban bahan baku langsuog dapat dilibat pada beberapa kasus dan pemecahan (penyelesaian) sepeni dibawab ini:

o Knsus 1 dan l'emecaban Kasus J

Kasus 1 dan pemecahan lcnsus I; merupakan il!usttasi aplikasi peoyusunan anggaran kebutuhan bahan baku laogsung untuk satu maeam produk yang dibasilknn dan satu macam penggunaan bahao baku. Kasus dan pcmecahaonya sebagai bcrikut:

PT "GATRA & OSA" pada lahun 201I memproduksi minwnan sirup dengan rinciao: triwulan I sebanyak 200 botol; triwulao II sebanyak 300 botol; triwulan m scbanyak 400 botol; dan triwulan IV sebanyak 500 botol. Standar penggunaan bahan baku untuk tiap botol I0 ons gula pasir.

Berdasarkan data-data tersebut susunlah anggaran kebutuhan bahan baku (gula pasir) PT "GATRA & OSA" pada lahun 20 I I uotuk periode triwulan I sampai dengan triwulan IV.

## lwl.K'1S.\IU

Dari kasus I tersebut diatas untuk pemecahannya dapat dibuat tabel anggarnn kebutuhan bahan baku langsung sebagai berikut:

Tabel Angg:aran Kcbutuhan Bahan Baku PT "GATRA & OSA" Tahun 2011

| Triwulao'2011 | Produksi Siron | SUR (ons)• | Kcbutuhan Bahan Baku (ons) |
|---|---|---|---|
| I | 200botol | 10 | 2.000 |
| II | 300 botol | 10 | 3.000 |
| ITI | 400 botol | 10 | 4.000 |
| IV | 500 botol | 10 | 5.000 |
| Jumlah | 1.400 boto1 | 10 | 14.000 |

•) SUR *(Standard Used Rate)* menuqjukkan berupa satuan (unit, kg, m, liter atau ulruran-ulruran lain) baban baku yang digunakan untuk membuat I barongjadi.

O Kasus2 dan Pemecaban Kasw 2

Kasus 2 dan pemecahan kasus 2; mcrupakan illustrasi aplikasi penyusunan anggaran kebutuhan bahan baku langsung untuk lebih dari satu macam produk yang dihasilkan dan lebih dari satu macam penggunaan bahan baku. Knsus dan pcmccahannya sebagai berikut:



## Klwla

PT "GATRA & OSA" pada t.ahun 20 II memproduksi 2 macam barang, yaitu barang A dan barang B dengao menggunakan bahan baku X, bahan baku Y dan bahan baku Z. Rencana produksi dan st.andar penggunaan bahan baku mtuk 6 bulan mendatang sebagai berikut:

Rencana Produksi lahun 2011

| Bwaa!20il | Baran tA | BarilngB |
|---|---|---|
| Januari | 1.400 unit | L300unit |
| Februari | l.SOO unit | 1.100 unit |
| Maret | 1.500 unit | 900unit |
| April | 600 unit | 1.000 unit |
| Mei | 500 unit | 1.100 unit |
| Juni | 800 unit | 1.300 unit |

Standar Pcnagunaan Saban Baku

| | Bahan Baku X | Bahan Baku Y | Bahan Baku Z |
|---|---|---|---|
| Barang A | 2 kg | 3 kg | 2 kg |
| Barang B | 3 kg | 2 kg | 1 kg |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran kebutuhan b.-lban baku PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 w1tuk periode bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

Pemecahan Kasus 2;

Dari kasus 2 tersebut diataS untulc: pemecahannya dapat dibuat tllbel anggaran kebutuhan bahan baku langsung sebagni berikut:

Tabel Anggaran Kebutuhan Bahan Baku PT"GATRA & OSA"Tahun 2011

| Barang Bulan'2011 | Rencana Produlcsi | Bahan Baku X | | Bahun Baku Y. | | Bahan JJnku Z | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SUR | Kebutuhan | SUR | Kebutuban | SUR | Kebutuban |
| BarangA: | | 2kg | | 3kg | | 21m | |
| Januari | 1.400 unit | | 2.800 kg | | 4.200 k | | 2.800 k.ll |
| Februari | 1.S00 unit | | 3.000 kll | | 4.S00 let! | | J.OOO k |
| Maret | 1.500 unit | | 3.000 k.ll | | 4.S00kll | | J.OOOk11 |
| April | 600unit | | 1.200 kg | | 1.800k | | 1.200 k |
| Mei | S00 unit | | 1.000 ke | | 1.SOOkg | | 1.000 k |
| Juni | 800 unit | | 1.600 kg | | 2.400kg | | 1.600 kg |
| Jumlah | 6.300unit | | 12.600 ke | | 18.900 kg | | 12.600 k |
| BnrangB: | | 3 kll | | 2 kll | | 1h | |
| Januari | 1.300 unit | | 3.900 k | | 2.600 kl! | | 1.300 k |
| Februari | 1.100 unit | | 3.300k | | 2.200 let! | | 1.100 k |
| Maret | 900 uni | | 2.700 k.g | | 1.800k | | 900k.g |
| April | 1.000 unit | | 3.000 k | | 2.000ke | | 1.000 kj |
| Mei | 1.100 unit | | 3.300 k | | 2.200 k | | I.IOOk |
| Juni | 1.300 unit | | 3.900kg | | 2.600kg | | 1.300 kg |
| Jumlah | 6.700 unit | | 20.100 k | | 13.400 k | | 6.700 k |
| Jumlah Kebutuhan Bahan Baku | | | 32.700 kg | | 32.300 kg | | 19.300 kg |

### 6.3.2 Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Aplikasi Teknik Penyusunannya

Setelah menentukan anggaran kebutuhan baban baku, Iangkab berikutnya adalah menyusun anggaran pembelian bahan baku. Dalam anggnran pembelian bahan baku akan ditentukaq berapa jumlah bahan baku yang akan dibeli dan berapa nilai pembelian tersebut. Besar kecilnya anggaran pembelian material akan tergantung pada :

I) Anggaran Kebutuban Baban Baku

Semakin besar kebutuhan bahan baku akan menyebabkan anggaran pembelian baban balcu semakin besar.



2) Ttngkat Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku sering dipersiapkan untuk berjagll·jaga kalau kebutuhan bahan baku tidak sesuai dengan yang direncanakan;

);> Persediaan awal bahan baku; persediaan awal merupakan sisa bahan baku yang tidak terpakai pada periode yang lalu. DengllO menghitung secara fisik pada akhir periode jumlah persediaan dapat diketabui. Semakin besar jumlah persediaan awalnya,jumlah pembelian baban baku semaldn kecil.

> Persediaan akhir material; besamya persediaan akhir bahan baku ditentukan atau diprediksikan de: gllO pertimbangan tertentu. Misalnya persediaan akhir ditentulc:an sebesar kebutuhan produlcsi satu bulan. Semakin besar persediaan akhir, maka jumlab bahan baku yang dibeli semakin besar, sebaliknya semakin kecll jumlah persediaan akhir bahnn baku, jumlah pembelinn nkan semakin kecil.

3) Harga per Satuan Bahan Baku

Besar kecilnya barga persatuan bahan baku akan menyebabknn anggaran pembelion baban balcu mengikuti barga per satuan yang ditetapleno.pada kondisi dan situasi yang berbeda:

)> Barga per satuan sama; harga baban baku per satuan akan samajika dnlam satu periode bahan baku tersebut dibeli selenligus.

)> Barga per satuan berbeda; bila bahan baku yang diperlukan dibeli dalam beberapa kali pembelian, moka harga baban baku per satuan dimungkinkan berbeda.

Apabila diformulasikan anggaran pembelian bahan baku dapat disusun sebagai berikut :

| | |
|---|---|
| Anggaran Kebutuhan Bahan Baku | XXX |
| PersediaanAkhir Bahan Baku | =XXX± |
| Jumlah Kebutuhan Bahan Baku | = XXX |
| Persediaan Awal Bahan Baku | |
| Anggaran Pembelian Bahan Baku | = XXX |

Karena anggaran pembelian bahan baku berisi rencaM kuantitas bahan baku yang harusdibeli oleb perusahaan dalam periode waktu mendntang, maka barus dilakukan secara hati-hati terutama dalam jumlab dan waklU pembelian.

Apabila jumlab bahan b:lku yang dibeli terlalu besar akan mengakibatkan berbagai risiko seperti: bertumpuk:nya bahan bllku di gudang, yang rnungldn mengakibatkan penurunan kualitas, terlalu lamanya bahan bak"U menunggu giliran diproses, atau biaya penyimpanan yang menjadi lebih besar. Apabila jumlah bahan baku yang dibeli terlalu kecil juga alum mendatangkan risiko berupa: terhambatnya kclancaran proses produksi aldbat kchabisan bahan mentah, serta timbulnya biaya tambahan untuk mencari bahan mentah pengganti secep[illegible]a.

Hal yang perlu dipikirkan oleh perusahaan sclain besamya kebutuhan, juga besamya (jumlah) bahllll baku setiap kali dilakukan pembelian, yang menimbullcan biaya paling rendah tetapi tidak menj,'llldbatkan kekurangan bahan baku. Jwnlah pembelian yang paling ekonomis ini atau jumlab pemesanan ekonomis disebut sebagai *Economical Order Quantity* (EOQ). Konsep perhitungan atas dasar jumlah pemesanan ekonomis atau *Economic Order Quantity (EOQ)* lni didasarkan alaS pemiklron yang cukup logis dan sederbana sebagai berikuL Makin sering pengislan kembali persediuo itu dilakukan, persediaau rata-mta akao semakin kecil dan ini berakibat bahwa biaya dalam bentuk biaya penyediaan barang olean makin kecil juga. Tetapi di Jain pihak, malcin sering pengisian kembali persedlaan itu dilakukan, rnaka biaya pemesanan akao semakin besar pula. Olcb karena itu dicari suatu kcseimbangan yang paling ekonomis atau paling optimal dari dua hal yang saling bertentangan tersebuL Untuk mencari titik keseimbangan itulah maksud dari analisis EOQ tersebut digunakan.

Untuk melakukan pembe[illegible] yang paling ekonomis dengan analisis EOQ perlu mempertimbangkun dua jenis biaya yang bc:rsifat variabel,yaitu:

1) [illegible]a Pemesanan *(Ordering Cost! Set Up COst)*
Biaya pemesanan yaitu biaya-biaya yang dikclu:ubn sehubungan dengan kegiatan pemesanan baban baku. Biaya ini berubah-ubah sesuai dengan frekuensi pemesanan. semakin tinggi frekuensi pemesanannya semakin tinggi pula biaya pemesanannya. Sebaliknya biaya ini berbanding terbalik dengan jumlah (kuantitas) bahan baku setiap kali pemesanan. Hal [illegible]disebabkan karena semakin besamya jumlab setiup kali pemesaoan dilakukan, berarti frekuensi pemesanan menj[illegible]emakin rendah. Biaya-biaya pemesanan baban baku aotara lain: biaya-biaya persiapan pemesanan; biaya administrasi; biaya pengiriman pesanan; biaya meococokkan pesanan yang masuk; biaya mempersiapkan order pembayaran.



2) [illegible]a Penyimpanan *(Carrying Cost / Holding Cost)*
Biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dilceluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang telah dibeli. Biaya ini berubah-ubah sesuai denganjumlah bahan baku yang disimpan. Semakin besar jumloh bahan baku setlap kali pemesanan maka biaya penylmpanan akan semakin besar pula. Jclaslah bahwa biaya penyimpanan mempunyai sifat yang berlawanan dengan biaya pemesanan. Biaya-biaya penyimpanan [illegible] baku antaro lain: biaya pemeliharaan; biaya asuransi administr:lsi; biaya perbaikan kerusakan.

Oengan memperhatikan kedua jenis biaya di atas, maka rumus jumlah pembelian yang paling ekonomisdapat dihitung dengan persamaan (persamaan 6.1):

$$EOQ = \sqrt{\frac{2RS}{Ci \times p}} \qquad (6.1)$$

Dimana:
EOQ = Pembelian yang ekonomis; R — Kebutuhan material satu tahun; C = Biaya simpan per satuan/tabun; P — Harga material per satuan; S — Biaya pemesanan setiap kali pesan.
Atau dapat juga dengan menggunakan persamaan (persamaan 6.2) sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{2.R.S / P.I} \qquad (6.2)$$

Dimana :
R = jurnlah bahan mentab yang akan dibeli dalam suatu jangka wnktu tenentu.
[illegible]a pemesanan.
P = harga per unit bahan mentah.
[illegible] = bi.aya penyimpanan yang dinyatakan dalam prosentase dari persediaan rata-rata.

Oalam penentuanjumlab pembelian yang ekonomis (EOQ) ada beberapa asumsi yang antara lain harus dipenuhi ynitu:
- Pola pemakaian bahan baku letup.
- Terdapat persediaan yang cukup di pasar bebas
- Terdapat tingkat hatga yang sama dalam saru periode.

- Terdapat tinglcat biaya yang sama dalam satu periode.

Dari asumsi-asumsi Model EOQ tersebut diatas, malca konsep TIC *(Total Inventory Cost* atau Biaya Total Persediaan) dapat diformulasikan dengan persamaan (persamaan 6.3) sebagai berikut:

Tic ;;. •'se{Oj/cos r + Holdi;;g'c:Jii"Y' '
'sia}'il .i'e +.Bia:PiiJL; (6.3)

Perilaku biaya pesan tidak dipengaruhl oleh berapa unit yang dipesan, tetapi dipeogaruhi oleb berapa lcali melakukan pemesanan. Untuk biaya simpan tergaotung dari banyaknya: barang yang disimpan (dari rata-rata persediaan dikalikan biaya simpan per unit per periode), kedua biaya tersebut dapat diformulasikan dengan persamaan (persamaan 6.4) sebagai berikut:

BiayaPesan (R!Q) s
Biaya Simpan (Ci ;dx Q)/2 (6.4)

TIC *(Total Inventory Cost)* akan minimum secara matematis dan dapat diformulasikan dengan persamaan (persamaan 6.5) sebagai berikut:

BIAYAPESAN BIAYASIMPAN
(R/Q)xS (Ci x lxQ)/2 (6.5)

Dimaua:

Q =EOQ
= Periode biasanya I, sehingga tidal, di tulis
R Kebutuhan bahan dalam satu periode
S = Biaya tiap kali pesan
Ci =Biaya simpan per unit per periode



Hubungan antara EOQ *(Economic Order Quantity}*, TIC *(Total Inventory Cost)*, OC *(Ordering Cosi l Set Up Cost)* dan CC *(Carrying Cost! Holding Cost)* dapat digambarlcan (Gambar 6.1) sebagai berikut:

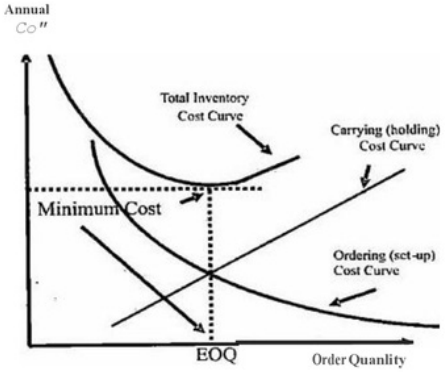


Gambar6l
Hubungan antara Economic Order Quantity, Total Inventory Cost, Ordering Cost dan Canying Cost

Dalam gambar 6.1 tersebut dapt dijelaskan bahwa, titik EOQ terletak pada saat kurve OC *(Ordering Cost/ Set Up Cost)* berpotongan dengan kurve CC *(Carrying Cost! Holding Cost)*. Titik perpotongan tersebut merupakan tit.ik dimana jumlah kuantitas pesanan yang optima\ dan menjadikan total biaya persediaan paling minimaL Hal ini terkait dengan formula matematis dimanajika biaya simpan sama dengan biaya pesan maka akan diperoleh total biaya persediaan yang paling minimal *(Minimum Cost)*. Atau dengan kata lain dalam formula maternatis diketahui bahwa, titik terendah Biaya Total akan terletak di atas persimpangan atau perpotongan antara kurve biaya pemesanan dan kurve biaya penyimpanan bahan baku, atau pada saat ke dua jenis biaya tersebut sama.

Ilustrasi nplikosi telcnik penyusunan onggarnn pembelian bahon baku langsung dapat dilihat pada beberapa kasus dan pemecahannya (penyelesaian) seperti dibawah ioi:

o Kasus 1 dLi Pemecahan lUsus I

Kasus I dan pemecaban kasus I; merupakan illustrasi aplilcasi penyusunan anggaran pembelian bahan baku langsung untuk barga persatuan sama dan barga persatuan berbeda. Kasus dan pemecabannya sebagai berilcut:

PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 memproduksi barang A dengan kehutuhan bahan baku selama I tabun 3.600 kg. Persediaan awal bahan baku untuk tahun 20II sebesar 200 kg dan pascdiaan akhir bahan baku 400 kg.

Berdasarbo dota-dota tersebut susunlah anggaran pembelian baban balcu PT"GATRA& OSA"pada tahun2011, apabila:

a. Bila barga per satuan bahan baku sama sebesar Rp 1.000/kg dan kebutuhan bahan baku selama I Jihun dibeli sekaligu.•.
b. Bila bnrga per satuan bahan baku tidak sama, dimana pembeliao baban baku direncanakan 4 lcali dalam setahun: pembelian pe!U!ma harga bahan baku Rp 1 .000/kg; pembelian kedua harga bahao baku Rp 1.0501 kg; pembeUan ketiga hnrga baban baku Rp 1.100/kg;pembelian keempat barga baban baku Rp 1.1SO/kg.

Pemecahao Kasus J•

Dari lulsus I tersebut diatas untuk langbb-langkah pemecahannya adalah dimulai dari penyusunan aoggaran pembelian bahan baku uotuk tabuo 20 II dan baru kemudian roemecallkan perma'IOiahan (masalah a & b), sebagai berikut:

Anggaran Pembelian Bahan Baku PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011

| | | |
|---|---|---|
| Anggaran Kebutuhan Bahan Baku | - | 3.600 kg • |
| Persedilllll Akhir Bahan Baku | – | 400 leg + |
| Jumlah Kebutuhan Bahan Baku | <> | 4.000 kg |
| Persediaan Awal Bahan Baku | = | 200 kg- |
| Anggaran Pembelian Bnhan Baku | = | 3.800 kg |



Oengan diketahuinya anggaran pembetian bahan balnt, maka akan dapat dipecahkan permasalahnn (masalah a & b), sebagai berikut:

a. Harga per satuan bahon balcu sama; harga bahan baku per satuan soma dan dolam satu periode pembelian bahon baku dibeli sekaligus. Bila barga per satuan bahan baku soma sebesar Rp 1.000/l<g dan kebutuhan bahan baku selama I tahun 3.800 kg dibeli sekatigus, maka anggaran biaya pembelian bahon baku PT "GATRA & OSA" selama I tahun adalah sebesar = 3.800 kg x Rp 1.000 = Rp 3.800.000.
b. Harga per satuan berbeda; bila bahan baku yang diperluk:an dibeli dalarn beberapa kali pembelian, maka anggaran biaya pembelian bahan baku PT "GATRA & OSA" selama 1 tahun adalah:
!<arena frelcuensi pembelion material 4 kali dalam setahun, maka setiap kali pembelian sejumlah = 3.800 kg/4 = 950 kg. schiogga anggaran biaya pembelian bohan baku sehesar.

| | | |
|---|---|---|
| Pembelian lce-!= 950 x Rp 1.000 | = | Rp 950.000 |
| Pembelian ke-2 = 950 x Rp 1.050 | = | Rp 997.000 |
| Pembelian ke-3 = 950 x Rp 1.IOO | = | Rp 1.045.000 |
| Pembelian ke-4 950 x Rp 1.150 | = | RP 1.092.000 + |
| Jwnlah | = | Rp 4.085.000 |

a Kasus 2 dan Pemecaban Kasus 2

Kasus 2 dan pemecaban kasus 2; merupakan illustrasi aplikasi penyusunan anggaran pembelian bahan baku langsung yang lebih terperinci. Kasus dan pemecabannya sebagai berilcut:

Dat.:l-data PT "GATRA & OSA" pada tahun 20ll untuk dapat memproduk.i barang A adalah sebagai berikut:

Untuk memproduksi barang dengan menggunakan 2 macam bahan baku yaitu baban baku X dan bahao baku Y.

Kebutuban masing-masingjenis baban baku selama 6 bulan dan rencana persediaan setiap akhir bulan:

| Bulan'20ll | Kebutuban Ba1wi Bilai• . | |
|---|---|---|
| | ·Bahan Baku X | :-, Bahan Baku Y |
| Januari | J.400unit | 1.300 unit |
| Februari | 1.500unit | 1.100 unit |
| Maret | 1.500 unit | 900 unit |
| April | 600 unit | 1.000 unit |
| Mei | 500 unit | 1.100 unit |
| Juni | . 800 unit | 1.300unit |

| Bulan'20ll | . Persediaali.Akhii Bahan Baku . | |
|---|---|---|
| | Bahan Baku X | BahBn Baku Y |
| Januari | 100 unit | 110 Unit |
| Februari | ISO unit | 120unit |
| Maret | 120 unit | t00 unit |
| Anril | 130 unit | 125unit |
| Mei | 100 unit | 120unit |
| Juni | t00 unit | 120 unit |

Persediaan awal tahun 2011 untuk masiog-masing jenis bahan baku adalah: bahan baku X sebesar 100 unit dan bahan baku Y sebesar ISO unit.

Harga per satuan bahan baku untuk bahan baku X sebesar Rp 10 dan bahan baku Y sebesar Rp *IS*.

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran pembelian bahan baku PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011.

Pemecahan Kasus 2:

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk pemecahaMya dapat dtbuat tabel anggaran pembelian bahan baku langsung sebag;ai berikut



Tabel Anggarao Pembelian Bahan Baku PT"'ATRA & OSA"Tahun 20 II

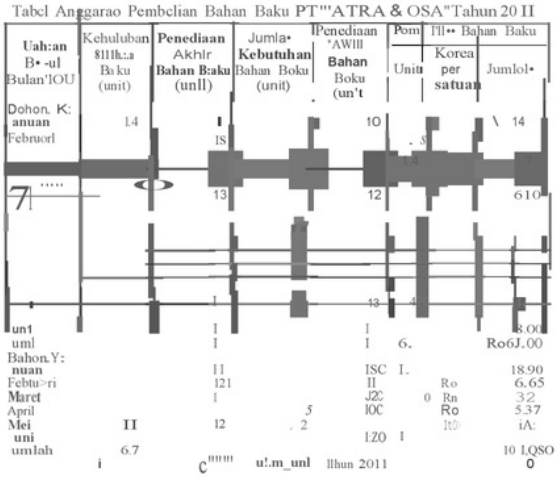

| Uah:an B• -ul Bulan'lOU | Kehuluban 8111h.:a Baku (unit) | Penediaan Akhlr Bahan B:aku (unll) | Jumla• Kebutuhan Bahan Boku (unit) | Penediaan 'AWlll Bahan Boku (un't | Pom Unit | I'll•• Bahan Baku Korea per satuan | Jumlol• |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Dohon. K: anuan Februorl | 1.4 | I IS | | 10 | . S | | \ 14 |
| 7 ..... | | 13 | | 12 | | | 610 |
| | | I | | 13 | 4 | | |
| un1 | | I | | I | | | 8.00 |
| uml | | I | | I | 6. | | Ro6J.00 |
| Bahon.Y: nuan | | II | | ISC | I. | | 18.90 |
| Febtu>ri | | 121 | | II | | Ro | 6.65 |
| Maret | | I | | J2C | 0 | Rn | 32 |
| April | | | 5 | IOC | | Ro | 5.37 |
| Mei | II | 12 | . 2 | | | It0 | iA: |
| uni | | | | I:20 | I | | |
| umlah | 6.7 | | | | | | 10 I,QSO |

i C"""" u!.m_unl Ilhun 2011 o

o K:lsus 3 dan Pemeeaban K:lsus 3

Kasus 3 dan pemecaban kasus 3; rt1erupakan illustr3si aplilcasi pembelian bahan baku langsung yattg paling ekonomis aJau jumlah pemesanan ekonomis *(Economical Order Quantity)*. Kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

**Ka**

PT "GATRA & OSA" padu lahun 2011 ingin meminimumkan biaya bahan baku, dimana kebutuhan bahan baku dalam I tahun sebesar 3.600 kg. Biaya pemesanan bahan baku Rp 100.000 setiap kali pesan, biaya simpan bahan baku per kg/th Rp IO dan harga bahan baku per kg Rp 1.000.

Berdasarkan data-data te but berapa pembelian bahan baku langsung yang paling ekonomis atau jumlah pemesanan ekonomisnya.

me<:ahan Xasus 3:

Dengan menggunakao persamaan 6.1 maka besamya pembellan bahan baku langsung yang paling ekonomis atau jumlah pemesannn ekonomisnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(3.600)(100.000)}{10 \times 1.000}}$$

$$EOQ = \frac{720.000.000}{100.000} = 268 \text{ kg}$$

Dari basil perhitungan tersebut diatas maim dapat diketahui bahwa setiap kali pembelian *bahan baku* yang horus dilakukan oleh PT "GATRA & OSA" pada Tahun 2011 sejumlah 268 kg.

o Kasus 4 dan Pemecabao Kasus 4

Kasus 4 dan pemecahan kasus 4; merupakan illustmsi aplikasi pembelion bahan baku Jangsun.g yang paling ekooomis atau jumlah pemesanan ekonomis *(Economical Order Quantity)* terkait total biaya persediaan yang paling minimal. Knsus dan pemecahannya sebagai berikut:

PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 lcebutubao baban baku dalam satu periode (satu tahun) sebesar 2.000 unit. Diaya setiap kali pesan baban baku scbesar Rp 300 dan biaya slmpan bablln baku per unit per tahun sebesar p30.

Berdnsarkan data-data tersebut bcrapa pembelian bahan baku langsung yang paling ekooomis (EOQ) dan bcrapa bcsamya total biaya persedio.ao (TIC).

Pemecahan Kasua

Dcngon menggunakan persamaan 6.1 maka besamya perobelian baban baku l:mgsung yang paling ekonomis atau jumlah pemesanan ekooomisnya dapat dihitung sebagai berilcut:

$$EOQ = \frac{2R.S}{Ci \times p}$$

Dilcetahui jilca kebutuhao baban baku dalam satu periode (satu tahun) atau R = 2.000 unit, biaya setiap kali pesan bahan baku (S) = Rp 300 dan biaya simpan bahan baku per unit per tahun (Ci x P) – Rp 30, malca EOQ:

= V(2 x 2000 x 300) / 30 = ..J40000200



Jika EOQ (Q) diketahui maka besamya total biaya persediaan (TIC) adalah:

TIC = Biaya Pesan + Biaya Simpan
= (RIQ) x S + (Q/2) x Ci.P
= (2000/200) x 300 + (200/2) x 30
= 3000 + 3000
= 6000

Dari pemecaban kosus 4 tersebut diatos dapat disimpulkan bahwa EOQ – 200 = 200 unit dan TIC = 6000 .. Rp 6.000.TIC minimal, pada snat Biaya Pesan = Biaya Simpan. Hal ini terkait fonnula matematis dimana jika biaya simpan sama dengan biaya pesan maka akan diperoleb total biaya persedlaan yang paling minimal *(Minimum Cost)*.

### 6.3.3 Anggaran l'ersediaan Bahan Baku dan Aplikasl Teknlk Penyusunannya

Tujuan peoyusunan anggaran persediaan baban baku langsung adalah untuk mengendalikan tinglcat persediaan bahan baku langsung yang terdapat dalam gudang, sehingga dapat dilcetahui penggunaan baban balcU langsung yang masih tersisa sebagai persediaan scsuai dengan rencana semula.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinglcat persediaan baban baku langsung antara lain sebagai berikut:

Volume produksi sclama sana periode waktu tertentu
Volume minimal bahan baku langsung
- Besamya pembelian yang ekonomis
- Taksiran perubaban harga beli bahan baku di waktu yang akan datang
- Biaya penyimpanan dan pemelibaraan bahao baku langsung
- Tingkat kecepatan bahan baku lang,sung menjadi rusak

Informosi-ioformasi yang minimal harus ada dalam anggaran persediaan bahan baku langsung aalah:
- Jenis baban balcu langsung
- Jumlah baban baku langsung yang tersisa sebagai persediaan
- Harga bell per satuan baban baku langsung
- Nilai bahan baku langsung yang tersimpan sebagai persediaan

Dalam penyusunan anggaran kebutuban bahan baku dan anggaran pembelian bahan baku, tampak bahwa masalah nilai persediaan awnl dan

persediaan akbir bab.an baku sclalu diperbitungkan. Setiap perusabaan dapat mempunyai kebijakan dalam menilai persedjaan baban baku yang berbeda. Tetapi pada dasamya metodc ataa kebijakan tentang penilaian penediaan bab.an baku dapat dikelompokkan menjadi: I) Kebijakan FIFO *(First In First Out);* dan 2) Kebijakan LIFO *(Last In First Out)*. Dalam kebijakan FIFO, baban baku yang lebib dahulu digunakan untuk produksi adalah bahan baku yang lebih dahulu masuk di gudang, sehingga serlng pula diteljcmabkan "penama masuk penama keluar". Dengan lalla lain, penilaian baban bnlru di gudang nilainya diurutkan meourut urutan waktu pembeliannya. Scbaliknya dalam kebijaksanaan LIFO, harga bahan baku yang masuk ke gudang lebih akhir jusrru dipakai untuk mcoentukan nilai baban baku yang digunakan dalam produksi, mes!Opun pemakaian fisik tetap diwutkan menurut urutan pemasukarUJya.

Dalam hubungannya dengan persediaan bahan baku ada sejumlah pengeluaran-pengeluaran langsuog atau tidak langsung yang berhubungao dengan perolehan bahan baku. penyiapan dan penepatao persediaan. Sepcni kila kct.ahui bahwa untuk menentukan nilai persediaan ada beberapa metode yang dapat (liperguoakao. Dalam upaya mencapai laba yang tioggi maka perusahaan dapat menggunnkan metode FIFO, yang digunakan pada saat harga-harga yang tcrus menanjak akan meogbasillcan laba yang tinggi dalam laporan perbitungan laba-rugi. Metodc UFO, yang digunakan pada saat harga-harga terus menanjak dan akan mengbasillcan harga yang lebih rendah dalam laporan perhitungan laba-rugtetapi membcrikan pengbematan pajak penghasilan. Kadang dapat juga menggunakan Metode Rata-rata Tenimbang (metode *Average)* adalah merupakao gabungan autara metode FIFO dan LIFO.

Untuk meoghindari kerugian atau risiko akibat persediaan bahan baku, maka diperlukan metode peoilaian persediaan bahan baku yang baik oleh manajemen untuk mengoptimalkan pen;cdiaan baban baku S<:bingga nilai dari persediaan tcr.;ebut dlsaji!mn S<:carn wajar dalam laporan keuannat•.Oleh ka na itu terkait dengan penilaiao persediaan bab.an baku, perlu ditetapkan terlebih dahulu oleh perusah3an, metode atau kebijakan mana yang akan dipilih. Hal ini penting dalam rangka penyusunan anggnran persediaan bahan baku dan anggnran biaya bahan baku yang habis digunakan, kareno adanya faktor perbedaan barga dari waktu ke Waktu. Harga bahan baku mungkjn berbeda dari waktu ke waktu, dan ini perlu diperhatibn karena nilai baban baku yang ada di dalam gudang dan yang dipakai untukproduksijuga berbeda dari waktu ke waktu.



llustr4Si aplikasi teknik penyusunan anggaran persediaan bahan baku langsung dapat dilibat pnda kasus dan pemecahannya (penyelesaian) sepeni dibawab ini:

c Kasus 1 dan Pemecahnn Kasus 1

Ka:.us 1 dan pemecahan kasus I; merupakan illustrasi aplikasi penyusunan anggaran persediaan bahan baku langsung dengan menggunakan metode FIFO. Kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

Klwi.U;

Catalan PT "GATRA & OSA" menunjukkao persediaan awal baban bllku per 1 Nopember2011 adalahRp 28.000,- (100 unit@ Rp280,-).Adapun transaksi dari pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku pada bulan November 20II dapat diperlibatkan sebagai berikut:

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 *Nov* 05 | Pcmbelian | 200 unit | @ Rp 285,- | Rp 57.000,- |
| 3 Nov 05 | S:IDilkaiAD | 120uoit | | |
| 4 Nov05 | e.:makailiD | 80unit | | |
| 4 Nov05 | Perobelian | 160 unit | @Rp290,- | Rp46.400,- |
| SNovOS | <m!!kgian | IOOunit | | |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran persedian bahan bal-u PT "'GATRA & OSA" dengao menggunakan metode FIFO.

Pemecahan Kasvs I·

Oari kasus I tersebut diatas untuk pemecabannya dapat dibuat tabel anggaran persediaan bahan bllku langsung sebagai berikut:

Tabel J\nggaran Pcrscdiaan Bahan Baku PT "GATRA & OSA" bulan NovemberTIIhun 2011 Penilaian Perscdiaan Berdasarkan Metode FIFO

| Tgl | Beli | | Pemakaian | | Saldo | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Q | Harga/u (Rp) | Q | Harga/u (Rp) | Q | Harga/u (Rp) | Jumlah |
| 1/11 | - | - | - | - | 100 | 280 | 28.000 |
| | | | | | 100 | 280 | 28.000 |
| 2/11 | 200 | 285 | - | - | 200 | 285 | 57.000 |
| | | | 100 | 280 | | | |
| 3/11 | - | - | 20 | 285 | 180 | 285 | 51.300 |
| 4/11 | - | - | 80 | 285 | 100 | 285 | 28.500 |
| | | | | | 100 | 285 | 28.500 |
| 4/11 | 160 | 290 | - | - | 160 | 290 | 46.400 |
| 5/11 | - | - | 100 | 285 | 160 | 290 | 46.400 |
| Jumlah | | | Rp 85.000 | | 160 unit, Rp 46.400 | | |

c 1Usus 2 dan I'emecahan K:uus 2

Kasus 2 dan pemecahan kasus 2; merupakan illustrasi aplikasi ponyusunan anggaron persediaan bahan baku Iangsung dengan menggunakan metode LIFO.Kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

Catatan PT "GATRA & OSA" menunjukkan persediaan nwal bahnn baku per 1 November 2011 adalah Rp 28.000,- (100 unit@ Rp 280,-).Adapun transaksi pcmbelian bahan baku dan pemakaian bahan baku diperlibatkan sebagai berilrut :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 Nov OS | Pcmbclion | 200 unit | @Rp285,- | Rp 57.000,- |
| 3 Nov 0S | PemaJcajan | 120unit | | |
| 4 Nov OS | Pcmakaian | 80unit | | |
| 4Nov0S | Pcmbclian | 160unit | @ Rp290,- | Rp 46.400,- |
| 5 Nov 0S | Pcmakaian | lOOunit | | |

.Berdasackan data-data tersebut diatas susunlah anggaran persedian bah n baku PT "GATRA & OSA"dengan menggunakan metode LIFO.



fcmecahnn Kasus 2:

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk pemecahannya dapat dibuat tabel anggaran pcrscdiaan bnbon baku langsung sebagai berikut:

Tabel Anggaran Persediaan Bahan Baku PT "GATRA & OSA" bulan : ovemberTahun 20II Penilaian Persediaan Berdasarkan Metode LIFO

| Tgl | Beli | | Pemakaian | | Saldo | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Q | Harttalu nlo) | Q | Hargalo min | Haigalu IRo) | | Jumlah |
| 1111 | - | - | - | - | 100 | 2S0 | 28.000 |
| 2111 | 200 | 285 | - | - | 100 | 280 | 28.000 |
| | | | | | 200 | 285 | 57.000 |
| 3111 | - | - | 120 | 285 | 100 | 280 | 28.000 |
| | | | | | 80 | 285 | 22.800 |
| 4111 | | | 80 | 285 | 100 | 280 | 28.000 |
| 4111 | 160 | 290 | - | - | 100 | 280 | 28.000 |
| | | | | | 160 | 290 | 46.400 |
| Sill | - | - | 100 | 290 | 100 | 280 | 28.000 |
| | | | | | 60 | 290 | 17.400 |
| Jumlah | | | Ro86.000 | | 160 unit, Ni!allto 45.400 | | |

c Knsus 3 dao Pemecahau Kasus 3

Kasus 3 dan pemecahan kasus 3; merupakan illustrasi aplikasi penyusunan anggaran perscdiaan bahan baku langsung dengan menggunakan metode Rata-rata Tenimbang (metode *Average).* Kasus dan pemecahannya sebogoi berikut:

Cataton PT "OATRA & OSA" menunjukkan persediaan awal bahan baku per I November 20 II adalah Rp 28.000,- (100 unit@Rp 280,-).Adapun transaksi pembelian bahan baku dan pemakaian baban baku diperlibatkan sebagai berikut :

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 Nov 05 | Pcmbelian | 200 unit | @RP285,- | RP 57.000,- |
| 3 Nov *05* | Pemakajan | 120 unit | | |
| 4NovOS | Pcmakojan | 80unit | | |
| 4 Nov05 | Pembelian | 160 unit | @Rp290,- | Rp 46.400,- |
| 5Nov05 | Pemakaian | 100 unit | | |

Berdasarlmn data-data tcrsebut diatas susunlah anggaran persedian bahan baku PT "GATRA & OSA" dengan menggunakan Mctodc Rata-rata Tertimbang (metode *AWlrage).*

Pemecaban Kasus 3:

Dari !casus 3 tcrsebut diatas untuk pemecahannya dapat dibuat tabel anggaran persediaan bahan baku langsung sebagai berikut:

Tabel Anggaran Persediaan Bahan Baku PT "GATRA & OSA" bulan NovembcrTahun 2011 Penilaian Persediaan Berdasarkao Metode Rata-rata Tertimbang (metode *Average)*

| Tgl | Beli | | Pemokaian | | Saldo | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Q | Hargalu (Rp) | Q | Hargalu (Rp) | Q | Hargalu (Rn) | Jwnlab |
| 1/11 | - | - | - | - | - 100 | 280 | 28.000 |
| 2111 | 200 | 285 | - | - | 100<br>200 | 280<br>285 | 28.000<br>57.000 |
| | | | | | 300 | 283 33 | 85000 |
| 3/11 | - | - | 120 | 283,33 | 180 | 283.33 | 50. 999 4 |
| 4/11 | - | - | 80 | 283 33 | 100 | 283.33 | 28.333 |
| 4/11 | 160 | 290 | - | - | 100<br>160 | 283,33<br>290 | 28.333<br>46.400 |
| | | | | | 260 | 287,43 | 74.733 |
| 5111 | - | - | 100 | 287 43 | 160 | 287 43 | 46.400 |
| Jumlah | | T | | Rn 85,409 | | 160 unit Rl> | 45.988.8 |

### 6.3.4 Anggaran Blaya Bahan Baku dan ApUkasi Teknik Penyusunannya

13

Tidak semua bahan baku yang tersedia akan habis djgunakan untuk produksi. Hal ini disebabkan karcoa dua hal, yakni:

I) Perlu adanya persediaan akhir bahan baku,yang alc.an menjadi persediaan awal bahan bnku periode berikutnya.

2) Perlu adanya persediaan besi bahan baku agar kelangsunga.1 produksi tidak tergan8811 akibat kehabisan bahan baku.

Bahan baku yang telah habis digun an dalam proses produksi harus dibitung nilainya. Rencana besamya nilai bahan baku yang habis digunakan



13

dalam proses produksi dituangkan dalam suatu anggamn tersendiri yang disebut dengan anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan. Manfaat disusUMya :mgg;tran biaya bahan baku yWJg habis digwuakan antara lain adalali:

I) Untuk keperluan perbitungan *Product Costing*, yakni perhitungan barga pok<>k barang yang dihasilkan perusaha110.

2) Untuk keperluan pengawasan pengguno.an bahan baku.

Anggaran biaya penggunaan bahan baku untuk mcrencanalmn bempa nilai bahan baku yang habis digunalcan dalam memproduksi suatu barang dalam satu periode. Total penggunaan baban baku yang digunakan akan tergantung pada :

I) An3goran Biaya J>embelian Bahan Baku
Semakin tinggi pembelian bahan baku akan mcnyebabkan biaya penggunaan bahan baku semakin besar.

2) Nilai Persediaan
   a) Nilai persediaan owal bahan baku; nilai persediaan awal bahan baku ak.an tergantung pada besamya unit bab:m baku yang tersedia dan harga baban baku per satuan.
   b) Nllai persediaan akhir bahan baku; nilai persediaan akhir bahan baku akan tergaotung pada estimasi/perkiraan persediaan bahan baku pada akbir periode dan metode perula.ian persediaan bahan baku yang digunalc.an. Altematif metode penilaian persediaan bahan baku yang bisa digunakan adalah metodc FIFO, LIFO dan AVERAGE:
      ·.f' Metocle FIFO *(Fint In first Our);* dalam mctode FIFO atau pcnama masuk pertaroa keluar, bahan baku yang pertama masuk atau pertama dibeli lang.sung digunalc.an dalam JITOSCS produksi. Dengan demikian persediaaan baban baku pada 12 periode dinilai dengan harga pada pcmbelian terakhir.
      Metode LIFO (Last in First Out); dalam metode LIFO atau terakhir masuk pertama keluar, baban baku yang terakhir masulc pcrtama digunakan. sebingga persediaan bahan baku pada akhir periode dinila.i dengan harga pada pembelian pertama.
      Metode Average; dalam motode average atau rata-rata, persediaan bahan baku pada akhir periode dinilai dengan harga rata-rata.

Bila difonnulasiknn maka unggaran biaya penggunaan bahan baku (anggaran biaya bahan baku}sebagni berikut:

| | |
|---|---|
| Anggaran biaya pembelian bah&n ba\:u | "' XXX |
| Nilai persediaan awill bahan baku | XXX,± |
| Jumlab | XXX |
| Nilai persediaan akhir baban baku (fergantung pada metode penilaian persediaan akhir) | "' XXX.: |
| Anggaran biaya penggunaan bahan baku | "' XXX |

Selain perhitungan diatas anggaron biaya bahan buku bisa dicati dengan menggunakan rumus:

Biaya Bahan Baku = Iumlah Produk X SUR X Hnrga Bahan Baku

*) SUR *(Standard Used Rate)* menunjukkan bempa satuan (unit, kg, m, liter ulllu ukuran:u uran lain) bahan baku yang digunakan untuk membuat I barangjadi.

Adapun Infonnasi yang barus tercantum dalam anggaran biaya bahan baku Jangsung yang habis dipergunakan adalah:

1) Jenis bahan baku langsung yang dipergunakan
2) Kuuntitas bahan baku langsung yang habis dipergunakan untuk produksi
3) Harga persatuan balum baku langsung
4) NilRi bahan baku langsung yang habis dipergunakan untuk produksi
5) Jenis produkjadi yang menggun: lcan bahan baku langsung
6) Waktu pemakaian bahan baku laogsung

Jlustrasi aplikasi teknik penyusunan anggaran biaya bahan bakulangsung dapat dilihat pada kasus dan pemecahaonya (penyelcsaian) sepeni dibawah ini:

a Kasus 1 dan Pemecaban Kasus 1

Kasus 1 dan pemecahan kasus I; merupakun illustras:aplikasi penyusunan anggaran biaya bahan baku langsung untuk produksi 2 macam barang dengan melalui 2 bagian proses produ ksi. Kasus dan pemecahannya sebagai berikut:



Kasus I·

PT "GATRA& OSA" pada tahun 201 I mempunyai data-data sebagai beril 13

Memproduksi 2 macam barang (barang A dan barang B).

Pada bagian produksi terdRpat 2 bagian yaitu bagian I dan bagian D.

Barang B diproses melalui kedua bagian, sedang barang A hanya melalui bagian I saja.

Bahan baku yang digtmakan 2 macam yaitu bahan baku X dan bahan bakuY.

Bahan baku X digunakan pada bagian I saja, sedaoglc:an bahao baku Y dib'Unalcnn di bagian II saja dan haoya dipakai untuk barang B.

Rencana produksi semester I tahun 20II.

| Bulan/Kuartlil | BaniURA | Bor.aoeB |
|---|---|---|
| Januari | 1.400 unit | 1.300unit |
| Februati | 1.500 unit | 1.100 unit |
| Maret | 1.500 unit | 900 unit |
| Kuma!II | 1.900 un.it | 3.400 unit |

Setlap unit barang A menggun:Ucan 5 unit baban baku X, sedaogkao setiap unit balang B menggunakan bahao baku X sebanyak 6 unit dan baban baku Y sebanyak 7 unit.

Harga bahan baku per unit untuk bahan baku X Rp 3 dan bahao baku Y Rp2.

Bet\lasarkan data-data tersebut diatas susunlah aoggaran biaya bah31l bakuPT"GATRA & OSA" pada seme:.ler!Tahtm 2011.

Pemecahan Kasus I:

Dati kasus 1 tersebut dintas Wltuk pemeca.hannya dilakukau dalam 2 langkah yaitu: langkah pertama menyusun tabel anggaran lc.ebutuban bahan baku langsung dan lang)cah Jcedua menyusun tabel anggaran biaya baban baku langsung.

a. Menyusun label anggaran Jcebutuban bahan baku langsung dengan basil sebut;ai betikut:

T bel Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Langsung Semester I Thhun 20II

| ararig Waktii | Renclma Prbduksi | Bahan Baku X SUR | Kebutulwr | Bahan BakU Y SUR | Keoutuhan |
|---|---|---|---|---|---|
| Bu:angA: | | Sunil | | | |
| !anuari | 1.400unit | | 7.000unit | | |
| Februari | I.SOO unit | | 7.SOOunit | | |
| Maret | I.SOO unit | | 7.500 unit | | |
| Kuartal II | 1.900wtit | | 9.500unit | | |
| Jumlah | 6.300uili | | 31.500 utii | | |
| Baran2B: | | 6 unit | | 7unit | |
| Januari | 1.300 unit | | 7.800 unit | | 9.100unit |
| Februari | 1.100 unit | | 6.600 unit | | 7.700 unit |
| Maret | 900 unit | | 5.400 unit | | 6.300 unit |
| Kuanatn | 3.400 unit | | 20.400 unit | | 23.800unit |
| Jumlah | 6.700wti | | 40.200unit | | 46.900unit |

b. Menyusun tabcl anggaran biaya bahan baku tangsung, dengan hasit sebagai berikut:

**Tabel Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung Semester I Tahun 2011**

| Bahan Baku/ Waktu | Bagian I | | | | | | Bagian II | | | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Barang A | | | Barang B | | | Barang B | | | | |
| | KKB (unit) | HPU (Rp) | Jumlah (Rp) | KKB (unit) | HPU (Rp) | Jumlah (Rp) | KKB (unit) | HPU (Rp) | Jumlah (Rp) | Unit | Rp |
| Bahan Baku X: | | 3 | | | 3 | | | | | | |
| Januari | 1.400 | | 21.000 | 7.800 | | 23.400 | | | | 14.800 | 44.400 |
| Februari | 1.500 | | 22.500 | 6.600 | | 19.800 | | | | 14.100 | 42.300 |
| Maret | 1.500 | | 22.500 | 5.400 | | 16.200 | | | | 12.900 | 38.300 |
| Kuartal II | 1.900 | | 28.500 | 20.400 | | 61.200 | | | | 29.900 | 89.700 |
| Jumlah | 6.300 | | 94.500 | 40.200 | | 120.600 | | | | 71.700 | 215.100 |
| Bahan Baku Y: | | | | | | | | 2 | | | |
| Januari | 1.300 | | | | | | 9.100 | | 18.200 | 9.100 | 18.200 |
| Februari | 1.100 | | | | | | 7.700 | | 15.400 | 7.700 | 15.400 |
| Maret | 900 | | | | | | 6.300 | | 12.600 | 6.300 | 12.600 |
| Kuartal II | 3.400 | | | | | | 23.800 | | 47.600 | 23.800 | 47.600 |
| Jumlah | 6.700 | | | | | | 46.900 | | 93.800 | 46.900 | 93.800 |
| Total Anggaran Biaya Bahan Baku Langsung Semester I Tahun 2011 | | | | | | | | | | | 308.900 |

Catatan
KKB Kebutuhan Bahan Baku
HPU Harga Per Unit Bahan Baku



c **Kuus I daa Pemeahon Kasus I**

Knsus 2 dan pemecaban kasus 2; merupakan Ulustrasi nplikasi penyusunan anggaran bahan baku laogSWig secara komprebensif. Knsus dan pemecahannya sebagai berikut:

PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempunyai data-data sebagai berikut:

Reneana produksi pertriwulan:

| JWtnWU181i'.'201I | I;iIrencana;.iiroati!cil!.: |
|---|---|
| Triwutan I | I00.000 unit |
| TriwulanII | 100.000 unit |
| TIiwuJanm | 125.000 unit |
| Triwulan IV | 150.000 unit |

Untul:: memproduksi I unit barang jadi diperlukan 2 unit baban baku A dan 3 unit bahan baku B.
Harga bahan baku A per unit Rp I00 , harga bahan baku B per unit Rp 200.
Persediaan awal bahan baku A sebesar I00.000 unit dan bahan baku B sebesar 80.000 unit.
Persediaan akhir bahan bakuA dan bahan baku B:

| ;Af i foIL3! | ;'? | !==;Ct:; |
|---|---|---|
| Triwulan I | 75.000 unit | 70.000 unit |
| Triwulan U | 50.000 unit | 60.000 unit |
| Triwulan III | 60.000 unit | 40.000 unit |
| Triwulan IV | 50.000 unit | 60.000 unit |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah unggaran bahan baku PT "GATRA & OSA" pada Tahun2011, untuk anggaran *(budget):*

a. *Budget* kebutuhan bahan baku
b. *Budget* pembelian bahan balcu
c. *Budget* persediaan bahan baku
d. *Budget* bahan baku yana habis dipergunakan atau *budget* biaya babnn baku

Pemecahan Kasus 2:

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk lebih mempennudah dalam pemecahannya, masing-masing *budget* disusun dalam bentuk label. Dimana tabel masing-masing anggaran *(budget)* sebagoi berikut:

a. Tabel *Budget* Kebutuhan Bahan Baku

| Keterangan | Produksi (unit) | Bahan Baku A | | Bahan Baku B | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SUR (unit) | Jumlah £RnY | SUR unit | Jumlab £RnY |
| Triwulan I | 100.000 | 2 | 200.000 | 3 | 300.000 |
| Triwulan II | 125.000 | | 250.000 | | 750.000 |
| Triwulan III | 00.000 | | 200.000 | | 600.000 |
| TriwulanIV | 150.000 | | 300.000 | | 900.000 |
| Jumlab | 475.000 | | §50.000 | | 2.550.000 |

b. 1) Tabel *Budget* Pembelian Bahan Baku A

| Triwulan' 2011 | Kebutuhan Bahan Baku (unit) | Persediaan akhir (unit) | Jumlah Kebutuhan (unit) | Persediaan awal (unit) | Pembelian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Unit | HPU (Rp) | Jumlah (Rp) |
| Triwulan I | 200.000 | 75.000 | 275.000 | 100.000 | 175.000 | 100 | 17.500.000 |
| Triwulan II | 250.000 | 50.000 | 300.000 | 75.000 | 225.000 | | 22.500.000 |
| Triwulan III | 200.000 | 60.000 | 260.000 | 50.000 | 210.000 | | 21.000.000 |
| Triwulan IV | 300.000 | 50.000 | 350.000 | 60.000 | 250.000 | | 29.000.000 |
| Jumlah | 950.000 | | 1.185.000 | | 900.000 | | 90.000.000 |

2) Tabel *Budget* Pembelian Bahan Baku B

| Triwulan' 2011 | Kebutuhan Bahan Baku (unit) | Persediaan akhir (unit) | Jumlah Kebutuhan (unit) | Persediaan awal (unit) | Pembelian | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Unit | HPU (Rp) | Jumlah (Rp) |
| Triwulan I | 300.000 | 70.000 | 370.000 | 80.000 | 290.000 | 100 | 29.000.000 |
| Triwulan II | 750.000 | 60.000 | 810.000 | 70.000 | 740.000 | | 74.000.000 |
| Triwulan III | 600.000 | 40.000 | 640.000 | 60.000 | 580.000 | | 58.000.000 |
| Triwulan IV | 900.000 | 60.000 | 960.000 | 40.000 | 920.000 | | 92.000.000 |
| Jumlah | 2.550.000 | | 2.780.000 | | 2.530.000 | | 253.000.000 |

c. *Budget* Persediaan Bahan Baku

| Keterangan | Bahan Baku A | | | Bahan Baku B | | | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Unit | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | Unit | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | |
| Persediaan Awal: | | | | | | | |
| Triwulan I | 100.000 | 100 | 10.000.000 | 80.000 | 200 | 16.000.000 | 26.000.000 |
| Triwulan II | 75.000 | | 7.500.000 | 70.000 | | 14.000.000 | 21.500.000 |
| Triwulan III | 50.000 | | 5.000.000 | 60.000 | | 12.000.000 | 17.000.000 |
| Triwulan IV | 60.000 | | 6.000.000 | 40.000 | | 24.000.000 | 30.000.000 |
| Persediaan Akhir | 50.000 | | 5.000.000 | 60.000 | | 30.000.000 | 35.000.000 |
| Jumlah | 335.000 | | 33.500.000 | 310.000 | | 62.000.000 | 95.500.000 |



d. *Budget* Bahan Baku yang Habis Dipergunakan/Biaya Bahan Baku

| Triwulan' 2011 | Bahan Baku A | | | Bahan Baku B | | | Jumlah (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kebutuhan Bahan | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | Kebutuhan Bahan | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) | |
| Triwulan I | 200.000 | 100 | 20.000.000 | 300.000 | 200 | 60.000.000 | 80.000.000 |
| Triwulan II | 250.000 | | 25.000.000 | 750.000 | | 150.000.000 | 175.000.000 |
| Triwulan III | 200.000 | | 20.000.000 | 600.000 | | 120.000.000 | 140.000.000 |
| Triwulan IV | 300.000 | | 30.000.000 | 900.000 | | 180.000.000 | 210.000.000 |
| Jumlah | 950.000 | | 95.000.000 | 2.550.000 | | 510.000.000 | 605.000.000 |

## 6.4 Rangkuman

Anggaran bahan baku merupakan semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan secara lebih tecperinci tentang penggunaan bahan mentah yang diperlukan unruk penyelenggaraan proses produksi selama periode yang akan dataug.

Bahan baku merupakan baban yang membentuk bagian menyelurub dari produk jadi. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dapat dikelompoklcan menjadi bahan baku langsung *(direct materia()* dan bahan baku t3k lanpung *(Indirect mat rla{).*

Secara garis besar tujuan penyusunan anggaran bahan baku langsung dapat dirinci : 1) Mempedtirakan jumlah kebutuhan bahan b3lcu langsung; 2) Memperkiralam jumlah pembelian baban baku langsung yang diperlulcao; 3) Sebagai dasar memperkirakan kebutuban dana yang diperlukan unl'lk melaksanakan pembelian baban baku langsung; 4) Sebagai dasar penen barga pokok produksi, yakni memperlirakan komponen harga pokok pnbrik karena penggunaan bahan baku laugsung dalam proses produksi; don 5) Sebagai dasar melaksaoakan fungsi peogenJalian bahan baku langsung.

Dalam penyusunan anggaran bahan baku langsuog terdapat empat sub a1lggaran bahan baku langsung yang terdiri dari: 1) Anggaran Keburulum Baban Baku; 2) Anggaran Perobelian Bahan Baku; 3) Anggaran Persediann Bahan Baku; dan 4}Anggantn Biaya Bahan Baku yang Habis Digunalcan dalam Produksi.

## 6.5 Pertanyaan dan Kasus uotuk Dlskusi

### 6.5.1 Pertanyaan untuk Diskusi

1) Apabila aoggaran prod\lksi telah disusun, maka IUlggaran \)ah:ut baku atnu bahan menlah dapat disusun pula. Apa yang diml)ksud dengan anggaran bahan b3ku atau bahao mentah l

2) Penyusunan onggaran bahan baku akan dilakukan secara bertabap. Relevan dengiiD hal tersebut deskripsikan lahapan dalam penyusunan anggaran baban baku !

3) Bahan baku mcnJpakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dapat dikelompokkan meqjadi bahan baku langsung *(direct material)* dan bahan baku tal<langsung *(indirect material)*.Jelaslron apa yang dimaksud dengan bahan baku langsung *(dir«t material)* dan baban baku tak langsWlg *(il1direct material)* !

4) Tujuan utama penyusunan anggaran bahan baku yairu untuk menjaga kel:tDC3r30 prodi. Selain tujuan tersebut, jelaskan secarn goristujuan yang lain dati penyusunan anggaran bahan baku langsung !

*S)* Daiam penyusunan anggaran bahan baku langsung terdapat empat sub anggaran baban baku langsung,sebutkan dan jelaskan !

### 6.5.2 Kosus untuk Dlskusi

I) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 memproduksi minuman sirup dengan rincian sebagai berikut: triwuian I sebanyak 300 botol; triwu1an II sebanyak 400 boto1; triwulan III sebanyak 500 botol; dan triwu1an IV sebanyak 600 botol. Standar penggunaan bahnn baku untuk tiap boto1 20 ons gu1a pasir. Berdasarkan datn-datn tcrscbut susun1ah nnggaran kebutuhan bahan baku (gu1a pasir) PT "OATRA & OSA" pada tahun 2011 untuk pcriode triwu1an 1 sampai dengan triwulnn IV.

2) I'T "GA:I'RA & OSA" pada tahun 2011 memproduksi 2 macam barang, yaitu barang A dan barang B dengan menggunakan bahan baku X, bahan baku Y dan bahan baku Z. Rencana produksi dan standar penggunaan bahan baku untuk 6 bulan mendata11g sebagai berikut:

Rencana Produksi tahun 20I I

| Bul>n'20 | Baran2A | Baran2B |
|---|---|---|
| .lanu>ri | 1.400 unit | 1.300 unit |
| | | unit |
| Aoni | 600unit | 1.000unit |
| Met | 500unit | 1.100 unit |
| Iluni | 1100 unit | 1.300 U'lit |



Standar Penggunaan Bahan Baku

| | Bahan Baku X | Bahan Baku Y | Bahan Baku Z |
|---|---|---|---|
| Barang A | 4 kg | 6 kg | 4 kg |
| Barang B | 5 kg | 4 kg | 2 kg |

Berdasarkan data-data tcrscbut diatas susunlab anggaran kebutuban balwl baku PT"GATRA &. OSA"pada tabun 2011 untuk pcriodc bulan Januari sampai dengan bulan Juni.

3) PT "GATRA & OSA" pada lahun 2011 memproduksi barang A dengan kebutuban bahan baku selama 1tahun4.600kg.Persediaan awal bahan baku untuk tahun 2011 ≈ 200 kg dan persediaan akhir baban baku 400 kg. Berdasarkan data-data tersebut susunlah anggaran pembelian bahan baku PT"GATRA & OSA"pada tabun 2011, apabila:
   a. Bila barga per satuan bahan baku sama sebesar Rp 1.000/kg dan kebutuhan baban baku selama 1 tahun dibeli sekaligus.
   b. Bila harga per santan baban baku tidak sama, dimana pembelian bahan baku direncanakan 4 kali dalam setahun: pembellan pertama harga baban baku Rp 1.000/kg; pembelian kedua barga bahan baku Rp 1.050/kg; pembelian ketiga harga bahan baku Rp 1.100/kg; pembelian keempat harga bahan baku Rp 1.150/kg.

4) Data-data PT "GATRA & OSA" pada tabun 2011 untuk dapat memproduksi barang A adalah sebagai berikut:
   Untuk memproduksi bar.tng dengan mc:nggunakan 2 macrun bahan baku yaitu bahan baku X dan baban baku Y.
   Kebutuban masing-masing jenis baban baku selama 6 bulan dan rencana persediaan setiap akhir bulan:

| B.. 20.. | BahanBakuX | BihanBakuY |
|---|---|---|
| anuari | 1.400 unit | 1.300 untt |
| ·ebruari | 1.500 unit | 1. 00 unit |
| Ma""t | 1.5()( unit | 900 unit |
| Anri | 600 unit | 1.000 unit |
| Mei | *500* unit | 1.100 unit |
| Juni | 800tmIt | 300 unit |

| Bulan'2011 | Persediaan Akhir Bahan Baku | |
|---|---|---|
| | Bahan Baku X | Bahan BakuY |
| Januari | 100 unit | 1JOunit |
| Februari | 1SO unit | 120 unit |
| Maret | 120unit | 100 unit |
| Aoril | 130 unit | 125 unit |
| Mei | 100 unit | 120unit |
| Juni | 100 unit | 120unit |

Persediaan awaltahun 2011 untulc masing-masingjenis bahan baku adalab: bahan baku X sebesar 200 unit dan baban bak-u Y sebesar ISO unit.
Harga per satuan bahan baku untulc bahan baku X sebesar Rp 20 dan bahan baku Y sebesar Rp 25.

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran pembelian bahan baku PT "GATRA & OSA" pada tahun 20II.

5) PT "GATRA & OSA." pada tahun 20II ingin meminimumkan biaya bahan baku, dimana kebutuhao bahan baku dalam 1 tahun sebesar 4.800 kg. Diaya pemesanan bahan baku Rp 100.000 setiap kali pesan, biaya simpan bahan baku per kglth Rp I0 dan harga baban bttku per kg Rp 1.000. Berdasarkan data-data tersebut berapa pembelinn bahan baku lungsung yang paling ekonomis atau jumlah pemesanan ekonomisnya.
6) PT "GATRA & OSA" pada tabun 2011 kebutuhan bahan baku dnlnm sutu periode (satu tohun) sebesar 4.000 unit.Biaya setiap kali pesan bahan baku sebesar Rp300dan biaya simpan bahan baku per unit per talwn sebesar Rp 30.Berdasarkan data-data tersebut berapa pembelian bahan baku langsung yang paling ekonomis (EOQ) dan berapa besamya total biaya persediaan (TIC).
7) PT"GATRA & OSA"membutuhkan bahan baku dengan klasifikasi B dalam satu tahun 4500 unit Biaya tiap kali pesan sebesar = Rp 400,-. Harga bahan baku per unit sebesar Rp &00,- dan biaya simpan per unit per tahun seb<=r *S%* dari harga beli baban baku. Berdasarkan pada data-data PT"GATRA & OSA"tersebut diminta;
   a. Menghitung EOQ *(Economical Order Quantity).*
   b. Menghitung persediaan malcsimumnya..



   c. Meoghitung persediaan minimumnya.
   cl Mengbitung rata-rata persediaannya.
   e. Menghitung ada berapa kali pemesanan dalam satu tahun.
   f. Menghitu.og berap:ijarak waktu antara satu pemesanan dengan pernesanao berilcutnya (Asumsi I tahun 360 hari).
   g. MenghitungTIC *(Total Inventory Cost)* tidak termasuk untulc beli bahan baku .
   b. MenggambarTIC.
   i. Meoghitung jumlah biaya *(Total Cost)* untulc keseluruhan tennasuk untulc beli bahan baku.
8) Catalan PT"GATRA & OSA"menunjukkan persediaan awal bahan baku per I Nopember 2011 adalah Rp 27.000,-(100 unit@ Rp 270,-).Adapun traDSalcsi dari pembelian bahan baku dan pemalcaian bahllD baku pada bulan November 20II dapat diperlibatkan sebagai berilcut:

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 Nov 0S | Pembelian | 200 unit | @ Rp 285,- Rp 57.000,- |
| 3 Nov 0S | ili.'Yl | 120 unit | |
| 4 Nov 0S | Pemalcaian | 80 unit | |
| 4 Nov 0S | Pembelian | 160 unit | @ Rp 300,- Rp 48.000,- |
| 5 Nov OS | fl:mmirul | 100 unit | |

Berdasark.an data-data tersebut diatas susunlah anggarao persedian bahan baku PT "GA'IRA & OSA"deagan menggunakan:
   a. Metode FIFO *(First In First Out).*
   b. Metode LIFO *(Last In First Out).*
   c. Metode Rata-rata Tertimbang (metode *Average).*
9) PT "OATRA & OSA" pada tahun 2011 mempunyai data-data sebagal berikut: 13
   Memprodulcsi 2 macam barang (barang A dan barang B).
   Pada bagian produlcsi terdapat 2 bagian yaitu bagian I dan bagianll.
   Barang B diproses melalui kedua bagian, sedang barang A hanya melalui bagi:m saja.
   Bahan baku yang digunakan 2 macam yaitu bahan baku X dan baban b3ku Y.
   Bahan baku X diguoalcan pada bagian I saja, sedangkan bahan b3ku y digunakan di bagian n saja dan hanya dipakai untulc barang B.

Rencana produksi semester I tahun 20II.

| Buiii.D!Kuartal | BllniDeA* | Barau tB |
|---|---|---|
| Januari | 1.400unit | 1.300 unit |
| Februari | I.SOOunit | 1.100 unit |
| Maret | 1.500 unit | 900 unit |
| KuartalII | 1.900unit | 3.400 unit |

Setiap unit barang A mc:nggunakan 8 unit bahan baku X. sedangkan setiap unit barang B menggunakan baban baku X sebanyak I0 unit dan bahan baJcu Y sebanyak 7 unit
Harga p<:runit untuk baban baku X Rp *500* dan bahan baku Y Rp400.

Berda.sark.an data-data tersebut diatas susunlab anggaran biaya bahan baku PT WGATR,A & OSA" pada semester r Tabun 2011.

U)) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempunyai data-data sebagai berikut:
Rencana produksi penriwulan:

| TrlWllllin'2011 ..• | :Rencana oroduksi . |
|---|---|
| Trlwulan I | I 50.000 unit |
| Triwulan 1I | 200.000 unit |
| Triwulanm | 175.000 unit· |
| Triwulan IV | 250.000 unit |

Untulc memproduksi I unit barang jadi diperlukan 3 Unit bahan baku A dan 4 unit ba.iwl baku B.
Harga baban baku A per unit Rp I50 , harga bahan baku B per unltRp200.
Persediann awal bahan bakuA sebesar 100.000 unit dan bahan 'baku B sebesar 80.000 unit
Pcrsediaao akhir bab:m baku A dan bab3n baku 8:

| 7t :i | !t | i ; |
|---|---|---|
| Tr!wulan I | 75.000 unit | 70.000 unit |
| Triwulan II | 50.000 unit | 60.000 unit |
| Triwulan iII | 60.000 unit | 40.000 unit |
| TriwulaoIV | 50.000 unit | 60.000 unit |

Berdasatk.an data-data tersebut diatas susunlah anggsran baban baJcu PT "GATRA & OSA" pada Tahwt 2011, untulc anggaran *(budget):*

1. *Budget* kcbutuban bahan balru.
b. *Budget* p<:mbelian &ahan baJcu.
c. *Budget* p<:rSCdiaan bahan baku..
d. *Budget* bahan baku yang babisdipergunakan atau *budget* biaya bahan baJcu.

# CJ3a6 7
# ANGGARAN TENAGA KERJA

## 7.1 Peogertiao Anggaran Tenaga Kerja

Pada setiap perusahaan teotu ada biaya yang dikeluarkao untuk keperluao tenaga kCJja.Tenaga kelja merupakao salah satu faktor produksi yang utama dan yang selalu ada dalam perusabaao, meskipun pada perusahaan tersebut sudah digunakan mesin-mesin. Mesin yang bekelja dalam perusahaan tentu saja perlu ditangaoi oleh tenaga manusia, meskipun mesin-mesin zaman sekarang sudah banyak yang bersifat otornatis. Tenaga Kerja yang be!<erja di pabrik dikelompokkan menjadi dua yakni: I) Tenaga kerja langsung *(direct labour)* dart; 2) Tenaga kerja tak langsung *(indirect labour).* Tenaga kerja langsung *(direct labour)* pada prinsipnya terbatas hanya pada tenaga kelja di pabrik yang secara laogsung terlibat pada proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya produksi atau pada barang yang dihasilkan. Sedaogkan !enaga kelja tak laogsung *(indirect labour)* pengerriannya terbatas pada tenaga kelja di pabrik yang tidak terlibat secara langsung pada proses produksi dan biayanya dilcaitkan pada biaya overhead pabrik.

Tenaga kerja langsung sangat perlu untuk dikendalikan biayanya,karena teoaga kelja langsung merupakan salah satu unsur pembentuk harga pokok produksi. Tanpa adanya pengendalian biaya tenaga kelja langsung yang baik, maka besar kemungkinao bahwa biaya tenaga kerja langsung ini menjadi kbih besar dari biaya yang sewajarnya, sehingga harga pokok produksi atau HPP akan menjadi bertambah besar. Kondisi ini tentu saja akan menurunkan daya saing perusahaan.Untuk mengadakan perhitungao !erhadap biaya tenaga kelja laogsung yang dipergunakan di dalam pelaksanaan proses produksi, maka perlu ditentukan terlebih dahulu satuan dasar yang akan dipergunakan untuk perhitu ngan tersebuL Satuan dasar ini penting artinya karena dengan adanya satuan dasar yang diperguoakan untuk perhitungan biaya tenaga kerja

langsung, maka kesimpangsiuran di dalam penyusunan biaya tenagn kerja langsung tersebut akan dapat dibindarkan.

Pru!a umumnya untuk mcnyusun perbitungan biaya tenaga kerja langsung dikenal dua macam dasar perhitungan. yaitu upah per unit produk, dan upah per jam. Masing..masing sistem upab tersebut memiliki kelebihan dat) kekurangan, schingga sebelum mengadakan pemilihan sistem mana yang akan dipergunakan di dalam perusalusan maka perlu mempelajari terlebih dahulu sistem mana yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam perusahaan. Di dalam sistem upah per unit, maka para karyawan langsung akan eenderung unruk dapat mengllasilkan unit produk sebanyak-banyaknya sehingga produktivilaS karyawan tersebut akan cenderung meningkat. Namun upah per unit memiliki kelemahan dimana karena para karyawao cendcrung untuk dapat menghasilkan unit produk sebesar-besamya, maka terlcadang kualitas unit produk yang dibasilkan cenderung menurun karena menjadi tcrabaikan. Bila tidak diimbangi dengan peogawasan yang ketal dari pibak manajemen, maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar karena hilangnya kepuasan konsumen terhadap produk yang dibclinya. Sistem upah menurut waktu (unit per jam) dapnt membuat para pekerja menghasilkan unit produk yang berkualitas tinggi karena tidak terfokus pada tuj11an mcngbasilkan produk sebanyak-banyaknya. Namun kelemahnn dari sistem ini adalah karyawan cenderung uotuk memperlama waktu penyelesnian pekerjaao karenn tidak mempengaruhi besamya penerimaan rnereka.

## 7.2 Pertimbangan Dalam Perencanaan Tenaga Kerja

Hal-hal yang perlu dipertimbnngkan dalam perencanaan tenaga kerja, antnro lain adala:

- Keburuhan tenaga kerja.
- Pencarian atau penarikan tenaga kelja.
- Latiha11 bagi tenaga kerja baru.
- Evaluasi dan spesifikasi pekerjun bagi para ten ga kerja.
- Gaji dan upab yang barus diterima oleb tenaga kelja.
- Pengawasan tenaga kerja.

Untuk kcpentingan peoyusunan anggaran dan perhitungan harga pokok produk maka biasanya perencanaan anggaran tenaga kerja dibagi menjadi yaitu tenaga kerja langSUilg dan tenaga kerja tak langsung.Di bab sebelumnya telah diuraikan tentang bahan baku langsung dan bahan baku tak langsung



yang padn dasamya sama sifatnya dengan tonaga kerja langsung dan tenagn kerja tak langsung. Tenaga kerja langsung mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1) Besar kecilnya biaya tenaga kerja langsung berbubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
2) Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kelja langsung merupakan binya variabel.
3) Umumnya dikatakan bahwa tenaga kerja langsung merupakan tennga k<:tja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).
4) Yaqg dikategorikan sebagai tenaga kclja langsung antaro lain adalah para buruh pabrik yang ikut serta dillam kegiatan proses produksi dari bahan mentab sampai berbentuk barangjadi.

Sedangkan unruk renaga kerja tidak langsung mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

1) Besarkecilnya biayaunt tenaga kclja tidak langllung,tldakberhubuogan secom lnngsung dengon tingkat kegiatan produksi.
2) Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga ketja tidak lnngsung, merupakan biaya yang *S<!mi fixed* atau *semi variable.* Artinya biaya-biaya yang mengolami perubaban tetapi perubahannya tidalc sebandiog dengan perubahan tingkat kegiatan produksi.
3) Tempat bekerja dari tenagn tidak langsung, tidak horus selalu di dalam pabrik, tetapi dapat diluar pabrik.
4) Apabila tenaga kelja tidak langsung bekelja dalam Ungkuogan pabrik, maka biaya yang dikeluarkan unruk mereka dikelompokkan ke dalam anggaran biaya overhead pabrik.

## 7.3 Mnnfaat dan Tujuan ADggaran Tenaga Kerja

Penyusunansecara baik dariAnggaranTenaga Kerja dapat mendatangkan beberapa manfaat bagi perusahaan,seperti:

1) Penggunaan tenaga kerja secara lebih efisien karena rencana yang rnatong.
2) Pengeluamnlbiaya tenaga kerja dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien.
3) Harga pokok barang dapat dihitung secara tepa!.
4) Dipakai sebagai alat pengawasan biaya tenaga kerja.

Seperti telkita k.etahul bahwa teaaga kelja la!lgsuog dapat dibayar berda kan basil pekeJjaao.oya, dimana tenaga kefja pabrik dibayar ata.s pekeCJaan ang dil1asilkan maupun berdasarkan harian, dimana tenaga kesja tersebut b1bayar berdasarkan bitungan jam kesja apapun pekefjaan dli n.Terkaithal tersebut perencanaan dan pengcodalian auggaran = ker:Ja langsung memiliki dua tujuan, yaitu:

I) Untuk mendapatkan output maksimum dari setiap Jcaryawan.
2) Un uk menjami? babwa biaya produksi mencenninka.o biaya reoaga ker:Ja yang sesuat.

## 74 Penyusunao Auggaran Tenaga Kerja

l'enyusunan auggaran tenrga kelja adalab suatu reocana yang enggambarkan pa besamya biaya tenaga kc:oja langsung, yang barus d•bayarkan pada seuap departemen produksi, selama satu periode dalam pelaksanaao pr ses produksi, guna menghasilkan produk sesuai dengan rencana produks1nya. Faktor-faktor yang perlu diperlmtikan daJam penyusunan anggamn tenaga kc:oja langsuog adalah:

I) Reneana produksi.
2) Bagian/departemen yang digunakan .;,.tuk melakukan proses produksi.
3) Standarpenyelesaianproduk, waktu yangdibutuhkanuotukmentbasilkan satu unit produk.
4) Sistem upah yang digunalcan (menurut waktu per jam, basil per unit, atau dengan insentif interval):
   a. Sistem Upah Menurut Waktu Per Jam: IlpU yang besarnya ditentukao berdasarkao jam standar tenaga kc:oja langsuog (JKTL) dikalikan dengan tarif upab standar tenaga kelja laogsuog. JTKL adalab taksir.m sejumlahjam tennga kelja laogsuogyang diperlukan umuk memproduksi satu unit produk tertc:nlu. Cara mencotukan JK1L:
      Menghitung rata-rata jam kelja yang digunalcao dalam pelaksanaao, pekeljaao berdasarkao data tahun lalu.
      Mencoba jalan operasi di bawab keadaan normal yang diharapkan.
      Mengadakan penyelidik;m gerak dan waktu.
      Mengadakan taksiran yang wajar.
      ./ Memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penunda:n kelja yang tidak dapal dihindari dan faktor kelelohan.
   b. Sistem Upah Menurut Hasil Per Unit: upah yang besarnya berdasarkan unit yang diselesaikao d!kalikan dengao tariffupahnya. Sistem Upah Dengan Insentif Interval: upah yang besarnya dldasarkan pada unit yang diseleS< ikan dalam waktu yang lelah ditetapkan berdasarkan intervalnya.

Dalam persiapan penyusunan anggaran tenaga kerja langsung, perlu terlebih dahulu dibuat *manning table*. *Manning table*, merupakan daftar kebutuhan tenaga kerja yang secara garls besar menjclaskan tentang:

:p. Jenis atau kualifikasi teoag4 kelja yang dibutuhkan.
> Jumlah masing-masingjenis tenaga kelja tersebut pada berbagai tingkat kegiatao.
> Bagian-bagian yang membutuhkannya.

*Manning table* disusun sebagai basil perkiraan langsuog masing-masing pala bagioo. Perkiraan ini dapat dilakukon dengan berdasarkanjudgmenr saja, tetapi dapat pula dengan berdasarkan pengalamon- pengalaman pada ktu-waktu yang lalu. deogan berpedomao pada tingkat kegiatan perusabaan. elah itu lalu dihitung jam buruh langsung untuk masing-masing jeois barang yang dihasilkan atau masing-rnasing bagian tempat mereka bekelja. Jam bur langsung ini dapal dihitung dengan berbagai earn, di antaranya detlgan analisa gerak dan waktu. Analisis gerak yaitu pengamatan terhadap gerakan-geralcan yang dilakukan dalam rangka proses produksi satu jenis mg tertentu. Sedangkan analiSll waktu yaitu perbitungan terhadap waktu yang dibutuhkan untuk setiap gerakan yang dilakukan dalam rangka proses produksi. Sebagai basil dilakukanoya analisa gerak dan waktu ini akan diperoleh walctu stnndart yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unil bamng tertcotu, yang dinyatakan dengan *Direct Labor Hour* (DLH). Setelah ituog jam bumh lo.ngsung untuk masingmasing jenls barang, kemudian dibuat per an tentang tingkat up:lh rata-rata *(twerage wage rD1e)* unluk tahun ggarnn yang bersangkutan.Cara yang termudah untuk mene:ari tingkat rata-rata per orang per jam buruh langsung adalah dengan membagi jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung dengan jumlah jam teoaga kerja langsung yang diperlukan.

Untuk menyusun anggaran tenaga kerja langsung perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan utama yang digunakan untuk meoghitung anggaran tenaga kerja langsung.Anggaran teoaga keda langsung secara tekois dapat dikelompokkan kedalam dua bagiao, yaitu:

1) Anggaran alas dasar jam buruh langsung atau tenaga kerja langsung *(Direct Labor Hour/DLI-I)*. Secara terperinci anggaran DLH perlu mencantumkan:
   - Jenis barang yang dihasilkan.
   - Jumlah barang yang diproduksi.
   - Bagian-bagian yang dilalui dalam proses produksi.
   - Jumlahjam bwuh langsung untuk setiap jenis barang.
   - Waktu (kapan) produksi barang dimulai.
2) Anggaran alas dasar biaya buruh langsuog atau biaya tenaga kerja langsung *(Direct Labor Cost/DLC)*. Secara terperinci anggaran DLC perlu mencantumkan:
   - Jeois barang yang dihasilkan.
   - Jumlah barang yang diproduksi.
   - Bagia -bagian yang dilalui dalam proses produksi.
   - Jumlah jam burilh langsung untuk setiap jcnis barang.
   - Walml (kapan) produksi barang dimulai.
   - Tingkat up3h rata-rata per jam buruh langsung.

## 7.5 Aplikasi Teknik PenyusuuanAoggaran Teoaga Kerja

Disini alcan diberikan illustrasi aplikasi teknik penyusunan anggaran tenaga kerja langsung atas dasar jam buruh langsung atau tenaga kerja langsung *(Direct Labor Hour/DLI-I)* dan alas dasar biaya buruh langsung atau biaya tenaga kerja langsung *(Direct Labor Cost/DLC)*. Untuk operasionalnya akan diberikan dalam benruk contoh kasus dan pemccahannya (penyelesaian) seperti dibawah ini.

### a Kasus 1 dan Pemecahan Kasus 1

Kasus 1 dan pemecahan kasus I; merupakan illustrasi yang terkait dengan aplikasi penysuoan anggaran tenaga kerja langsung atas dasar jam bumh langsung atau tenaga kerja Jangsung *(Direct Labor Hour/DLH)*, yang kasusnya sebagai berikut:



PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempuqyai data-data sebagai berikut

Bagian produksi terbagi menjadi 3 bagian yairu bagian I, bagian II dan bagiWifil.

Barang yang diprod uksi ada 2 macam yaitu barang X dan barang Y. Barang X diprodusir melalui ketiga bagian (bagian I, bagian II dan bagian III) dan barang Y banya melalui dua bagian saja (bagian I dan bagian In). Rencana jam buruh per unit barang dan tingkat upah rata-rata:

| Bagian | Jam Bwuh LanI!SunIf (000per unif. | |
|---|---|---|
| | . Baran!!: X | Bara Y |
| I | 0,4 | 02 |
| II | 02 | - |
| III | 04 | 0,2 |

Sedangkan rencana tingkat produksi tahun 20II:

| Bulan/Kwartal | Baran!!: X | Barang Y |
|---|---|---|
| Januari | 0Q0 unit | 900 unit |
| Februari | 50Qunit | 800 unit |
| Maret | 800unit | 700 unit |
| KuartalII | 1.400unit | 1.300unit |
| Kuartal III | 1.500 unit | 1.500 unit |
| Kuartal IV | 1.500 unit | 1.600 unit |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran tenaga kerja langsung atas dasar jam buruh langsung atau tenaga kerja langsung *(Direct Labor Hour/DLH)*,PT"GATRA & OSA"pada Tahun 20II.

Pemecaban Kasus I:

Dari kasus I tersebut dialas untuk lebih mempermudah dalam pemec3hannya. anggaran tenaga kerja langsung atas dasar jam buruh langsung atau tenaga kerja tangsung *(Direct Labor Hour/DLH)* akan disusun dalam bentuk tabel. Dimana tabel anggaran tenaga kerja langsung alas dasar jam buruh langsung atau tenaga kerja langsung *(Direct Labor Hour/DLH)* adalah sebagai berikut:

**PT "GATRA & OSA"**
**Anggaran Tenaga Kerja Langsung Atas Dasar Jam Buruh Langsung**
**(*Direct Labor Hour*/DLH) Tahun 2011**

| Bulan/ Kwartal | Bagian I | | | Bagian II | | | Bagian III | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X | Y | Jumlah | X | Y | Jumlah | X | Y | Jumlah | |
| Januari | 240 | 180 | 420 | 120 | - | 120 | 240 | 180 | 420 | 960 |
| Februari | 200 | 160 | 360 | 100 | - | 100 | 200 | 160 | 360 | 820 |
| Maret | 320 | 140 | 460 | 160 | - | 160 | 320 | 140 | 460 | 1.080 |
| Kuartal II | 560 | 260 | 820 | 280 | - | 280 | 560 | 260 | 820 | 1.920 |
| Kuartal III | 600 | 300 | 900 | 300 | - | 300 | 600 | 300 | 900 | 2.100 |
| Kuartal IV | 600 | 320 | 920 | 300 | - | 300 | 600 | 320 | 920 | 2.140 |
| **Jumlah** | **2.520** | **1.360** | **3.880** | **1.260** | **-** | **1.260** | **2.520** | **1.360** | **3.880** | **9.020** |

o Kasus **1** d:an Ptmecaban Kasns 2

Kasus 2 pemecaha.n knsus 2; merupaka.n illusttasi yang terbit deng:m aphkast penyusunan anggaran tenaga ketja laogsung atas dasar biaya buruh langsung atau biaya tenaga kelja langsung *(Direct Labor Cost!DLC)*, yang kasusnya seb3gai berikut:

=

PT "GATRA & OSA" pada tabuo 2011 mempunyai data-dala sebagai berikut:

Bagian produksi tetbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian I, b3gian 11 dan bagian **III**

Barang yang diproduksi uda 2 rnacam yaitu barang X dan barang Y. Barang X dipmdusir melalui ketiga bagian (baginn I, baglan lT dan baginn 5 dan barang Y hanya meloJui dua bagian saja (bngiao 1 dan bagian III). Rencana jam buruh per unit b3rang dan tingkat upah rata-rata:

| Bagian | Jam Buruh Langsung (DLH) per unit | | TliiSlcat Upah/OLH |
|---|---|---|---|
| | BarangX | Bamng:Y | |
| I | 04 | 02 | Rp20 |
| II | 0,2 | - | Rnl5 |
| III | 0,4 | 02 | Rn 10 |



Sedaogkan rencano tingkat produksi tnbun 20II:

| Bulaii/KwariiM !r | Bararlli X | Bnraoi! Y |
|---|---|---|
| Jaouari | 600 unit | 900 unit |
| Februari | SOOunit | 800unit |
| Maret | 800uni | 700 unit |
| Kuartal Il | 1.400unit | 1.300unit |
| Kuartal III | 1.500 unit | 1.500 unit |
| Kuartal IV | 1.500 unit | 1.600 unit |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggar.tn tenaga kerja langsung atas dasar biaya burub langsung atau biaya tenaga ketja langsung *(Direct Labor Cost/OLC)*, PT "GATRA & OSA" pada TabUil 2011.

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk lcbih mempermudab dalam pemecaba.nnya, anggaran tenaga kelja langsung atas dasar blaya buruh langsung atau tenaga kelja langsung *(Direct Labor* Cost/OLC) nkao disusun dalam bentuk tabel. Dimaoa tabel anggaran tenaga ker:ja langsung atas dasar biaya buruh langsWlg atau tenaga kelja langsung *(Direct Lobor Cost/DLC)* adalah sebagai berikut:

**PT "GATRA & OSA"**

**Anggaran Tenaga Kerja Langsung Atas Dasar Biaya Buruh Langsung**

**(*Direct Labor Cost*/DLC) Tahun 2011**

| Bulan Kwartal Bagian | Barang X | | | | | Barang Y | | | | | Jumlah DLC (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rencana Produksi | DLH per unit | Total DLH | Tingkat Upah (Rp) | Jumlah (Rp) | Rencana Produksi | DLH per unit | Total DLH | Tingkat Upah (Rp) | Jumlah (Rp) | |
| **Januari:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 600 | 0,4 | 240 | 20 | 4.800 | 900 | 0,2 | 180 | 20 | 3.600 | 8.400 |
| Bagian II | 600 | 0,2 | 120 | 15 | 1.800 | - | - | - | - | - | 1.800 |
| Bagian III | 600 | 0,4 | 240 | 10 | 2.400 | 900 | 0,2 | 180 | 10 | 1.800 | 4.200 |
| Jumlah | | | | | 9.000 | | | | | 5.400 | 14.400 |
| **Februari:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 500 | 0,4 | 200 | 20 | 4.000 | 800 | 0,2 | 160 | 20 | 3.200 | 7.200 |
| Bagian II | 500 | 0,2 | 100 | 15 | 1.500 | - | - | - | - | - | 1.500 |
| Bagian III | 500 | 0,4 | 200 | 10 | 2.000 | 800 | 0,2 | 160 | 10 | 1.600 | 3.600 |
| Jumlah | | | | | 7.500 | | | | | 4.800 | 12.300 |
| **Maret:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 800 | 0,4 | 320 | 20 | 6.400 | 700 | 0,2 | 140 | 20 | 2.800 | 9.200 |
| Bagian II | 800 | 0,2 | 160 | 15 | 2.400 | - | - | - | - | - | 2.400 |
| Bagian III | 800 | 0,4 | 320 | 10 | 3.200 | 700 | 0,2 | 140 | 10 | 1.400 | 4.600 |
| Jumlah | | | | | 12.000 | | | | | 4.200 | 16.200 |
| **Kuartal II:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 1.400 | 0,4 | 560 | 20 | 11.200 | 1.300 | 0,2 | 260 | 20 | 5.200 | 16.400 |
| Bagian II | 1.400 | 0,2 | 280 | 15 | 4.200 | - | - | - | - | - | 4.200 |
| Bagian III | 1.400 | 0,4 | 560 | 10 | 5.600 | 1.300 | 0,2 | 260 | 10 | 2.600 | 8.200 |
| Jumlah | | | | | 21.000 | | | | | 7.800 | 28.800 |
| **Kuartal III:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 1.500 | 0,4 | 600 | 20 | 12.000 | 1.500 | 0,2 | 300 | 20 | 6.000 | 18.000 |
| Bagian II | 1.500 | 0,2 | 300 | 15 | 4.500 | - | - | - | - | - | 4.500 |
| Bagian III | 1.500 | 0,4 | 600 | 10 | 6.000 | 1.500 | 0,2 | 300 | 10 | 3.000 | 9.000 |
| Jumlah | | | | | 22.500 | | | | | 9.000 | 31.500 |
| **Kuartal IV:** | | | | | | | | | | | |
| Bagian I | 1.500 | 0,4 | 600 | 20 | 12.000 | 1.600 | 0,2 | 320 | 20 | 6.400 | 18.000 |
| Bagian II | 1.500 | 0,2 | 300 | 15 | 4.500 | - | - | - | - | - | 4.500 |
| Bagian III | 1.500 | 0,4 | 600 | 10 | 6.000 | 1.600 | 0,2 | 320 | 10 | 3.200 | 9.000 |
| Jumlah | | | | | 22.500 | | | | | 9.600 | 31.500 |
| **Jumlah 1 th** | | | | | **94.500** | | | | | **40.800** | **135.300** |

## 7.6 Rangkuman

Tenaga Kerja yang bekerja di pabrik diltelompokkan menjadi dua yakni: IT naga kerja langsung *(dire::tlabour)* dan; 2) Tenaga kerja talc langsung *(mdm1ct labour)*. Tennga kerja langswtg *(direct labour)* pada prinsipoya terbatas hanya pada tennga kerja di pabrik yang secara langsung terlibat pada proses prodi dan biayaoya dikaitlcan pada biaya produksi atau pada barang yang d astlkan. Sedangkan tenaga kerja tak langsung *(indirect labour)* pengertoannya terbatas pada tcoap kerja di pabrik yang tidak terlibat secara langsung pada proses produlcsi dan biayaoya dikaitkao pada biaya overhead pabri.



Hal-hal yang perlu dlpertimbangkao dalam perencanaan tenaga kerja, antara lain adalah: Kebutuhan tenaga kerja; Pencarian atau peoarikan tenaga kerja; Latiban bagi tennga kerja baru; Evaluasi dan spesifikasi pekerjaan bagi para tcn11ga kerja; Gaji dan upab yang harus diterima oleh tenaga keoja; Pengawasan tenaga kerja.

Perencannan dan pengendalian anggaran tenaga keoja lang;sung memiliki dua tujuan, yaitu: **I)** Untuk mendapatlcan output maksimum dari setiap karyawan; dan 2) Untuk menjamin babwa biaya produksi mencerminkan biaya tenaga kerja yang sesuai.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalnm penyusunan anggaran tenaga kerja langsung adalah: 1) Rencana produksi; 2) Bagian/depnrtemen yang digunakan untuk melakulain proses produksi; 3) Standar penyelesaian produk, waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit produk; dan 4) Sistem upah yang digunakan (menurut waktu per jam, hasil per unit, atau dengan insentif interval).

## 7.7 Pertnnyaan dan Kasus untuk Dlskusi

### 7.7.1 Pertanyaan untuk Dlskusi

1) Tenaga keoja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dan yang sclalu ada di dalam perusahaan. Relevan dengan hal tersebut, Tennga Keoja yang bekcoja di pabrik dikelompokkan menjadi dun, sebutklln dan jclaskan !
2) Pada umuiTUlya untuk menyusun perhitungan biaya tenaga keojn lnngsung dikenal dua macam dasar perbitungan upah. Untuk itu sebutkan dan jelaskan dasar sx:rhitungan upah !
3) Hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pcrencanaan tennga keoja,di dalam suatu perusabaan !
4) Untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perbitungan barga pokok produk maka biasanya perencanaan anggaran tenaga keoja dibagi menjadi yaitu tenaga ketja lang;sung dan tennga kerja tak langsung. Untuk itu jelaskan sifat-sifat tenaga keoja langsung dan tenaga kcrja talc langsung !
S) Penyusunan secara baik dari A.nggaran Tenaga Keoja dapat mendatangkanbcberapamanfaat.Jelaskan maafaatdaripenyusunan Anggaran Tenaga Keojabagi perusabaan !

6) Terkait dengan perencanaan dan pengendalian anggaran tenaga kerja langsung memiliki dua tujuan, sebutkan danjelaskan !

7) Penyusiman aoggaran tenaga kerja adalah suatu rencana yang menggambarkan bcrapa besamya biaya tenaga kerja laogsung. Faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatilcan dalam penyusunan anggaran tenaga kerja langsung !

8) Untuk menyusun anggaran tenaga kelja langsung perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitung anggaran tcnl!g< kerja langsung. Jelaskan dasar satuan utama yang djgunakan untuk menghitung anggaran tenaga lcerja langsung !

### 7.7.2 Kasus wduk Dlskusi

1) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempunyai data-data scbagai berikut:

Bagian produksi terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian - bagian U dan bagian m.

Barang yang diprodul<si ada 2 macam yaitu barnng X daq b!IrangY.

Barang X diprodusir melaluj ketiga bagiao (bagian I, bagian D dan bagian III) dan barang Y hanya melalui dua bagian saja (bagian J dan bagian III).

Rencana jam burub per unit barang dan tingkat upah rata-rata:

| Bagian | Jam Buruh Langsung (DLH) per unit | |
|---|---|---|
| | Barang X | Barang Y |
| I | 0,5 | 0,4 |
| IT | 0,3 | |
| m | 06 | 03 |

Sedangkan rencana tingkat produksi tahun 2011:

| | | |
|---|---|---|
| Februari | SOOumt | 800unit |
| Maret | 800unit | 700 wilt |
| Kuarta II | 1.400 unit | 1.300 unit |
| Kuarta IV | J:500 unit | 1.500 uni |
| Kuartal II | 1.50 unit | 1.600uru |



Berdasarkan data-data ter.;ebut diatas susun1ab anggaron tenaga kerja langsung alas dasar jam buruh langsung atau tennga kerja limgsung *(Direct Labor Hour!DLH)*, PT "GATRA & OSA" pada Tahun :1011.

2) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempuny-.ti data-data pereocanaan sebagai berikut:

Bagian produksi terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian I, baglan JI dan bagian m.

Barang yang diproduksi ;.da 2 macam yaitu barang X dan barangY.

Barang X diprodusir melalui ketiga bagian (bagian I, bagian JI dan bagian III) dan barang Y hanya melalui dua bagian saja (bagian I dan bagian liT).

Rencana jam buruh per unit barang dan tingkat upah rata-rata:

| Bagian | Jam Buruh Langsung (DLH) erunit | | Tingkat Upah!DLH |
|---|---|---|---|
| | BarangX | BarangY | |
| I | 04 | 02 | Ro20 |
| II | 02 | - | Ro 15 |
| IJJ | 04 | 02 | RoJO |

Sedangkan rencana tingkat produksi tahun 20I I:

| Bulan/Kwartal | BarangX | BarangY |
|---|---|---|
| Januari | 600 unit | 900 unit |
| Februari | 500 unit | 800 unit |
| Maret | 800 unit | 700unit |
| Kuartal II | 1.400 unit | 1.300 unit |
| Kuartal III | 1.500 unit | 1.500 unit |
| Kuartal IV | 1.500 unit | 1.600 linit |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlah anggaran ten; ga kerja langsung atas dasar blaya burult langsung atau biaya tenaga kerja langsung *(Direct Labor CostiDLC)*, PT "GATRA & OSA" pada Tahun 20II.

# CBa6 8
# ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

## 8.1 Pengertian Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi di dalam pabrik sangat kompleks jenisnya. Begitu banyaknya jenis biaya-biaya yang tetjadi di dalam pabrik, sehingga memerlukan perbatian khusus. Biay-d overhead pabrik merupakan bagian dari biaya produksi suatu produk yang sarna pentingnya dengan biaya bahan baku langsung maupun biaya tenaga ketja langsung. Biaya overhead pabrik juga berknitan dengan bagaimana item-item yang berbeda dalam overhead berubah terhadap perubaban dalam volume produksi. Yang dikategorikan sebagai biaya-biaya overhead pabrik *(factory overhead)* adalab biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya yang tetjadi di pabrik, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.Bila ingin menyusun anggaran rugi-laba metode penentuan barga pokok variabel (variable costing) maka biaya overhead pabrik dipisahkan menjadi BOP variabel dan BOP tetap, tetapi bila ingin meoyusun anggaran rugi-laba metode penentuan harga pokok penuh BOP tidak perlu dipisahkan menjadi dua, terkecuali untuk kepentingao pembedaan anggaran rugi-laba antara metode penentuan harga pokok variabel dengan metode penentuan harga pokok penuh.

Pengertian Anggaran BOP adalah suatu rencana yang menggambarkan besamya tarifbiaya yang terjadi di pabrik (departemen produksi) selain tenaga kerja langsung dan bahan baku yang terjadi selama satu periode. Atau secara terperinci anggaran BOP dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya-biaya tak Jangsung yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang yang meliputi jenis

binya, waktu dan tempat (depanemen) di.mana biaya tersebut terjadi. Biaya-biaya yang tennasuk ke dalam biaya overhead pabrik aatara lain adalah: baban pembantu; tenaga kerja tidak langsung; biaya pemelibaraan gedung pabrik; biaya reparasi dan pemelilwun peralalall produksi; biaya penyusutan gedung pabc"ik; biaya penyusutan mesin; biaya asuraasi; biaya listrik; biaya bahan bakar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi aaggaran biaya overhead pabrik antara lain adalah:

1) Anggaran unit yang akan diproduksi, yang berkaitan deogan kualitas dan kwantitas.
2) Kebijakan standard pemakaian bohan dan lain lain.
3) Sistem pembayaran upah yang dipalcai.
4) Meto<ie peoyusutan.

## 8.2 Akuntansi Biaya Overhead Pabrlk

Oalam AlcuntansiBiayaOver bead Pabrik disini abn dijelaslcan beberapa hal tentang: Penggolongan Akuntansi Biaya Overhead PabPenentu3n Tarif BOP dan Kapasltas Penaksiran BOP; Pengumpulan BOPSesungguhnya dan Perlakuan terhadap BOP; Departemcntallsasi BOPdna Lallgkah-Langkah Penentuan Tarif BOP Per Depanemen.

### 8.2.1 Penggolongan Akuntansl Blaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam uraian akuntansi dapat digolonglcan dengan tiga cara penggolongan sebagai berikut:

! . Penggolongan Biaya Overhead Pabrilc Menurut Sifatnya

Dalam perusabaan yang produksinya berdasarbn pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi sclain biaya bahan bakudan biaya teuaga kerja langsung.Biaya-biaya prodw-i yang tennasuk dalam biaya overhead pabn1< di kelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong atblab bahan yang tidak menjadi bagiau produk jadi atau bahan yang meslcipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandinglcadengan harga polcok produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharann

Biaya repamsi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang *(spart'parls)*, biaya bnhan habis pak:ai *(facJory supplhJ')* dan harga perolehnn jasa dari pihak luar perusohaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak laogsung adalah tennga kerja pabrilc yang upahnya tidak dapat diperhitungakan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilain terhadap aktiva totnp

Biaya-biaya ynng tcrmasuk dalam kelompolc ini nntara lain adalab biaya-biayo depresiasi emplasemen pabrik, bangunnn pabrik dan aktiva tetap lain yang digunakw1di pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagi akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yaug termasuk dalam kelompok ini antara Jain adalab biaya asuransi gedung dan emplasemen. asuransi mesin dan ekuipmen dan biaya amonisasi kerugian trial-run.

f. BOP lain yanJ: sec:am langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya overhead pabrik yang tennasuk dalam kelompok ini antara lain adalab biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar pe hru n, biaya lislrik PLN, dan sebagainya.

2. Penggolongan Blaya Overhead Pabrik Menurut Perilalcunya Dalam Hubunganya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubunganya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibngi menjadi tiga golongan:

a. Biaya Overhead Pabrik Temp

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tenenru.

b. Biaya Overhead Pabrilc Variable

Biaya overhead pabrik variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah scbanding dengan perubnban volume kegiatan.

c. Biaya Overhead Pabrik Semivariabel

Biaya overhead pabrik semivaria bel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tltbk sebanding dengan pcrubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrlk dan untuk pengendalinn biuya, biaya overhead pabrik yang berisifat

semivariabel dipecah menjadi dua unsur ynitu biaya tetap dan biayn variable.

3. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya Dengao Departeroen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrilc dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

a. Biaya Overhead Pabrik Langsung Departernen

Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati olch departemen tezsebut. Contoh: gaji mandor departemen produksi,biaya depresiasi mesin dan biaya bahan penolong.

b. Biaya Overhead Pabrilc Tidalc Langsung Departemen

Biaya overhead pabrilc tidalc langsung departemen adalah biaya overhead pabrilc yang manfutnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contob: biaya depresiasi, pemelibatun dan asuransi gedung pabrilc.

### 8.2.1 Penentuan Tarlf BOP Dan Kapasltas Penakslran BOP

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Berikut ini diuraikan alasan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dnsar tarif yang ditentukan di muka ilan langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik. Alasan pembebanan biaya overhead pabrik kcpada produk atas dasar tarif yang ditentulcan di muka sebagai berilcut:

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatlcan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan.
2. Dalam perusahaan yang menghitung huga pokok produksinya dengan menggunakan metode barga pokok pesanan, manajemen memerlukan infonnnsi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dilcerjakan.

Tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan di muka digunakan untuk membcbankan biaya overhead pabrilc kcpada produk yang diproduksi. Jika p rusahaan menggunalcan metode futl *costing* di dalam peneotuan harga



pokok produksinya, produk alcan dibebani biayn overhead pabrilc dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik variable dan tarif biaya overhead tetap. Jilca perusabaan meoggunakan metode *variable costing* di dalam penentuan barga pokok produksinya., produlc alcan dibebani biaya overhead pabrilc dengan menggunalcan tarif biaya overhead pabrilc variable saja.

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapnsitns yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik yaitu:

1. Kapasitas teoritis; kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik alllu suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu terteotu. Kapasitas praktis adalah k.lpasitas teoritis dikurangi dengan lcrugian-kerugian waktu ynug tidak dapat dihindari karena harnbatan-ho.mbatan intern perusahaan.
2. K.apasitas normal; kapasitas normal adalah kemampuan peerusahaan untukmemproduksi dan menjual produknya dalamjangka panjang.
3. K.apasitas sesungguhnya yang dih:uapkan; kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah lcapasitas sesunggulmya y&ng diperlcirakan akan dop t dicapai dalam tahun yang akan datang.

### 8.2.3 Pengu mpulan BOP Sesungguhnya Dan Perlakuan Terhadap BOP

Biaya overhead pnbrilc yang sesunggulmya terjadi dikumpulkan untuk dibandingkan denng!111 binya overhead pabrik yang dibebankan kopnda produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Selisih yang terjadi untnr" biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produlc atas dasar tarif yang ditentukan di muka clengan biaya overhead pabrilc yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya overhead pabrik yang lcbih atau kurnng dibebankan.

Perlakuan terbadap biaya overhead pabrik setiap akhir bulan, biaya overhead pabrik yang lcurang atau lebih dibebankan dipindahlcan dari rekening biaya overhead pabrilc sesungguhnya ke relcening selisih biaya overhead pabrik. Relcening selisih biaya overhead pabnlc dicantumkon daiam neraca sebagai beban yang ditangguhkan. Hal ini dilalcuk.ln dengan alasan bahwa selisih biaya overhead pabrik yang terjadi dalam bulan tertentu akan diimbangi dengan selisih biayn overhead pabrik pada bulan beriiM

### 8.2.4 Departementalisasl BOP Dan Langkab-Langkah Penentuan Tarlf BOP Per Depnrtemen

Departementalisasi biaya overhead pabrik adalah pembagian pabrik ke dalam bagian-bagian yang disebut departemen atau pusat biaya yang dibebani dengan biaya overhead pabrik. Oalam departementalisasi biaya overhead pabrik, tarif biaya overhead dihirung untuk setiap departemen produksi dengan dasar pembebanan yang mungkin berbeda diantara departemen-departemen yang ada. Oleh Jcarena itu departementalisasi biaya overhead pabrik memerluknn pembagian perusahaan kedalam departemen-departemen, untuk memudahkan pengumpulan biaya overhead pabrik yang tl:ljadi. Oeparternen-departemen inilah yang merupakan pusat-pusat biaya yang merupakan tempat ditandingkannya biaya dengan prestasi yang dibasilakn oleh departemen tersebut. Departementalisasi biaya overhead pabrik beml3nfaat uutuk pengendalian biaya dan ketelitian penentuan harga pokok produk. Pengendalian biaya overhead pabrik dapat lebih mudah dilakukan dengan eam menghubungkan biaya dengan pusat teljadinya

Dalam bubungaMya dengan langka-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen,dapat dilakukan sebagai berilrut:

I. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen.
2. Alokasi biaya overhead pabrik dcpanernen pembantu ke departemen produksi.

   Ada dua macam metode alokasi biaya overhead pabrik departemen pernbantu:

   a. Metodc Alokasi Langsung; dalam metode alokasi langsung biaya overhead pabrik dcpartemen pembantu dialokasikan ke tiap-tiap depancmen produksi yang menikmatinya. Mctodealokasi langsung digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh depatemeo pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi saja dan tidak ada departemen pembantu yang memakai jasa departernen pembantu yang lain.
   b. Mctode Alokasi Bertahap; metode ini digunakan apabila jasa yang dihasllkan departemcn pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tetapi digunakan pula oleh departemen pembantu yang lain. Metode alokasi bertahap dibagi meojadi dua kelompok rnetode:



   1) Metode alokasi bertahap yang memperbitungkan transfer jasa timbal balik antar dcportemen-departemen pembantu. Yang termasuk dalam lcelompok metode ini adalab:MetodeAlokasi Kootinyu dan Metode Aljahar.
   2) Metode alokasi bertabap yang iidak memperhitungakn transfer jasa timbal batik antar departemen pembaoru. Metode alokasi yang termasuk dalam kelompok *ini* adalah metodc urutan alokasi yang diatur.
3. Perhitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departemen.

### 8.3 I\ijuan Dan Sifat Blnya Overhead Pabrik

Secant umum tujuan dari disusunnya anggaran biaya overhead pabrik adalah sebagai alat pedoman kelja, pengkoordioasian lcelja dan pengawasan kerja yang dapat membantu manajernen dalam melaksanakan aktivitas perusabaan. Sedanglcan secam khusus tujuan dari disusunnya anggaran biaya overhead pabrik (BOP) adalah untuk:

I) Meogetahui pengguuaan biaya secara efisien.
2) Mencntukan harga pokok produk seeara tepaL
3} Mengct: hui pe'ngalokasian biaya sesuai kebutuhan.
4) Mengctahui antard realisasi dengan perencaoaan.
5) Mengetabui b:lgian yaog bertanggw gjawab.

Oalam mengadakan perencanaan dan pengawasan anggaran biaya overhead pabrilc perlu diketahui sifat-sifat biayaoya. Pada dasamya dalam perceaanaan dan pengawasan anggaran biaya overhead pabrik (BOP) menurut sifatnya dikenal 3 (tiga) macam:

I) Biaya Tetap*(FixedCos')* yaitu biaya-biaya yang cenderung untuk bersifat konstan *(constant)* secarn total,tanpa terpengaruh olch volume kegiatan, dengun bcberupa asumsi tertentu seperti kebijaksanaan management, periodc waktu dan lain-lain. Biaya-biaya yang termasuk kategori biaya tetap ini antaru lain adalah: gaji; pajalc kckayaan; asuransi; penyusutan (kecuali yang menggunakan *performance method).*
2) Biaya Variabel *(Variable Cmt)* yaitu biaya-bi yang secara total sclalu meng:tlami perubahan, di maua perubabao itu searah dan sebandiog dengnn perubahan tingkat kegiatan. Oalam hal ini tingkat kegiatan perusahaan dioyatakan dalam satuao aktivitas *(ocrivity bose),* seperti jam buruh langsung (DLH), jam mesin (DMH) dan unit barang (kg, liter

dan lain-lain). Biaya-biaya yang termasuk lcotagori biaya variabel antnra lain adalah:biaya baban meotah laogsung; biaya tenaga kelja langsung; tenaga (power).-

3} Biaya Semi Variabel *(Semi Variable Cost)* yaitu biaya-biaya yaog tidalc bersifat tetap, tetapi tidak pula bersifat vurlabcl. Biaya ini mengalami perubahan, tetapi tidalc sebandiog den perubahan tingk.at lcegiatan. Biaya-biaya yang tennasuk k.ategori biaya semi variabel aotara lain adalah: biaya tenaga kerja talc langsung; biaya pemelibaraan; biaya peralatan; biaya bahan mentah tak langsung.

Terhadap ketiga macam katcgori biaya overhead pabrik tersebut di alas, dapat pula dan penggolongan lain alas dasar dapat tidaknya biaya itu dikendalik.an, schingga diperoleh cam pengelompokan lain: I) Biaya yang dapat dikendalikan *(controllable)* dan 2} Biaya yang tidak dapat dikendalikan *(non controllable)*. Biaya yang *controllable,* dapat dikatak.an sebagai blaya yang sangat terpengarub olch kebijaksanaan-kebijaksanaan pimpinan perusahaan.Tetapi harussangathati-hati dalammengelompolckanbiayasebagai *controllable* atau *non controllable*, karena hal ini Sallgat erat bubungannya dengan tanggungjawab (bagian) dan waknl. Umpamanya gaji mandor dalam pabrik, merupakan biaya yang *non control/obit!* bagi oogian produksi, karena seorang mandor pada umumnya ditentuk.an oteh pimpinan perus:thaan. Sehingga apabila dipandang dari segi organisasi perusabaan yang lebih lulls, gaji mandor merupakan biaya yang *controllable.*Contoh di atas dipandang dari segi penanggw1g jawab biaya. Dari segi waktu, dapat diarobil contoh biaya penyusutan *(depreciation)*. Pada umumnya dikatak.an bahwa untuk jangk.a pendek biaya penyusutan mc:n pakan biaya yang *non control/obi£,* tetapi untuk jangka panjang merupak.an biaya yang *controllable.*

## 8.4 Penyusuoao Aoggaran Biaya Overhead Pabrik

Dalam menentuk.an besamya dana yang harus dianggarkan untulc penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik, terdapat permasalaban-pennasalahan pokok sebagai berikut:

I) Penanggungjawab dalam perencanaan biayu.
Disini perlu diterapkan prinsip akuntansi pertangguogan jawab *(responsibility accqunting)* atau juga scring disebut prinsip biaya departemen langsu.ng *(direcl departmental cost)*. Atas dasar prinsip ini dilcenal adanya pembagian menjadi departemen produksi dan departemen josa untuk kegiatan yang dilalcukon dipabrik:

a. Departemen produksi *(production department)* yairu departemen yang menjalankan kegiatan produlesi yang mengolah bahan mentab menjadi barangjadi atau produlc akhir.Schingga bagian ini dikatak.an sebagai bagian yang secara langsung memproses barang jadi.
b. Departemen jasa *(service department)* yaitu departemen yang tidak menjatankan kegiatan produksi tetapi membantu lcelancaran jalannya proses produksi.

Ikrdasarkan pembagian seperti itulab maka dikenal dua macam biaya erhead pabrik yakni BOP langsung yang teljadi pada departemen produksi dan BOP tidak langsung yang terjadi pada departemen jasa.

2) Peoentuan jumlah biaya (anggarnn).
Masing-masing departemen (departemeo produksi dan departemenjasa) berhak merencanakan biaya sesuai dengan jenis biaya yang menjadi tanggung jawabnya masing-masi.ng. Sedangk.an untuk menentulcan jumlahnya bi;!yil masiog-masing item maupi!D bii!ya kesclul'IlhiUI b'!gi departemennya, pertu memperbatikao hal-hal berikut ioi;

a. Berdasark.an sjfutnya; biaya dibagi menjadi tiga macam, yakni jenls biaya fixed,jenis biaya variable dan jeois biaya semi variable. Sehingga ada biaya yang jumlahnya sudah jelas, seperti mlsolnya penyusutan, jumlahnya dapat dikatak.an sama dari wnknt ke waktu, demikiau juga gaji pegawai kecuali bila manajemen rnengubah kebijaksanaannya.Lain halnya dengan biaya yang sifatnya variabel, jumlahnya berbeda dari waknl lce wakru sesuai dengan tiogkat alctivitas yang direncanakao.
b. Berdasarlcan wewenang untuk menentulcan anggaran; ada biaya yang wewenang menentukannya terletak di bagian itu sendiri, sudah baraog tentu dengan pengertian dapat disetujui oleh atasan langsung. Misalnya penganggaran biaya admlnl.strosl yang diselenggarakan oleh bngian itu sendiri, adalab mel\iadi wewenang bagian itu sendiri untulc menganggarkannya. Ada pula biaya yang dihirung atas dasar ketentuan yang wewenangnya terletalc di IUilr atau di atas bagian itu sendiri. Misalnya gaji untuk pegawai tetap

yang bekerja dibagian itu sendiri, wewenanguya adalah pada direksi dan bukan dibagian itu sendiri.

Atas dasar pertimbangan wewcnang untulc meocntukan aoggaran di atas, maka penganggaran jumlah biaya yang perlu disediakan akan diilusttasikan sebagai berikut:

| SifatDiaya | Dasar P m gan | Jenis Biaya | Weweoang Penga01maran |
|---|---|---|---|
| Fixed | Satuan waktu | • Penyusutan aktiva tetan | Pusat"1 |
| | Tarif tertentu | • ak<br>• Asuransi | Pusat'1 |
| | Ketentuan erusahaan | • Gaji pegawai | Pusat"1 |
| | Kebijaksanaan sendiri | • Biaya administrasi<br>• Suku cadang | Bagian |
| Variable | Volumex Harga(Tarif) | • Bahan bakat<br>• Material pembungkus<br>• Biaya perjalanan | • Volume (wewenang Bagian)<br>• Harga (wewenang Pusat) |
| Semi Variable | Kebijaksanaan menganggarkan | • Biaya oemeliharaan | Bagian |

., Wewenaog pusat dalam arti bahwa pelaksanaan penganggarannya tetap terletak ditangan bagian masing-masing, namun cara menganggarkannya tunduk pada peraruran pusat (direksi departemeo).

3) Pengawasan BOP.

Dalam pengawasan BOP yang pedu diperbatikao adala pengalokasian BOP dari departemen jasa ke departen1en pro uks1. Karena biaya yang timbul pada departemenjasa selain untuk kepentmgan jasa itu sendiri, juga untuk kepentiogan departemeo produksi.

Pengalokasian BOP dapat dilakukan dengan dua cara yam *"Clean Cost Concept"* yaitu pengalokasian betdasarkan proporsi pemakaian jasa oleh masing-masing bagian produksi. Satuan kegiatan yan umum dipakai bagiao produksi dan bagian jasa adalah sebagat berikut:



a. Bagian Produksi: *Material Cost* (MC); *Direct Labor Cost* (DLC); *Direct Machine Cost* (DMC); *Productive Output* (PO).

b. Bagian Jasa (Pembantu): *Direct Repair Hours* (DRH); *Kilowa/1 Hours* (KH); *Direct Labor Hours* (DLH); Nilai pembelian baban mentah.

Salah satu cara yang mudah untuk mengalokasikan BOP bagianjasa (pembantu) apabila teljadi tukar menukar jasa dapat menggunakan metodealjabar. Misalnya: Bagiao Jasa!Pembantu terdiri dari bagian pembangkit tenaga listrik dan bagian reparasi. Bagian pembangkit tenaga listrik menggunaknn sebagian jasa bagian reparasi untuk perbaikan mesin-mesin diesel. Sebaliknya bagian reparasi mengguoakan pula sebagian jasa bagian pembangkit tenaga listrik untuk menggerakkan beberapa peralatannya. Di antara kedua bagian ini terjadi tukar menukar jasa. Ada satu cara yang mudah untuk mengalokasikan biaya overhead bagian jasalpembantu apabiJa teljadi hal yang demikian adalah metoda aljabar *(algebraic method)*. Dalam metode ini biaya overhead yang timbul pada masing-masiog bagian Jasa/Pembantu dinyatakan dalam bentuk persamaanAljabar (persamaan 8. I) sebagai berikut:

$$X = a1 + b1\,Y \quad \text{dan} \quad Y = a2 + b2\,X \qquad (8.1)$$

Dimana:

X = jumlab biaya overhead bagianjasa X setelah menerima alokasi biaya dari bagiao jasa Y

Y = jwnlab biaya overhead bagianjasa Y setelah menerima alokasi biaya dari bagian jasa X

a1 = biaya overhead bagian jasa X sebelum alokasi.

a2 = biaya overhead bagian jasa Y sebelum alokasi.

bl = prosentase peoggunaanjasa bagian Y oleh bagian X.

b2 = prosentase pengguoaan jasa bagian X oleh bagian Y.

## 8.5 Aplikasl Teknik Penyusunan Anggaran Blaya Overhead Pabr-ik

Disini akan diberikan illusttasi aplikasi teknik penyusunan anggarnn biaya overhead pabrik dalaol bentuk contoh kasus dan pemecahannya (penyelesaian)seperti dibawah ini.

a J(asus 1dan Pemecaban Kasus 1

Kasus 1 dan pemecaban kasus I; merupakan illustrasi yang terkait dengan alokasi biaya overhead pabrik ke berbagai bagian produksi, yang kasus dan pemecahannya sebagai berilrut

=

Selama proses produksi 9 "GATRA & OSA" pada tahun 20lI, pada bagian jasa/pernbantu al<an timbul biaya overhead sebesar Rp 1.000.000. Jasa yang disediakan, dipakai oleh berbagai bagian dengan proporsi: Bagian Produksi I (50%); Bagian Produksi Ii(30%); Bagian Produksi111 (20%).

Berdasarkan data tersebut diatas susunlah alokasi biaya overhead PT "GATRA &OSA" pada tahun 2011 ke masing-masing bagian.

Pemecahan Kasus I:

Dengan berdasarkan proporsi pemakainnjasa tersebut di atas maka biaya overhead (Rp 1.000.000) dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sebagai berikut:

| Bagian | PerhitunganAJokasi Biaya | AJokasi Biaya Overh ead Balrian Jasa |
|---|---|---|
| Ba2ian Produksi I | SO%x Rp 1.000.000 | RoSOO.000 |
| Bagian Produksi Ii | 30% x Ro 1.000.000 | Ro300.000 |
| Bagian Produksi III | 20% x RP 1.000.000 | Ro200.000 |

a Kasus 2 dan Pemecahan Kasus 2

Kasus 2 dan pemecahan kasus 2; merupakan illustrasi yang terkait dengan alokasi biaya overhead pabrik apabila tetjadi tukar menukar jasa, yang kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

Kasus.l;

PT GATRA & OSA" 9 selama tahun 2011 diperkirakan akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

Bagian Produksi:

Bagian Produksi I :Rp 12.000.000
Bagian Produksi U :Rp20.000.000
Bagian Produksi III : Rp 10.000.000



Bagian Jasa!Pembantu:

Bagian Jasa/Pembantu J :Rp2.500.000
Bagian Jasa/Pembantu U :Rp 5.000.000

Jasa baglan Jasa/Pembantu digunakan ole!! ketiga Bagian Produksi dengan proporsi sebagai berikut :

| Bagian Produksi | Bagian Jasa (Pembantu) | |
|---|---|---|
| | I | II |
| I | 50% | 45% |
| II | 30% | 30% |
| III | 20% | 25% |

Berdasdata-data tersebut diatas susunlab alokasi biaya overhead bagian jasa· (pembantu) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 ke masing-masing bagian.

Pemecahan KaS\ls 2·

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa di atas maka biaya overhead bagian Jasa/Pembantu dapat di.alokasikan sebagai berikut:

| Keterangan | Bagian Produksi | | | Bagian Pembantu | |
|---|---|---|---|---|---|
| | I | II | III | I | II |
| BOP | Rp 12.000.000 | Rp 20.000.000 | Rp 10.000.000 | Rp 2.500.000 | Rp 5.000.000 |
| Alokasi BOP: | | | | | |
| Bagian Jasa I | Rp 1.250.000 | Rp 750.000 | Rp 500.000 | (Rp 2.500.000) | |
| Bagian Jasa II | Rp 2.250.000 | Rp 1.500.000 | Rp 1.250.000 | | (Rp 5.000.000) |
| Jumlah BOP | Rp 15.500.000 | Rp 22.250.000 | Rp 11.750.000 | 0 | 0 |

a Kasus 3 dan Pemecahan Kasus 3

Kasus 3 dan pemecahan kasus 3; merupakan illustrasi yang terkait dengan alokasi biaya overhead pabrik apabila terjadi tukar menukar jasa deogan metoda aljabar,yang kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

PT "GATRA & OSA" selama tahun 2011 diperkirak.an akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

Bagian masing-mas!ng bagian:

| | jiu:illah Biiva | Tinldcat Keltiatan |
|---|---|---|
| Bagian Produks!: | | |
| • Bagian Produksi I | RD 15.000.000 | 6.000DMH |
| - Bagian Produksi II | Rp 12.000.000 | 3.000DMH |
| Bagian Jasa: | | |
| - Bagian Jasa I | Ro 4.000.000 | 900DMH |
| - Bagian Jasa II | Rp 3.000.000 | 700DMH |

Penggunaanjasa dari jasa bagian 1 danjasa bagian II:

| | Pemfudasa | | | |
|---|---|---|---|---|
| Pernberi iaia | Baizian Pr oc ksi | | Bagiao Jasa " | |
| | H u. T | n. | roo | DM |
| Bagiail Jasa 1<00 | 500o | 400/o | | 10% |
| Bagian Jasa tt ('(o) | 55"/o | 300/o | IS% | |

Berdasarkan data-data PT "GATRA & OSA" pada tabun 2011 tersebut diatas tentukao:

a. BOP neto masing-masing bagian jasa.
b. Jwnlah BOP keseluruhan masing-masing bagian produksi.
c. Tarif BOP m:asing-masing bagian produksi untuk setiap satuan kegiatan.

Pemecahan Kasus 3:

Dari 1<:asus 3 tersebut diatas untuk langka.h-langkab pemecahannya adalah sebagai berikut:

a. BOP neto masing-masing bagian jasa:

Dengan menggunakan metode aljabar maka dapat dinyatakan dengan persamrum sebagai berikut: X = 4.000.000 + 0,IS Y dan Y = 3.000.000 + 0,I 0 X. Kedua persamaan dilcombinasikan mefliadi: X = 4.000.000 + 0,15 (3.000.000 + 0,10 X)

X = 4.000.000 + 450.000 + 0,015 X

X - 0,015 X . . 4.4S0.000

X . . 4.517.766,497 4.517.767



Jika nilai X sudah diketabui maka nilai Y dapat dieari:

Y = 3.000.000 + 0,10 X – Y = 3.000.000 + 0,10 (4.517.767)

= 3.000.000 + 451.776,7

= 3.451.776,7

= 3.451.717

Arti nilai X dan nilai Y adalah:

Bioyn overhead Bagian Jasa 1 (X) setelah mendapat alokasi biaya overhead dari bagian Jasa II (Y), adalah sebesar Rp 4.517.767.

Biaya overhead Bagian Jasa II (Y) setelah mendapat alokasi binya overhead dari bagian Jasa I (X), adalah sebesar Rp 3.451.777.

Sebinggajumlab BOP neto masing-masing bagianjasa sebagai berikut:

| Bagian Jasa | BOP Asli | Menerima | Memberi | BOP Neto |
|---|---|---|---|---|
| Bagian I (X) | Rp 4.000.000 | Rp 517.767 | Rp 451.777 | Rp 4.065.990 |
| Bagian II (Y) | Rp 3.000.000 | Rp 451.777 | Rp 517.767 | Rp 2.934.010 |

b. Iurnlah BOP kese!Utuhan masing-rnasing!>agian produksi:

| | Bagian Produksi I | Bagian Produksi II |
|---|---|---|
| BOP Langsung | 15.000.000 | 12.000.000 |
| BOP Tak Langsung: | | |
| - Bagian Jasa I (X) | 50/90 x 4.065.990 = 2.258.883,33 | 40/90 x 4.065.990 = 1.807.106,67 |
| - Bagian Jasa II (Y) | 55/85 x 2.934.010 = 1.898.477,06 | 30/85 x 2.934.010 = 1.035.532,94 |
| Jumlah Biaya | Rp 19.157.360,39 | Rp 14.842.639,61 |

c. TarifBOP masing-masing bagiao produksi uotuk setiap satuan kegiatan:

1) Tarip BOPBagian Produksi I = Rp 19.157.360,39: 6.000 DMH
= Rp 3.192,89 DMH

2) Tarip BOP Bagian Produksi II = Rp 14.842.639,61:3.000 DMH
= Rp 4.947,55 DMH

o Kasus 4 dan Pemecaban Kasus 4

Kasu4 dan pemecahan asus 4; merupakan illustrasi yang terkait dengan b1aya overhead pabnk secaro komprehensif, yang ka. us dan pemecahannya sebagai berikut:

PT "GATRA & OSA" tahun 2011 memproduksi dengan 2 jenis bahon baku dan memfliki 2 departemen produksi, dimnna bahan baku hanyo dipakai pada departemen I dan BOP padn departemen II. Biaya standar untuk rmencntukan biayn produksi, berdasarkan data-data sebagai berikut :

Harga bahan baku distandarkan Rp 100/kg untuk bahan baku A,dan Rp 400/kg untuk bahan baku B,ditambah biaya penanganan masing-masing baban baku ▮ 00.4. Untuk membuat satu unit produk jadi diperlukan 2,5kg bahan baku A dan 2kg baban baku B.

Jumlab tenaga keljo yang menangani langsuog produksi adalab 40 orang didepartemen I dan 100 orang di departemen ll, dimana diperkimkao tiap peketja bisa bekerja efektif 35 jamlmi!lggu. Upah dan gaji total per minggu departemen I Rp 280.000 dan departemen 11 Rp 875.000,- ditambah 20 % sebagai cadangan premi kembur dan premi lain-loin. Dalam departemen ▮ bahan diolah selama 2,5 jam dan dalam departemen Iisclama 2 jam.

Kapasitas nonnal produksi adalab 1.000 unit ( 100% ) atau 4.000 jam mesin dengan batas terendah produksi 80".4 dan kapasitas penuh 120%. BOP yang terdiri dari overhead tetap dan variabel pada kapasitas normal adilah •

| | Variab | Tetao |
|---|---|---|
| Uoah oel!llwai | Ju> 320.000 | |
| Bahan ocmbantu | Ro 140.000 | |
| Lain-lain | Rp 20.000 | |
| Penvusutan Mesin | - | Ro 190.000 |
| Listrik | - | Ro 50.000 |
| Pemelibaraan dll | - | RD $0.000 |
| Jumlab | Ro480.000 | -Rn320.000 |

Dari data-data tersebut susulah biaya standar per unit produk jadi dan fteksible budget untuk BOP pada kapasitas 800/o;1000.4; dan 120%.



Pemecaba n Kasus 4:

Dari kasus 4 tersebut diatas untuk langkah-langkah pemecahannya adala bagai berikut:

a. Penyusunan Biaya Standar Bahan Baku per Unit Produk:

| | Bahan Baku A | Bahan Ba!cu ij |
|---|---|---|
| I) Harga bahan per unit (kg) | Rp 100 | Rp 400 |
| 2) Biaya pena n bahan | 10% | 100.4 |
| 3) Kebutuban bahan | 2,5 kg | 2k& |
| 4) Harga standar bahan per kg | Rp 110 | Rp 440 •) |
| 5) Biaya standar bahan | Rp 275 - -) | Rp 1.100 |
| 6) Biaya standar baban baku (Rp 275 + Rp 1.100) ‹› | Rp 1.375 | |

•) Rp 400 + (10% x 400) . . Rp 440
- -) 2,5 kg x Rp 110 = Rp 275

b. Penyusunan Biaya Standar Upab Langsung per Unit Produk :

| | Deoartemen I | D.epartamen II |
|---|---|---|
| I. Tenaga Kerja | 40 | |
| 2. Jam kerja per minggu / orang | 3S | 35 |
| 3. Jumlah jam ketja/minggu (I X2) | 1.400 | 3.500 |
| 4. Jumlah biaya per minggu | Rp 280.000 | Rp 875.000 |
| 5. Biaya per jam (4 : 3) | Rp 200 | Rp 250 |
| 6. ngan prcmi 20 % | Rp 40 | Rp *SO* |
| 7. Biaya per jam total (5+ 6) | Rp 240 | Rp 300 |
| 8. Kebutubanjamkelja | 2,5 | 2 |
| 9. Biayastandarupab (2,5 x Rp 240) + (2 x Rp 300) ‹› | Rp 1..200/unit | |

c. Penyusunan Biaya Standar Overhead Pabrik per Unit Produk (fl.eksible budget unnak BOP pada kapasitas 80%; 100%; dan 120%):

| Jenis Biaya | 80% | | 100% | | 120% | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Total (Ro) | Per jam (Ro) | Total (Rp) | Per jam (Rp) | Total (Rp) | Per jam (Rp) |
| Biaya Variabol ; | | | | | | |
| Upab Pengawas | 256.000 | 80 | 320.000 | 80 | 384.000 | 80 |
| Bahan Pembontu | 112.000 | 35 | 140.000 | 35 | 168.000 | 35 |
| Lain-Lain | 16.000 | 5 | 20.000 | 5 | 24.000 | 5 |
| Jumlah Biaya Variabel | 384.000 | 120 | 480.000 | 120 | 576.000 | 120 |
| Biaya Tetap: | | | | | | |
| Penyusutan Mesin | 190.000 | | 190000 | | 190.000 | |
| Listrik | 50.000 | | 50.000 | | 50.000 | |
| Pemeliharaan | 80.000 | | 80.000 | | 80.000 | |
| Jumlah Biaya Tetao | 320.000 | | 320.000 | | 320.000 | |
| JumlahBOP | 704.000 | | 800.000 | | 896.000 | |

Biaya standar overhead pabrik dibuat pada kapasitas normal dimana:

$$BOPQam = \frac{Rp\ 480.000}{4000} = Rp\ 120 \quad BOPTetap = \frac{Rp\ 320.000}{4.000} = Rp80$$

Overhead Standar/jam = Rp 120 + Rp 80 = Rp 200
Biaya overhead pabrik = Rp 200 x 4 = Rp 800

Biaya Standar Produksi per unit :

| | |
|---|---|
| Bahan Baku | Rp 1.375 |
| Upah Langsuog | Rp 1.200 |
| Overhead Pabrik | |
| Biaya Produksi Standar | Rp 3.375/uoit |

## 8.6 Ringkuman

Biaya Overhead Pabrik *(Factory Overhead)* adalab biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahao baku langsung dan tenaga keJja langsung. Atau dengan kata lain biaya overhe•d pabrik (BOP) adalab biaya yang teJjadi di pabrik, selait1 biaya bahan baku dan biaya tenaga ketjn langsung.



Anggaran BOP adalah suatu rencana yang menggambarkan besarnya tarif biaya yang teJjadi di pabrik (departemen produksi) selain tenaga ketja langsung dan bahan baku yang teJjadi selama satu periode. Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran biaya overhead pabrik antara lain: l) Anggamn uoit yang akan diproduksi, yang berkaitan dengan kualitas dan kwaotitas; 2) Kebijakan standard pemakaian bahan dan lain lain; 3) Sistem pembayaran upah yang dipakai; 4) Metode penyusutan.

Biaya overhead pabrik dalam waian alcuotaosi dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan: I) Biaya overhead pabrik menurut sifatnya; 2) Biaya overhead pabrik meourut perilalcuoya dalam hubunganya dengan perubahan volume kegiatan; dan 3) Biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.

Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik: I) Kapasitas teoritis; 2) Kapasitas normal; dan 3) Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Langka-langkah dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen adaiah: I) Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen; 2) Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi; 3) Perbitungan tarif pembebanan biaya overhead pabrik per departemeo.

Secara umum tujuan dari disusunnya anggaran biaya overhead pabrik adalah sebagai alat pedoman kerja., pengkoordinasian kerja dan pengawasan ketja yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.Sedangkan secara kbusus tujtl3JI dari disusunnya anggaran biaya overhead pabrik (BOP) adalah untul<:I)Mengetahui penggunaan biaya secara efisicn; 2) Meoentuk.an barga pokok produk secara tepat; 3) Mengetalmi pengalokasian biaya sesuai kebutuban; 4) Mengetahui antara realisasi dengan pereocanaan; dan 5) Mengetahui bagian yang bertanggung jawab.

Dalam perencanaan dan pengawasan anggaran biaya overhead pabrik (BOP) menurut sifatnya dikenal 3 (tiga) macam: I) Biaya Tetap *(Fixed Cost);* 2) Biaya Variabel *(Variable Cost);* dan 3) Biaya Semi Variable *(Semi Variable Cost)*. Terhadap ketiga macam kategori biaya overhead pabrik tersebut, dapat pula dilakukan penggolongan Jain atas dasar dapat tidaknya biaya itu dikendalikan, sehingga diperoleh cam pengelompokan lain: l ) Biaya yang dapat dikendalikan *(controllable);* dan 2) Biaya yang tidak dapat dikendalikan *(non controllable).*

Untuk menentukan besarnya dana yang harus dianggarkan untuk penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik, terdapat permasalahan-

pennasalahan pokoksebagai berikut: I ) Peoanggungjawabdalam percncanaan biaya; 2) Penentuan jumlab biaya (anggaran); dan 3) Peogawnsan BOP. Dalam pengawasan BOP yang perlu diperbatikan adalah peogalokasian BOP dari depat1emen jasa ke departemcn produksi. Karena biaya yang timbul pada departemcn jasa selain IIIIIUlc. kepentingan jasa itu sendiri, juga untuk kepentingan departemen produbi. Pengalokasian BOP dapat dilakukan dengan cara *"Clean Cost Concept"* yaitu pengalolcasian berdasarl<an proporsi po!!mkaWl jasa oleh masing-masing bagjan produksi.

## 8.7 Perta:yaaa dan Kasus **uatuk** Diskusi

### 8.7.1 Pertanyaaa untuk Diskusi

1) Biaya overhead pabrik mcrupakan bagian dari biaya produksi suatu produk yang sama pcntingnya dengan biaya bnhan baku langsung maupun biaya tenaga kerja langsung. Berdasarkan baltersebul apa yang dimaksud da1gan binya overhead pabrik dan anggaran biaya overhead pabrikl
2) Sebutkan dan jclaskan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran biaya overhead pabrik (BOP) !
3) Biaya overhead pabrik dalam urnian akunll\Dsi dapat digolongkan dengan tiga eara peoggolongan, sebutkan daojelaskao I
4) Oalam menyusun anggarao biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat Jcegiatan (Jcapasitas) yang olean dipakai sebagai dasar penalcsimn biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai scbagai dasar pembualan anggar.tn biayn overhead pabrik, sc::butkan danjei;>Skan !
5) Pengendalian biaya overhead pabrik dapt lebih mudah dilakukan den&an cara mengbubungkan biaya dengan pusat teljadinya. Untuk itu dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik ada langka· langkah yang perlu dilalrukan, jelaskan Janglca· langkabnya I
6) Jelaskan tujuan dari penyusunan anggaran biaya overhead pabrilc secant umum dan secara khusus I
1) Dalam mengadakan pereoc::anaan dan pengawasan aoggnran biaya overhead pabrik perlu diketahui sifat-sifat biayanya. Pada dasarnya dalam perencanaan dan pengawasan anggaran biaya overhead pabrik (BOP) meuwut sifatnya dikeoal 3 (tig-o) macam, scbutkan danjelaslcan!
8) Dlam rnenentulcan besaruya dana yang harus dianggatkan



untuk penyusunan Angga:an Biaya Overhead Pabrik, terdapat permasalahan-pen:nasalahan pokok, apa saja permasalaban-pennasalahannya dan bagaimana cara menanganlnya !
9) Pengalokasian BOP dapat dilalculaln dengan cara *"Clean Cost Concept"*, apa yang dimaksud dengan lconsep tersebut I

### 8.7.2 Kasus unfuk Di.skusl

1) Selama proses produksi PT MGATRA & OSA" pada tllhun 2011, pada bagian jasalpembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp 1.000.000. Josa yang disedialcan, dipakai oleh berbagai bagian dengan propom: Bagian Produksi 1 (4S%); Bagian Produksi II (30%); Bagian Produksi m(25%). Berdasa.rkan data tersebut diatas susunlab alolcasi biaya overhead PT "GATRA & OSA" pada tahun 20I I lce masing-masing bagian.
2) PT"OATRA & OSA" selama tahun 2011 diperlcitalcan akan timbul blaya overhead sebesar sebagai berik:ut

Bagian Produksi:

| | |
|---|---|
| Bagian Produlcsi I | : Rp 22.000.000 |
| Bagian Produksi II | : Rp 20.000.000 |
| Bagian Produksi m | : Rp 15.000.000 |

Bagian Jasa/Pembantu:

| | |
|---|---|
| Bagian JasaiPcmbantu I | : Rp 3.500.000 |
| Bagian Jasa!Pcmbantu D | : Rp 5.000.000 |

Jasa bagian Jasa/Pcmbantu digwtalcan olch kcligo. Bagian Produksi dengan proporsi sebagai berilrut:

| Bagian Produksi | Bagian Jasa (Pembantu) | |
|---|---|---|
| | I | II |
| I | 40% | 45% |
| II | 30% | 30% |
| III | 30% | 25% |

Berdasarkan data-data tersebut diatas susunlab alokasi biaya overhead baginn asa (pembantu) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 ke masing-masing bagi:m.

3) PT "GATRA & OSA" selama tahun 20 II diperkirakan akan timbul biaya overhead sebesar scbagai berikut

Bagian masing.masing bagian:

| | - Jumlab.Biava | Tmi!kat Kegiat.in |
|---|---|---|
| Bagian Produksi: | | |
| - Bagian Produksi I | Ro 25.000.000 | 5.000DMH |
| - Bagian Produk.si JI | Rp 15:000.000 | 3.000 DMH |
| Bagian Jasa: | | |
| - Bagian Jasa r | Ro 5.000.000 | 900DMH |
| - Bagian Jasa II | Rp 3.000.000 | 700DMH |

Pensgunaanjasa darijasa bagian I danjasa bagian II:

| Pemberi Jasa | Pemakai Jasa | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Bagian Produksi | | Bagian Jasa | |
| | I | II | I (X) | II (Y) |
| BaciaJd8Sa:f'iOO' | 50% | I 30!' | | I 20% |
| Ba"Rilit'1 ;i$i:II(Y | 55% | T 25% | 20% | I - |

Berdasarkan data-data PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 tersebut diatas tcnrukan:

a. BOP neto roasing-masing bagian jasa.
b. Jumlah BOP keseluruhan masing-masing bagian produksi.
c. TarifBOP masing-masing bagian produk.siunruk setiap satuan kegiatan.

4) PT "GATRA & OSA" tahun 2011 memproduk.si dengan 2 jenis bahan baku dan memiliki 2 departemen produksi, dimana bahan baku banya dipakai pada departemen I dan BOP pada departemen n. Biaya standar unruk menenrukan biaya produksi, berdasarkan data.{iata sebagai berilrut:

Harga baban baku distandark.an Rp !00/kg unruk bahan baku A, dan Rp 400/kg unruk bahan baku B, ditambah biaya penanganan masing-masing baban baku I 0%.Unruk membuat saru unit produkjadi diperlukan 3,5 kg bahao baku A dan 2,5 kg bahan baku B.



Jumlah tenaga kelja yang menangani langsuog produksi ada!ah 40 orang di departemen dan 00 orang di departemen II.dimana diperkirakan tiap peketja bisa beketja efektif 35

p 300.000 dan departemeo U Rp 900.000,- ditambah 20 % sebagai cadangan premi lembur dan premi lain-lain. Dalam departemen 1 bahan diolab selama 2,5 jam dao dalam departemen nselama 2 jam.

Kapasitas normal produksi adalab 1.000 urut ( 100% } atau 4.000 jam mesin dengao batas terendab produksi 80% dan k.apasitas peouh 120%. BOP yang terdiri dari overhead tetap dan variabel pada k.apasitas normal adalab:

| | Varilibel | Tetap |
|---|---|---|
| Upah pe awai | RP 000 | |
| Bahan oembanru | Rn-140.000 | |
| Lain-lain | RP 20.000 | |
| Penyusutan Mesin | | Rp 190.000 |
| Listrik | | Rp 50.000 |
| Pemeliharaan dll | | Rp 80.000 |
| **Jumlah** | **Rp 480.000** | **Rp 320.000** |

Dari data-data tern!but susulah biaya standar per unit produk jadi dan fleksible budget unruk BOP pada kapasitas 80"/o; 100%; dan 120%.

5) PT "GATRA & OSA" tahun 2011 sudah mnegeluarkan biaya Bagian Jasa I sebesar Rp 4.000.000,00 dan biaya Bagian Ja."" Tl sebesar Rp 6.000.000,00 dengan distribusi sebagai berikut:

Bagian Jasa 1: ke Bagian Produksi I 40o/o, dan Bagian Produksi 11 55% sisanya ke Bagian Jasa D.
Bagian Jasa II: ke Bagian Produksi I 45%, dan Bagian Produksi ll 40"/o sisanya ke Bagian Jasa I.

Berdasarkan data tersebut buatlah BOP yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan Ji.ka BOP tak langsung Rp 10.000.000 (Bagian Produksi I) dan Rp 15.000.000 (Bagiao Produksi IT}, lengkapi tabel perhitungan BOP departemen produksi tersebut.

# (]3a6 9

## ANGGARAN BEBAN USAHA
## *(OPERATING EXPENSES)*

### 9.1 Pengertian Anggaran Beban Usaha

Ada tiga kelompok besar biaya, yang harus mendapat perhatian tersendiri dari manajemen perusahaan, agar minimal masih bisa bertahan hidup dan tidak harus pergi atau menutup kegiatan usaha. Yang pertama ialah biaya-biaya yang bersanglcut paul dengan harga pokok. Kedua ialah biaya-biaya operasi atau beban usalla *(operating expenses)* dim ketiga biaya lain-lain, khususnya biaya bunga. Beban usaba *(operating expemes)* merupakan beban kegiatan pokok perusahaan yang tidak teljadi di pabrik dan harga pokok penjualan yang ditampitkan dalam laporan rugi laba. Beban usaha terdiri dari beban penjualan *(selling expenses)*, beban administrasi dan umurn *(general and administration expenses)*. Beban penjualan *(selling expenses)*, ialah semua biaya yang teljadi di dalam lingkungan bagian penjualan, serta blaya-biaya lain yang berbubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Beban penjualan terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama. Beban penjualan !ida yang bersifat **tetap**, tetapi ada juga yang bersifat variabel. Contob dari beban peojualan tetap adalah beban depresiasi alat penjualan, beban gaji pegawai tetap bagian penjualan, dan lain-lain. Beban penjualan variabel adalah dipengarubi oleb besar-kecilnya kegiatan penjualan. Contoh dari beban peojualan variabel adalah komisi penjualan, beban penghapusan piutang, dan beban pemik penjualan. Secara lebih rinci yang tennasuk dalam kelompok beban penjualan *(selling expenses)* antara lain:

1) Gaji Karyawan Penjualan *(Store Salaries)*, ialah gaji yang dibayarkan kepaa para karyawan di Bagian Penjualan.
2) Beban Pemeliharaan Bagian Penjualan *(Store Mainranance)*, ialah biaya untuk pemeliharaan ruangan dan peralatan bagian penjualan.

3) Behan Perbaikan Bagian Peojualan *(Store Repair)*, ialah biaya untuk perbaikan ruangan dan peralatan bagian peqjualan.

4) Depresiasi Peralatan Bagian Penjualan *(Dcpreclatlon of Store Furniture..)*, ialah beban depresiasi terhadap peralatan-peralatan bagian penjualan.

S) Depresiasi Gedung Bagian Penjualan *(Depreciation of Store Building)*, ialah beban depresiasi terhadap bangunan (gedung) bagian penjualan.

6) Behan Listrik Bagian Penjualan *(Store Heat and Light)*, ialah biaya listrik untuk keperluan bagian penjualan.

7) Beban Telpon Bagian Penjualan *(Store Telephone)*, ialah biaya telepon untuk keperluan bagian penjualaD-

8) Beban Asuransi Bagian Penjualan *(Store Insurance)*, ialah biaya asuransi terhadap bangunan sert.a peralatan bagian penjualan.

9) Beban Supplies Bngian Penjualan *(Store Supliese)*, ialab biaya untuk keperluan-kcperluan kecil lainnya di bagian penjualan, seperti kert.as, karbon, tinta, tali, dan scbagainya.

10) BebanAdvcrtensi *(Advertising)*, ialab biayapemasangan iklandiberbagai media massa untuk keperluan meningkatbn peojualaD-

Scdaogkan beban admini.strasi dan umum *(genera/and admirristration expenses)*, ialah semua biaya yang teJadi scrta terdapat di dalam lingkuogan kantor administrasi perusahaan, scrta biaya-biaya lain yang sifatnya umum untuk keperluan perusnhaan secara keseluruhan. Dengan kata lain beban administrasi dan umum adalab bcban yang umwnnya terjadi pada bnginn personalia,bagian keuangan, dan bagian umum, seperti:beban gaji pimpinan dan staf, beban depresiosi peralatan kantor, beban pemik kantor, beban pemeliharaankantor,dan beban umum lainnya. Bebaoadministrasi dan umum biasanya bersifat tetap. Secam lebib terinci yaog termasuk dalam kelompolc bebao administrasi dan umum *(general and administration expenses)*, antar.l lain:

1) Gaji Karyawan Kantor *(Office Salaries)*, ialah gaji yang dibayarkan kepada para karyawandi kantor administrasi dan umum.

2) Gaji Pemeliharaon Kantor *(Office Manintenance)*, ialah biaya untuk pemeliharaan ruang dan peralatan kantor ndministrasi dan umum.

3) Bcban Perbaiknn Kantor *(Office Repair)*, ialab biaya untuk perbaikan roangan dan peralaton kantor administrasi dan umum.



4) Depn:siasi Peralatan Kantor *(Depreciation of Office Furniture)*, ialab beban depresiasi terhadap pcralutan-peralatan di kantor administsmsi dan umum.

5) Depresiasi Geduug Kantor *(Depreciation of Office Building)*, ialab beban depresiasi terhadap bangunan (gedung) kantor administrasi dan urnum.

6) Beaya Listrik Kantor *(Office Heat and Lighl)*, ialah biaya listrik untuk keperlunn kantor administrasi dnn umum.

7) Beban Telepon Kantor *(Office Telephone)*, ialah biaya telepon untuk keperluan kantor administrasi dan umum.

8) Bcban Asuransi Kantor *(Office Insurance)*, ialah biaya asuransi terbadap bagunan serta pcralatan kantor administrasi dan umum.

9) Bcban Supplies Kantor *(Office Supplies)*, ialah biaya unruk keperluan-keperluan tulis-rnenulisserta keperluan-keperluan kecillainnya di kantor administrasi, seperti kertas, karbon, lem, tinta, matcrni, pcmngko, dan scbagainya.

Dnri pengertian beban usaba *(operating expenses)* tersebut diatas maka pengeru:ut anggaran.beban usaha *(operating expenses)* adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya yang teljadi serta biaya lain yang sifatnya untuk keperluan secara keseluruhan, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis biayn, jumlab biayn, dan waktu (kapan) biaya tersehut terjadi dan dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departcrncn) dimana biaya tcrsebut tcrjadi. Hal ini menggambarkun bahwa jika perusahaan membagi kantor menjndi beberapa bagian, maku rencaoa tentang beban penjualan *(selling expenses)*, beban administsmsi dan umum *(general and administration expenses)*, untuk masing-masing bagian tersebut juga h:Irusdiperinci dandipisabkan secara jclas.

## 9.2 Kegunaan Anggaran Beban Usaha

Sepetti lelah dijelaskan sebelumnya bahwa anggaran beban usaha *(operating e.rpenses)* bcrisi semua rencana biaya nonproduksi. Dimana anggamn bebnn usaba meliputi semua pengeluaran yang direnconakan untuk beban penjunlan dan adrninistrasi umum. Kegunaan anggaran bebau usaha secara umum merupakan pedoman kerjn, sebagai alat pengkoordinasian kerja sert.a sebagai alat pengawasan kerja bagi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan peojualan dan administsmsi selama periode anggaran. Adapun kegunaan anggaran beban usaha (annaran biaya peojualan dlln anggaran

biaya administrasi & umum) secara khusus yaitu berguna sebagai dasar untuk menyusun anggaran leas.Hal ini disebabkan karena sebagian dari biaya penjualan dan biaya administrasi & umum tersebut rnemerlukan pengeluaran leas.

Anggaran beban penjualan antara Jain meliputi: beban komisi penjualan, beban promosi, beban distribusi, beban penghapusan piutang usaha, beban turon harga, tetapi tidak tennasuk harga pokok barang tetjual. .Beban pengltaposan piutang usaha dan beban turun harga termasuk bebao penJualan, karena beban tersebut teljadinya ditalcsir dan sudah diduga. Penghapusan piutang usaha dan turun harga yang teljadinya tidak terduga tidak terrnasuk beban penjualan, tetapi termasuk pos luar biasa (insldental).Beban penjualan rnerupalcan beban (biaya) yang dikelompokkan menurut fungsi orgaoisasi, dalarn hal ini beban penjualan merupakan tanggung jawab fung.manajer penjualan atau yang lebih luas lagi tanggungjawab fungsi manajerpemasaran. Beban penjualan terjadi sebagai aldbat adanya kegiatan penjualan, maka itu beban penjualan berguna untuk meningkatkan volume barang yang dUual, sehingga bila barang yang dijual tidak meningkat,sedangkan beban penjualan meningkat maka manajer barns bertanggung jawab mengenai penilasalahan tersebut.

Anggaran beban adrninistrasi dan umwn merupakan Slllilh :;; !y tl!!:!ur beban usaha.Beban usaha terdlri atas beban penjualan dan beban administrasi dan umum. Oleh karena itu, beban administrasi dan umum adalah beban usaha dikurangi beban penjualan. Beban administrasi dan umam adalah beban selain beban penjualan, selain harga pokok barang tetjual,selain beban non usaha. Kegunaan anggaran beban administrasi dan umum pada dasamya unluk menunjang kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.Salah satu unsur beban administrasi dan umum adalah beban depresiasi bangunan, beban depresiasi kendaraan dan alai keperluan kantor. Untuk menentukan beban depresiasi ada beberapa melode yang dapat digunakan, antara lain: melode beban lelap, metode beban berkurang, melode beban bertambah, dan metode beban variabel. Anggaran beban administrasi dan umum adalah salah satu unsur anggaran operasional. Oleh karena itu, anggaran beban administrasi dan umum diperlukan dalam menyusun anggaran rugi-laba. Anggaran rugi-laba yang merupakan tujuan disusunnya anggaran operasional memerlukan anggaran kcuangan, sebaliknya anggaran keuangan meme lukan anggaran operasional. Sebagai contob, unluk menyusun anggaran rug -laba (anggara operasional) diperlukan anggaran sediaan (anggaran keuangan), seperti



anggaran sediaan bahan baku untuk menyusun anggaran biaya bahan baku, anggaran sediaan produk jadi dan sediaan produk dalam proses dipel'lukan untuk menyusun anggaran rugi-laba. Di sisi lain unluk menyusun anggaran keuangan (anggaran neraca), seperti anggaran modal sendiri (anggaran laba di tahan) diperlukan anggaran rugi-laba, karena rugi-laba mempengaruhl besar kecilnya modal sendiri (anggaran keuangan).

## 9.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhl Anggaran Beban Usaha

l'enentuan besar kecilnya anggaran beban usaha *(operating expenses)* biasanya didasarkan pada kebijakan manajemen perusahaan. Perusahaan berusaha mengurangi atau menghapuskan beban usaha dimaksudkan untuk meningkatkan laba operasi pada periode anggaran. Sebaga.i contoh, untuk meningkalkan laba operasi perusahaan dan menunjukkan pengendalian yang baik alas beban-beban operasi (biaya penjualan dan biaya administrasi & umum), manajer suatu perusahaandapat memotongpengeluaran untuk layanan kepada pelanggan. Walanpun pengurangan layanan kepada pelanggan akan menurunkan penjualan, dan mempunyai konsekuensi negatif pada reputasi perusahaan juga penjualan di maa dalang. Untuk itu maka perusahaan barus waspada dalam melihat perspeklif jangka pendek ketika menyusu n anggaran beban usaha *(operating expenses)*.

Dalam penyusunan anggaran beban usalla (anggaran biaya pef\iualan dan anggaran biaya adminislrasi & umum) ada beberapa faktor yang mempcogaruhlnya. Faktor-faktor yang mempengarubi penyusunan anggaran beban penjualan antara lain sebagai berikut:

1) Anggaran penjualan; khususnya rencana tentang kualitas dan kuantitas barang yang akan dijual dari waktu kewaktu selama periode yang akan datang. Walaupun secara lidak !angsung anggaran penjualan mempengaruhi besar kecilnya biaya pef\iualan. Jumlah penjualan yang besar akan meningkatkan aktivilas-aktivitas di bagian penjualan, yang secara tidal<: langsung akan mengaldbalkan pula peningkatan biaya penjualao. Dan seba\iknyajumlah penjualan yang kecil akan mengurangi aktivilas-aktivltas di bagian penjualan, yang secara lidak langsung akan mengakibalkao pula penurunan biaya penjualan.
2) Berb:lgai slandar biaya yang lelah ditetapkan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan biaya peqjualan.
3) Sislem pembayaran upah (gaji) yang dipakai oleh perusahaan,khususnya yang dibayarkan kepada para karyawan bagian penjualan.

4) Metode depresiasi yang dipakai oleh perusabaan, khususnya depresiasi terhadap aktiva tetap yang ada dilingkungan bagian penjualon.

S) Metode alolcasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya-biaya yang scmula merupakan satu kesatuan (biaya bersama), menjadi bebcrupa kelompok sesuai dengan tempat dimana biaya tersebut teljadi.

Sedanglam faktor-faktor y30g mempengarubi peoyusunan anggaran biaya administrasi &.umum antara lain sebagai beriJcut:

I) Anggaran penjualan; khususnya rencana tentang lroalitas dan lcuantitas barang yang akan dijual dati waktu kewaktu set.una periode yang akan datang. Walaupun secara tidak langsung, anggaran penjualan mempengaruhi besar kecilnya biaya administrasi & umum. Jumlah penjualan yang besor akan meningkatkan aktivitas-aktivitas di bagian penju lan, yang secnra tidak langsung akan rpengakibatkan pula

akan mcningkatkan biaya bagian administrasi &. umum.Dan sebaliknya jumlah penjualan yang keen akan mcngurangi aktivitas-aktivitas di bagian penjualan, yang secara tidak langsung akan mengakibatkan pula menuruMya aktivitas bagian administrasi & umum dan pada akhimya akan mcnunmkan biayn bagian administrasi & umum.

2) Angga mn unit yang diproduk.si; khususnya rencana tentang kualitas dnn kuantitas barang yang akan diproduksi dati waktu kcwaktu selama periode yang akau datang. Walaupun secara tidak langsung, anggamn unit yang diproduksi mcmpcogaruhi besar kecilnya biaya administrasi & umum.Jum141l unit produksi yang besar akan meningkatkan aktivitas-nktivitas di bagian administrasi & umum. yang secara tidak langsung akan mengakibatkan pula peningkatao aktivitas bagian administrasi & umum dan pnda akhimya aknn meningk:atkan biaya bagian administrasi &. umum. Dan sclxlliknya jumlah unit produk.si yang kecil akan mcngurangi aklivitas·aktivitas di bagian administrasi & umum, yang secara tidak langsung akan mengakibatkau pula penurunan aktivitas bagian administrasi & umum dan pada akhimya alcan menwunkan biaya bagian administrasi & umum.

3) Bcrbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan yang berkaitan dengan biaya bagian administrasi & umum.

4) Sistem pembayarnn upah (gaji) yang dipakai oleh perusaha.an. khususnya yang dibayarkan kepada para karyawan bagian administrasi & umum.



5) Mctodc dcpresiasi yang dipa.kai oleh perusabaan, khususnya dcpresiasi terhodap aktiva tetap yang ada dilingkungan bagian administrasi & umum.

6) Melodc alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya-biaya yang semula merupakan satu kesatuan (biaya bersama), menjadi bebcropa kelompok sesuai dengan tempat dimana biaya tersebut teljadL

## 9.4 Beotuk Anggnrao Beban Usaha dan Pembebarum Blayn

Selxlgaimana halnya dengan anggaran-anggaran yang lain, anggaran bcbao usaha *(o roting expenses)* juga tidak ada beotuk standar yang barus dipergunakan. Ini artinya bahwa masing-ma,sing perusahaan mempunyai kebebasan untuk mencntukan bentuk serta fonnatnya, sesuai dengan keadaan perusahaan masing-masing. Contoh BentukAnggaran Behan Usaha:

PI"'GATRA & OSA"
Anggara.o ban Usaba *(Operadng·Expenus)*
Untuk-Tabwi Yamr. Berakhir 31 Desi:mber 2ill1

| | |
|---|---|
| Iliaya Penjoolan: | |
| • Biaya gaji tenaga penjualan | Rp 715.000 |
| • Binyn iklan | Rp 360.000 |
| • Binyn perjnlaoan | Bn-IJ)...Ql!Q |
| Totnl biayn penjualan | Rp 1.190.000 |
| Biaya Administfasi & Umum: | |
| • Biaya gaji pejabat k:mtor | Rp 360.000 |
| • Biaya gaji pegawai kantor | Rp 258.000 |
| • Biaya ewa kantor | Rp 34.000 |
| • Biayn perlengkapan kantor | Rp 18.000 |
| • Biaya ndministrasi rupa-rupa | Rp 25.000 |
| Total biaya administrasi & umum | Rp 695 000 |
| Total biaya penjualan dan administrasi & umum | Rn 1.885.000 |

Sedangkan terkait dengan petnbebanan biaya, beban usaba (biaya pmjualan dan biaya administrasi & umum) harus pula dibebankan kepada produk yang dibasillam oleh perusahaan, sebagaimana halnya pada biaya-biaya produksi. Hal ini disebabkan karena produk-produk yang dihasilkan oleh peru531Jaan itulah yang pada akhimya harus memikul semua biaya perusahaan, baik biaya produksi (biaya pabrik) maupun beban usaha *(operoti11g expenses)*.

Bilamana perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk, maka beban usaha haruspula dibebankan kepada masing-masingjcnis produk yang bersangkutan.

## 9.5 Aplikasi Teknik Penyusunan Anggaran Beban Usaha

Disiniakandiberikanillustrasiapli.kasiteknikpenyusunananggaranbeban usaha *(operating expenses)* dalam bentuk contoh kasus dan pemecahannya (penyelesaian) seperti dibawah ini.

**a Kasus 1 dan Pemecahan Kasus 1**

Kasus 1 dan pemecahan kasus 1;merupakan illustrasi yang terkait dengan anggaran beban usaha *(operating expenses)* khususnya untukAnggaran Beban Penjt!alan, yang kasus dan pemecahannya sebagai berikut:

Kasus 1:

Sesuai dengan struktur organisasinya PT "GATRA & OSA" membagi bagian penjualnn menjadi tiga bagian yaitu Bagian Promosi,Bagian TraDSaksi dan B2gian Ekspedisi. Untuk keperluan penyusunan Anggaran Beban Penjualan pada tahun 20II, perusabaan telab menetapkan berbagai standar biay<be erta alokasinya dalam bentuk Anggaran Variabel, berdasarkan pengalaman di waktu yang lalu dan berdasar pada penelitian. Adapun standar biaya dan alokasi biayanya adalah sebagai berikut:

Besamyll Gaji I<aryawan bagian penju.alan ditetapkan sebesar Rp 100.000/bulan/orang (Jumlab karyawan Bagian Promosi 8orang,Bagian Transaksi 10 orang dan Bagian Ekspedisi 9orang) dan tidak dipengarubi oleh besar kecilnya jumlah penjualan pada bulan yang bersanglrutan. Selama tahun 2011 direncanakan akan ada du.a kali kenaikan gaji,yaitu pada bulan Mei 2011 dan pada bulan September2011,dengan kenaikan Gaji sebagai berikut:kenaikan sebcsarRp 18.750 untuk karyawan Bagian Promosi; kenaikan sebesar RpiO.OOO untuk karyawan Bagian Transaksi, dan kenaikan sebesar RpiO.OOO untuk karyawan Bagian EkspedisL

Bcsarnya Biaya Baha,n-Baban untuk keperluan masing-masing bagian di dalam Bagian Penjualan,Ielah ditetapka.o.scbagai berikut:

<l' Untuk bulan Januari 2011 sampai denganApril2011:

Bagian Promosi sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab dengan Rp 0,4 per unit Produk Y yang terjuaL

Bagian Transaksi sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk X yang teljual, dan ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,7 per unit Produk X yang teljual, dan ditambah dengan Rp 0,6 per unit Produk Y yang terjuat

<l' Untuk bulan Mei 20II sampai deogan Agustus 201 I:

Bagian Promosi scbesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengao Rp 0,6 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk Y yang terjuaJ.

Bagian Transaksi sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengari Rp 0,4 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Ekspedisi scbesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,8 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,7 per unit Produk Y yang terjual.

<' Untuk bulan September 20 II sampai dcngan Desember 20II:

Bagiao Promosi scbesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,7 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,6 per unit Produk Y yang teljual.

Bagian Transaksi sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah deogao Rp 0,6 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk Y yang terjuaL

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengao Rp{),9 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengao Rp 0,8 per unit Produk Y yang terjual.

../ Data Penjualan PT"GATRA &OSA" per bulan untulc Tabuo 20I I :

| [illegible] | Jii!D taQ [illegible] | |
|---|---|---|
| [illegible] | Pnic[illegible] X [illegible] | Piddnk Y |
| Januari | 115.000 unit | 80.000 uoit |
| Februari | 115[illegible] unit | 80.000 unit |
| Maret | II5.000 unit | 80000 unit |
| April | 115.000 unit | 80.000 unit |
| Mei | 125.000 unit | 90.000 unit |
| Juni | 125.000 unit | 90.000 uoit |
| Juli | 125[illegible] uoit | 90.000 unit |
| Agustus | 125.000 unit | 90.000 unit |
| September | 135.000 unit | 95.000 unit |
| Oktober | 135.000 unit | 95.000 unit |
| November | 135.000 unit | 95.000 unit |
| Oesember | 135.000 unit | 95.000unit |

Besamyo. Biaya Pemelihar&M Gedung untulc bulan Januari 20 II sampai dengan bulan April 20II ditetapkan sebesar Rp I 00.000 setiap bulan, ditambab Rp 5 per Jam Kerja Tcnaga Ketja Lang.sung padn setiap bulan yang bersanglcutan. Untuk bulnn Mei 20II sampni dengan Agustus 20II ditambab dengan Rp 6 perJam Kelja Teoaga Kerja Langsung pad.asetiap bulan yang bersangkutan, dan uotuk bulan September 2011 sampai dengan Oesember 20II sebesar Rp I 00.000 setiap bulan, ditambah dengnn Rp 7,5 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung pada setiap bulan yang bet'sanglcutan.

Biuya Pemeliharaan Gedung ini merupakan biaya pemeliharaan untuk selurub gedung (bangunao) yang dipergunakan oleb perusahaan, sebingga merupakan biaya bersama, yaog barus dialokasib.n menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengao berdasarkan perbandiogan lua. lantai, maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik mernikul beban Biaya Pemelibaraan Geduog sebesar 70'Yo, Bagian Admioi.str.osi & Umum memikul beban sebesar 10% dan beban Bagian Pertiual;m sebesar 20%.

Khususnya Biaya Pemeliharaau Gedung yang menjadi beban Bagian Penjuabn sendiri barus pula dialokasikan menjadi beban dari masiog-masing bagian yang ada di dalam liogkungao Bagian Peojualan. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetapkao alo i



tersebut sebagai berilrut: Bagian Promosi sebesar 30"/o; Bagiau Transaksi sebesar 30%; dan Bagiao Ekspedisi sebesar 40%.

Data Jam Kerja Tenaga Keqa Laugsung (JKTKL) PT "GATRA & OSA" per bulan untuk Tahun 2011 sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Jam Keria Tenal!!a Kerja Langsumt (JKTKL |
|---|---|
| Jaouari | 54.000JKTL |
| Februari | S4.000JKTL |
| Maret | 54.000JKTL |
| April | 54.000JKTL |
| Mel | SS.OOOJKTL |
| Juni | 55.000JKTL |
| Juli | 5S.OOOJKTL |
| Agustus | SS.000 JKTL |
| September | 56.000 JK.TL |
| Oktober | S6.000IK1L. |
| November | 56.000IK1L. |
| Desember | S6.000IKTL |

Besamya Biaya Pemelibaraan A!at Alai untuk masi.ng-masing bagian di dalam bagian penjualan, telub ditetapkan sebagai berikut:

./ Untulc bulan Jaouari 20II sampai dengan April 20I 1:

Bagian Promosi sebesar R p 10.000 sctiap bulan, ditambab dengao Rp 0,3 per uuit Produk X yang te.rjual, dan ditambab dengon Rp 0,25 per unit Produk Y yang teljual.

Bagian Tmn.saksi sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambab deogan Rp 0,2 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab dengau Rp 0,1 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambab der)gao Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab deogan Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

./ Untuk bulan Mei 20II sampai dengan Agustus 2011 :

Bagian Promosi sebesar Rp I0.000 setiap bulan, ditambab dengan Rp 0,4 per uoit Produk X yang terjnal, dan ditambah dengao Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Transak.i sebesar Rp 10.000 sctiap bulan, ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab dengan Rp 0,2 per unit Produk Y yang tetjual.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp0,6 per unit Produlc X yang leljual, dan ditambah dengan Rp *0,S* per unit Produlc Y yang teljual.

Untuk bulan September 2011 sampai deogan Desembcr2011:

Bagian Promosi sebesar Rp 10.000 sellap bulan, ditambah dengan Rp 0,S per unit Produlc X yang terjual, dan ditambab dengan Rp 0,4 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Transal<si sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk X yang tetjual, dan ditambab dengan Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian ekspedisi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambab dengan Rp 0,7 per unit Produlc X yang tcljual, dan ditambab dengan Rp 0,6 per unit Produlc Y yang terjual.

Biayn Listrik. yang ditanggung perus:abaan adalab biaya yang dibayar perusabaan lcepada Perusahaan Listrik Negara (PLN), unrulc keperluan peneraogan dan penggerak beberapa peralatan ruangan (alat peodingin ruangan). Sedangkan untuk menggeralckan mesin-mesin dan peralatao produksi, dipergunakan tenaga diesel yang dimililci sendiri oleb perusahaan.Oleb!larena tungsi iistrik terutama hanynlab untulc keperluan pencrangan, maka diperkirakan jurnlahnya tidalc betbeda dari bulan ke bulan. Untuk itu maka tahun 2011 perusahaan menetaplcan besamyn biaya listrik dari bulan ke bulan sclalu sama yaitu sebesar Rp 350.000.

Biaya Listrik ini merupakan biaya ber-sama Biaya Listrik lcarena mencakup penggunaan listrik di semua bagian dalam perusabaan, scbingga barns dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarlcan perbandingan penggunaan watt (kilowatt),maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik memikul bcban Biaya Listrilc sebesar400/o,Bagian Administrasi & Umum memi.lcul beban sebcsar 300/o dan bebau Bagian Penjualan sebesar 300/o.

Khususnya Biaya Listrik yang mef\iadi beban Bagian Penjualan seodiri hams pula dialolcasilcan menjadi beban dari masing-masingbagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Pcqjualan. Oengan herdasarkan perbandingan penggunaan watt (kilowatt), maka ditetaplcan alokasinya sebagai berikut Bagian Promosi sebesar *60%;* Bagian Transaksi sebesar 20%; dan Bagian Ekspedisi sebesar 20%.



Dengan menggunakan metode depresiasi secara garis lurus *(strolgt line method),* ditetaplcan bahwa Depresiasi Gedung untuk tabun 2011 sebesar Rp 300.000 setiap bulan.Biaya Depresiasi Gedung ini merupakan biaya betS3Dla karena mencalcup seluruh gedung yang dimiliki perusahaan, 9ingga harus dialolcasilcan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik memikul beban Biaya Pemelibaraan Gedung sebesar 65%, Bagian Administrasi & Umum memikul beban sebesar *15%* dan beban Bagian Penjualan sebesar 20%.

Khususnya Depresiasi Gedung yang menjadi beban Bnginu Penjualan sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Penjualan.Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, rnaka ditetapkan alokasinya sebagai berikut: Bagian Promosi sebesar 300/o; Bagian Transaksi scbesar 30%; dan Bagian Ekspedisi sebesar 40%.

Dengan menggunalcan metode depresiasi secara garis lurus *(strolgt line method),* ditetapkan pula Depresiasi Alat-Aiat yang terdapat dan dipergunakan di bagian masing-masing. dalam lingkungan bagian penjualan sebagai berikut: Dagian Promosi sebesar Rp 125.000 setiap bulan; Bagian Transaksi sebesar Rp 90.000 setiap bulan; dan Bagian Ek.spedisi.sebesar Rp 150.000 setiap bulan.

Biaya Promosi yang meliputi Biayn Pengiklanan dan Biaya Promosi Penjualan hanyn terdapat di Bagian Transaksi maupun Bagian Ekspedisi:

- ./ Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011 besamyn Biaya Promosi ditetapkan sebesar Rp 100.000 setinp bulan, ditambah dengan Rp 12,5 per unit Produk X yang teljual, dan ditambah dengan Rp 7,5 per unit ProdukY yang terjWJl.
- ./ Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011 besamyn Blaya Promosi ditetapkan sebesar Rp 100.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 15 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 10 per unit Produk Y yang teljual.

  Untuk bulan September 20 II sampai dengan bulan Desember 20II besamya Biaya Promosi ditetapkan sebesar Rp 100.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp *I?,S* per unit Produlc X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 12,S per unit ProdulcY yang teljual.

Dengan berdasarknn pada berbagni standar biaya beserta alokasi sebagaimana telah d!sebutkttn diatas, dan dengan mengingat pula rencana aktivitas perusabaan yang dinyatakan dalam bentuk Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung, susunlah Anggaran Beban Penjualan PT "GA;fRA & OSA" unruk tahun 2011.

Pemecahan l<osu.•I -

Dari ka•us I tersebut diatas untuk langkah-langkab pemecabannya adalab sebagai berikut

a. Menentukan besamya Gaji l<aryawan dalam Bagian Penjualan (Bagian Promosi, Bagian Tr:msaksi dan Bagian Ekspedisi) PT"'GATRA & OSA" setiap bulan untulc Tabun 2011.

> Oaji K.aryawan Bagian Promosi (GKBP):

- OK.BP bulan Januari 2011 sampai dengan bulanApril2011:
  OK.BP —8 x Rp 100.000 °Rp 800.000
  GKBP bulan Mei 2011 sampai dengan bulanAgustus2011:
  OKBP =(8 x Rp 100.000) + (8 x Rp 18.750)
  = Rp 800.000 + Rp 150.000 = Rp 950.000.
  GKBP bu.lan September 20 II sampai dengan bulan Desember 2011:
  GK.BP =(8 xRp I00.OOO)+(Sx Rp I8.750)+(8xRp 18.750)
  "' Rp 800.000 + Rp 150.000 + Rp 150.000
  = Rp 1.100.000

♪> Gaji Knryawan Bagian Transaksi (GKBT):

- GKBT bulan Jonuari 20I I sampai dengan bulan Apn I 2011:
  GKBT . . 10 x Rp 100.000
  = Rp 1.000.000
  GKBT bulan Mei 2011 sampai dengan bulanAgustus 2011:
  GKBT . . (10 x Rp 100.000) + (10 x Rp 10.000)
  . . Rp 1.000.000 + Rp 100.000
  = Rp 1.100.000
  GKDT bulan September 20I I sampai dengan bulan Desember 2011:
  GKBT:= (10 x Rp 100.000) + (10 x Rp 10.000) +(IOx Rp 10.000)
  . . R.p 1.000.000 + Rp 100.000 + Rp 100.000
  = Rp 1.200.000



)> Gaji Karyawan Bagian Ekspedisi(GI<BE):

GKBE bulan Januari 2011 sampai dengan bulanApril201-1:
GKBE =9xRp 100.000
=Rp900.000
GKBE bulan Mei 2011 sampaidengan buJanAgustus 2011:
GKBE —(9 x Rp 100.000) + (9 x Rp 10.000)
. . Rp 900.000 + Rp 90.000
—Rp990.000
GKBE bulan September 20II sampai dengan bulan Desember 2011:
GKBE =(9x Rp 100.000)+(9xRp 10.000)+(9xRp 10.000)
"' Rp 900.000 + Rp 90.000 + Rp 90.000
= Rp 1.180.000

> Perhitungan penentuan Gaji Karyawan Bagian Penjualan PT "'GATRA&OSA"untukTahun20J I tersebutdiatas,dapatdiringkas dalam seb\Ulh label ebagai beriltut:

| Bulan'2011 | Gaii Carvawan Saiian Peniualan | | |
|---|---|---|---|
| | Ba.lliun Promosi | Bal!ian Transaksi | Ba2iao Ek cdisi |
| Januori | 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| Februar-i | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| Moret | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| Aoril | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Ro 900.000 |
| Mei | Ro 950.000 | Rp 1.100000 | Rp 990.000 |
| Juni | Rp 950.000 | Rp 1.100.000 | Ro 990.000 |
| Juli | Rp 950.000 | Rp 1.100.000 | Rp 990.000 |
| Agustus | Rp 950.000 | Rp 1.100.000 | Rp 990.000 |
| September | Rp 1.100000 | Ro 1.200.000 | Rp 1.180.000 |
| Oktober | Rp 1.100.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.180.000 |
| November | Rp 1.100.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.180.000 |
| Desember | Ro 1.100.000 | | Rp 1.180.000 |
| | | Rp 1.200.000 | |

Gaji l<aryawan Bagian Penj\Ullan dalam Bagian Penjualan dari label tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Penjualan.

b. Menentukan besamya Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan (Bagian Promosi, Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisi) PT"GATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011.

Berdasarkan standar Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan maka biaya setiap bulannya dapat dibitung sebagai berikut:

)> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan untuk bulan Januari 20II sampai dengan bulan April 20II:

- 13aginn Promosi =60.000 + (0,5 x 115.000) + (0,4 x 80.000)
  = 60.000 + 57.500 + 32.000
  = 149.500 ↔ Rp 149.500

  Bagian Transaksi = 60.000 + (0,4 x 115.000) + (0,3 x 80.000)
  = 60.000 + 46.000 + 24.000
  = 130.000 = Rp 130.000

  Bagian Ekspedisi = 60.000 + (0,7 x II5.000) + (0,6 x 80.000)
  = 60.000 + 80.500 + 48.000
  = J88.500 ↔ Rp 188.500

)> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan untuk bulan Mei 20 II sampai dengan bulan Agustus 2011:

- Bagian Promosi = 60.000 + (0,6 x 125.000) + (0,5 x 90.000)
  = 60.000 + 75.000 + 45.000
  = ISo.OOO = Rp 180.000

  Bagian Transaksi = 60.000 + (0,5 x 125.000) + (0,4 x 90.000)
  = 60.000 + 62.500 + 36.000
  = 158.500 = Rp 158.500

  Bagian Ekspedisi = 60.000 + (0,8 x 125.000) + (0,7 x 90.000)
  = 60.000 + 100.000 + 63.000
  = 223.000 = Rp 223.000

)> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

- Bagian Promosi = 60.000 + (0,7 x 135.000) + (0,6 x 95.000)
  = 60.000 + 94.500 + 57.000
  = 211.S00 ↔ Rp 211-SOO

  Bagian Transaksi = 60.000 + (0,6 x 135.000) + (0,5 x 95.000)
  = 60.000 + 81.000 + 47.500
  = 188.500 = Rp 188.500

  Bagian Ekspedisi 60.000 + (0,9 x 135.000) + (0,8 x 95.000)
  = 60.000 + 121.500 + 76.000
  = 257.500 ↔ Rp 257.500

)> Perbitungan penentuan Biaya Baban-baban dalam Bagian Penjualan PT "GATRA & OSA" untuk Tabun 2011 tersebut diatas, dapat dirlngkas dalam sebuah tabel sebagai berikut:

| Bulan'201,1 | Biava Babiin-bahiw dalamBagilin Peniualan | | |
|---|---|---|---|
| | Bai!ian Promosi | Basdan Transaksi | Bagian Ekspedisi |
| Januari | RD 149.500 | Rn 130000 | Rp 188.500 |
| Februori | R",> 149.500 | Rol3o.ooo | Rn 188.500 |
| Maret | -RD 149.500 | Rn 130.000 | Rp 188.500 |
| APril | Rn 149.500 | Rn 130.000 | Rp 188.500 |
| Mei | RD 180.000 | Rn 158.500 | Rp 223.000 |
| Juni | Rn 180.000 | Rn 158.500 | Rn 223.000 |
| JuH | R.0 18o.ooo | RO 15s.5oo | Rp 223.000 |
| Agustus | Ro 180.000 | RD 158.500 | Rp 223.000 |
| September | Rn 211.500 | Rn 188.500 | Rp 257.500 |
| Oktober | Ro 211.500 | Ro 188.500 | Rp 257.500 |
| November | Rn 211.500 | Ro 188.500 | Rj) 257.500 |
| Desember | Rtl 211.500 | R.0 188.5oo | Rp 257.500 |

Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Penjualan dari tabel tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Behan Penjualan.

c. Mencntukon besamya Biaya Pemeliharaan Gedung dalam Dagian Penjunlon (Dagian Promosi, Baglan Transaksi dan Bagian Ekspedisi) PT "OATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011:

Bardasarkon JKTKL Biayo Pemeliharaan Gedung dnlam Bagian Penjua1an, maka biaya setiap bulannya dapat dihitung dengan langkab-langkah sebagai berikut:

)> Langkah pertama;menghitung Biaya Pemeliharaan Gedung (BPG):

Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Apri12011:

BPG = 100.000 + (5 X 54.000)
= 100.000 + 270.000
= 370.000 Rp 370.000

Untuk bulan Mei 2011 satnpai dengan bulan Agustus 2011:

BPG = !00.000 + (6 x 55.000)
= I00.000 + 330.000
= 430.000 = Rp 430.000

Untuk bullm September 20▮▮ sampai deogan bulan Desember 2011:

BPG = 100.000 +(7,5 x 56.000)

= ▮ 00.000 + 420.000

. . 520.000 = Rp 520.000

> Langkah kedua; menghituog Alokllsi Biaya Pemeliharaan Gedung (ABPG) ke masing-masing bagian:

Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April2011:

ABPG Bagian Pabrik = 70% x Rp 370.000
= Rp 259.000

ABPG Bagian Peojualan = 20% x Rp 370.000
= Rp 74.000

ABPG BagianAdministrasi & Umum
= 10% x Rp 370.000
= Rp 37.000

Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011:

ABPG Bagia,n Pabrik = 70"/a x Rp 430,000
= Rp 301.000

- ABPG Bagian Penjualan = 200/o x Rp 4-30.000
"'RP 86.000

ABPG BagianAdmini.strasi & Umum
o 10% x Rp 430.000 = Rp 43.000

Untuk bulan September 20▮ ▮ sampai dengan bulan Desember 2011:

ABPG Bllgian Pabrik = 70o/e x Rp 520.000
= Rp364.000

ABPG Bagiao Peojualan = 20% x Rp 520.000
= Rp 104.000

- ABPG BllgianAdministi & Umum
= 10"/o x Rp 520.000
= Rp 52.000

)> Langkah ketiga; menghi!UOg Alokasi Biaya Pemeliharaan Gedung d:Jiam Bagian Penjualan (ABPGBP):

Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April20ll :

ABPGBP Bagian Promosi = 30% x Rp 74.000
= Rp22.200



ABPOBP Bagiao Transaksi = 300/o x Rp 74.000
= Rp22.200

ABPOBP Bagian Ek.spedisi = 40% x Rp 74.000
= Rp29.600

Untuk bulan Mei 2011 sampai deogan bulanAgustus 2011:

ABPGBP Bagian Promosi = 300/o x Rp 86.000
= Rp25,800

ABPGBP Bagian Transaksi = 30% x Rp 86.000
= Rp25.800

- ABPGBP Bagian Ekspedisi = 400/o x Rp 86.000
= Rp34.400

Unruk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABPGBP Bagian Promosi = 300/o x Rp ▮ 04.000
= Rp 31.200

ABPGBP Bagian Transalcsi = 30% x Rp ▮ 04.000
= Rp 31.200

ABPOBP Bagian Ekspedisi = 40% x Rp 104.000
. . Rp 41.600

)> Langkab ketiga;perhitungan pencntuanAlokasi Biaya Pemeliharaan Gedung dalam Bagian Penjualan PT uGATRA & OSA" untuk Tahun 20▮▮tersebut diatas, diringkas dalam sebuah tabel sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Alobsi Biav | | Oeduoetdalam Bolllon Pen·ua an | | |
|---|---|---|---|---|---|
| muari | p | Ba | | Ba | |
| 'ebruari | Ro | | o | | Ro 29. |
| aret | R 2 | | | | Ro 29. |
| lon | Rn | | n | | Ro 29 |
| ei | Ro | | o | | Ro 34 |
| uni | Rn | | ln | | Rn 34 |
| li | o | | Ro | | Ro 344 0 |
| | | | | .80 | Ro 14. |
| ieotember | D | | o | .20 | Rn 4 |
| ktober | o | | lo | .2 | Ro 4 |
| ov | | | | 1.20 | 4 |
| Desember | o | | lo | .20 | Ro 41. |

Alokasi Biayn Pemelibarullll Gedung dalam Bagian Penjualnn dari tabel tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Penjualan.

d. Menentukan besamya Biaya Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Penjualan (Bagian Promosi,Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisi) PT "GATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 20II:

Berdasarkan standar Diaya Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Penjualan maka biaya setiap bulannya dapat dibitung sebagai berikut

♪> Biaya PemeliharaanAiat-alat dalam Bagian Penjualan untuk bulan Januari 20 II sampai dengan bulan April 20II:

Bagian Proniosi = 10.000+(0,3 x 115.000) + (0,25 x 80.000)
= 10.000+ 34.500+ 20.000
=64.500 = Rp 64:500

Bagian Transaksi = 10.000+(0,2 x 115.000) + (0,1 x 80.000)
= 10.000+ 23.000+ 8.000
=41.000 = Rp 41.000

Dagian Ekspedisi = 10.000 + (0,5 x 115.000) + (0,3 x 80.000)
= 10.000 + 57.500 + 24.000
= 101.500 = Rp 101.500

♪> Biaya Pemclihar.1an Alat-alat dalam Bagian Penjualan untuk bulan Mei 20II sampai dengan bulan Agustus 20II:

Bagian Promosi = )0.000 + (0,4 x 125.000) + (0,3 x 90.000)
= 10.000 + 50.000 + 27.000
= 87.000 = Rp 87.000

Bagian Ttansaksi = 10.000+(0,3 X 125.000) +(0,2 X 90.000)
= 10.000+ 37.500 + 18.000
= 65.500 = Rp 65.500

Bagian Ekspedisi = 10.000 + (0,6 x 125.000) + (0,5 x 90.000)
= 10.000 + 75.000+ 45.000
= 130.000 = Rp 130.000

):> Biaya PemeliharaaJl'Alat-alat dalam Bagian Penjualan untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 20II:

- Bagian Promosi = 10,000+(0,5 x 135.000)+(0,4 x 95.000)
= 10.000 + 67.500 + 38.000
= 115.500 = Rp 115.500

Bagian Transaksi = 10.000 + (0,4 x 135.000) + (0,3 x 95.000)
= 10.000 + 54.000 + 28.500
= 92.500 = Rp 92.500

Bagian Ekspedisi = 10.000 + (0,7 x 135.000) + (0,6 x 95.000)
= 10.000+ 94.500 + 57.000
= 161.500 = Rp 161.500



♪> Perbitungan penentuan Biaya Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Penjualan PT"GATRA&OSA" untukTahun-2011 tersebutdiatas, dapat diringkas dalam sebuah tabel sebagai berikut:

| B1,11 '201J | Biava Pemelibaraan Alat-alat daliun Bal!.ian Pcniualan | | |
|---|---|---|---|
| | Bacian Prornosi | Bairian Transaksi | Ba.2ian Eksoedisi |
| Januari | Ro 64.500 | Ro 41.000 | Rp 101.500 |
| Februari | Ro 64.500 | R:o 4t.ooo | Rp 101.500 |
| Maret | Ro 64.500 | Ro 41.000 | Ro 101.500 |
| April | Ro 64.500 | Ro 41.000 | Rp 101.500 |
| Mei | Rn 87.000 | Rn 65,500 | Ro 130.000 |
| Juni | Ro 87.000 | Ro 65.500 | Rp 130.000 |
| Juli | Ro 87.000 | Rn 65.500 | . Rn 130.000 |
| Al!Ustus | RD 87.000 | Ro-65.500 | Rp 130.000 |
| September | Ro 115.500 | Ro 92.500 | Ro 161.500 |
| Oktober | Ro 115.500 | R:iln.5oo | Rp 161.500 |
| November | Rp 115.500 | Ro 92.500 | R161.500 |
| Desember | Ro 115.50 | R:o-92.5oo | Ro 161.500 |

Qlla1an;

Biaya Pcmclibaraan Alat-alat da1am Bagian Pcnjualan dari tabel tersebut, akan masuk ke dalam uosur Anggaran Beban Penjualan.

e. Menentukan besamya Biaya Listrik dalam Bagian Penjualan (Bagian Promosi, Bagian Transaksi dan Baginn Ekspedisi) PT "GATR..O. & OSA" setiap bulan untuk Tahun'20II untuk Tabun 20II:

Berdasarlcan penggunaan watt (kilowatt) Biaya Listrik dalam Bagian Penjualan, maka biaya setiap bulannya dapat dihituog deogan Jangkah-langkab sebagai berikut:

♪> Langkah pertama; karena Biaya Listrik merupakan biaya bersama maka perlu mengliitung lebih dahulu Alokasi Biaya Listrik (ABL) ke masing-masing bagian untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 20II:

ABL Bagian Pabrik = 40% x Rp 350.000 = Rp 140.000
ABL Bagian Penjualan = 30% x Rp 350.000 = Rp 105.000
ABL Bagian Administnsi & Umum = 30% x Rp 350.000
= Rp 105.000

♪> Langkah kedua; setelah beban Biaya Listrik bagian penjualan diketahui (Rp 105.000) maka baru menghitung Alokasi Biaya

Listrik dalam Bagjan Penjualan (ABLBP) untuk bulan Januari 20II sampai dengan bulan Desember 20II:

ABLBP BogiaD Promosi = 60% x Rp 105.000 Rp 63.000
ABLBP Bugian Trausalcsi = 20% x Rp 105.000Rp 21.000
ABLDP Bagian Ekspedisi — 20% x Rp 105.000 Rp 21.000

)> Langkab ketiJ!il; perbitungan penentuan Alokasi Biaya Listrik dalam Bagjan Penjualan PT "GATRA & OSA" untulc Tabun 2011 tersebut diatas, diringlcas dalam scbuah tabel sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Alolcasi Biaya Listrilc daJam Balrl Penualan | | |
|---|---|---|---|
| | D:urian Promosi | sa;;aDTransaksi | B82ian Eksoedisi |
| Januari | Ro63.000 | Ro21.000 | Ro21.000 |
| Februari | Rp63.000 | Rn21.000 | RD21.000 |
| Maret | Ro63.000 | Rn21.000 | Ro 21.000 |
| Anril | Ro63.000 | Ro 21.000 | Ro2J.OOO |
| Mei | Rp63.000 | Rn21.ooo | Ro 21.000 |
| Juni | Ro63.000 | Ro 21.000 | Ro 21.000 |
| Juli | Ro 63.000 | Ro21.000 | Ro21.000 |
| A--.ru:.tu. | Ro63.000 | Ro21.000 | Ro 21.000 |
| Scntcmb .,. | Ro63.000 | Rn21.000 | RD 21.000 |
| Olctober | Ro 63.000 | Ro2l.OOO | Ro21.000 |
| November | Ro 63.000 | Ro21.000 | Ro 21.000 |
| De.sember | Ro 63.000 | RD 21.000 | Rn 21.000 |
| Owhul n: | | | |

Alnk.asi Biayn Llslrik dalam Bagi11n Penjualan dari label tersebut, akan masuk ke dalam unsuc Aoggacan Beban Penjualan.

f. Meuentukau besa.myn Biaya Depresiasi Gedung d.lam Bagian Penjualan (Bagjan Promosi, Dagian Transalcsi dan Bagian Elc:spedisi) PT "GATRA & OSA" seriap bulan untuk Tahun 20II:

Betdasark:ul petbandingan luas lantai, maka Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian Peqjualan biaya setiap bulannya dapat dihitung deugan langbh-langkah seoo!iii berikut:

)> Langkah pertanui; losreua Biayn Dcpresiasi Gedung merupakan biaya becsama malca perlu mengbitung lcbib dabulu Alokasi Biaya Depresiasi Gedung (ABDG) Ice masing-masing bagian untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABDG B.pan Pabrik =65% x Rp 300.000 = Rp 195.000
ABDG Bagian Penjualan= 20% x Rp 300.000 —Rp 60.000
ABDG Bagian Administrasi & Umum = 15% x Rp 300.000
=Rp 45.000

)> Langkah kedua; setelah bebao Biaya Depresiasi Gedung bagian penjualan diketnhui (Rp 60.000), maka baru mengbitung Alokasi Biaya Depre.siasi Gedung dalam Bagian Penjualan (ABDGBP) untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan De.sembec2011:

ABDGBP Bagian Promosi =300/o x Rp 60.000 = Rp 18.000
ABDGBP Bagian T'=Icsi = 30% x Rp 60.000 = Rp 18.000
ABOGBP Bagian Elcspedisi = 40% x Rp 60.000 = Rp 24.000

)> Langkah ketiga; perhitungan penentuan Alokasi Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian Penjualan PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 20II tersebut diatas, diringkas daJam sebuah label sebagai berikut:

| Bill:in'2011 | Alokasi Biav ıDe resiasi Gedllll.ll: dalam Baiian Peniualan | | |
|---|---|---|---|
| | Banian Prom osi | Ba2ian Transalcsi | Ba iaa I'' isi |
| Januari | Ro 18.000 | Rp 18.000 | Ro 24.000 |
| Februari | Rn 18.000 | Ro 18.000 | Rn24.000 |
| Maret | Rn 18.001 | Ro 18.000 | Ro24.000 |
| Aoril | Rn 18.000 | Ro 18.000 | Rn 24.000 |
| Mei | Rn 18.000 | Rp 18.000 | Ro 24.000 |
| Juni | Rn 18.000 | Rn 18.000 | Ro 24.000 |
| Juli | Ro 18.000 | Rp!8.000 | R:o24.ooo |
| Aiustus | Ro 18.000 | Ro 18.000 | Ro24.000 |
| SCDicmlier | Ro 18.000 | Ro 18.000 | R:o24.ooo |
| Oktober | Ro 18.000 | Rp 18.000 | Ro24.000 |
| November | Ro 18.000 | Ro 18.000 | Ro24.000 |
| D 'Scmber | Rn 18.000 | Ro 18.000 | Ro24.000 |

Alokasi Bimya Depresiasi Gedung dalam Bagian Penjualan dari tabcl tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggacan Bebao Penjualao.

g. Menentukan besamya Biaya DepresiasiAiat-alatdalam Bagian Penjualan (B gian Promosi, Bagian Transaksidan Bagian Ekspedisi) PT "GATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011:

Berdasarkall data besarnya Binya DepteSiasi Alnt-nlat dalam Bagian Penjualan PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011, dapat diringkas dalam sebuab. tabel sebagai berikuc

| Bulan'.2011 | Albkasi..Biaw D :on:siasi Alat a lat-dalnm Bil!lan l'eriualan | | |
|---|---|---|---|
| | BannProniosi | Banlan Tnuisaksi | Bal!.ian Eksoedisi · |
| Januari | Ro 125.000 | Ro90.000 | Ro 150.000 |
| Februari | Rp 125.000 | Rn90.000 | Rn 150.000 |
| Maret | Ro 125.000 | Rn90.000 | Ro 150.000 |
| Anril | Ro 125.000 | Ro90.000 | Ro 150.000 |
| Mei | Rp 125.000 | Rn90.000 | Rn 150.000 |
| Juni | Ro 125.000 | Rn90.000 | Ro 150.000 |
| Juli | Rp 125.000 | Ro90.000 | Rp 150.000 |
| Anustus | Rp 125.000 | Rn90.000 | Rn 150.000 |
| Seotember | Ro 125.000 | Rn 90.000 | Ro 150.000 |
| Oktober | Rp 125000 | Rn90.000 | Ro 150.000 |
| November | Ro 125.000 | Rn90.000 | Ro 150.000 |
| Desember | Rp 125.000 | Rn90.000 | Ro 150.000 |

Alokasi Biaya DepresiasiAiat-alatdalam Dagian Penjualan dari tabel tersebut, akao masuk ke dal:tm unsur Anggaran Bcban Pcnjualan.

h. Menentukan besamya Biaya Promosi PT"GATRA& OSA" seriap bulan unruk Tabun 2011:

Berdnsarkan standar Biaya Promosi yang hanya terdapat dalam Bagian Promosi saja, maJca Biaya Promosi setiap bulannya dapat dihirung sebagai berikut:

- Biaya Promosi unruk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April2011:
  Bagian Promosi 100.000+(12,5x 115.000)+(7,5 x 80.000)
  = 100.000 + 1.437.500 +600.000
  =2.137.500 –Rp2.137..500
- Biaya Promosi untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agusrus 2011:
  Bagian Promosi = 100.000 +(15 x 125.000) +(10 x 90.000)
  = !00.000+ 1.875.000 + 900.000
  -2.875.000-Rp 2.875.000



- Biny: Promosi untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember2011:
  Bagian Promosi –100.000 +(17.5 x 135.000) + (12,5 x 9.5.000)
  = 100.000+2.362.500+ 1.187.500
  =3.650.000 = Rp 3.650.000
- Perhitungan pencntuan besamyn Biaya Promosi khusus untuk B..gian Promosi PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 20I I tersebut diatas, dapat diringka.s dalam $(l00ah tabel sebagai berikut:

| Bulao'2011 | Biava Promosi |
|---|---|
| Januari | Rp 2.137.500 |
| Fehruari | RD2.137.50) |
| Maret | RP 2.137.50) |
| Anril | Rp 2.137.500 |
| Mel | Ro 2.875.000 |
| Juni | Rp 2.875.000 |
| Juli | RD 2.875.000 |
| | Ro 2.875.000 |
| September | Ro 3.650.000 |
| Oktober | R0 3.650.000 |
| November | Ro 3.650.000 |
| Desember | Ro 3.650.000 |

QuawJ.;
Alokasi Biaya Promosi dalam Bagian Promosi dari tabel tersebut, akan masuk ke dalwn unsur Anggarnn Beban Pefliualnn.

i. Meoyusun Anggaran Bcban Penjualan PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011.

Dengan berdasarkan pada berbag:ti penenruan besamya biaya beserta alokasi masing-masing bagian sebagaimnna telah diperoleh hasilnya tersebut diatas, maka Anggaran Beban Pefliualan PT "GATRA & OSA" untuk tabun 20II dapat disusun (per carurwulanlper empat bulanan) scbagai berikut:

PT GATRA & OSA"

Anggacan Beban Penjualan

Janullri 2011 sampai denganAprii'2011

| Keterl1&lll | Bagia ';""osi | Bacian Tran.:Oksl (RJ-) | Bagian Ekspedisi (Rol |
|---|---|---|---|
| Januari•201J: | | | |
| oa·j Karvawun | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| Diava Bahan-bah•n | 149.500 | 130.000 | 188.500 |
| Biava Pemeliharoan C'.eduno | 22.200 | 22.200 | 29.600 |
| • Biava Pemelihar&on Alat-olat | 64.500 | 41.000 | 101.500 |
| • SiavaU.trik | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| • Dcoresiasi Oedun• | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| = !>e:orHiasi Ala1-alat | 125000 | 90.000 | 150.000 |
| • Bi:lva Promosi | 2.137.500 | | |
| Juntlah | 3.Jn.7oo | .322.200 | 1.414.600 |
| Februari'2011: | | | |
| Oa'i K.atvawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| Biava Bahll1-bahan | 149.500 | 130.000 | 188.500 |
| ▪ Biava Rumeliharaan Oedun• | 22.200 | 22.200 | 29.600 |
| = Bf<lva Pcmdih:u-aan AlaHdat | 64.500 | 41'J00 | 101.500 |
| ▪ Diav-• Listrik | 63.000 | 21.000 | 21.00 |
| • :>eoresiasi GoduoR | 18.000 | 18.000 | 24.00 |
| • Dcorc:siasi.<lu-al3t | *125.000* | 90.000 | 150.000 |
| • Biava Promosi | 2.137.500 | - | |
| Jamlab | 3.37f.700 | 1.3Z1.100 | U14. HD |
| Maret'2011: | | | |
| ▪ G&i l<Mv>wan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| ▪ Biava. Bahan-ba.lrm | 149.500 | 130.000 | 188.500 |
| ▪ Biava Pemclih3raan Oedun!" | 22.200 | 22.200 | 29.600 |
| Biaya Pemelihansan Alat>lat | *64.500* | 41.000 | 101.500 |
| ▪ Bhwlll Histrik | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| ▪ Deprcsiasi OedWlit | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| Deoresiasi Al:uralt | 1250.00 | 90.000 | 150.000 |
| ▪ BillY& Promosi | 2.137.500 | - | - |
| Jumlab | 3.379.700 | 1.J12.200 | 1.4)4.6o1 |
| A Dril'2011: | | | |
| Ga-Ka.rvawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| • Biava Bahll1-bahan | *149.500* | 130.000 | 188.500 |
| Riava Pemelihan13n Oedun• | 22.200 | 22.200 | 29.600 |
| ▪ Biava Pcmelihan>an Alal·olat | *64.SOC* | 41.000 | 101.SOO |
| ▪ Bi:svaUstrik | GJ.OOC | 21.000 | 21.000 |
| Oeoresiasi ·edunll | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| ▪ Denresiasi Alot·IlAt | 125.000 | 90.000 | ISQ.000 |
| • Biava PtomO!i | 2.137.$00 | | |
| Jumlah | 3.379.700 | 1.322.2)0 | 1.414.600 |



PT "GATR.A & OSA"

Anggaran Beban Penjualan

Mei 2011 sampai dengan Agusrus 2011

| f:a. ProlliOsi tRJ* | Da i+h .b» f:a. I<:ssi (Rp) | Bagian Ekspedisi (Rb) |
|---|---|---|
| Mei'20ll: | | |
| • Ga'lK.arvawan | *950000* | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biava Bah:> >bohan | 180.000 | 158.500 | 223.000 |
| • Biava Pemelihaeen Oedun• | 25.800 | 25.800 | 34.400 |
| • Biava Pemelihara?n Alal·-olat | 87.000 | 6S.SO0 | 130.000 |
| • Biava L.dtrik | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| • Oc:oresia~1 Oeduno | 18000 | 18.000 | 24.000 |
| • Demesiasl Alfot-alat | *135.000* | 90.000 | *150.000* |
| • Bili'Va PromMi | 1.875.000 | | |
| [illegible] | [illegible] | 1.478.800 | 1.572.400 |
| Juni"2011: | | | |
| • 03'IKarvaw:tn | *950.000* | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biava Bahan-bahan | 180.000 | 158.500 | 223.000 |
| • Biava Pemelihaeen Oedun2 | 25.800 | 25.800 | 34.400 |
| • Biava Pemelihanan Alat-alat | 87.000 | 6S.SO0 | 130.000 |
| Diava Listrit. | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| Deolgia!lOeclllllo | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| Deoresbat Alat-alat | 125.000 | 90.000 | ISO.000 |
| • Bia111Pmmosi | 2.875.000 | | |
| [illegible] | [illegible] | [illegible] | 1572.400 |
| Juli"2UII: | | | |
| Oa'i Karvawan | *950.000* | 1.100.000 | 990.000 |
| Biava Bahan-bahan | 180.000 | 158.500 | 223.000 |
| Biava Pemelihaeen Oedun" | 25.800 | 25.800 | 34.400 |
| • Biava Pem.elihaan Alat-alat | 87.000 | *65.500* | 130.000 |
| Blovo Listrik | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| • Oedun | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| • Denmiasi Alat.lllot | *125.000* | 90.000 | *150.000* |
| Biava Promosi | 2875.000 | | |
| [illegible] | [illegible] | 1.478.800 | 1.571.400 |
| At.Uiill" 2011: | | | |
| • Oa'i Ka.-vowan | 9S000 | 1.100.000 | 990.000 |
| • Bi:""Bahan-bahall | 180.000 | 158.500 | 223.000 |
| • Biava Pemelihaeen Gedun2 | 25.800 | 25.800 | 34.400 |
| • Biava Pemelihan""""Alat-alat | 87.000 | 6S.SO0 | 130.000 |
| • Biava Listrik | 63.000 | 21.000 | 21.000 |
| • Deoresiasi Oedun!" | 18.000 | 18.000 | 24.000 |
| Penresiasi Alat-alat | 125.000 | 90.000 | 150.000 |
| • Biova Promosi | 2.875.000 | | |

PT woATRA & OSA"
ADggllr.loBcban Peojualan
II sampai dcn2an Dcsember 2011

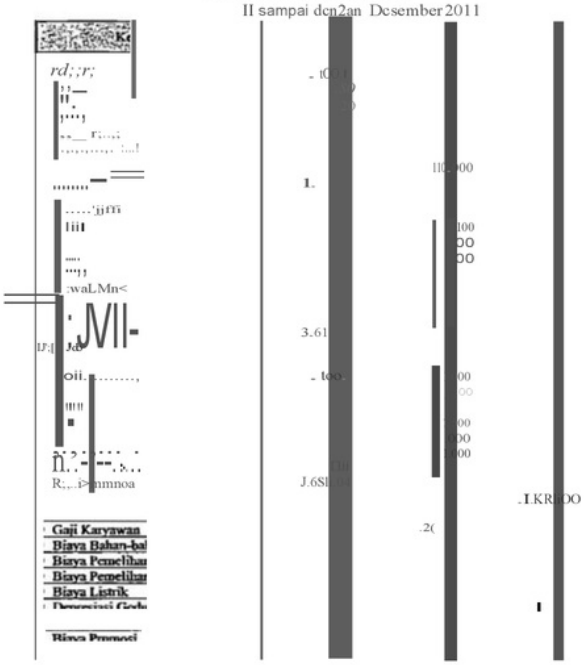


o Kasus 7 dao Pemecnhan Knsus 7

Kasus 2 dan pemecahan kasus 2; merupakan iUustrasi yang terkait dengan pembebanan biaya usaha, khususoya untuk Pembebanan Biaya Penjualan, yang kasus dan pemecahannya sebag;U berikut:

Kaslu.l:

Oari Anggaran Beban Penjualan PT MGATRA & OSA menetapkan pembeba.oan biaya penjualan kepada Produk X dan Produk Y, didasarkan pada petbandingan jumlah unit masing-masing produk yang terjual menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Prornosi, Bagian T aksi dan Bagian Ekspedisi. Dari Anggaran Beban Penjualan dapat diketahui bahwa selama Cnturwulan (Empatbulan) tahun 2011 akan djjual Produk X (pada kasus I) sebanyak (1iS.000 unit x 4 = 460.000 unit) dan Produk Y (pada kasus I) seoonyak (80.000 unit x 4 = 320.000 unit). Dcogan demildan Biaya Penjualan selama Caturwulan (Empatbulan) akan dibebankan kepada Produk X dan kepada Produk Y dengan dasar perbandingan (460.000:320.000). Sedangkan jumlah Blaya Pet\iualan sdama Caturwulan 1 tahun 20 II adalah sebagai berikut: I) Bagian Promosi sebesar Rp 13.518.800; 2) Bagian Transaksi sebesa• Rp 5.288.800; 3) Bagian Ekspedisi sebesar Rp 5.658.400.

Berdasarkan pedoman pembebanan tersebut diatas dan data masih terkait kasus I, susunlah Skedul Pembebanan Biaya Penjualan PT "OATRA & OSA" selama tohun 2011.

Pemecaban K!!SUS 2:

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk langkah-langlcah pemecahannya adalah sebagni berikut:

a. Mencntukan bcban biaya Bagian Penjualan (Bagian Promosi, Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisi) kepada Produk X dan Produk Y setiap Caturwulan untulc Tahun 201I.

Pembebanan Biaya Penjualan (Bagian Promosi, Bngian Transaksi dan Bagiao Ekspedisi) untuk setiap Caturwulan adalah sebagai berikut:

l> Pembebanan Biaya Penjualan Caturwulan 1:

.., Bagian Promosi:

Jumlah Biaya = (Rp 3.379.700 x 4) Rp 13.518.800

Pembebanan untuk masing-masing produk dengan perbandingan (460.000:320.000), makapembebanannya:

.I' Produk X = {460.000/(460.000 + 320.000)} x Rp 13..518.800
= 0,5897435897 x Rp 13.518.800
= Rp 7.972.625,64
= Rp 7.972.626

.I' Produk Y = (320.000/(460.000+320.000)} xRp 13.518.800
= 0,4102564103 x Rp 13.518.800
= R.p 5.546.174,36
= Rp 5.546.174

.I' Bagian Transaksl:

- Jumlah Biayn = (Rp 1.322.200 x 4) = Rp 5.288.800

Pembebanan untuk masing-masing produk dcugan perbandingan(460.000:320.000),makapembebanannyn:

.I' Produk X = {460.000/(460.000 +320.000)) x Rp 5.288.800
= 0,5897435897 x Rp 5.288.800
"' Rp 3.119.035,897
= Rp 3.119.036

.I' Produk Y = {320.0001{460.000 + 320.000)} x Rp 5.288.800
= 0,4102564103 x Rp 5.288.800
= Rp 2.169.764,103
• Rp2.! 69.764

.I' Bngian E.kspcdisi:

Jumlah Biaya = (Rp 1.414.600 x 4) = Rp 5.658.400

Pcmbebaoan untuk masing-masing produk dengan perbandingan(460.000:320.000),makapembebaounnya:

.I' Produk X = {460.0001(460.000 + 320.000)} x Rp 5.658.400
= 0,5897435897 x Rp 5.658.400
= Rp 3.337.005,128
a Rp 3.337.005

.I' Produk Y = {320.000/(460.000 + 320.000)} x Rp 5.658.400
= 0,4102564103 x Rp 5.658.400
= Rp2.321.394,872
= Rp 2.321.395

I> Pembebanan Biaya Penjua1an Cnturwu1an U:

.I' Bagian Promosi:

Jumlab Diayn = (Rp 4.323.800 x 4) = Rp 17.295.200

Pembebanan untuk masing-masing produk deogan perbandingan(500.000:360.000),mnkapembebanannya:



.I' Produk X= {500.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 17.295.200
= 0,5813953488 x Rp 17.295.200
= Rp 10.055.348,84
= Rp 10.055.349

.I' Produk Y = {360.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 17.295.200
= 0,4186046512x Rp 17.295.200
= Rp 7.239.851.163
= Rp 7.239.851

.I' Bagian Transaksi:

- Jumlah Biaya = (Rp 1.478.800 x 4) = Rp 5.915.200

Pembebanan untuk maslng-masing produk ckngan perbandingan(500.000:360.000),m31capembebanannya:

.I' Produk X = {500.000!(500.000 +360.000)} x Rp 5.915.200
= 0,5813953488 x Rp 5.915.200
= Rp 3.439.069.767
= Rp 3.439.070

.I' Produk Y-{360.0001(500.000 +360.000)} x Rp 5.915.200
= 0,4186046512 x Rp 5.915.200
= Rp 2.476.130,233
= kp 2.476.130

.I' Bagiao Ekspedisi:

Jumlah Biaya = (Rp 1.572.400 x 4) = Rp 6.289.600

Pembebanan untuk masiog-masing produk dengan perbandingBn(500.000:360.000),makapembebanannya:

.I' Produk X= {500.0001(500.000 +360.000)} x Rp 6.289.600
= 0,5813953488 x Rp 6.289.600
Rp 3.656.744,186
= Rp 3.656.744

.I' Produk Y = {360.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 6.289.600
= 0,4186046512 x Rp 6.289.600
= Rp 2.632.855,814
= Rp 2.632.856

I> Pembebanan Biaya Penjua1an Caturwulan liT:

.I' Bagian Promosi:

Jumlab Biaya = (Rp 5.314.200 x 4) = Rp 21.256.800

Pembebanan untuk m:.sing-masing produk dengan perbandingao(540,000:380.000),makapembebanannya:

..' . Produk X = {540.000/(540.000 + 380.000)} X Rp 21256.800
"'0,5869565217 x Rp 21.256.800
= Rp 12.476.817,39
= Rp 12.476.817

..' Produk Y = (380.000/(540.000 + 380.000)} x Rp 21.256.800
= O,4130434783 x Rp21.256.800
= Rp 8.779.982,61
= Rp 8.779.983

..' Bagian Tnlnsaksi:
Jumlab Biaya = (Rp 1.641200 x4) = Rp 6.564.800
Pembebanan untulc masing-masing produk dengan petbandingan(540.000 : 380.000) maJca pembebanannya:

= 0,5869565217 x Rp 6.564.800
= Rp 3.853.252,174
= Rp 3.853.252

..' Produk Y = {380.0001(540.000 + 380.000)} x Rp 6.564.800
= 0,4130434783 x Rp 6.564.800
= Rp 2.711.547,826

..' Bagian Ekspedisi:

- Jumlnh Biaya = (Rp 1.835.600 x 4) = Rp 7.342.400
- Pembcbanan W1tulc masing-masing produk deogan peroaodi 'ln(S40.000:380.000), makapembebaoaonya:

..' J>'(oduk X = {540.000/(540.000 + 380.000)} x Rp 7.342.40Q
"'0,5869565217 x Rp 7.342.400
= Rp 4.309.669,565
= Rp 4.309.670

..' Produk Y = {380.000/(540.000 + 380.000)} x Rp 7.342.490
= 0,4130434783 x Rp 7.342.400
= Rp 3.032.730,435
= Rp 3.032.730

b. Mcnyusun Skedul Pembebanan Diaya Penjualan PT "GATRA & OSA" selama tabW1 2011.

Deogan mcnd.,sarican perhitungan Pembebanan iaya Penjua an (Bagian Promosi, Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisunruk ebap Car:urwulnn tersebut diatas, make Skedul Pembebanan Btaya PenJualan



PT "GATRA:& OSA" W1luk tabun 20II dapat disusun (per caturwulllfll per cmpat bulanan) scbagai berikut:

PT "GATRA & OSA"
Skedul Pembebanan Biaya Peojualan (Caturwulan I)
Januari 2011 sampai dengan April 2011

| Kcicraiutan | Juiiilan'Biava | f.l>r&rwc X' | Pio<IUkY |
|---|---|---|---|
| Bagian Promosi | Rp 13.518.800 | fRn 7.972.626 | Rn 5.546.174 |
| B gian Traosaksi | Rp 5.288.800 | Rn 3.119:036 | Rp 2.169.764 |
| Bagion Eksoedisi | Ro 5.658.400 | RD 3.337.005 | Rp 2.321.395 |
| Jumlab | Rp1446&.00ol' | fi&-4:l!28':o67 | R!)-13 037:333 |

Skedul Pembebanan Biaya Penjualao (Caturwulan II)
Mel 2011 sampai dcn ao Agustus 2011

| Ketcnutgan | JuinlihlBi&va | Pi'Odiik | ProaukY |
|---|---|---|---|
| BaAian Promosi | Rn 17.295.200 | R:D10.055349 | Rn 7.239.851 |
| Bagian Traniaksi | Rp *5.915.200* | Rn 3.439.070 | Rp 2.476.130 |
| Baaian Eksocdisi | Rr> 6.289.600 | Ro 3.6s6.744 | Ro 2.632.856 |
| Jumlah | Ro9:500,000 | IRP-7:15!'.-163 | Rp 12.348.837 |

PT "GATRA & OSA"
Skedul Pembebanan Biayn Penjualan (Caturwulan III)
September 2011 sampai dengan Desember 2011

| Ketcran tan | Thmlao.Bmva | Proluicx | ProdukY |
|---|---|---|---|
| Bogian Promosi | Rp 21.256.800 | Ro 12.476.817 | Ro 8.779.983 |
| BaRian Transaksi | Rn 6.564.800 | RD 3.853.252 | Rp 2.711.548 |
| Bagian Ekspedisi | Rp 7.342.400 | Ro 4.309.670 | Ro 3.032.730 |
| Jumlah | Rli 35.16!1.000 | RD20.639.739 | Rp I 4.524.261 |

o .Kasus 3 dan Pemecaban Kasus 3

K.asm 3 dan pemecnbon bsus3; merupakan Ulustrasi yang terkait dengan anggaran beban usabn *(operating apenses)* khususaya untulcAnggaran Beban Administrasi & Umum, yang ltasus dan pemeca,hannya sebagai berikut:

:

Sesuai dengan struktur organisasinya PT MGATRA & OSA" mcmbagi bagian administrasi & umum menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Sclaetariat, Bagian Kcuangan dan Bagian Umum. Untulc keperluan penyusunanAnggann

Beban Adminisuasi & Umum pada tahun 2011, perusabaan telab menetapkan berbagai standar biaya bserta alokasinya dalam bentuk Anggaran Variabel, berdasarkan pengataman di waktu yang lalu dan berdasar pada penelitian. Adapun standar biaya dan alokasi biayanya adalah sebagai berilrut:

Besamya Gaji Karyawan bagian adrninisuasi & umum ditetapkan sebesar Rp 100.000/bulan/ornng (Jumlah karyawan Bagian Sekretariat 8 orang, Bagian Keuangan 10 orang dan Bagian Umum 9 orang) dan tidak dipengarnhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan pada bulan yang bersanglrutan. Selama tahun 2011 direncanakan akan ada dua kali kenaikan gaji, yaitu pada bulan Mei 2011 dan pada bulan S"t'tember 2011,dengan kenailcan Gaji sebagai berilrut:kenaikansebesarRp 18.750 untuk karyawan Bagian Sekretariat; lcenaikan sebesar Rp▌0.000 untuk karyawan Bagian Keuangan, dan kenaikan sebesar RplO.OOO untuk karyawan Bagian Umum.

Besamya Biaya Bahan-Bahan untuk keperluan masing-masing bagian di dalam Bagian Administtasi & Umum, lelah ditetapkan sebagai berikut

ν' Untuk bulan Januari 2011 sampai denganApri12011:

Bagian Sekretariat sebesar Rp 75.000 seriap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kerja Tenaga Ketja LangsWJg (JKTKL).

Dagian Keuangan sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kelja Tenaga Kelja Langsung (JKTI(L).

Bugian Umum sebesar Rp 80000 setiap bulan, ditambab dengau Rp 0,6 per unit Jam Kelja Tcnaga Kerja Langsung (JKTKL).

ν'_ Untuk bulan Mei 2011 sampai denganAgustus 2011:

Bagian Sekretariat scbesar Rp 75.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,75 per Jam Ketja Tcoaga Kerja Langsung (JKTKL).

Bagian Keuangan scbesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,75 per Jam Kelja Tennga Ketja Langsung (JKTKL).

Bagian Umum sebesar Rp 75.000 setiap buian, ditambah dengan Rp 0,75 per unit Jam Kelja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).



Untult bulan September 2011 sampai dengan Desember2011:

Bogian Sekretariat sebesar Rp 75.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp ▌per Jam Kerja Teuaga Kelja Langsung (JKTKL).

Bagian Keuangan sebesar Rp 60.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp ▌per Jam Kerja Tenaga Kerja Langs mg (JKTKL).

Bagian sebesar Rp 75.000 setiap bulan, ditambab dengan Rp ▌per Jam Kelja Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).

Data Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL) PT "GATRA & OSA" per bulan untult Tahun 2011 sebagai berikut:

| Bulan'2011· | Jam Keria :fenaliaKeria LanJ!;Sung (JKTKL) |
|---|---|
| Januari | 54.000JKTL |
| Februari | 54,000JKTL |
| Maret | 54.000JKTL |
| April | 54.000JKTL |
| Mei | 58.000JKTL |
| Juni | 55.000JKTL |
| Juli | 55,000 JKTL |
| AllUSIUS | 88.000JKTL |
| Seotember | 56.000JKTL |
| Oktober | 56,000JKTL |
| November | 56.000JKTL |
| Desember | 86000 JKTL |

Besamya Biaya Pemelihoroa n Gedung untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011 ditetapkan sebesar Rp 100.000 setiap bulan, ditambah Rp *5* per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsuog pada setiap bulan yang bersangkutan. Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan Agustus 2011 ditambab dengan Rp 6 per Jam Kerja Teuaga Kerja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan, dan untuk bulan September 2011 sampai dengan De. cmber 2011 sebesar Rp ▌00.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp *7,5* per Jam Ketja Tenaga Kelja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan.

Biaya Pemeliharaan Gedung ini merupakan biaya pemeliharaan untuk seluruh gedung (bangunan) yang diperguuakan oleh perusabaan, sehingga merupaknn biaya bersama, -yang barus dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Adminisuasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan tuas

lantai, malca ditetapbn bahwa Bagian Pabrik memikul beban Biaya Pemeliharaan Gedung sebesar 70%, Bagian Administr.ISi & Umum memikul beban sebesar 10% dan beban Bagian Pei\Jualan sebesar 20%.

Khususnya Bi11ya Pemeliharaan Gedung yang meojadi beban Bagian Administr.ISI & Umum sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Administrasi & Umum. DeoJ:an berdasarkan perbandingan luas lantai, maka diletapkan alokasi tersebut sebagai berikul: Bagian Sekretarial sebesar400/o; Bagian Kcuangan sebesar 30%;dan Bagian Umum sebesar 30%.

Besamya Biaya Pernelibaman Alat Alat untuk masing-masing bagian di dalam BagianAdministrasi & Umum, telah ditetapkan sebagai berikut:

w" Untuk bulan Januari 2011 sampai dcnganApril2011:

Bagian Sekretariat sebesar Rp I 0.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per Jam Kelja Tenaga Kclja Langsung (JKTKL).

Bagian Keuaogan sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per Jam Kelja Tcaaga Kclja Laogsuog (JKTKL).

Bagian Umllll1 sebesar Rp I 0.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Jam Kelja Tenaga Kerja Laogsung (JKTKL).

w" Untuk bulan Mei 2011 sampai dcnganAgustus 2011:

Bagian Sekretariat sebesar Rp 10.000 setlap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per Jam KClja Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).

Bagian Kcuaugnn sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per Jam Kelja Tenaga Kclja Langsung (JKTKL).

Bagian Umum sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dcogan Rp 0,5 per unit Jam Kerja Tenaga Kelja Laogsung (JKTKL).

w" Untuk bulan September 2011 sampai dengan Desember 20II :

Bagian Sekretariat sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dcogan Rp 0,6 per Jam Kclja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).



Bagian Keuangan sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kelja Tenaga Kclja Langsung (JKTKL).

Bagian Umum sebesar Rp 10.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per unit Jam Kca Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).

Biaya Listrik yang ditanggung perusahaan adalah biaya yang dibayar perusahoan kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN), untuk kepe;luan penerangan dan penggerak beberapa peralatan ruangan (alat pendingin ruangan). Sedangkan untuk menggerakkan mesin-mesin dan peralatan prnduksi, dipergunakao tenaga diesel yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Olcb karena fungsi listrlk terutama hanyalah untuk keperluan peuerangan, maka diperkiralcan jumlahnya tidak berbeda dari bulan ke bulan. Untuk itu maka talmo 20 II perusahaan menetapkan besamya biaya listrik dari bulan ke bulan selalu sama yaitu sebesar Rp 350.000.

Biayu Listrik ini merupakan biaya bersama Biaya Listrik karena mencalcup penggunaan listrik di semua bagian dalam perusahaan, sehingga haru.• dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Adroinistrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan penggunaan watt (kilowatt), maka ditetapkan bahwa B: gian Pabrik memikul beban Biaya Listrik sebesar 40%,Bagian Administrasi & Umuro memikul beban sebesar 30% dan beban Bagian Pei\Jualan sebesar 30%.

Kbususnya Biaya Listrik yang menjadi beban Bagian Adminislrasi & Umum sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Pel\lualan. Dengan berdasarkan perbanding;m penggunaan watt, maka ditetapkan alokasinya sebagai berikut: Bagian Sekretariat sebesar 40%; Bagian Keuangan sebesar 30%; dan Bagian Umum sebesar 30%.

Dengan menggunakan metode depresiusi secara garis lurus *(straigt line method)*,ditetapkan bahwa Depresiasi Gedung untuk tahun 20II sebesar Rp 300.000 setiap bulan. Biaya Depresiasi Gedung ini merupakan biaya bersama karena mencakup scluruh gedung yang dimiliki perusahann, sehingga harus dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetapkan bahwa Bagian

Pabrik memikul beban Biaya Pemeliharaan Gedung sebesar *65%*, Bagian Admioistrasi & Umum memikul beban sebesar 15% dan beban Bagian Peojualan sebesar 200/o.

Khususnya Depresiasi Gedung yllllg menjadi beban Bagiau Administrasi & Umum scudiri harus pula diulokasikao meqjadi bebun dari masing-masiog bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Penjualan. Dengan berdasarkan pertiandingan luas lantai, makn ditetapkan alokasinya sebagai berikut: Dagian Sekretariat sebesar 40%; Bagian Keuangan sebesar 300/o; dan Bagian Umum sebesar 300/o.

Dengan menggunakan metode depresiasi secara garis lucus *(straigt line me/hod)*, ditetapkan pula Depresiasi Alat-Aiat yang terdapat dan dipergunakan di bagian masing-masing d:llam lingkungan Bagian Adntinistrasi & Umum sebagai berikut: Bagian Sekretariat sebesar Rp 75.000 setiap bulan; Bagiao Keuangan sebesnr Rp I10.000 setiap bulan; dan Bagian U10um sebesar Rp 80.000 setiap bulan.

Oengan berdasarkan pada berbagai standar biaya beseTta alokasi sebagaitl13lla telah disebutkan diatas, dan dengan mengingat pula rencana aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam benruk Jam Ketja Teoaga Kerja Langsung. susunlah Anggaran Beban Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" untuk tahun 20II.

Pemecaban Kasu3:

Dari kasus 3 tersebut diatas untuk langkah-langkah pemeeahannya udalah sebagai berikut:

a. Menentukan besamya Gaji Karyawan dalom Bagian Administrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) PT "GATRA& OSA" setiap bulan unruk Tahun 201 1.

J> Oaji Karyawnn Bagian Selcretariat (GKBS):

GKBS bulan Januari 20II sampai dengan bulan April 20II:

GKBS ... 8 x Rp 100.000

= Rp800.000

GKBS bulan Mei 20I I sampai dengan bulan Agustus 20 II:

GKBS = (8 x Rp 100.000) + (8 x Rp 18.750)

''' Rp 800.000 + Rp 150.000 = Rp 950.000

GKBS bulan September 20 I I sampai dengan bulan Desember 2011:

GKBS = (8x Rp 100.000)+(8 xRp 18.750)+(8 xRp 18.750)

= Rp 800.000 + Rp 150.000 + Rp 150.000

Rp 1.100.000

);. Gaji Karyawan Bagian Keunngan (GKBK):

GKBK bulan Januari 20II sampai dengan bulan April 20II :

GKBKc LOx Rp 100000

— Rp 1.000.000

GKBK bulan Mei 2011 snmpai dengan bulan Agustus 2011:

GKBK=(10 x Rp 100.000) + (10 x Rp 10.000)

= Rp 1.000.000 + Rp I00.000

= Rp 1.100.000

GKBK bulan September 20 I I sampai dengan bulan Desember 2011:

GKBK (lOx Rp 100.000) + (!Ox Rp 10.000) + (10 x Rp 10.000)

= Rp 1.000.000 + Rp I 00.000 + Rp I00.000

= Rp 1.200.000

)> Gaji J<aryawan Bagian Umum (GKDU):

GKBU bulan Januari 20I I sampai dengan bulan April 2011:

GKBU 9xRp 100.000

= Rp900.000

GKBU bulan Mei 20I I sampai deogan bulan Agusl\1S 20II:

GKBU = (9 x Rp 100.000) + (9 x Rp 10.000)

= Rp 900.000 + Rp 90.000

= Rp990.000

GKBU bulan September 20 I I sampai dengan bulan Desember 2011:

GKBU — (9xRp 100.000) + (9x Rp 10.000) + (9x Rp 10.000)

= Rp 900.000 + Rp 90.000 + Rp 90.000

= Rp 1.180.000

)> Perttitungan penentuan Gaji Kazyawan Bagian Peqiualan PT oATRA&OSA"untulcTahun2011 tersebutdiatas,dapatdiringkas dalam sebuab tabel sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Gaji ... ... iB8Kian'Ad!Diiiis1rasi&Uriiiun . | | |
|---|---|---|---|
| | Basriao Selci'etariat"' | Basrian*:iiiallitan"" | •B:Wan Uinunf |
| Jaouari | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| Fcbruari | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| Maret | Rp 800.000 | Rp 1.000.000 | Rp 900.000 |
| A pril | RP 800.000 | RP 1.000.000 | RP 900.000 |
| Mei | Rp ·950.000 | RP 1.100.000 | Rp 990.000 |
| Juoi | Rp *950.000* | Rp 1.100.000 | Rp 990.000 |
| Juli | Rp *950.000* | R pl1 00.000 | RP 990.000 |
| A!!USIUS | Ro 950.000 | Rp 1.100.000 | Rp 990.000 |
| September | Rp 1.100.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.180.000 |
| Oktober | RpLIOO.000 | Ro 1.200.000 | Ro 1.180.000 |
| November | Rp 1.100.000 | Rp 1.200.000 | Rp 1.180.000 |
| Desember | Rp 1.100.000 | Rn 1.200.000 | Rpl.180.000 |

Gajl Knryawan Bagian Admi1listrasi & Umum dati tabel tet"Sebut,akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Administrasi & Umum.

b. Menentukan besomya Biaya Bahan-bahan dalam BagianAdministrasj & Umum (Bagian Selactariat, Bagian Keuongon, dan Bagiao Umum) PT "OA'rnA& OSA" setiup bulan untuk Tabun 2011.

Berdosarkan standar Biaya Bahan-baban dalam BagiaoAdministrasi & Umum terknit dengan Jam Kerja Tenaga Kerja Laogsung (JKTKL) nl:lka biaya sctiap bulannya dapat dihitung-scbagai berikut

)> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Administrasi & Umum untuk bulan Januari 2011 srunpai dengan bulan April 2011:

Baglan Selaetariat = *15.000* + (0,6 x *54.000)*
"'107.400 = Rp 107.400

Bagian Keuangan = 60.000 + (0,6 x 54.000)
= 92.400 = Rp 92.400

Bagian Umum = 75.000 + (0,6 x 54.000)
"'107.400 = Rp 107.400

)> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Admini.strasi & Umum uotuk bulan Mei 20 I I sampai deogan bulan Agustus 2011:

Bagian Sekretariat = 75.000 + (0,75 x 55.000)
= 116.250 = Rp 116.250

Bagiao Keuangan = 60.000 + (0,75 x 55.000)
= 101.250 = Rp 101.250

Baalan Umum = 75.000 + (0,75 x 55.000)
• 116.250 = Rp 116.250

> Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Administrasi &. Umum untuk bulan September 20I I sampai dengan bulan Desember 2011:

Bagian Sekretariat = 75.000 + (1 x 56.000)
= 131.000 = Rp 131.000

Bagian Keuangan = 60.000 + (I x 56.000)
- = 116.000 = Rp \16.000

Bagian Umum = 75:000 + (I x 56.000)
= 13\.000 = Rp 131.000

> Perhitungan penentuan Biaya Bahan-baban dalam Bagian Administrasi & Umum PT "OATRA & OSA" untuk Tahun 2011 tersebut dlatas, dapat diringkas dalatl_l sebuab tabel sebagai berikut:

| Bulao'2011 | Biaya Bahan-baban da\am Balrian Administrasi & Umum | | |
|---|---|---|---|
| | Bar.ian Sekrehirl!lt | Bagian Keuanltlln | BagianUmum |
| Januari | Rp 107.400 | RP 92.4 0 | Rp 107.400 |
| Fcbruari | Ro 107.400 | Rp 92.400 | Ro 107.400 |
| Maret | Ro 107.400 | RP 92.400 | Rp 107.400 |
| Anril | Rp 107.400 | Rp 92.400 | Rn 107.400 |
| Mei | Rn 116.250 | Rp 101.250 | Rp 116.250 |
| Juni | Rp 116.250 | Ro 101.250 | Rp 116.250 |
| Juli | Rp 116.250 | Rp 101.250 | Rn 116.250 |
| A!!iUSIUS | Rn 116.250 | Rp 101.250 | Rn 116.250 |
| September | RP 131.000 | Rp 116.000 | Rp 131.000 |
| Oktober | Rp 131.000 | RP 116.000 | Rp 131.000 |
| NovembCT | Ro 131.000 | Rp 116.000 | Ro 131.000 |
| Desember | Ro 131.000 | Rp 116.000 | Rp 131.000 |

Biaya Bahan-bahan dalam Bagian Administrasi &. Umum dari tabel tersebut, akan masuk kc daWn unsur Anggaran BebanAdministrasi & Umum.

c. Menentuka.n besarnya Biaya Pemelibaraan Gedung dalam Bagian Admlnistrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) PT "GATRA & OSA". setiap bulan untuk Tabun 2011:

Berdasarkan JK.TKL Biaya Pemelibaraan Gedung dalam Bagian Administrasi & Umum, maka biaya setiap bulannya dapat dihitung dengan langkah-langkah -ebagai berikut:

> Langkah pertama; menghitung Biaya Pemeliharaan Gedung (BPG):

– Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Aprii 20J 1:

BPG = 100.000 + (5 X 54.000)
= 100.000 + 270.000
= 370.000 Rp 370.000

Untuk bulan Mei 20I I sampai dengan bulan Agustus 2011:

BPG = 100.000 + (6 X 55.000)
= 100.000+330.000
= 430.000 = Rp 430.000

Untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

BPG 100.000+ (7,5 x 56.000)
= I 00.000 + 420.000
= 520.000 = Rp 520.000

> Langlcah kedua; menghitung Alokasi Biaya Pemeliharaan Gedung (ABPG) ke masing-masing bagian:

Unruk bulan Januari 2011 sampai deugan bulan April 2011:

ABPG Bagian Pabrik = 70% X Rp 370.000
= Rp259.000

ABPG Bagian Penjua1an = 20% x Rp 370.000
= Rp 74.000

ABPG Bagian Administrasi & Umum
= 10% x Rp 370.000
= Rp 37.000

Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bu lan Agustus 2011:

ABPG Bagian Pabrik = 70% x Rp 430.000
= Rp 301.000

ABPG Bagian Penjualan = 20% x Rp 430.000
= Rp 86.000

ABPG Bagian Administrasi & Umum
10% x Rp 430.000
= Rp 43.000



Untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABPG Bagian Pabrik = 70% x Rp 520.000
= Rp364.000

ABPG Bagian Penjualan = 20% x Rp 520.000
= Rp 104.000

ABPG Bagian Administrasi & Umum
= 10% x Rp 520.000
= Rp 52.000

):> Langkah ketiga; menghirung Alokasi Biaya Pemelibaraan Gedung dalam Bagian Administrasi & Umum (ABPGBAU):

Untuk bulan Januari 2011 sampai deogan bulan April 2011:

ABPGBAU Bagian Sekretariat 40% X Rp 37.000
– Rp 14.800

ABPGBAU Bagian Kcuangan = 30% x Rp 37.000
= Rp 11.100

• ABPGBAU Bagian Umum = 30% x Rp 37.000
Rpll.IOO

Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bulan AJ,;ustus 20 II:

• ABPGBAU Bagian Sekretariat "'40% x Rp 43.000
a Rp 17.200

ABPGBAU Bagian Keuangan –30% x Rp 43.000
Rp 12.900

ABPGBAU Bagian Umum = 30% x Rp 43.000
= Rp 12.900

Untuk bulan September 20 I I sampai dengan bulan Desember 2011:

ABPGBAU Bagian Sekretariat = 40% x Rp 52.000
= Rp20.800

ABPGBAU Bagian Keuangan 30% x Rp 52.000
= Rp 15.600

ABPGBAU Bagian Umum 30% x Rp 52.000
– Rp 15.600

}> Langlcah keempat: perbitungan penentuan Alokasi Biay-a Pemeliharaan Gedung dalam Bagian Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" unruk Tahun 2011 tersebut diatas, diringkas dalam sebuab tabel sebagai berikut:

| Bulah2fil1'i | &a onfB attj\ ratUrii,tr--;:l | | |
|---|---|---|---|
| | Bacllirl Sck're .: nat | BatiiaiiKeliliil23n | BaciinUinuih |
| Januari | Ro 14.800 | RD 11.100 | Ro 11.100 |
| Februari | Ro 14.800 | RD 11.100 | Rp 11.100 |
| Maret | Rp 14.800 | Rnii.IOO | Rp 11.100 |
| April | Ro 14.800 | Ro 11.100 | Rpli.IOO |
| Mei | Ro 17.200 | Ro 12.900 | RD 12.900 |
| Jwli | Ro 17.200 | RD 12.900 | Ro 12.900 |
| Juli | Ro 17.200 | Ro 12.900 | Rp 12.900 |
| Astu. tus | Ro 17.200 | RDI2.900 | Rp 12.900 |
| September | Ro20.800 | R:ot5.600 | Ro 15.600 |
| OktobCr | Ro 20.800 | Ro 15.600 | Rp 15.600 |
| 'lovem r | Ro 20.800 | Ro 15.600 | Rp 15.600 |
| Ocsemb r | Ro 20.800 | Ro 15.600 | Rp |
| 15.600 | | | |

Alokasi Biaya Pemeliharaan Gedung dal:un Bagian Penjualan dari tabel tersebut, ukan m suk ke dalam unsur Anggaran Beban Adt:ninistrasi & Umum.

d. Menentukan besamya Biayn Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Administrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Ongian Umum) PT"GATRA & OSA" setinp bulan untuk Tahun 2011:

Berdasnrkan slandar Binya Pemelibar..an Alat-alat dalam Bagian Administrasi & Umum terknit dengan Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung {JKTKL) maka biaya setinp bulaMya dapat dihitung sebagai berikut:

:;.. Diaya Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Administrasi & Urnum untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 20I I:

Bagian Sekretariat – 10.000 + (0,4 x 54.000)
31.600 = Rp 31.600

Bagian Keuangan = 10.000 + (0,4 x 54.000)
= 31.600"" Rp 31.600

Bagian Umwn – 10.000 + (0,4 x 54.000)
= 31.600 = Rp 31.600

I> Biaya Pemelibaraan Alat-alat dalam Bagian Administrasi & Umum untuk bulan Mei 2011 sampai deogan bulan Agustus 20II:

Bagian Sekretariat = 10.000 + (0,5 x 55.000)
..37.500 = Rp 37.500



Bagian Keuangan = 10.000 + (0,5 x 55.000)
– 37.500 = Rp 37.500

Bagiao Umum 10.000 + (0,5 x 55.000)
= 37.500 = Rp 37.500

)> Biaya PemeliharaanAtat-alatdalam BagianAdministrasi & Umwn unbllc bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 20II:

Bagian Selactariat = 10.000 + (0,6 x 56.000)
–43.600 = Rp 436 00

Bagian Keuaogan .,10.000 + (0,6 x 56.000)
= 43.600 = Rp 43.600

Dagian Umum = 10.000 + (0,6 x 56.000)
= 43.600-Rp43.600

)> Perilitungan penenblan Biaya PemeliharaanAtat-alnt dalam Bagian Administrasi & Umum PT uGATRA & OSA" untuk Tahun 2011 tersebut diatas, dapat diringkas dalam sebuah tabel sebagai berilrut:

| Bulan'2011 | Biaya Pemeliharaan Alat-alat dnlam Bae.ian Administrasi & Umum | | |
|---|---|---|---|
| | Bulan Sck:retarint | Ba.!ian Keuangan | BaianUmum |
| Jnnuari | Ro 31.600 | Ro 31.600 | Rp 31.600 |
| Februari | Rn 31.600 | R:o3t.6oo | Ro 31.600 |
| Maret | Ro 31.600 | Ro 31.600 | Rp 31.600 |
| April | Rp 31.600 | Ro 31.600 | Rp 31.600 |
| Mei | Ro 37.500 | Rn37.50o | Ro 37.500 |
| Juni | RD 37.500 | Ro 37.500 | Ro37.500 |
| Juli | RP 37.500 | Ro37.500 | Rp37.500 |
| AI!USbIS | Ro37.500 | Rn 37.500 | Ro 37.500 |
| Scotember | Ro43.600 | Ro43.600 | Ro 43.600 |
| | | | |
| Oktober | Ro43.600 | 'Ro43.600 | Rp43.600 |
| November | Rp43.600 | Ro43.600 | Rp43.600 |
| Desember | Ro43.600 | Ro43.600 | Ro43.600 |

Calalllll;.

Biaya Pemeliharaan Alat-alat dalam Bagian Administrasi &. Umum dllri tabel tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Administrasi & Umum.

e. Menentukan besamya Bi.aya Listrik dalam Bagiao Administrasi & Umum (Baglan Selaetariat, Bugiao Keuangan, dan Bagian Umurn) PT "GATRA& OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011 untuk Tahun 2011:

Berdasarkan penggunaan watt (kilowatt) Biaya Listrik dalam B.agian Administrasi & Umum, maka biaya setiap bulannya dapat dth1tung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama; karena Blaya Listrik merupakan biaya bersama maka perlu menghitung lebih dahulu Alokasi Biaya Listrik (ABL) ke masing-masing bagian untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABL Bagian Pabrik = 40% x Rp 350.000
Rp 140.000

ABL Bagian Penjualan = 30% x Rp 350.000
= Rp 105.000

ABL Bagian Administrasi & Umum = 30% x Rp 350.000
= Rp 105.000

Langkah kedua; sotelah beban Biaya Listrik dalam Bagian Administrasi & Umum diketahui (Rp 105.000) maka baru mengbitung Alolcasi Biaya Listrik dalam Bagian Administrasi & Umum (ABLBAU) untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABLBAU Bagian Sekretariat = 40% x Rp 105.000
= Rp42.000

ABLBAU Bagian Keuangan = 30% x Rp 105.000
= Rp 31.500

ABLBAU Bagian Umum = 30% x Rp 105.000
= Rp 31.500

Langkah ketiga; perbitungan pencntuan Alokasi Biaya Listrik dalam Bagian Administrasi & Umum PT"GATRA & OSA" untuk Tahun 2011 tersebut diatas, diringkas dalam sebuah tabel sebagai berikut:



| Bulan'2011 | Aloka•i Biaya Listri ; dnlam Ba!1jan AaminiSirnsi &Urimm | | |
|---|---|---|---|
| | Baitian Sekretariat | B:Urla.n Keiliuisian · | Bagian Uinum |
| Januari | Rn42.000 | Ro 31.500 | Rp 31.500 |
| Februari | Ro42.000 | Ro3t.5oo | Rp 31.500 |
| Maret | Ro42.000 | Ro 31.500 | Ro 31.500 |
| April | Ro42.000 | Ro 31.500 | Ro 31.500 |
| Mci | Rp42.000 | Ro 31.500 | Ro31.500 |
| Juni | Ro42.000 | Ro 31.500 | Rp 31.500 |
| Juli | Rn42.000 | Rn31.500 | Rp 31.500 |
| A ustus | Ro42.000 | Ro 31.500 | Ro 31.500 |
| September | Ro42.000 | Rn 31.500 | Ro 31.500 |
| Oktober | Rp42.000 | Ro 31.500 | Rp 31.500 |
| November | Ro42.000 | Rn 31.500 | Rp 31.500 |
| Desember | Rn42.000 | Ro 31.500 | Ro 31.500 |

Alokasi Biaya Listrik dalam Bagian Administrasi & Umum dari tabel tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Administrasi & Umum.

f. Menentukan besamya Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian Administrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) PT "GATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011:

Berdasarkan perbandingan luas lantai, maka Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian Administrasi & Umum biaya setiap bulannya dapat dihitung dengan langkah-langkah seba.gai berikut:

Langkah pertama; karena Biaya Depresiasi Gedung merupakan biaya bersama maka perlu menghitung lebih dahulu Alokasi Biaya Depresiasi Gedung (ABDG) ke masing-masing ba.gian untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABDG Bagian Pabrik = 65% x Rp 300.000
= Rp 195.000

ABDG Bagian Penjualan = 20% x Rp 300.000
• Rp 60.000

ABDG Bagian AdmirUstrasi & Umum = 15% x Rp 300.000
= Rp 45.000

Langkah kedua; setelah beban Biaya Depresiasi Gedung Bagian Administrasi & Umum diketahui (Rp 60.000), maka baru mengllitung Alokasi Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian

3) Tabel Anggaran Beban Administrasi & Umum bulan September 2011 sampai dengan Desember 2011.
Ketiga tabel yang disebutkan diatas dapat disusun sebagai berikut:

PT "GATRA & OSA"
Anggaran Beban Administrasi & Umum
Januari 2011 sampai dengan April 2011

| Keterangan | Bagian Sekretariat (Rp) | Bagian Keuangan (Rp) | Bagian Umum (Rp) |
|---|---|---|---|
| **Januari' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 107.400 | 92.400 | 107.400 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 14.800 | 11.100 | 11.100 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 31.600 | 31.600 | 31.600 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.088.800** | **1.290.100** | **1.175.100** |
| **Februari' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 107.400 | 92.400 | 107.400 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 14.800 | 11.100 | 11.100 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 31.600 | 31.600 | 31.600 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.088.800** | **1.290.100** | **1.175.100** |
| **Maret' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 107.400 | 92.400 | 107.400 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 14.800 | 11.100 | 11.100 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 31.600 | 31.600 | 31.600 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.088.800** | **1.290.100** | **1.175.100** |
| **April' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 800.000 | 1.000.000 | 900.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 107.400 | 92.400 | 107.400 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 14.800 | 11.100 | 11.100 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 31.600 | 31.600 | 31.600 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.088.800** | **1.290.100** | **1.175.100** |



PT "GATRA & OSA"
Anggaran Beban Administrasi & Umum
Mei 2011 sampai dengan Agustus 2011

| Keterangan | Bagian Sekretariat (Rp) | Bagian Keuangan (Rp) | Bagian Umum (Rp) |
|---|---|---|---|
| **Mei' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 950.000 | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 116.250 | 101.250 | 116.250 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 17.200 | 12.900 | 12.900 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 37.500 | 37.500 | 37.500 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.255.950** | **1.406.650** | **1.281.650** |
| **Juni' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 950.000 | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 116.250 | 101.250 | 116.250 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 17.200 | 12.900 | 12.900 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 37.500 | 37.500 | 37.500 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.255.950** | **1.406.650** | **1.281.650** |
| **Juli' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 950.000 | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 116.250 | 101.250 | 116.250 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 17.200 | 12.900 | 12.900 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 37.500 | 37.500 | 37.500 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.255.950** | **1.406.650** | **1.281.650** |
| **Agustus' 2011:** | | | |
| • Gaji Karyawan | 950.000 | 1.100.000 | 990.000 |
| • Biaya Bahan-bahan | 116.250 | 101.250 | 116.250 |
| • Biaya Pemeliharaan Gedung | 17.200 | 12.900 | 12.900 |
| • Biaya Pemeliharaan Alat-alat | 37.500 | 37.500 | 37.500 |
| • Biaya Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Depresiasi Gedung | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Depresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jumlah** | **1.255.950** | **1.406.650** | **1.281.650** |

Administrasi & Umum (ABDGBAU) untuk bulan Jnnuari 2011 sampai dengan bulan Desember 2011:

ABOGBAU Bagian Sekretariat = 40% x Rp 45.000
= Rp 18.000

ADDGBAU Bagian Keuangan = 30% x Rp 45.000
= Rp 13.500

ABDGBAU Bagiaa Umwn = 300/o x Rp 45.000
= Rp 13.500

Langkah ketiga; perhirungan penentuan Alokasi Biaya Depresiasi Gedung dalam Bagian Administm5i & Umum PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011 tersebut diatas, diringkas datum sebuuh label sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Alokasi Biaya Depresiasi Gedung dalam Bal'ianAdministrasi & Umum | | |
|---|---|---|---|
| | Bal!ian Sekretariat | Balrian | Ban.ianUmum |
| Januari | Ro 18.000 | Rn 13.500 | Rp 13.500 |
| Februari | Rp 18.000 | Ro 13.500 | Rp 13.500 |
| Maret | R1118.000 | Ro 13.500 | Ro 13.500 |
| Aoril | Rp 18.000 | Ro 13.500 | Rp 13.500 |
| Mei | Ro 18.000 | Ro 13.500 | Rt> 13.500 |
| Juni | Rp 18.000 | Rol3.soo | Rp 13.500 |
| Juli | Ro 18.000 | Ro 13.500 | Rn 13.500 |
| A tustus | Rp 18.000 | Rol3.5oo | Rp 13.500 |
| SCDtember | Rl> 18.000 | Rpl3.500 | RP 13.500 |
| Oktober | Ro 18.000 | Rp 13.500 | Ro 13.500 |
| November | Rp 18.000 | Ro 13.500 | Ro 13.500 |
| Desember | Ro 18.000 | Rt 13.500 | Ro 13.500 |

Cptartan.

Alokasi Binya Depresi:lSi Gedung dalam Bagian Administrnsi & Umum dari tabel tersebut, akan masuk ke dalam unsur Anggaran Beban Administrasi & Umum.

g. Menentukan besamya Biaya Depresiasi Alat-alat dalam Bagian Bagiao Admioistmsi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) PT "GATRA & OSA" setiap bulan untuk Tahun 2011:

Berdnsarkan data besamya Biaya DepresiasiAlat-alat dalam Bagian Bagian Administrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011, dapat diringkus dnlam sebuah label sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Alokasi Biaya Depresii Alat-alat dalam Bauiao Administmsi & Umum | | |
|---|---|---|---|
| | Balrian Sekretariat | Ba2ian KeuanR.ari | Baaian Umum |
| Januari | Ro75.000 | Ro 110.000 | Ro 80.000 |
| Februari | Rt75.000 | Ro 110.000 | Ro80.000 |
| Maret | Rn 75.000 | Rp 110.000 | Rn 80.000 |
| Aoril | Ro75.000 | R11110.000 | Ro80.000 |
| Mei | RP 75.000 | R!IIIO.OOO | Ro 80.000 |
| Juni | Ro 75.000 | Rpl!O.OOO | Ro 80.000 |
| AliU.Stus | Ro75.000 | Ro 110.000 | Ro 80.000 |
| Sl:i>tember | Rp75.000 | | |
| Oktober | Ro 75.000 | | Rp 80.000 |
| November | Rp75.000 | | Ro 80.000 |
| Oesember | Ro75.000 | RPIIO.OOO | Rp80.000 |

Alokasi Biaya Depresiasi Alat-alat dalam Bagian Administrasi & Umurn tabel tersebut, nkun masuk ke dalnm unsur Anggaran Beban Administrasi & Umum.

h. Menyusun Anggaran Beban Administrosi & Umurn PT "GATRA & OSA" untuk Tahun 2011 secard komprehensif.

Dengan berdasarkan pada betbagai penentuan besamya biaya beserta alokasi m:lSing-masins bagian Admioistrasi & Umum (Bagian Scl<rctariat, Bagian Keuangan, dan Bngian Umum) sebagaimana telah diperoleh hasilnya tersebut diatas, maka Anggnran Beban Administrasi & Umurn PT"GATRA& OSA" untu.k tahun 2011 dapat disusun dalam bentuk tabel Anggaran Beban Administrasi & Umum (per caturwulanl per empat bulanan) sebagai berikut:

I) Tabel Anggaran Beban Administrosi & Umum bulan Januari 2011 sampai dengan April 2011.

2) Tabel Anggaran Bebnn AdministTasi 8i. Umum bulan Mel 2011 sampai dengan Agustus 2011.

PT WGATRA & OSA » Anggaran
BebanAdministTasi & Umum September 2011
sampai dengan Desember 2011

| Keterangan | Bagian Sekretariat (Rp) | Bagian Keuangan (Rp) | Bagian Umum (Rp) |
|---|---|---|---|
| Sootem ber'2811: | | | |
| • oa·i Karvawan | 1.100.000 | 1.200.000 | 1.180.000 |
| • Biava Bahan.bahan | 131.000 | 116.000 | 131.000 |
| Biava Pemelihtnun Occluoll | 20.800 | 15.600 | 15.600 |
| • Biava Pemelihara:In Alat.alat | 43.600 | 43.600 | 43.600 |
| • Biava Listrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • 0<1><0sia si Gedun2 | 18000 | 13.500 | 13.500 |
| • **Depresiasi Alat-alat** | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| Jumlah | 1.430.400 | 1.530.200 | 1.495;200 |
| Oktober'2011: | | | |
| • GaiKarvAwan | 1.100.000 | 1.200.000 | 1.180.000 |
| • Biava Bahan-bahan | 131.000 | 116.000 | 131.000 |
| • Biava Pemelilwllan Gedum• | 20.800 | 15.600 | 15.600 |
| • **Biava Pemeliharaan Alat-alat** | 43600 | 43.600 | 43.600 |
| • Biava Lisrrilc | 42000 | 31.SOO | 31.500 |
| • **Depresiasi Gedung** | 18000 | 13.500 | 13.500 |
| • Dcoresiasi Alat-alat | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **Jllllilab** | 1.430.400 | 1.530.200 | 4:-195;280 |
| Novcmber'lOU: | | | |
| • Gar;Karvaw-olll | 1.100.000 | 1.200.000 | 1.180.000 |
| • Biava Bahan-bahan | 131.000 | 116.000 | 131.000 |
| • Biava Pemelihaman Oedufi..; | 20800 | 15.600 | *15.600* |
| • Biava Pemelibaraan Alat-alat | 43.600 | 43.600 | 43.600 |
| **• Biava Listrik** | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Derxesiasi Geduno | 18000 | 13.500 | 13.500 |
| • -n:;;;;;;.;.;,; Alar-alar | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| **umlah** : | 1:430.400 | 1.530:200 | 1.495;200 |
| Des ber'201I: | | | |
| • 03·; Karvawan | 1.100.000 | 1.200.000 | 1.180.000 |
| • Biava Bahan-bohan | 131.000 | 116.000 | 131.000 |
| • Biava PemelUlBraan Gedurur | 20.800 | 15.600 | 15.600 |
| • Diava Pemelihaman Alat-alat | 43.000 | 43.600 | 43.600 |
| BiavaListrik | 42.000 | 31.500 | 31.500 |
| • Deoresiasi Geduna | 18.000 | 13.500 | 13.500 |
| • Denresiasi ala | 75.000 | 110.000 | 80.000 |
| | 1.430.400 | 1.530.200 | 1.495.200 |



o Kuus 4 dan Pemecahan Kuus 4

Kasus 4 dan pemecahan k:asus4;merupak:an illustrasi yang terk:aitdengan pembcbanan biaya usaha, k:hususnya untuk: Pembebanan Biaya Administrasi & Umum, ynng kasus dan pemecahannya sebagai berik:ut:

Ka·<US 4:

Oari Anggaran Beban Administmsi & Umum PT "GATRA & OSA" menetapkan pembebanan biaya Administrasi & Umum k:epada Produk X dan Produk. Y, didasark:an pada perbandingan jumlah unit masing-masing produk: yang dihasilk:an (diproduk:si). Dari Anggaran Produk:si dilcetahui bahwa jumlab yang diproduk:si sesua.i deogan yang ak:an dijual. Pada tabuo 2011 akan diproduksi Produk X sebanyak: (115.000 unit x 4 — 460.000 unit) dan Produk Y sebanyak: (80.000 unit x 4 ➡320.000 unit) dimana unit yang diproduksi ini dapat dilihat pada kasus sebelumnya (pada kasus 3). Dengan demik:ian Biaya Administrasi & Umum sclama Caturwulan (Empa1bulan) ak:an dibebankan k:epada Produk X dan k:cpada Produk: Y dengan dasar perbandingan (460.000 :320.000). Sedangk:an jumlah Biaya Administrasi & Umum selama Caturwulan I tahun 2011 adalah sebagai berikut: I) Bagian Sek:retariat sebesar Rp4.355.200;2)Bagian Keuangan sebesar Rp 5.160.400; ❩ Bagiau Umwu S(lbqar Rp 4.700.400.

Berdasarkan pedoman pembebanan tersebut diatas dan data masih terkait k:asus 3, susunlah Sk:edul Pembebanan Biaya Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" selama tahun 20II.

Pemceaban Knaus 4:

Oari kasus 4 tersebut diatas untuk laogkah-langk:ah pemccahaMya adalab sebagai berik:ut:

a. Mencntukan beban biaya Bagian Administrasi & Umum (Bagian Sclcretariat, Bagian Keuang1 lo, dan Bagian Umum) kepada Produk: X dan Produk Y setiap CatiJr'!'Ulan un!Uk: Tahun 2011.

Pembebanan Biaya Administrasi & Umum (Bagian Sclaetarlat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) untuk: setiap Caturwulan adalah sebagui berikut:

⊳ Pembebanan Biaya Administrasi & Umwn Caturwulan I:

./ Bagian Sek:retariat:

Jumlab Biaya ⁂ (Rp 1.088.800 x 4) = Rp 4.355.200

Pembebanao un!Uk: masing-masing produk: dengan perbandingan(460.000 :320.000),mak:apembebanannya:

./ Produk X= {460.000/(460.000 +320.000)} x Rp 4.355.200
=0,5897435897 x Rp 4.355.200
= Rp 2.568.451,282
=Rp 2.568.45 ▮

./ Produk Y = {320.000/(460.000 + 320.000)} x Rp 4.355.200
= 0,4102564103 x Rp 4.355.200
=Rp 1.786.748,718
=Rp 1.786.749

./ Bagie.o Keuaogan:

- Jumlah Biaya =(Rp 1.290.100 x 4) m Rp 5.160.400

Pembebannn unruk masing·JroSing produk deognn perbandingan(460.000:320.000),makapembebannnnya:

./ Produk X= {460.0001(460.000 + 320.000)} x Rp 5.160.400
= 0,5897435897 x Rp 5. 160.400
=Rp 3.043.312,821
=Rp 3.043.313

./ Produk Y {320.000/(460.000+320.000)} x Rp 5.160.400
=0,4102564103 x Rp 5.160.400
= Rp 2.117.087,179
=Rp 2.117.087

¥' Bagian Umum:

Jumlab Biaya =(Rp 1.175.100 x 4) '" Rp 4.700.400

- Pembebaoao un!Uk masing-masing produk deogan perbandingan (460.000320.000),mokapembebaruJJlllya:

./ Produk X= {460.000/(460.000+ 320.000)} x Rp 4.700.400
=0,5897435897 x Rp 4.700.400
=Rp 2.772.030,769
=Rp 2.772.031

./ ProdukY = {320.000/(460.000+320.000)} xRp4.700.400
= 0,4102564103 x Rp4.700.400
=Rp 1.928.369,231
=Rp 1.928.369

)> Pembebaoan Biaya Admioistrasi & Umum Caturwulan II:

./ Bagian Sekretariat:

Jumlah Biaya a (Rp 1.255.950 x 4) = Rp 5.023.800

Pembebanan uo!Uk masing-masing produk dengan perbaodingao(500.000:360.000),makapembebanannya:

./ Produk X = {500.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 5.023.800
..0,5813953488x Rp 5.023.800
=Rp2.920.813,953
..Rp 2.920.814

./ Produk Y = {360.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 5.023.800
=0,4186046512 x Rp 5.023.800
= Rp 2.102.986,047
=Rp2.102.986

./ Bagian Keuongan:

Jumlah Biaya ..(Rp 1.406.650 x 4) = Rp 5.626.600

Pembebanan uoruk masing-masing produk dengan perbandingan(500.000:360.000),makapembebanannya:

¥' Produk X a {500.000/(500.000+360.000)} x Rp 5.626.600
=0,5813953488 x Rp 5.626.600
=Rp 3.271.279,07
=Rp 3.271.279

./ Produk Y = {360.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 5.626.600
= 0,4186046512 x Rp 5.626.600
=Rp 2.355.320.93
=Rp 2.355.321

¥' Bagian Umum:

Jumlah Biaya =(Rp 1.281.650 x 4) = Rp 5.126.600

Pembebanan untuk masing-masing produk dengan perbandingan(500.000:360.000),makapembebanannya:

¥' ProdukX = {500.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 5.126.600
=0,5813953488 x Rp 5.126.600
= Rp 2.980581,395
=Rp2.980.581

./ Produk Y = {360.000/(500.000 + 360.000)} x Rp 5.126.600
=0,4186046512 x Rp 5.126.600
=Rp2.146.018,605
=Rp2.146.019

)> Pernbebanan Biaya Administrnsi & Umum Caturwulan IU:

./ Bagiao Sekrelariat

Jumlah Biaya =(Rp 1.430.400 x 4) .. Rp 5.721.600

Pembebanan unlulc masing-masing produlc dengan perbandingan(540.000:380.000),makapembeban3nnya:

.-' Produk X —{540.0001(540.000+ 380.000)) x Rp 5.721.600
—0,5869565217 x Rp 5.721.600
Rp 3.358.330,435
—Rp 3.358.330

<' Produk Y —{380.000/(540.000+380.000)} x Rp 5.721.600
—0,4130434783 x Rp 5.721.600
—Rp *2.363.269,565*
—Rp 2.363.270

.-' Baginn Keuangan:
Jumlah Biaya ea (Rp 1.530.200 x 4) —Rp 6.120.800
Pembeb3nan untuk masing-masing produlc den&an perbandingan(S40.000:380.000),makapembebanannya:

.-' Produk X —{540.000/(540.000 + 380.000)} x Rp 6.120.800
—0,5869565217 x Rp 6.120.800
"'Rp 3.592.643,478
—Rp 3.592.643

.-' ProdukY "'{380.0001(540.000+380.000)} xRp6.120.800
—0,4130434783 x Rp 6.120.800
—Rp 2.528.156,522
—Rp 2.528.157

.-' Bagian Umum:
- JumJab Diaya e (Rp 1.495.200 x 4) = Rp 5.980.800
Pembebanan untuk masing-masing produk dengan perbandingan(540.000:380.000),makapembebanannya:

.-' Produk X —{540.000/(540.000 + 380.000)} x Rp 5.980.800
*"' 0,5869565211* x Rp 5.980.800
—Rp 3.510.469,565
—Rp 3.510.470

.-' Produk Y "'{380.0001(540.000 + 380.000)} x Rp 5.980.800
—0,4130434783 x Rp 5.980.800
"'Rp 2.470.330,435
—Rp 2.470.330

b. Menyusun Skedul Pembebanan Biaya Administrasi & Umum (Bagian Sekrelariat, Baginn Keuangan, dan Bagian Umum) PT MGATRA & OSA" selama !Ahun 2011.

Dengan mendasa.rkan perbitungan Pembebanan BiayaAdministrasi & Umum (Bagian Sekretariat, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum) untuk setiap Caturwulan tersebut diatas, maka Skedul Pembebanan Biaya Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" untuk rabun 2011 dapat disusun (per caturwulan/per empat bulanan) sehagai berikut

PT MQATRA & OSA"
Skedul Pembebanan Biaya Administrasi & Umum (Caturwulan I)
Januari 2011 sampai denganApri12011

| Kelerangan | Jumlah Biava | ProdUkX | ProdukY |
|---|---|---|---|
| Bagian Selactariat | Rp 4.355.200 | Rp 2.568.451 | Rn 1.786.749 |
| B3 an Keuane.an | Ro 5.160.400 | Rn 3.043.313 | Ro 2.117.087 |
| B3 Ian Umum | RP 4.700.400 | Rn 2.772.031 | Rp 1.928.369 |
| Jum1ab | Ro 14.216.000 | Ro 8.383.795 | Ro 5.832.205 |

PT "GATRA & OSA"
Skedul Pembebanan Biaya Adminisb:a:ii & Umum (Caturwulan II)
Mei 2011 sampai dengan Agustus 2011

| KeterallIttlll | Jum1ab Biava | Pr<idukX | ProdukY |
|---|---|---|---|
| Bafilan Sekretariat | Ro 5.023.800 | RP 2.920.814 | Rp2.102.986 |
| Baginn Keuongan | Rp 5.626.600 | Ro 3.271.279 | Ro 2.355.321 |
| BngianUmum | Ro 5.126.600 | Rn 2.980.581 | Rp 2.146.019 |
| Jumlab | RP 15.777.000 | Rn 9.172.674 | Rp 6.604.326 |

PT "OATRA & OSA"
Skedul Pembebanan Biaya Adminislrdsi & Umum (Calutwulan IIi)
September 2011 sampai dengan Desember 2011

| Keteran ton | Jumlah Biava | ProdukX | ProdukY |
|---|---|---|---|
| Bal:ian Sekretariat | Rp 5.721.600 | Ro 3.358.330 | Ro 2.363. 270 |
| Bagian Keuangan | Rp 6.120.800 | "Rp 3.592.643 | Ro 2.528.157 |
| BagianUmum | Ro 5.980.800 | Rn 3.510.470 | Rp 2.470.330 |
| Uwnlab . | RP 17.823.200 | Ro 10.461.443 | Rp 7.361.757 |

## 9.6 Rangkuman

Beban usaha *(operating expenses)* merupakan beban kegiatan pokok perusahaan yang tidak terjadi di pabrik, selain harga pokok penjualan yang ditampilkun dalam laporan rugi laba. Beban usalla terdiri dari beban penjualan *(selling expenses)*, beban administrasi dan umum *(general and administration expenses)*. Beban penjualan *(selling expenses)*, ialah semua biaya yang terjadi di dalam lingkungan bagian penjualan, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Sedangkan beban administrasi dan umum *(general and adrninistralion expenses)*, ialah semua biaya yang terjadi serta terdapat di dallUlllingkungan kantor administrasi perusah<tan, serta biaya-biaya lain yang sifatnya umum unrJk keperluan perusahaan secam kescluruhan.

Kegunaan anggaran beban usaha secara umum: 1) Sebagai pedoman kerja; 2) Sebagai alat pengkoordinasian kerja;dan 3) Sebagai alat pengawasan kelja bagi aktivita.s-aktivitas yang berkaitan dengan penjualan dan administrasi selama periode anggaran. Adapun kegunaan anggaran beban usaha secara kltusus yaitu berguna sebagai dasar untuk menyusun anggaran kas. Hal ini disebabkan karena sebagian dari biaya penjualan dan biaya administrasi & umum tersebut memerlukan pengeluaran kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran beban usaha *(operating expenses)* antara lain: 1) Anggarao penjualan; 2) Berbagai standar biaya yang berkaitan dengan biaya penjualan; 3) Sistem pembayaran upah (gaji) yang dipakai oleh perusahaan; 4) Metodc depresiasi yang dipakai oleh perusahaan; .5) Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan.

## 9.7 P.ertanyaan dan Kasus untuk Diskusi

### 9.7.1 Pertanyaan untuk Diskusi

1) Ada tiga kelompok besar biaya, yang harus meodapat perhatiao tersendiri dari manajemco perusahaan, agar minimal masih bisa bertahan hidup dan tidak harus pergi atau menutup kegiatan usaha. Sebutkan dan jelaskan ketiga biaya tersebut !
2) Beban usaha *(operating expenses)* merupakan beban kegiatan pokok perusabaan yang tidak teljadi di pabrik selain harga pokok penjualan yang ditampilkan dalam laporan rugi laba. Relevan dcogan hal tersebut biaya-biaya apa saja yang termasuk dalam beban usaha !
3) Jclaskan pengertian dari beban penjualan *(selling expenses)*, dan berikan contoh-cootoh biaya yang tennasuk dalam beban pe(\jualan!
4) Jelaskan pengertian dari beban administrasi dan umum *(general and administration expenses)* dan berilcan contoh-contoh biaya yang termasuk dalam bebao administrasi dan umum !
5) Sebutkao dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran beban pen.iua*selling expenses)* !
6) Sebutkao dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran beban administrasi dan umum *(general and administration e.tpenses)* !

### 9.7.2 Kasus untuk Diskusi

1) Sesuai dengan struklur organisasinya PT "GATRA & OSA"' membagi bagian penjualan menjadi tiga bagian yaitu: Bagian l'romosi, Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisi. Untuk keperluan penyusunanAnggaran Beban Penjualan pada tahun 2011,perusahaan· telah menetapkan berbagai standar biaya beserta alokasinya dalam bentuk Anggaran Variabel, berdasarkan pengalaman di waktu yang lalu dan berdasar pada penelitian. Adapun standar biaya dan alokasi biayanya adalah sebagai berikut:

   Besamya Gaji Karyawan bagian penjualan ditctapkan sebesar Rp 200.000/bulanl orang (Jumlah karyawan Bagian Promosi 8 orang, Bagian Transaksi 10 orang dan Bagian Ekspedisi 9 orang) dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan pada bulan yang bersangkutan. Selama tahun 2011 direncanakan akan ada dua kali kenaikan gaji, yaitu pada bulan Mei 20 II dan pada bulan September 2011, dengan kenaikan Gaji sebagai berikut: kenaikan sebesar Rp 20.000 untuk karyawau Bagian Promosi; kenaikan sebesar Rpl5.000 unruk karyawan Bagian Transaksi, dan kenaikan sebesar Rp l0.000 untuk karyawan Bagian Ekspedisi.

   Besamya Biaya Bahan-Bahan untuk keperluan masing-masing bagian di dalam Bagian Penjualan, telah ditetapkan sebagai berikut:

Untukbulan Janu.ari 2011 sampai dengan J\pril2011:

Bagian Promosi sebesar Rp 80.000 setlap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk Y yang tetjual.

Bagian Transaksi sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk X yang terjuD.l, dan ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk Y yang tetjuat.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 100.000 setiap bulan, ditambah dcng URp 0,7 per unit Produk X yang tetjual, dan ditambah dengan Rp 0,6 per unit Produk Y yang terjual.

Untuk bulan Mei 201 Isampai denganAgustus 2011:

Bagian Promosi *sebesat* Rp 80.000 sctiap bulan. ditambah dengan Rp 0,6 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp *0,5* per unit Produk Y yaqg tetjual.

Bagian Transaksi sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dcngan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk Y yang terjual.

Bagiam Ekspedisi sebesar Rp 100.000 sctiap bulan, ditambah dengan Rp 0,8 per unit Produk X yang terjual, *dan* ditambah dengan Rp 0,7 per unit Produk Y yang terjual.

Utotuk bulan September 2011 sampai dengan Desember 2011:

Bagian Promosi sebesur Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,7 per unit Produk X yang terjual, d3n ditambab dengan Rp 0,6 per unit Produk Y yang terjuat.

Bagian Transaksi sebesar Rp 80000 setiap bulan, dita.mbah dengan Rp 0,6 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,5 per unit Produk Y yang terjual.



Bagian Ekspedisi sebesar Rp 100.000 setiap bulan, ditambah dcngnu Rp 0,9 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,8 per unit Produk Y yang terjual.

Data Penjualan PT "GATRA & OSA" per bulan untulc Tabun 2011:

| Bulan'2011 | 'Penualan | |
|---|---|---|
| | Produk X | ProdukY |
| Januari | 115.000 unit | 80.000unit |
| Februari | 115.000unit | 80.000 unit |
| Maret | 115.000 unit | 80.000 unit |
| April | 115.000 unit | 80.000 unit |
| Mei | 125.000 unit | 90.000unit |
| Juni | 125.000 unit | 90.000unit |
| Juli | 125.000 unit | 90.000 unit |
| Agustus | 125000 unit | 90.000unit |
| September | '135.000 unit | 95.000 unit |
| Olctober | 135.000 unit | 95.000 unit |
| November | 135.000 Wlit | 95.000unit |
| Desember | 135.000 unit | 95.000unit |

Besamya Biaya Pemelibaraan Gedung untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011 ditetapkan sebesor Rp 300.000 setiap bulan, ditambah Rp 5 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung palla setiap bulan yang bersangkutan. Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan At;ustus 2011 ditambah dengan Rp 6 per Jam Kerja Teuaga Kerja Lang;sung pada setiap bulan yang bersangkutan, dan untuk bulan Septembet' 20II sampai dengao Desember 20II sebesur Rp 300.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 7,5 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan.

Biayn Pemelibaraan Gedung ini merupakan biaya pemelibaraan untuk seluruh gedung (bangunan) yang dipergunakan oleb perusahaan, schiogga merupa.kan biaya bersama, yang hams dialokasikao menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Pel\iualan dan beban Bagian Admioistrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan

luas lantai, maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik memikul beban Biaya Pemeliharaan Gedong sebesar 70%, Bagian Administrasi & Umum memikul beban sebesar 10% dan beban Bagian Penjualan sebesar 200/o.

Khususnya Biaya Pemeliharaan Gedung yang menjadi beban Bagian Penjualan sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Penjualan. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetap!<an alokasi tersebut sebagal berikut: Bagian Promosi sebesar 30%; Bagian Transaksi sebesar 30%; dan Bagian Ekspedisi sebesar 40%.

Data Jam Kerja Tenaga Kerja Laogsung (JKTKL)PT"GATRA & OSA" per bulan untuk Tahun 2011 sebagai berikut:

| Bulan'2011 | Jam Keria Tena2a Keria Lanasuo2(JKTKL) |
|---|---|
| Januari | 54.000 JKTI.. |
| februari | 54.000 JKTI.. |
| Maret | 54.000 JKTI.. |
| April | 54.000 JKTI.. |
| Mei | 55.000JKTL |
| Juni | *55, 000* JKTI.. |
| Jull | 55.000JKTL |
| AI!Ustus | 55.000 JKTI.. |
| September | 56.000JKTL |
| Oktober | 56.000JKTL |
| November | 56.000JKTL |
| Desember | 56.000JKTL |

Besamya Biaya Pemeliharaan Alat Alat untuk masiog-masing bagian di dalam bagian penjualan, telah ditetapkan sebagai berikut:

.I' Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan April2011:

Bagian Proroosi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,25 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Transaksi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah deogan Rp 0,2 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,1 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 30.000 setiap bulan, ditambab dengan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab dengan Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

.I' Untuk bulan Mei 20II sampai dengan Agustus 20II:

Bagian Promosi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Transaksi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,3 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,2 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Ekspedisi sebesar Rp 30.000 setiap bulan, ditambah deogan Rp 0,6 per unit Produk X yang teljual, dan ditambah dengan Rp 0,5 per wtit Produk Y yang teljual.

.I' Untuk bulan September 2011 sampai dengan Desember 2011:

Bagian Promosi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah deogan Rp 0,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambab dengan Rp 0,4 per unit Produk Y yang terjual.

Bagian Trao.saksi sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambalt dengan Rp 0,4 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 0,3 per wtit Produk Y yang terjual.

Bagian ekspedisi sebesar Rp 30.000 setlap bulan, ditambab dengan Rp 0,7 per wtit Produlc X yang terjual, dan ditambah deogan Rp 0,6 per unit Produk Y yang terjual.

Biaya Listrik yang ditanggung perusahaan adalah biaya yang dibayar perusahaan kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN), untuk keperluan penerangan dan penggerak beberapa peralatan ruangan (alat pendingin ruangan). Sedangkan

untuk menggen1kknn mesin-mesin dan per latan produksi, dipergunakan tenaga diesel yang dimiliki sendirl olch perusabaan_. Oleb karena fungsi llstrik terutama hanyalah untuk keperlunn penerangan, maka diperkirakan jumlabnya tidak bert>eda dari bulan ke bulan. Untulc itu maka labun 2011 perusah.aan menelapk.an besamya biaya lislrilc dari bulan ke bulan selalu sama yaitu sebesar Rp 500.000.

Biaya LIstrik ini merupak.an biaya bersama Biaya Listrik k.arena mencakup pell ggunaan lislrlk di scmua bagian dalam pemsahaan, sehingga harus dialoknsikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umwn. Dengan berdasarkan perbandingan penggunaan watt (lcilowan), mak.a ditetapk.an bahwa Bagian Pabrlk memilcul beban Biaya Listrik sebesar 40o/o, Bagian Administrasi & Umum memikul beban sebesar 30% dnn beban Bagian Pe1jjualon sebesar 30%.

Khususnya Biaya Listrik yang menjadi beban Bagian Penjualan sendiri harus pula dialoknsikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam linglcungan Bagian Penjualan. Dent;WI berdasarkan perl>andingan penggunaan watt (lcilowatt), malta ditelapk.an alok.asinya sebagai berilcut: Bagian Promosi sebesar 60"/o; Bagian Transaksi sebesar 200/o; dan Bagian Ekspedisi sebesar 20%.

Dengan menggunakan metode depresiasi seeara garis lurus *(stralgt line method)*, ditelapkan bahwa Depresiasi Gedung untuk taltun 20I I sebesar Rp 400.000 setiap bulan. Biaya Depresiasi Geduog ini merupakan biaya bersama karena mencalrup selurub gedung yang dimiliki perusahaao,sehingga harusdialok.asikan menjadi beban Bagian Pabrik,beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan \uas lantai, maka ditctapkan bahwn Bagian Pabrik memilcul beban Biaya Pemeliharaan Gedung sebesar 65%, Bagian Administrasi & Umum memilcul beban sebesar I5% dan beban Bagian Penjualan sebesar 200/o.

Khususnya Depresiasi Oedung yang menjadi beban Bagian Penjualan sendiri hams pula dinlok.asikan menjadi beban darimasing-masing bagian yang adadi dalam linglcungan Bagian Penjualan. Ocngan berdasarkan perbandingan Juas lantai, maka ditetapkan alokasioya sebagai berilcut: Bagian Promosi scbcsar 30%; Bagian Transaksi scbesar 30%; dan Bagiun Ekspedisi scbesar 40%.

Dengan menggunakan metode depresia.i secara garis lurus *(stralgt line method)*, ditelllpk.an pula Depresiasi Alat-Aiat yang terdapat dnn dipergunakan di bagian masing-masing dalam linglcungan bagian penjualan sebagai berilcut: Bagian Promosi sebesar Rp 150.000 setiap bulan; Bagi:m Transaksi sebesar Rp 200.000 setiap bulan; dan Bagian Ekspedisi scbesar Rp I50.000 setiap bulan.

Blaya Promosi yang mclipuli Biaya Pengiklanan dan Biaya Promosi Penjua!nn hanya terdapat di Bagian Transaksi maupun Bagian Ekspedisi:

Untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011 besamya Biaya Promosi ditetapkan sebesar Rp 200.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 12,5 per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengun Rp 7,5 per unit Produk Y yang tetjual.

Untuk bulan Mei 2011 sampai dengan bulan AitJstus 2011 besamya Biaya Promosi ditel<!pkan scbesar Rp 200.000 setiap bulan, dilambah dengan Rp IS per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 10 per unit Produk Y yang terjua\.

Untuk bulan September 2011 sampai dengan bulan Oesember 2011 besamya Biaya Promosi ditetapk.an sebesar Rp 200.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 17,*S* per unit Produk X yang terjual, dan ditambah dengan Rp 12,5 per unit Produlc Y yang terjual.

Dengan berdasarkan pada berbagai standar biaya beserta alokasi sebagaimana telah disebutknn dinUIS, dan dengan mengingat pula rencana aktivilaS perusahaan yang dinyataknn dalam bentuk Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung, susunlah Anggaran Beban Penjualan PT "GATRA & OSA untuk tabun 2011.

2) Dari Anggaran Beban Pel ljualan PT"GATRA & OSA" menetapkan pembebannn biaya penjualan kepada Produk X dan Produk Y, didasarlan pada perbandingan jumlah unit masing-masing produk yang terjual menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Promosi, Bagian Transaksi dan Bagian Ekspedisi. Dari Anggaran Beban Penjuallln dapat diketahui bahwa selama Carurn;ulan (Empatbulan) tabun 2011 akao dijual Produk X (pada kosus 1) sebanyak {IIS.OOO unit x 4 460.000 unit) dan Produk Y (pada kasus I) scbanyak (80.000 unit x 4 = 320.000 unit). Dengan demikian Biaya Penjualan selama Caturwulan (Empatbulan) akan dibebaukan kepada Produk X dan kepada Produk Y dengan dasar perbandingan (460.000 : 320.000). Berdasarlcan pedoman pembebanan tersebut diatas dan data masih terlcait kasus I, susunlah Skedul Pembebanan Biaya Penjualan PT "GATRA & OSA" selama tahun 20II.

3) Sesuai dengan struktur organisasioya PT "OATRA & OSA" membagi bagian administrasi & umum meojadi tiga bagian yaitu: Bagian Sekretarlat, Bagiao Keuangan dan Bagian Umum. Untuk keperluan penyusun nAnggaran DebanAdministrasi & Umurn pada tahun 2011, perusahalin telah menetapkan berb:lgai standar biaya besenn alokasinya dalam bentuk Anggaran Variabel, berdasarkan pengalaman di waktu yang lalu dan berdasar pada penelitian. Adapun standar biaya dan alokasi biayanya adalah sebagai berikut:
   Besamya Gaji Karyawan bagian administrliSi & umurn ditetapkan sebesar Rp 200.000/bulanlomng (Jumlah karyawan Bagian Sekretariat 8 orang, Bagiao Keuangan 10 orang dan Bagian Umum 9 orang) dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah peojualan pada bulan yang bersangkutan. Sclarna tahun 2011 direncanakan akan ada dua kali kenalkan gaji, yaitu pada bulan Mei 2011 dan pada bulan September 2011, deogan kenaikan Gaji sebagai berikut: kenaikao sebesar Rp 20.000 unruk karyawan Bagian Selactariat; kenaikan scbesar RpiS.OOO untuk karyawan Bagian Kcuangan. dan kenaikan scbesar Rp I0.000 uutuk karyawan Bagian Umurn.
   Besamya Biaya Bahan-Bahan untuk keperluan masing-masing bagian di dalam Bagian Admini.strasi & Umum, telah diteupkan sebagai berikut:

.I' Untuk bulan Januari 2011 sampai denganApri\2011:
   Bagian Sekretariat sebesar Rp I00.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kerjn Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).
   Bagian Keuangan scbesar Rp 70.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung {JKTKL).
   Bagian Umum sebesar Rp 80.000 setiap bulan, dita.mbah dengau Rp 0,6 per unit Jam Kerja Tennga Kerja Langsung (JKTKL).

.I' Untuk bu.lan Mei 2011 sampai dengan Agustus 2011:
   Bagian Sekretariat sebesar Rp I00.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,75 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).
   Bagian Keuaogan scbesar Rp 70.000 setiap bulan, dita.mbah deogan Rp 0,7S per Jam Kerja Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).
   Bagian Umum sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditam bah dengan Rp 0,75 per unit Jam Kerja Teoaga Kerja Langsung (JKTKL).

.I' Uotuk bulan September 2011 sampai dengao Desember 2011:
   Bagian Sekretariat sebesar Rp I00.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp I per Jam Kerja Tcoaga Kerja Langsuog (JKTKL).
   Bagian Keuangan sebesar Rp 70.000 setiap bulan, ditambah deogan Rp I per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung {JKTKL).
   Bagian sebesar Rp 80.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp I per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).

.I' Data Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL) PT "GATRA & OSA" per bulan untuk Tahun 2011 sebagai berikut:

| -•.'Butan'2011 · - | :Jam Kena' Tena2a Kl!ri Unllisunii (JKTKL) |
|---|---|
| Jamwi | 54.000JKTL |
| Februari | S4.000JKTL |
| Maret | S4.000JKTL |
| Aoril | S4.000JKTL |
| Mei | 55.0001KTL |
| Juni | 55.0001KTL |
| Juli | *SS.OOOIKTL* |
| Al!UStus | 55.0001KTL |
| Seotember | 56.0001KTL |
| Oklober | 56.0001KTL |
| November | 56.000JKTL |
| Desember | S6.000IKTL |

Besnmya Biaya Pemelibaraan Gedung untuk bulan Januari 2011 sampai dengan bulan April 2011 ditetapkan sebesar Rp 300.000 setiap bulan, ditambab Rp 5 per lam Kelja Te.naga Kelja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan. Untuk bulan Mci 2011 sampai dengan Agustus 2011 ditamb:lh dengan Rp 6 pe<" Jam Kerja Tcoaga Kttja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan,dan untuk bulan September 2011 sampai dengan Dtsembcr 2011 sebcsar Rp 300.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 7,5 per Jam Kerja Tenaga Kelja Langsung pada setiap bulan yang bersangkutan.

Biaya Pemcliharaan Gedung ini merupakan biaya pemeliharaan untuk seluruh gedung (banguoan) yang dipercunakan oleh perus:lhaan, sehingga merupakan biaya bersama, yang harus dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Pet\iualan dan beban Bagian Admin.istrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetapkan babwa Bagioo Pabrik memikul beban Biaya Pemeliharaan Gedung sebesar 70%, Bagian Admlnistru.si & Umurn memikul beban sebesar 10% dan bcban Bagian Penjualan sebesar 20%.

Klsususnya Biaya Pemcliharaan Oedung yang menjadi beban Bagian Administrasi & Umum seodiri barus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Administrasi &



Umum. Dengan berdasarkan perbandingan luas lantai, maka ditetapkan alokasi tersebut sebagai berikut:Bagian Sekretariat sebesar 40%; Bagian Keuangan sebesar 30%; dan Bagian Umum sebesar 300/o.

Besamya Biaya Pcmelibaraan Alat Alat untuk masing-masing bagian di dalam Bagian Admin.istrasi & Umum, telah ditetapkan sebagai berikut:

-" Untuk bulan Januari 20II sampai dengan April 20II:

Bagian Sekretariat sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditamooh dengan Rp 0,4 peT Jam Kelja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).

Bagian Keuangan sebesar Rp 20.000 setiup bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (JKTI<L).

BagiiUl Umum sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,4 per unit Jam Kerja Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).

-" Untuk bulan Mci 20II sampai dengan Agustus 2011:

Bagian Selcretariat sebesar Rp 20.000 seiiap bulan, ditambah dengan Rp 0,5 per Jam Kerja Tenaga Kelja Laogsung (JKTKL).

Bagian KeuiUlgan sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditamb:lh dengan Rp 0,5 per Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung (IKTKL).

Bagian Umum sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah deogan Rp 0,5 pe<" unit Jam Kelja Teoaga Kelja Langstmg (IKTKL).

-" Untulc bulan September 2011 sampai dengao Dtsember 2011:

Bagian Sekretariat sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Ketja Tenaga Kerja Langsung (JKTKL).

Bagian Keuangan sebesar Rp 20.000 setlap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per Jam Kelja Tenaga Kelja Langsung (JKTKL).

Bagian Umum sebesar Rp 20.000 setiap bulan, ditambah dengan Rp 0,6 per unit Jam Ketja Tenaga Kerja Laogsu.ng (JKTKL).

Biaya Listrik yang ditanggung perusahaan adalah biaya yang dibayar perusabaan kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN), untuk keperluan penerangan dan penggerak beberapa peralatan ruangan (alat pendingin ruangan). Sedangkan untuk menggerakkan mesin-mesin dan peralatan produksi, dipergunakan tenaga diesel yang dirniliki sendiri oleb perusahaan. Oleh karena fungsi listrik terutama hanyalah untuk keperluan penerangan, maka diperkirakan jumlahnya tidak berbeda dari bulan ke bulan. Untuk itu maka tahun 2011 perusahaan menetapkan besamya biaya listrik dari bulan ke bulan selalu sama yaitu sebesar Rp 500.000.

Biaya Listrik ini merupakan biaya bersama Biaya Listrik karena meneakup penggunaan listrik di scmua bagian dalam perusahaan, sebingga harus dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan penggunaan watt (Idlowatt), maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik memikul beban Biaya Listrik sebesar 40%, Bagian Administrasi & Umum memikul beban sebesar 30% dan beban Bagian Penjualan sebesar 30%.

Khususnya Biaya Listrik yang menjadi beban Bagian Administrasi & Umum sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masiog bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Penjualan. Dengan berdasarkan perbandiogan penggunano watt, maka ditetapkan alokasinya sebagai berikut: Bagian Sekretariat sebesar 40%; Bagi n Keuangan sebesar 30"/o; dan Bagian Umum sebesar 30%.
Oengan menggunakan metode depresiasi secara garis lurus *(straigt line method)*, ditetapkan bahwa Depresiasi Gedung uotuk tahun 201I sebesar Rp 400.000 setiap bulan. Biaya Depresiasi Gedung ini merupakan biaya bersama karena mencakup seluruh gedung yang dimiliki perusahaan, sehingga harus dialokasikan menjadi beban Bagian Pabrik, beban Bagian Penjualan dan beban Bagian Administrasi & Umum. Dengan berdasarkan perbandingan luas Jaotai, maka ditetapkan bahwa Bagian Pabrik memikul beban Biaya Pemeliharaan Geduog sebesar 65%, Bagian Adminlstrasi & Umum memikul beba:n sebesar 15% dan bebao Bagian Penjnalan sebesar 20%.



Khususnya Deprosiasi Gedung yang menjadi beban Bagian Administrasi & Umum sendiri harus pula dialokasikan menjadi beban dari masing-masing bagian yang ada di dalam lingkungan Bagian Penjualan. Dengan berdasarkan perbandingan Juas lantai, maka ditetapkan a1okasinya sebagai berikut: Bagian Sekretarlat sebesar 40%; Bagian Keuaogan sebesar 30%; dan Bagian Umum sebesar 30%.
Dengan menggunakao metode depresiasi secard garis lurus *(straigt line method)*, ditctapkan pula Depresiasi Alat-Alat yang terdapat dan dipergunakan di bagian masing-masing dalam lingkungan Bagian Administrasi & Umum sebagai berikut:Bagian Sekrelariat sebesar Rp I 00.000 setiap bulan; Bagian Keuangan sebesar Rp 120.000 setiap bulan; dan Bagian Umum sebesar Rp 80.000 setiap bulan.

Deogao berdasarkao pada bet!r.tgai standar biaya beserta alokasi scbagaimana telah disebutkan diatas, dan dengan mengiogat pula rencana aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk Jam Ketja Tenaga Kerja Langsung, susunlah Anggaran Behan Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA". untuk tahwt 201 I.

4) Dari Anggarao Beban Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" menetapkao pembebaoan biaya Administrasi & Umum kepada Produk X dan Produk Y, didasarkan pada perbandingan jumlah unit masiog-masing produk yang dihasilkan (diproduksi). Dari Al\ggaran Produksi dikctabui bahwa jumlah yang diproduksi sesuai dengao yang akan dijual. Pada talmn 2011 akan diproduksi Produk X sebanyak (115.000 unit x 4 = 460.000 uoit) dan Produk Y sebanyak (80.000 unit x 4 = 320.000 unit) dimana unit yang diproduksi ini dapat dilihat pada kasus sebelumnya (pada kasus 3). Dengan demikian BiayaAdministrasi & Umum selama Caturwulan (Empatbulan) akao dibebankan kepada Produk X dan kepada Produk Y dengan dasar perbandingan (460.000:320.000).

Berdasarkan pedoman pembebanan tersebut diatas dan data masih terkait kasus 3, susunlah Skedul Pembebanan Biaya Administrasi & Umum PT "GATRA & OSA" sclama tahun 2011.

# c.Ba610

## BARGA POKOK DAN PROYEKSI LABA RUGI

### 10.1Barga Pokok

Harga pokok merupalcan salab satu komponcn dari laporan laba rugi, dan scring menjadi perhatlan manajemen perusabaan dalam mengendalikan operasional perusabaan. Relevan dengan hal tersebut maka disini pcrlu dijelaskan sccara lebih deiAil beberapa hal menyangkut: Pengertian Harga Pokok; Laporan Harga Pokok;dan Penentuan Harga Pokok.

#### 10.1.1Pcngertlan Barga Pokok

Bila berbicara mengenai barga pokok, dapat kita kelompokkac dalam 3 maeam pengertian harga pokok yaitu harga pokok persediaan, harga pokok produksi dan harga pokok penjualao. Ketiganya adalab komponen yang yang saliog terkait namun bila ldta mendengar perkataan harga pokok, maka kita harus konsen mana yang dlmaksudkan. Pennasalahan itu timbul karena perbedaan kebutuhan masing-ma.sing tingkat manajemen. Manajer bagian pembelian *(purchase manager)* Jebih folrus pada harga pokok persediaan, manajer produksi *(production monagcr)* atau manajer operasional *(operation manager)* lebih fokus pada harl,!a polcok produksi. Manajemen tingkat puncak tenrunya akan Jebih cenderung fokus pada harga pokok penjualan.

Komponen yang paling besar dalam operasional perusahaan pada perusabaan dagang maupun perusabaan industri adalab persediaan. Karena harga pokok persediaan adalab bagian dari persediaan yang telab digunakan, jadi perbatian lebih besar ditujukan pada harga pokok persediaan cukup asan. Namuo hal itu tidak cukup bagi manajer operusional karc:t a komponen biaya produksi baik bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik juga merupakao komponen penting yang berada dalam mnng lingkup tugasnya.Karena itu manajer produksi atau

manajer operasional pada perusahaan indastri alum fokus pada h3tga pokok produksi yaitu Harg11 pokok persediaan ditambab biaya produksi. Perusahaan Jasa tidak memilild kedua komponen tersebut sehingga pada perusabaanjasa jclas hanya barga pokok yang terdiri dari biaya blaya operasiooal.

Walaupun harga pokok adalah bagian dari laporan laba rugi namuu laporan harga pokok juga dilaporkan secara terpisnb. Dentuk laporan barga pokokdisesuaiknn dengnn kebutuban manajer dnn tnetode akuntansi yang dipilih. Metode *Pepertuaf Jn.,entory* adalab metode yang banyak digunakan pada system ukuntansi computer, namun masih b:myak akuntan yang sangat familiae dengan metode *Phisikal Inventory.* Metode *phisikal inventory* semakin ditinggalkan karena system ukuntansi computer dengan metode perpetual dapat memberikan infonnasi setiap saat tanpa harus menunggu perhituogan fisik persediaan bahkan dapat mennmpilkan hasil pethitungan harga pokok untuk suatu produk yang akan diprnd. Dengan demikian diperoleh laporan barga pukok dalam bentuk rencllla dan laporan harga pokok realisasi.

### 10.1-2 Laporan Rarga Pokok

Lapor.m harga pokok adalah sebuah kertas kelja betupa perhitungan secara sistematis. Pada sistem akuntansi manual biasanya banya ditampiUcao secara periodiknamun sistem akuntansi komputer dengan menerapkan metode *perpetual inventory* dapat menghasilkao iufonnasi secara visual kapan saja. Hal ini dapat dilakukan karena metode perpetual melakuka:n perhitungao berdasarkan tr.lnsakasi yang lelah di catat ke sistem komputet sedaog.kan metode phisik melakukan perliitungan berdasarlem selisih antara persediaan awal ditambah mutasi dan dikurangi dengan sisa. Untuk meodapatkan sisa tentunya melalui perhitungan phisik. Metode phisik biasanya h:mya menampilkan b3rga pokok secara keseluruhan pada satu periode terteotu sedangkan metode perpetual menghasilkan laponw harga pokok secara spesifik misalnya ttntuk satu produk tertentu. Untuk memahami komponen dari harga pokok, dapat memperbatikan bubune(lll antar komponen-komponen sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| :> | Harga Pokok Penjualan | Harga Pokok Produksi + Diaya Peojualan |
| > | Harga Pokok l'rnduksi | = Harga Pokok Persediaan + Biaya Produksi |
| » | Harga Pol<ok Persediaan | = Bagian persediaan bahan baku yang digunakan dalam pro. es produksi |
| | Persediaan | = Pembelian Bahan Balru + Biaya Pembelian |



> Beha n Usaha — Biaya-biaya yang diperlukao untuk penjualan dan administrasi

:> Biaya Produksi Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead Pabrik

Sela.Vutnya dari bubungan al ltar komponeo-kompooen terkait harga pokok ters= [illegible] disusu,n seca. [illegible] bekt:

Hirga P61roi(Penjualac [illegible]

- Ihrga Pokok Produksl:
  - o Harga Pokolt Persediaan
    - Biaya bahan baku yang dipakai
    - Biaya pembelian
  - o Biaya Tenoga kerja l g$Wlg
  - o Biaya overhead pabrile
    - Biaya b •an pembantu/penolong
    - Biaya tenaga ketja tidak langsung
    - Biaya l irilc dan pener.mgan pabrik
    - - Bi:iya peo}'\1.\'lltan gedung Pabrik
    - - "J)iaya peoyusutan Mesin
    - - Biaya pi'OSC$ produksi lainnya
  - o Behan Usaha:
    - Biaya pengepakan
    - ong.k6s'penjualan -
    - Biaya Penjualab lainnya
    - Billyalal!iniQ!strasi & umum

### 10.1.3 Peoentuan Harga Pokok

Pembahasan mengenai penenlll3n harga pokok disini lebih difokuskan pada penentuan harga pokok prod uksi. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk mernperhitungkan uosur-uosur biaya kedalam harga pokok produbi. Dalam memperltitungkan unsur-unsur biaya ke dalam bargn pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

1) *Full Costing*

*Full costig* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperbitungkao semua unsur biaya produksi ke dalam barga pokok prod ulesi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga ketja

langsung dan biayu ovetbead pabrik baik yang bcJperilalcu variabel ruaupun tetap. Peodekatanful/ *costing* biasa dikenat sebagai pendekatan tnldisional (absortion atau *conventional ccsting)* mengbasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya di organisir dan sajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laha rugi yang dibasilkan dari pendekatao ini banyak digunakan untuk memenuhi pibak luar perusabaan, oleb karena itu slstematikanya barns disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlalcu umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebuL Perhitungan penentuan Harga Pokok Produksi deogan pendekatan metode *FullCosting* a<blab sebagai berikut:

**Harga Pokok Produksi metode *Full Costing*:**

| | |
|---|---|
| Biaya Bahan Baku | Rp. xxx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. xxx |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap | Rp. xxx |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp. xxx + |
| Harga Pokok Produk | Rp. xxx |

2) *Yoriable Costing*

*Variable costing* merupalcan metode penentuan harga pokok produksi yang banya memperbitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokuk (metode penentuan barga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang diperhitungkan sebagai bagian dari harga pokok). Dalam peodekatan iai biaya-biaya yang diperbitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dati biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bet'sama-sama dengan biaya tetap non produksi. Pendekatan *variable costing* di kenai sebagai *contribution approach* atau dikenal juga dengan is\ilab *direct costing* yaitu merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkao biaya berdasarlum perilaku biaya,dimana biaya-biaya d.ipisabkan tna urut kalegori biaya variabei dan biaya tetap dan tidak dipisilhkan menurut fungsi-fungsi produksi, adminiStniSi dan peojualan. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalao dengan perubahan *out put* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan lab:! rugi yang dihasilbn dari pendekatan ini banyak digunakan



untuk·memenubi kebutuhan pibak internal oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip alaintansi yang berlalcu umum. Perbitungan peneni\Jan Harga Pokok Produksi dengan pendekat110 metode *Variable Costing* adalab sebagai berilcut:

**Harga Pokok Produksi metode *Variable Costing*:**

| | |
|---|---|
| Biaya Bahan Baku | Rp. xx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. xxx |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | 4....sk± |
| Harga Pokok Produk | |

Perbedaan pokok antam metode *foil costing* dan *variable costing* sebetulnya terletak pada perlalcuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *foil costing* dimasultkan unsur biaya produksi karena masih berllubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif *(budget),* schingga apabila produksi sesunggubnya berbeda dengan *budget-nya* maka akan timbul kekuraogan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variable costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok. produksi, letapi lebih tepat dimasuklcan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan selurubnya ke periode dimana biaya tersebut d.ikeluarkan sehingga dalaTT) *variable costing* tidak terdapal pembebHnanlebih atau leurang.Adapun unsur biaya dalam metode *foil costing* terdiri dari biaya bahan baku. biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang sifatnyu tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam rnetode *variable costing* terdiri dati biaya bahan baku, biaya tennga kelja langsung dan biaya oveThead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak tennasuk biaya overhead P"brik tetap.

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbed:un laia yaitu:

1) Dalam metode *full costing,* perhitungan barga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi. Sebingga apa yang disebut sebagai binya produksi adalah selurub biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun varinbel. Dalam metode *variable costing,* menggunakan pendekatan tingkab laku, artinya perhitungan barga pokok

7

dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah lalcu biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tettlp dianggap bukan biaya produksi.

2) Dalam metode *full costing*, biaya periode diartikan sebagai biaya yang tidak berbubungan dengan biaya produksi, dan biaya ini dikeluarkan dalam rangka mempertahaok.an kapasitas yang diharapkart akan dicapai perusaltaan, dengan kata lain biaya periode adalah biaya operasi. Oalam metode *variable costing*, yang dimaksud dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode harus tetap dikeluarkan atau dibebankan tanpa dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan.Dengan kata lain biaya periode adalab biaya tetap, baik produksi maupun operasi.
3) Menurut metode *foil costing*, biaya overhead tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedaogkan dalam *variable costing* biaya tersebut diperlalcukan sebagai biaya periodik. Oleh karena itu saat produk atau jasa yang bersanglcutan tctjual, biaya tersebut masih melekat pada persediaan produk atau jasa. Sedangkan dalam *variable costing*, biaya tersebut langsuog diakui sebagai biaya pada saat terjadinya.
4) Jika biaya overhead pabrik dibebankao kepada produk atau jasa b rdasarkan tarif yang ditenrukan dimuka dan jumlahnya berbeda dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya maka sclisihnya dapat berupa pembebanan overhead pabrik berlebihan *(over-applied factory overhead)*. Menurut metode *full costing*, selisih tersebut dapat diperlalcukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok yang belurn laku dijual (harga pokok persediaan).
5) Dalam metode *full costing*,perhitungan laba rugi menggunakan istilah laba kotor *(gross profit)*, yaitu kelebihan penjualan atas harga pokok penjualao. Sedangkan dalam *variable costing*, menggunakan istilah maljio kontribusi *(contribution margin)*, yaiiU kelebihan penjualan dari biaya-biaya variabel.

## 10.2Anggaran Laba Rugi

Dalam Anggaran Laba Rugi disini akan dijelaslmn beben:tpa hal tcotang: Pengertian Anggaran Laba Rugi;Kegunaan dan Tujuan Anggardn Laba Rugi; dan Penyusunan Anggaran Laba Rugi.



### 10.2.1 Pengertiao Anggarao Laba Rugi

Angganmlaba rugi merupakan satu jenis anggamn yang diperlukan oleh suaiU perusahaan unruk merencanakan besamya Jaba yang ingin dicapai pada satu periode anggaran. Disamping itu aoggaran rugi-laba merupakan tujuan disusuonya dari anggaran operasional. Unsur paling penting dalam anggaran Jaba rugi adalah biaya, dimana biaya menentukan besarnya laba yang dicapai pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya anggamn Jaba rugi diharapkan perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap biaya sehingga laba yang direncanakan dapat tercapai.

Pengertian dari anggaran rugi laba sendiri adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang pengbasilan dan biaya-biaya perusal1aan selama satu perlode. Biaya dimasukkan ke dalam laporan laba rugi untuk mengurangkan pengha. ilan, sehingga selisibnya dapat berupa Jaba bersih (positif) atau rugi (negatif). Laporan Jaba rugi dibual dengan maksud untuk meringkas penghasilan dan biaya-biaya perusahaan selama satu periode. UniUk pelaporannya, rugi laba secara ringkas persamaaonya dapat dibuat sebagai berikut:

Peogh3Sili'-Biaya – Laba Bersih (atau Rugi)

Apabila dikaitkan dengan jenis perusabaan, akan terdapat perbedaan laporan rugi laba antara perusahaan jasa, perusaltaan dagang dan perusahaan industri. Perbedaannya hanya terdapat perbedaan pada rekening-rekcning rugi laba yang ada pada masing-masing perusahaan tersebut misalnya: 1) Perusahaan jasa tidak memiliki persedlaan, sehingga dalam laporan rugi laba tidak terdapat komponen barga pokok persediaan; 2) Perbedaan nama rekening misalnya nama rekening penghasilan pada perusabaan dagang adalah "Penghasiian Penjualan" sedangkan pada perusahaan jasa adalah "Penghasilan Jasa".

### 10.2.2 Kegunaan dan Tujuan Anggaran Laba Rugi

Hasil akhir dari semua anggaran operasional seperti penjualan, harga pokok penjualao, biaya komersial dan biaya adminstr.osi dan keuangan diringkas dalam laporan laba rugi dianggarkao. Anggaran laba rugi menjadi tanggungjawab manajer, karena yang dapat mengawasi pendapatan dan biaya, sehingga anggaran pendapatan dan anggaran biaya dapat digabungkan menjadi anggaran laba rugi.Anggaran laba rugi merupakan suatu rencana Jaba

xugi lahunan, yang terdiri dari serangkaian angka-anglro proyeksi untuk tahun yang akan datang, disertai dengan skedul pendukungnya.

Suatu anggaran laba-xugi umumnya dapat dipergunakan perusabaan secara keseluruhan, ataupun pusat laba untuk alokasi somber daya dalam mencapai sasaran dan pengkoordinasian kegiatan perusabaan dan divisi, bahan pengecekan terakbir atas ketetapan anggaran biaya dan untuk penugasan langgungjawabseliap manajer, serta peoentuan kontribusi lerbadap pexusahaan atau divisi dari segi prestasi keuangan. Secara lebib detail anggaran labn rugi dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

1) Untuk perusahaan secara meuyeluxuh dan untuk pusat laba secara khusus anggaran tersebut dapat digunakao:
   - ./ Untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di dalam sahaan. Anggaran yang lelah disahkan, merupak.an dasar wewenang bagi orang yang mempunyai wewenang untuk mengguoakan sumber dayn yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran anggann.
   - ./ Untuk pereneanaan dau peugkoordinasian dan kegiatan perusabaan dan divisi. Sebagai couloh anggaran Jaba rusi dipakai sebagai dnsnr untuk mem3Stikan bahwa fasilitas produksi sesuai dengan ramalan peojualan dan lersedianya kas sesuai densan pengeluaran yang dipericirakan.
   - ./ Unlule sasaran pemeriksaan yang lerakhir untuk anggaran laba rugi. Meskipun kerangka BDggaran lelah disetujui oleh mannjemen sebelumnya, akau telapi perlu pengkajiau lebib!anjut yang berguua dalw:n penyempwnaan anggaran lersebut
   - ./ Untuk melibat tanggungjawab manajer yang memimpin pusal laba, yang dapat membandinglcan pzestasi dengan rencana yang lelah disusun, selanjutnya melibat sejauh mana kontribusi yang telab disumbangkan.
2) Bngi mnnajemen puncale *(top management)* dapat digunak.an:
   - ./ Untule menilai prestasi ekonomi dan keuangan bagi perusab ao dimasa datang dan melakukan tindakan koreksi lerbadap apa yang telah tercapai.
   - ./ Untule merencauakan dan mengkoon!inasikan aletivitas perw.ahaan menyeluruh.
   - ./ Untule pembanding prestasi ketja antar divisi.
   - ./ Untuk pengawasan aktivitas divisi yang ada didalam lingkup perusahaan.



Sedangkan tujuan dari disajikannya pelaporan laba rugi, secara ringkas udalah sebagai berikut :

I) Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertaban dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2) Sebagai dasar pengulcuran prestasi manajemen.
3) Sebagai dasar penentuan besamya perencanaan pajak.
4) Sebagai alat pengendalian swnber daya ekouomi suatu nega.ra.
S) Sebagai konpensasi dan pembagian bonus.
6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran
8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Oari tujuan di atas dapal disimpulkan bahwa lujuan dilaporkannya laba rugi atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi pengguoaan dana yang digunakan sebagi dr untuk peugukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestBSi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menenamkan modal.nya pada perusabaan. Untuk tujuan penggunaan pengawasan anggaran laba rugi, tidak hnitya disajikan dalam bentuk laporan lahunan akan tetapi dopat dibuat juga menjadi laporan laba rugi kuartalan atau bahkan laporan laba rugi bulanan tergantung pada kebutuhan.

### 10.2.3 Penyusu nan Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakaan laporan ulama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas yang dibutubkan untuk mengambil keputUsan tentang somber ekonomi yang akan dikelola oleh sebuah perusahaan dim3Sa yang akan datang. Informnsi tersebut juga sering kali dipergunnkan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengbasilkan kas dnn aktiva yang akan disamakan dengan kas dimasa yang ukan datang. Onri uraian tersebut dapnt diketahui bahwtl laporan angg-.uan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan pada satn periode.

Informasi yang perlu disajikan dalam penyusunan laporan anggaran laba rugi adalah sebagai berikut:

1) Menunjukan penghasilan yang diperoleh dari usaba pokok perusahaan (penjualan hasil produlcsilpenjunlon barang dagangan/memberikan *service)* diikuti dengan harga pokok darl btlrang atau jasa yang dijual,

sehingga diperoleh laba kotor.

2) rv:enunjukan biayn-biaya operasi yang terdiri dari biaya peojualan dan braya adtninistrosi & umwn *(operotlng expense)*.

3) Menunjukan harga basil yang diperolebdi luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya di llllr usaba pokok perusabaan.

4) Menunjukan .laba gi yang insidentil *(extra ordinary gailr or loss)* sehlngga akhrmya drperoleh laba bersib sebelum pajak pendapatan.

Untuk menyusun atau menyajikan laporan anggaran Jaba rugi, terdapat dna pendekaran yang bisa dipakai yaitu:

I) Lnporan Laba-Rugi *metode Full Costing;* dimana bentuk peoyajian Laporan Laba-Rugi lJ\Ciode *Full Costing* adalah sebagai berikut:

**Laporan** Laba-Rugi **( Metode** *FuO Costing):*

| | |
|---|---|
| Hasil Pcojualan | • Rp. 5.000.000 |
| Harga Pokok l'cnjualan | Rp. 2.500.000- |
| Laba Bruto | -2.500.000 |
| BiayaAdministrasi'dan Umwn | !RPh- 500.000- |
| Biaya | --Rp. 750 000 |
| Laba!JersihUS:W | Rp. |

**Ih** Laporan Laba-rugi tersebut menyajikan biaya biaya menurut hubung;m biaya deng;m fungsl pokok daJam perusahaan manufaktur, yaitu fuogsi produksi, fungsi pemasaran dan fuogsi adminislrasi dan **umum.**

2) Laporan Laba-Rugi *metodc Variable Costing,* dimana bentuk penynjian Lnporan Laba-Ruai metode *Variable Co.fting;*

| | | |
|---|---|---|
| **Laporan Laba-Rugi ( Metode *Variable Costing*):** | | |
| Hasil penjualan | | Rp. 5.000.000 |
| Dikurangi Biaya-biaya Variabel | | |
| Biaya produksi variabel | Rp. 1.500.000 | |
| Biaya pemasaran variabel | Rp. 500.000 | |
| Biaya adm. & umum variabel | Rp. 300.000 | |
| | | Rp. 2.300.000 |
| Laba kontribusi | | Rp. 2.700.000 |
| Dikurangi Biaya Tetap: | | |
| Biaya produksi tetap | Rp. 1.000.000 | |
| Biaya pemasaran tetap | Rp. 250.000 | |
| Biaya Adm & umum tetap | Rp. 200.000 | |
| | | Rp. 1.450.000 |
| Laba Bersih Usaha | | Rp. 1.250.000 |

Beberapa hal yang perlu diperbatikan dari perbedaan laba rugi dalam metode.fo/1 *eosring* dengan metode *variable costing* adalab:

I) Dalam metode *foil costing,* dapat tajadi penundaan sebagian bi4ya overhead pabrik tetap pada periode bajalan ke periode berikutnya bila tidak semua produk pada periode yang sama. Sedangkan dalam metode *variable costing* seluruh biaya tetap overhead pabrik telah diperlakukao sebagai bebanpada periode berjalan, sehingga tidak terdapat bagian biaya overhead pada tahun beajalan yang dibebaukan kepada tahun berikutnya.

2) Jumlab persediaan akhk dalam metode *variable costing* lebih rendah dibaodlng metode.fo/1 *costing.*Alasannya adalah daiBm variable costing banya biaya produksl variabcl yang dapat diperhitungkao sebagai biaya produksi.

3) Laporao laba rugifo// *costing* tidak membedakan anrara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga tidak eukup memadai untuk analisis hubungan biaya volume dan laba dalam rangka pereneaoaan dan pengendalian.

4) Dalam praktiknya, *variable costing* tidak dapat digunakan secara ekstemal untuk kepentlngan pelaporan keua1lgan kepada masyarakat umum arau tujuan perpajakan.

Selanjutnya dari hubungan antac komponen-komponcu terbit cfengau laporan anggaran laba rugi secara komprebensif, padaumwunya dapat disusun secara hirarlti sebagai berilcut:

**LAPORAN LABA RUGI**
per 31 Desember Tahun...

| | | |
|---|---|---|
| **Pendapatan dari penjualan** | | **Rp. xxx** |
| **Harga Pokok Penjualan** | | **Rp. xxx** |
| | | **(-)** |
| **Laba Kotor** | | **Rp. xxx** |
| **Beban Usaha:** | | |
| **- Biaya Penjualan** | **Rp. xxx** | |
| **- Biaya Administrasi & Umum** | **Rp. xxx** | |
| | **(+)** | |
| | | **Rp. xxx** |
| | | **(-)** |
| **Laba Usaha** | | **Rp. xxx** |
| **Pendapatan Lain-lain** | | **Rp. xxx** |
| | | **(+)** |
| **Laba sebelum Bunga dan Pajak** | | **Rp. xxx** |
| **Bunga** | | **Rp. xxx** |
| | | **(-)** |
| **Laba sebelum Pajak** | | **Rp. xxx** |
| **Pajak** | | **Rp. xxx** |
| | | **(-)** |
| **Laba Bersih** | | **Rp. xxx** |

Laporan Anggaran Labn-rugi tersebut merupakan basil akhir dari semua Anggaran Operasional seperti:

- .r Pendapatan Penjualan berasal dari basil Anggaran Penjualan.
- .r Harga Pokok Penjualan berasal dari basil Anggaran Bahan Baku, Anggaran Tenaga Ke<ja dan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.
- .r Beban Opet3Si *(Operating Expenses)* berasal dari ltasil Anggaran Biaya Penjualan dan Anggaran Biaya Adminsrrasi &: Umum.
- .r Dan pada akhimya setelah ditambah dan dilcurangi komponen lain seperti bunga dan pajak, kemudian dapat diringktts dalam bentuk lapocan laba-rugi yang diaoggarlcan.

## 10.3 Aplikasi Tek.nlk Penyusunan Barga Pokok dan Anggaran LabaRugl

Disini akan diberikan illustrasi aplikasi tckoik penyusuuan Harga Pokok khususnya Harga Pokok Produksi dan Anggarao Laba Rugi sce<lm kopreheosif, artinya didalam tekoik penyusunannya disamping Harga Pokok Produksi dan Anggaran Laba Rugl juga terkait dengan anggaran-angganm scbclumnya (unsur-unsur da lam anggaran operasiona1). Untuk aplikasinya aknn diberikan dalam bentulc contoh bsus dan pemecahannya (penyelesaian) seperti dibawah ini.

### c Kasus 1 dlln Pemecaban Kasus 1

Kasus 1 dan pemccaban kasus 1; mer\Jpakan Ulustrasi yang te it dengan aplikasi penyusunan anggaran biaya overhead pabrik dan harga pokok produksi,yung kasusnya sebagai berikut:

=

PT"GATRA & OSA"pada tahun 20 II mempunyai data-data opernsional scbagai berikut:

Memproduksi 2 macum produk yaitu Produk A dan Produk B.

Kcdua produk diproses melalui 3 Departemen Produlcsi (Dep:ortemen Produlcsi X, Departemen Produksi Y, dan Departemen Produlcsi Z) serta 3 Departemen Pembantu (Departemen Pembantu L, Departemen Pembantu M,dan Departcmeo Pembantu N).

Dasar penentuan Barga Pokok Produksi adalah *historical cost,* kecuali Biay= Overhead Pabrik (BOP) yang didasark=n atas tariL

Bahan Baku digunaknn pada Oepartemen Produksi X yang bersatunn kegiatan *Direct Machine Hours* (DMH), Departcmen Produlcsi Y dan Departemen Produksi Z yang bersa.tuan kegiatan *Direct Labour Hours* (DLH).

Penentuan Biaya Overhead Pabrik (BOP) setahun maupun sebulan adalah tarifBiaya Overhead Pabrik (BOP) dikalikanjumlahjam-riil.

Anggaran produksi setahwt:

ProdukAsebanyak 2.000 unit

Produk B sebanyak 3.000 unit

Setiap unit Produk A dianggarkan mengguruakan &ban Baku Rp 900, scdang setiap unit Produk B dianggarkan menggunalam Bahan Baku Rp *150.*

Standar penggunaan waktu (SPW) persatuan produk:

| Keterangan | Departemen Produksi X cDMIt' | pepitrt mea: Pr 'fcSfY'iDLID | Departemeo J-i'oduksi ZIDLH |
|---|---|---|---|
| ProdukA | 5,00 | 890 | 1 75 |
| Produka | 5,50 | 1000 | 600 |

Standar tingk:It upah per satwin k.cgi3tan:

| Keterangan | Departemen Produksi X (DMH) | Departemen Produksi Ý (DLH) | Departemen Produksi Z (DLH) |
|---|---|---|---|
| Produk A | Rp 50/DMH | Rp 75/DLH | Rp 25/DLH |
| Produk B | Rp 55/DMH | Rp 60/DLH | Rp 25/DLH |

Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP) setahun besenaeara alobsinya ke masing-masing departemeo:

| Departemen | Anggaran BOP | Alokasi BOP ke Departemen Pembantu L | Pembantu M | Pembantu N |
|---|---|---|---|---|
| Produksi X | Ro 125.000 | 2So/o | 35% | 25% |
| Produksi Y | Ro ·90.000 | 25% | 30% | 20"/o |
| Produksi Z | Rt> 105.000 | 20% | 20"/o | 20"/o |
| Pembantu L | Ro 16.000 | - | 10"/o | 20"/o |
| Pembantu M | Ro 29.000 | 10% | - | *IS%* |
| Pembantu N | Ro 42.000 | 20"/o | S% | - |

Data realisasi khusus bulan Mei 2011:

Kuantitas produksi Produk A sebanyak 150 unit dan kuantitas produksi Produk B sebanyak 250 unit.

Pemakaian Bahan Balcu:

| Bahan Baku | Departemen Produksi X | Departemen Produksi Y |
|---|---|---|
| Produk A | Rp 125.000 | Rp 57.790 |
| Produk B | Rp 180.000 | Rp 36.950 |

Pemakaian waktu dao upah tenaga kerja:

| Departemeo | Produk A Satuan | Nllai | Produk B satuan | Nilai |
|---|---|---|---|---|
| Produksi X | 1.400DMH | Rp 72.000 | 1.300DMH | RP 75.000 |
| Produksi Y | 1.300DLH | Rp 100.000 | 2.500 DMH | Rt> 150.000 |
| Produksi Z | 260DLH | 6.500 | t.500DMH | Rn 35.000 |

Biaya Overhead Pabrik (BOP) bulan Mei 2011:

| | |
|---|---|
| Depa.rti:men Produksi X | Rt> 10.000 |
| Detlartemeo Produksi Y | 11. 7.000 |
| n..ns.rt,....,en Produksi Z | Rt> 8.000 |
| Deoartemeri P.embantu L | Rp 1.000 |
| Departemeri Peinbantu M | RP 2-000 |
| Deoartemea Pcmbantu N | Rt> 3.500 |

Berdasarkan data-data tersebut diatas anda diminta oleb PT "GATRA & OSA" untuk:

a. Menghitung tarif Binya Overhead Pabrik (BOP) per satuan masing-masing depanemen.

b. Menentuknn harga pokok per satuan masing-masing produk pada bulan Mei 2011.

Pemecahan Kasus 1:

Dari kasus 1 tersebut diatas untuk !angkah-lang)cal\ pemecahannya adalah sebagai berilcut

a. Menghitung tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) per satuan masing-masing depanemen,dengan langkah-!angkah sebagai berilcut

1) Meugbitung Biaya Overhead Pabrik (BOP) masing-masing Departemen Pcmbantu:

-/' Depanemen Pembantu L 16.000+0,10M +0,20N

-/' Depanemen Pembantu M = 29.500+0,10L +O,ISN

-/' Depanemen Pcmbantu N = 42.000+0,20L +0,05 M

Dar! keti&a persamaan tersebut diatas, unruk mencari nilai masing-masiugdepartemen pembantu perlu dilalrukan substitusi persamaan, sehingga alaln diperoleh nilai (L,M, dan N) sebagai berikut:

L = 16.000+0,10M +0,20N
L = 16.000+0,10(29.500+0,10L +0,15N)+0,20N
L , .16.000+2.950+0,01 L +0,015 N +0,20 N
L -0,01 La 16.000+2.950+0,015N+0,20 N
0,99 L = 18.950+0,215 N
L = 19.141,4141 + 0,2172N

N = 42000+ 0,20 L +0,05 M
N = 42.000+0,20L +0,05(29.500+0,10L +0,15N)
N = 42.000 +0,20 L + 1.475 +0,005 L +0,0075 N
N- 0,0075N = 43.475 + 0,205 L
0,9925 N = 43.475+0,205 L
0,9925 N . . 43.475 +0,205 (19.141,4141+0,2172N)
0,9925 N = 43.475 + 3.923,9899 + 0,0445 N
0,9925 N • 0,0445 N = 47.398,9899
0,9480 N = 47.398,9899
N = Sit.000

L = 19.141,4141 +0,2172N
L = 19.141,4141 +0,2172 (50.000)
L = 19.141,4141 + 10.858,5859
L, .29.999,99
L. .3o.ooo

M• 29.500+0,10 L +O,ISN
M- 29.500+0,10 (30.000) +0,15 (50.000)
M = 29.500+3.000+7.500
M = 40.000

Oari hasil perhitungan tersebut diatas maka Biaya Overhead Pabrik (BOP) masing-masing Departemen Pembantu setelah menerima jasa dari Oepartemen Pernbantu lain adalah:

- Oepartemen Pembantu L = Rp 30.000
- Depanemeo Pembantu M = Rp 40.000
- Oepartemen Perobantu N = Rp 50.000



2) Mc1lgnlokasikan Biaya Overhead Pabrik (BOP) ke rnasing-masing Oepartemen:

| Keter:ingan | Oeoerlemen Produksi: | | | Oenanemen Pembantu | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | X | Y | Z | L | M | N |
| BOP | 125.000 | 90.000 | 105.000 | 16.000 | 29.500 | 42.000 |
| AlokasiBOP Departemen Pembantu: | | | | | | |
| | 7.500 | 7.50( | 6.00< | 30.000 | 3.00< | 6.000 |
| M | 14.000 | 12.00< | 8.00< | 4.00( | 40.000 | 2.000 |
| N | 12.50( | 10.000 | 10.00 | 10.00( | 7.500 | 50.000 |
| | 159.000 | 119.500 | 129.00< | | | |

3) Menentukan Anggaran Jam Tenaga Ketja Langsung:

| Keterangan | Produksi (unit) | Departemen ProduksiX | | Oepartemen ProduksiY | | Departemen Produksi2 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SPW | Jam | SPW | Jam | SPW | Jam |
| ProdukA | 2.000 | 500 | 10.000 | 8,90 | 17.800 | I 75 | 3.500 |
| Produk B | 3.000 | 5 50 | 16.500 | 10,00 | 30.000 | 6 00 | 18.000 |
| | | | 26.500 | | 47.800 | | 21.500 |

4) Menentukan tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) masing-masing Departemen Produksi per satuan kegiatan:

- Departemen Produksi X = Rp 159.000:26.500 DMH = Rp 6,00/DMH
- Departemen Produksi Y = Rp 119.500 : 47.800 OLH = Rp 2,50/DLH
- Departemen Produksi Z = Rp 129.000:21.500 DLH = Rp 6,00/DMH

b. Meoentukan harga pokok per satuan masing-masin& produk pada bulan Mei 20 II, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Harga Pok.ok Produksiper Jenis produk (Produk A dan Produk B) pada bulan Mei 2011:

| : , K.Ctennl:t3li | ProdalcA | ProdUJcB |
|---|---|---|
| Oeportemm ProdaJcsj X | Rp 125.000 | Rp 125.000 |
| Oepartemen Prodaksi Y | Rp 57.790 | Rp 36.950 |
| Diaya Ttoaga Kerja: | | |
| Ocpartemen Produlcsi X | Rp 72.800 | Rp 15.000 |
| Oepartemen Produksi Y | Rp 100.000 | Rp 150.000 |
| OeJ"lrtemeo Produksi Z | RD 6.SOO | Rl> 35.ooo |
| Blayn Overhe3d Pabrlk: | | |
| Departemen Produlcsl X : | | |
| IAOO x Rp 6,00 | Rp 8.400 | - |
| 1.300 x Ro 6,00 | - | Rp 7.800 |
| Ocpartemen Produlcsi Y : | | |
| 1.300 x Rp 2,50 | Rp 3.250 | - |
| 2.500 x RD 2,50 | - | Rp 6.2.50 |
| Departcmen Produlcsi Z : | | |
| 260x Rp6,00 | Rp 1.560 | - |
| 1.500 x Rp 6.00 | - | RD 9.000 |
| | Rp37S.OOO | Rp500.000 |

2) Menentukan Harga Pokok Produlcsi per Unit produk (Produk A dan Produk B) pada bulan Mci 20II :
   -" Produk A =Rp 375.000 : IS0 Unit = Rp 2.500/Unit
   -" Produk B =Rp 500.000 : 250 UnitRp 2.000/Urut

o KBSus 2 dan Pemecabaa Kasus 2

Kasus *i* dan pemecahan Jcasus 2; merupaknn illustrasi ya.Qg tcrbit dengan aplilcasi penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, b;uga pokok produk.i dan anggaran laba rugi,yang kasusnya sebagai beriku t:

Klw!U:

PT"GATRA&OSA"pada tahun 2011 mempunyai data-data perencanaan sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik (BOP) setabun masing-rnasing depanemen:

| Ocpartcmen | Kell:iatan | Jumlah Biaya |
|---|---|---|
| Produksi I | Prosesinll: | Rp 15.000.000 |
| Produksi 2 | Finishinp; | Ro 7.000.000 |
| Jasa 1 | Diesel & Listrik | Ro 2.000.000 |
| Josa 2 | Bengkel & GudanR | Rp 3.000.000 |



Penggunaan jasa dati deparlcmen jasa I dan jasa

| nepanemen | DeJ artemeo Petiiakai::Jasa | | | |
|---|---|---|---|---|
| Pemberi Jasa | ProdukSi I | Produksi 21 | Jasa h1 | Jasa 2 |
| Departemen Jasa I | 45% | 45% | - | 100/o |
| artemen Jasa 2 | 50% | 40% | 10% | - |

Waktu kerja (tinglcot kegintan):

Departemen Produksi 1 sejumlah 10.000 DMH

Departemen Produksi 2 scjumlah 5.000 DLH

Rencana produksi sctnhun 10.000 unit produk jadi dengan hnrga jual per unitnya Rp 10.000, scmua unit yang diproduksi dapat terjuol habis.

Biaya-biaya produksi lairutya:

Bahan Baku Langsung sebesar Rp 40.000.000

Tenaga Kerja langsung sebesar Rp 20.000.000

Behan Usaha: Diaya Pcnjualan sebesar Rp 5.000.000 dan Biaya AdminislraSi & Umum sebesar Rp 3.000.000

Pajak keunrungan 400/o.

Berdasarkan data-data tersebut diatas anda diminta oleh PT "GATRA & OSA"unrul<:

a. Menghitung Siaya Overhead Pabrik (BOP) neto masing-masing Dep rtemen Jasa sesudnh Saling mencrima jasa.
b. Menentukan tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) rnasing-tnasing Departemen Produksi per jam kegiatan, sesuai dasar satuan hitung yang digunakan.
c. Menghiruog Harg> Pokok Produksi per unit.
d. Menyusun Anggarao Laba Rugi tahun 20II.

Pemeeahan Kasus 2

Dari kasus 2 tersebut diatas untuk langkah-langkab pem«ahannya adalab sebagai benlcut:

a. Meogbirung Biaya Ove.-head Pabrik (BOP) neto masing-masing Departemen Jasa sesudah sating menerima jasa.

Biaya Overhead Pabrik (BOP) masing-masing Departcmen Jasa:

¥" Departemen Jasa I (X) - X = 2.000.000 + 0,10 Y

-" Departemen Jnsa 2 (Y) — Y = 3000.000 + 0,10 X

Dari persamaan tersebut diatas, untuk mencari nilai masing-masde$_{pa}$$^{rt}$emen Jas3$^{pert}$$_{u}$ di lalcukan substitusi persamaan, sehingga akan diperoldh nilai (X dan Y) sebagai berikut:

X − 2.ooo.ooo +O,IOY
X ‹› 2.000.000 + 0,10 (3.000.000 + 0,10 X)
X = 2.000.000 + 300.000 + 0,01X
X- 0,01 X=2.000.000+300.000 '
0,99 X=2.300.000
X = 2.323.232,32
Y = 3.000.000+0;tOX
y3.000.000 + 0,10 (2.323.232,32)
y= 3.000.000 + 232.323,23
y= 3.232.323,23

Moka Biaya Overhead Pabrik (BOP) Ncto masing·masing Departemom hso:

| Keteranl!Oll | emc0"Jasa I | Deoartemen Jasa 2 |
|---|---|---|
| Annnaran BOP | Rp 2.000.000,00 | Ro 3.000.00 ,000 |
| Memberi | Ro 232.323 23 | Ro 323.23? 32 |
| Menerima | Ro 323.232,32 | Ro 232.323.23 |
| BOPNeto | Ro 2.090.909 09 | Ro 2.909.090 91 |

h. Menentukan tarif .Biaya Overhead Pabrik (BOP) masing-masiog partemen Produkst per jam kegiaran, sesuai dasar satuan hitung yang dtgunakan.

| Keterangau | Departemen Pr9ksll | Departemen Produksi 2 |
|---|---|---|
| Anl!e.aran BOP | Rp 15.000.000,00 | RP 7.000.000,00 |
| Alokasi BOP: | | |
| Dcoortemen Jasa I: | | |
| 45190 x Rn 2.090.909,09 | Ro 1.04S.4S4.SS | - |
| 45/90 x Ro 2.090.909,09 | - | Rp 1.045.454,55 |
| Deoartemen Jasa 2: | | |
| S0/90x Rp 2.909.090 91 | Ro 1.616.161 61 | - |
| 40/90 x Rp 2.909.090 91 | - | Rp 1.292.929 ?y |
| | Rn 17.661.616 16 | Rp 9.338.383.84 |



Maka tarif BOP masing-masing Departemen Produksi per jam k.egiatan :
Oepartemen Produksi I "' Rp 17.661.616,16 : 10.000 DMH . . Rp 1.766,16/DMH
Departemen Produksi 2 . . Rp 9.338.383,84 : S.000 DLH "' Rp 1.867,68/DLH

c. Menghitung Harga Pokok Produksi per unit.
Harga Pokok Produksi (HPP) totalnya adalah:

| | |
|---|---|
| Bahan Baku LanliSung | RO 40.000.000 00 |
| Tenaga Kerja Lana suna | RI> 20.000.000 00 |
| Biaya Overhead Pabrik: | |
| ./ Departemen Produksi 1 | KI> 17.661.616,16 |
| Oepartemen Produksi 2 | Rp 9.338.383,84 |
| HPPTotal | Ro 87.000.000 00 |

Maka HPP!Unit — HPP To141: Jumlah produksi
=Rp 87.000.000,00: 10.000 unit
a Rp 8.700/unit

d. Menyusun Anggaran Laba Ru,ei tnhun 2011:

ANGGARA.N LABARUGT
PT "GATRA&OSA"
per 31 Desember Tahun 2011

| | | |
|---|---|---|
| Penjualnn(10.000 X Rp10.000) | | Rptoo.ooo.ooo |
| Harg:a Pokok Prodllksi | | Rp 87.000.000 |
| LabaKntor ▮-) | | Rp 13.000.000 |
| Beban Usaha: | | |
| -Bia)':t Penjualan | = Rps.ooo.ooo | |
| -Biay:a Admlnistrasi & Umum | — RpJ.000.000 | |
| | (+) | Rp 8.000.000 |
| L:lba Uuha | | Rp 5.000.000 |
| l'end:tpatan LaJn-lain | | Rp |
| Laba sebelunt Bunga dan Pajak | | ('+) |
| 8u nga | | ilp 5.000.000 |
| Laba sebelum P:tjak | | Rp |
| ;-,jak 40% | | Rp 5.000.000 |
| Lubn Bersih | | Rp 2.000.000 |
| | | Rp 3.000.000 |

## 10.4 Rangkuman

Horgn. kok me':'pakan salah saru komponen dari laporn laba rugi, yang ⊂nJadt pethauan manajemen perusahaan dulam mengendalikan ope.rl\sJonal perusa 11 Harga pokok dapal dikelompokkan dalm :1 macam h: rga pokok yairu harga pokok persediaan, harga pokok produksi dan harga pokok penjua!an.



Metode peoentuan hnrga pokok produksi adalah earn unruk memperhitung)<nn 7 sur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhirungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi,terdapat dua pendekallln yaitu: I) *Full Costing*, *F1ll costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhirun,ekan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dnn biaya overhead pabrik baik yung berperilaku variabel maupun tetap; dan 2) *Variable Costing*, *Variable costing* merupakan metode penentuan har,ea pokok produksi yang hanya memperhittlngkan biaya produ'ksi yang berperilaku variabel ke dalam harsa pokok (metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok).

Anggaran laba rugi merupakan satujenisanggaran yang diperlukan oleh suatu perusahun untuk merencanakan besamya laba yang ingin dicapai pada saru periode anggarao. Disamping iru anggaran rugi-laba merupakan tujuan disusunnya dari anggaran operasional. Tujuan clilaporkannya laba rugi adalah sebagai indikntor etisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagi dasar unruk pengukuran, penenruan, pengendalian, motivasi prestasi maoajemen dan sebagai dnsar kenaikan kemakmuran sena dasar pembagian deviden unruk pam investor yang menenamkan modatnya pada perusahaan.

Laporan anggacan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengenai penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan pada satu periode. Informasi yang perlu disajikan dalam penyusunan laporan anggaran laba rugi adalah:1) Menuojukan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan; 2) Menunjukan biaya-biaya operasi; 3) Menunjulcan harga hasil yang diperolcb di luar operasi pokok perusahaan; dan 4) Menunjukan laba rugi yang iMidentil.

## J0.5 Pertanyaan dan Kasus untuk Diskusl

### 10.5.1 Pertanyaan untuk Diskusl 11

1) Harga pokok merupakan salah saru komponen dari laporan laba rugi, yang menjadi perhatian manajemen perusabaan dalam mengendalikan operasional perusahaan. Relevan dengan hal tersebut Harga pokok, dapat di kelompokkan dalam 3 macam, sebutkan dan jelaskan !
2) Metode penenruan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhirungkan unsur-unsur biaya kedalam barga pokok

produksi. D•llam mempcthitungkan unsur-unsur biaya ke dalam hnrga pokok produksi terdapat dua pendekatan, sebutkan dan jelaskan I

3) Laporan anggarnn laba rugi merupakan suatu laporan sistematis mengen; i peogbasilan biaYll laba rugi yang diperoleh SUlltu perusllhaan pada satu periode. Relevan dengan hal tersebut informasi apa saja yllllg perlu disajikan daJam penyusunan laporan anggaran laba rugi !

4) Unruk menyusun atau menyajikan laporan anggaran laba rugi, terdapat dua pendekatan yang bisa dipakai, sebutkan dan jelaskan !

S) Terdapat bebempa hal YliD8 perlu diperbatikan dari perbedaan laba rugi lam metode *full !:Of ling* dengan metode *variable costing*, terkan dengan bat tersebut deskripsikan perbadaannya !

### 10.5.2 Kasus untnk Diskusl

I) PT "GATRA & OSApada tabun 2011 mempunyai data-data operasional seb; gai berikut:

Memproduksi 2 macam produk yaitu Produk A dan Produk B. Kedua produk diproses melalui 3 Departemen Produksi (Departemen Produksi X. Departemen Produksi Y, dan Departemen Produksi Z) serta 3 Departemen Pembanru (Departernen Pembantu L, Departemen Pembantu M, dan Departemen Pembantu N).

Dasar penenruan Harga Pokok Produksi adalah *historical cost*, kecuali Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang didasarkan atas tarif.

Bahan Baku digunakan pada Departemen Produksi X Y<ng bersaruan kegiatan *Direct Machine Hours* (DMH), Departemen Produksi Y dan Departemen Produksi Z yang bersatuan kegiatanDirecl *Labour Hours* (DLH).

Penentuan Biaya Overhead Pabrik (BOP) setahun maupun sebulon adalah tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) dikalikan jumlahjam riil.

Angpran produksi sctahun:

Produk A sebanyak 4.000 unit

Produk B scbanYl!k 5.000 unit

Setiap unit Produk A dianggarlcan menggunakan Bahan Bnku Rp 1.000, sedang setiap unit Produk B dianggarkan menggunakan Bahan Baku Rp 800.

Standar penggunaan waktu (SPW) persaruan produk:

| Keterangan | Departemen Produksi X rDMHI | DepaJ:Icmen ProduksSi Y IDLHI | Departemen Produksi Z fO IHI |
|---|---|---|---|
| ProdukA | 500 | 890 | 1.75 |
| ProdukD | 5 50 | 1000 | 600 |

Stnndar tingkat upah per satuan kegiatan:

| Keterangan | Departemen Produksi X (DMH) | Departemen Produksi Y (DLH) | Departemen Produksi Z (DLH) |
|---|---|---|---|
| Produk A | Rp 50/DMH | Rp 75/DLH | Rp 25/DLH |
| Produk B | Rp 55/DMH | Rp 60/DLH | Rp 25/DLH |

Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP) setahun beserta cara alokasinya ke masing-masing departeroen:

| Departemen | Anggamn BOP | Alokasi BOP ke D Jartemen | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pembantu L | Pembantu M | Pembantu N |
| Produksi X | Rp 125.000 | 25% | 35% | 25% |
| Produksi Y | Ro 90.000 | 25% | 30% | 20% |
| Produlcsi Z | Ro 105.000 | 20% | 20% | 20% |
| Pembantu L | Ro 16.000 | - | 10% | 20% |
| Pcmbanru M | Ro 29.000 | 10% | - | 15% |
| PembanruN | Ro 42.000 | 20% | 5% | - |

Data realisasi khusus bulan Mei 20II:

Kuantitas produksi Produk A sebanyak ISO unit dan kuantitas produksi Produk B sebanY<k 250 unit.

Pemakaian Bahan Baku:

| Bahan Baku | Departemen Produksi X | Departemen Produksi Y |
|---|---|---|
| Produk A | Rp 125.000 | Rp 57.790 |
| Produk B | Rp 180.000 | Rp 36.950 |

Pemakaian waktu dan upah tennga kelja:

| Oepartemen | ProdukA | | Produk B | |
|---|---|---|---|---|
| | Satuan | Nilal | Satuan | Nila: |
| Produksi X | 1.400DMH | Rn 72.000 | 1.JOODMH | RD 75.000 |
| Produk.s.iY | 1.300 DUI | RDIOO.000 | 2.500DMH | RD ISO.000 |
| Produksi Z | 260DLH | Rn 6.S00 | 1.SOODMH | Ro 35.000 |

Biaya Overhead Pabrik (BOP) bulan Mei 20 II:

| | |
|---|---|
| Deuartemen Produlcsi X | Rp 10.000 |
| Den:u-temen Produlcsi Y | Ro 7.000 |
| Dep:u-temen Produlcsi Z | Ro 8.000 |
| Deomemen Pembantu L | Rp 1.000 |
| Deomemen Pembantu M | Rp 2.000 |
| .Depanetrien Pembantu N | Ro 3.500 |

Berdasarkan data-data tersebut diatas anda diminta oleh PT "GATRA & OSA" untuk:

a. Menghitung tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) per satuan masing-masing departemen.
b. Menentukan ba.rga pokok per saruan masing-masing produk pada bulan Mei 2011.

2) PT "GATRA & OSA" pada tahun 2011 mempunyai dala-data perenc:anaan sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik (BOP) setabwt masing-masing depanemen:

| .Depiirtetileli • | K.egia!iln | .Jumlah Biaya |
|---|---|---|
| Produksi I | Prosesion | Ro 25.000.000 |
| Produksi 2 | Finishing | Rp 17.000.000 |
| Jasa 1 | Diesel & Listrik | Rp 10.000.000 |
| Jasa2 | Benl!kcl & Gudann | Ro 8.000.000 |

Penggunaan jasa darl departemen jasa I dan jasa 2:

| Departemen Pe'mberl Jasn | 15Cnmei:nen Pemaka Jasa | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Produksi II | Produksi 2 | Jasa II | Jasa 2 | | |
| Deoartemen Jasa I | 45% | T 45.% | I - | 10% | | |
| Deoartemen Jasa 2 | SO% | T 40% | I 10% | - | | |

Waktu kelja (tingkat kegiatnn):

Departemen Produksi I sejumlah 8.000
DMH Depanemen Produksi 2 sejumlah 3.000
DLH

Reocana produksi setahun I 0.000 unit produk jadi dengan harga jual per unitnya Rp 15.000,s=ua unit yang diproduksi dapat teljual habis.

Biaya-biaya produksi \ainnya:

Bahan Baku Lnngsupg sebesar Rp 50.000.000
Tenaga Kerja Laogsung sebesar Rp 30.000.000
Beban Usaha: Blaya l'enjualan sebesar Rp 10.000.000
dan Biaya Administrasi & Umum sebesar Rp 5.000.000

Pajak keuntungan 40o/o.

Berdasarkan data-data tersebut diatas anda dimlnta oleb PT "GATRA & OSA" untuk:

a. Menghitung Biaya Overhead Pabrik (BOP) neto masing-masing Departemeo Jaso sesudah saling menerima jasa.
b. Meneotukan tarif Binya Overhead Pabrik (BOP) masing-masing Departemeo Produlcsi per jam kegialan. sesuai dasar satuan hitung yang diguoakan.
c. Menghitung Harga Pokok Produlcsi per unit
d. Menyusun Anggaran Laba Rugi tabun 2011.

# CDAYfAR PUSTAKA


Any Agus Kana, 1990, *Anggaran Pervsalwan: Pembahasan Teori Soal Beserta Jawaban,* AK Group, Yogyakatta.

Catur Sasongko dan Safiida Rumondang Parulian, 2010, *Anggaran,* Penerbi : Salemba Empqt, Jakarta.

Ojoko Wijono dan Mub Roni Indarto, 2006, *Pr(J:ctikum Penganggaran Perusahaan' Buku Kasus,* Cetakan Pertama. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Oidit Herlianto, 2008, *Teori Porto/olio dtln Ana/isis Investosl,* Pencrbit: Wlmaya Press UPN "Veteran"Yogyakarta.

Oidit Herlianto dan Triani Pujiastuti, 2009, Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama. Cetakan Pertarna, Penerbit: Graba Umu, Yogyakarta.

Didit Herlianto, 2010, *Seluk Beluk Investasl Di P0$0r Modal InekJnesia,* Penerbit: Gosyen Publishing, Yogyakarta.

Ellen Christina, dick., *2002, Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis,* Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jalcarta.

Gunawan Adisaputro dan Mtll'Wan Asri, 1996, *Anggaran Perusahaan J,* Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Penerbit.: BPFE, Yogyakarta.

Gunawan Adisaputro, 1997, *A11ggaran Perusahaan 2,* Penerbit: BPFE, Yogyal<atla.

Gujamti, Damodar, 1998, *E/conometrika Dasar,* Peoerbit: Erlangga, Jakarta.

Oinuan, Lawrence, J., 2006, *Pincipks Of Managerial F"mance,*(8"' edition), Pearson Education,Inc,BostOn United Stntc of America.

Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggarini, 2007, *Anggaran Bisnis: Ana/isis Perencanaan dan Pengenda/ian,* Cetakan Pertama, Penerbit:UPPSTIM YKPN, Yogynkorta.

Home, James C. Van Home, 1995, *Financial Management And Policy,* Tenth Edition, International Edition, Prentice ball, New Jersey, United Stated of America.

Home, James C. Van Home, 1995, *Financial Management And Policy,* Tenth Edition, International Edition, Prentice ball, New Jersey, United Stated ofAmc:rica.

Henry Simamora, 2002, *Akuntansi Basis Pangambilan Keputusan Bisnis,* Peoerbit: Salemba Empat, Jakarta..

Ikatao Akuntao Indonesia, 2002, *Standar A/cuntansl Keuangan,* Penerbit: Salemba Empat, Jalcarta.

Jndriyo Gitosudarmo dan Mobamad Najmudin, 2003,*A11ggaranPt:IW/1haan: Trori* cfc *SooT Jawab,* Edisi Pertama, Penerbit: BPFE, Yogyakana.

J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance,* The Dryden Press.

J. Fred Weston nnd Eugene F. Brigham, 1993, *Essentials of Managerial Finance,* The Dryden Press.

James C. Van Home and Wacbowicz, Jr., 1994, *Fundamental of Firumcial Management,* Prentice Hall.

Jae K. Shim, and Joel G. Siegel, 1996, *Bu<!getlng: Basics and Beyond,* Prentice-Hall, Inc.

Jajuk Herawati dan Sunarto, 2004, *Anggaran Perusahaan,* Edisi I, Penerblt: AMUS, Yogyakarta.

Kieso, Donald E and Jerry J. Weygandt, *1999,/ntermediateAccounting,* Edisi Ketujuh, Jj)jd I, Dialihbahasakan Herman Wibowo, Peoetbit Binarupa Aksara, Jakarta.



LM Samryn, 2001, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar,* Cetakan Pertarna, Penerbit PT. Raja Orafindo Persada, Jakarta.

M. Munandar, 199&, *Budgeting: Perencanaan Kerja Pengkoardlnaslan Kerja Pengawasan Kerja,* Edisi I, Cetakan Kedunbelas, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.

Mas'ud Mahfoedz. 2004,*AkuntansiManajem n,*Buku Satu, Edisi IV, Cetnkan Ketiga, Penerbit:BPFE, Yogyakarta.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Ana/isis Laporan Keuangan,* Edisi Kedua, Penetbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

M. Nafarin, 2008, *Penganggaran Perusahaan,* Edisi 3, Cetakan Kedua, Penerbit: Salemba Empat, akarta.

Niswonger, C. Rollin, and PWiip E Fess, and Carl S Waren, 1999, *Prim/p· prinslp Akuntansi,* Edisi Keeruunbelas alih bahasa oleh Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penetbit: Erlangga, Jakarta.

Sofyan Safilri Harabap, 2002, *Teori Akuntansi,* Cetakan Kelima, Peocrbit: Raja Orafiodo Persada, Jakarta.

Tracey Longo, 1997, */O Minute Guide to Housellold Budgeting (10 Minute Guides),* Macmillan Spectrum Alpha Books.

Tendi Haruman dan Sri Rahayu, 2007, Penyusunan Anggaran Perusahaan, Edisi Kedua, Cetalam Pertama, Penerbit: Or[illegible] Ilmu, Yogyakarta.

Welsch, G.A. ,Hilton, R.W.and Gordon P.N1992,*Budgeting: Profit Planning and Control,*Fifth Edition, Prentice-Hall oflndia, New Delhi.

Y.Supriyanto, 1994,*Anggaran Perusahaan: Perencl1U10ll dan Pengendalian Lobo,* Edisi I, Peoerbit: STIE YKPN, Yogyakarta.

Zaki Baridwan, 1999, *Intermediate Accounting,* Edisi Ketujuh, Penerbit: BPFE, Yogynkarta.

g'r.osARIUM

Aae:aran Bahan Baku: MC!Upalcao semua aoggaran yang berbubungan dengan perencaoaan secara leblh te.perio<:i tentang penggunaan baban mentab yang diperlukan untulc peoye\enggoraan proses produksi selama periode yang akan datang.

ADggaran Blaya Overhead Pabrik (BOP):- Suatu rencana yang menggambarkan besamya tarifbiaya yang terjadi di pabrik (departemen produksi) selain tenaga kerja langsung dan bahan baku yang tc&jadi selama sa!u periode.Atau secara terperinci anggaran BOPdapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya-biaya tak langsung yang .dikcluarkan scbubungan dengan proses produksi selama periodc yang akan datang yang meliputi jcnis biaya, waktu dan tcmpat (departemcn)dimana biaya terscbut terjadi.

A111:1:3no Bertahap: Angg;uan yang jangka waktunya kurang dari satu periode akuntansi atau kurang dari sa!u tabun.

A•ggaran Finallslal:J\.Qggaran yangbcrisi taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada sua!u saat tenentu di mas& yang akan datang.

Allggarao Operasioaal: Anggaran yang berisi taksiran-taks.iran tentang kcgiatao-kegiatan perusahaan dalamjaogka waktu tertco!u di masa yang akan datang.

Allg&aran Penjualan: Merupakan sua!u penentuan juin.lah unit penjualan yang diperkirakan alcan dijual di dalam suatu perusabaan untuk periode yang akan datang.

**Anggaran Perlodlk**: Anggaran yang janglca wak:tunya banya satu periode alrunlanSi atau satu !4hun penuh.

**Anggarao Produk.sl:** Oalam artian Juas merupakan penjabaran dari rencana penjualan meojadi rencanll produksi yang meliputi: perencanaaan teotaog jumlah produksi, kebutuhan pecsediaao. material, tenaga ketja dan kapasilaS produksL Sedangkan dalam artian sempit anggaran produksi disebut juga angg:aran jumlah yang harus diproduksi, yaitu suatu pc:rencanaaan tiugkat (volwne) barang yang harus diprodulcsi oleb perusahaan agar sesuai dengan tinglcat (volwne) penjualan yang telab direnca.nakan.

**AnartSis Regresl**:Analisis yang mcmbabas bubungan fungsional dua variabel atau lebih.

**Anallsls Korelasl (Correlation Anallsys)**:Aoalisis yang membahas tentang del'l\iat bubungnn c.blam an:tlisis regresL

**AnaUsis Statistika dan Mawm'ltika**: Analisis yang dfpergunakan untuk membuat tak.sirno-taksiron serta yang dipergunakao untuk meogadakan penelitian dalam mnskn megodakan pengawasao kerja.

**Anggaran St ratejlk**:Aoggamn yang berlaku untuk janglca panjang (melebibi satu periode akuntansi atau lcbib satu !4hun).

**AnfU:aru Tak 2 an**: Aoggaran yang berisi taksimn-tak.siran kegiatan perusahaan dalam periode tertentu di masa yang akan c.bting, serla taksiran-tnksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tc:rtcnru di masa yang akan datang.

**Anggarao Takds**:Ang mn yang berlnku untuk jangka pendek.

**An : :aran Variabel:** Anggaran yang berisi tingkat perubahan biaya atau tingkat variabililaS biaya, khususnya biaya semi variabel, schubungan <k:ngan ndanya perubaban oduklivilaS perusahaan.

**Bahan Baku**: I ) Merupakan bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produkjadi;2) Bahan utama atau bahan pokok dan merupakan kompooen utama dari suatu produlc.



**Baban Meot:ab Langsung**: Bahan yang merupakan bagian yang tampak dalam barang jadl yang dihasilkan dan mempunyni proporsi yang bcsar dalam barang jadi.

**Babao Mentah Tak Laogsung**: Bahan mentab yang ikut berperan dalarn proses produlcsi tetapi tidak secan langsung tampak pada barang jadi yang dibasilkan.

**Budget (Anl:l:aran)**: I) Merupakan suaru rencana kelja yang dinyatakan secara kuaotitatif dari aktivitas usaha sebuah organisasi; 2) Merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuontitatifyang diukur dalam satuaomoneterstandardan satuan ukuron yang lainyangmenvakupja ca waletu satu tahun;3) Merupakan pcrencanaaan keuangan perusabaan yang dipakai sebagai dasar pengendaliau (pengawasan) keuangan perusabaan untuk pcriode yang akan dating; 4) Suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab najemen di dalam perencanaon, koordinasi, dan pengawasan; 5) Suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi selurub kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.

**Carrying Cost (Boldlng Cost)**:Biaya-biaya yang dikeluarkan sebubun,gan deot:an kegiatan peoyh:npanan baban baku yang telah dibeli. Biaya ini berubab-uboh sesuai deDJIDD jumlab baban baku yang disimpan.

**Cornladon ADallsys (Anallsis Konlasl)**:Analisis yang membabas tentang derajat hubuogan dalam analisis regresi.

**Depanemen Produk.sl (Production Department)**: Departemco yang menjalanlcan kegiatan produksi yang mengolab bahan mentab menjadi bar.mgjadi atau produk akhir.

**Departunen Jasa (Service Department)**: Departemen yang tidak menjalanlcan kegiatan produksi tctapi membantu lcelancaran jalannya prosesproduksi.

**Direct L:lbour (Tenaga Kerja L:.tugsung)**: Tenaga kelja di pabrik yang secan1 langsung tcrlibat pada proses produk.si dan biayanya dikaitkan p3da biayo prod.uksi ntau pada barnng yang dibasilklln.

Double Expoueudal SmoothiDg: Metode ini digunakao ketika data menunjukkan adaoya tteod. Expooeutial smoothing dengan adanya trend seperti pemulusan scderbana keeuali bahwa dua komponeu barus di-updato setiap periode-level ciao ttend-oya. Level adalah estimasi yang dimuluskan dari nilai data pada akhir masing-masing periode. Trend adalah estimasi yang dillaluskan dari pertwnbuhan rata-rata pada akhir masing-masiog periode.

Economical Order Quantity (EOQ):Kuaotitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal atau scring dikatakan sebagai jumlah pembeliao yang optimal

Expenses (Biaya): I) Penguraogao Aktiva perusabaan yang mengaldbatlcan bedrurangnya Modal Sendiri, letapi bu karena peogurangan (pengambilan) modal olcb para pcmilik:nya, dan bukan pula merupakan penguraogao Aktiva per haao yang disebabkan karena berkurangnya Utang; 2) Suatu kootra pretasi yang diberikan oleb perusabaao atas sesuatu yan:diterit Ju!. dari pibak. lain. atau jasa-jasa yang diterima dari pibaklain.

Fixed Cost (Biaya Tetap): Biaya-biaya yang cenderung untuk bersifat konstao (constant) secara total, tanpa terpengarub oleh volume kegiatan, deogan beberapa asumsi tertentu seperti kebijaksanaan management, periode waktu dan lain-lain.

Forecaster: Individu yane mclakulam fog, tidak sekedar menctapkan suatu DNgka pereocaoaan begitu saja di masa mendataog, namuo membutubkan kaidab yang beMtdan baik dari sisi bisois.

Foreeastlag: I) IU:giatao unluk memprediksi dan memperi<irakan koodisi masadepandenganberda.sarbndata-<lataterteotu; 2)Perlciraanmengenai sesuatu yang belum tetjadi; 3) Seoi dan ilmu uotuk memperkirakan kcjadian di niasa depao; 4) Penggunaan data masa lalu dari sebuah variabel atau kwnpulan variabel untuk mengestimasikan oilai dimasa yang akao dataog.

Gaji: 1) Balas jasa yang dibayac seeara periodik kepada lwyawao tetap serta mempunyai jaminao yang pasti; 2) Pemberiao pembayaran finaosial lcepada lcaryawao sebagai balas jasa untuk peketjaan yang dilaksaoakao dan sebagai mctivasi pelalcsuaan kegiatan di waklu yang akan datang;



3) Merupakan salab satu uosur yang penting yang dapat me pengaruh kinerja karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuht bagat kebutuhan pegawai, sebingga deogan gaji yang diberikan pegawat akan termotivas untuk bekesja lebib £iat.

Geaeral and Administration Expenses: Semua biaya yang tetjadi serta terdapat di dalam lingkuogan !cantor administtasi perusahaan, serta biaya·biaya lain yang sifatnya umum untuk keperluan perusabaan secara lcescluruhao.

Barca Pokok: Mcrupakan salah satu komponen dari laporan !aha gi, yang meojadi perbatiao manajemen perusabaan dalam mengeodalikan operasional perusahaan.

Hal'g2 Pokok Persedlaaa:Bagian dari persediaan Y.3D8telah digunakan.

Harga Pokok Produksl:Harga pokok persediaao ditambah biaya produksi.

Jacome Statemeat Sapportlog Budget (Anggaran Penuajang Ru Laba):Anggaran tentaog pengbasUan ciao biaya haan. Y'l?8 taksiran-taksiran yang lcbih terperioci, seperti mtsalnya terpennct dari waktu ke waktu (bulaoan), terperinci menwutbagian (departemen)yang ada dan sebagainya.

Indirect Labour (Teaaga Kerja Tak Laagsuug):Tenaga esja di pabrik yang tidak terlibat secam langsuo& pada proses produkst ciao brayaoya dikaitkan pada biaya overhead pabrik.

Jam Teaaga Kerja Langsung (JKTL): Taksiran sejumlab jam tenaga ketja J.ani:sung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produlc tertentu.

Juctgtmet Foreeastlag Method (Noa Statistical Method): Metode memproyeksikan penjualan dengan berdasarkan pada pendapat.

Kapasltas Nor mal: Kemampuao lcapasitas perosahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalamjangka panjaog.

Kapasltas Praktis: Kapasitas teoritis dik:uraogi dengan kerugian·k gian waktu yang tidak dapat dihindari karena bambatao-hambatan mtem perusabaan.

Kapaslt2s Sesungcuhnya Yaag **Dlh2rapkan:**Kapasitas sesungguhnya yang diperk:irakan akan dapat dicapai daJam tahun yang alcan datang.

Kapasltas Teoritis: Kapasitas pabrilc atau suatu departemen untulc mcoghasillcan produk pada kecepatan penuh tanpa betbenti selama jangka wak1n tertentu.

Kom pensasi: Seluruh imbalan yang diterima lcaryawan atas basil lcerja karyawao tersebut pada organisasi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihituog dan diberikao kepada karyawao sesuai dengao pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisosi (perusahaan) tempat ia belcerja.

**LaporanAnggaran:**Realisasi pelaksanaan **a o o** yang dilengk 2 dengan betbagai analisis perbaodingan anta.ra anggaran deng;m realisasinya, schingga dapat diketahui sebab-scoob terjndinya penyimpangan, baik yang bersifat mengnntungkan maupun yllllgber..'ifat merugikao,schingp. dapat ditarik kesimpulan dan bebempa tiodak 13njut yang segaa pertu dilalru.laon.

**MasterlaeomeStatemeotBadget(A.llegaranladokRag:i-Laba):**Anggamo tentang pengbasilao dan biaya pel\I$4baan. yang berisi taksiran-taksiran secara garis besar (global) dan kuraog dijabarkao seca.ra lebih teq>erinci, seperti mlsalnya taksirao-ta)tsirun semeslcran, tahunan dan sebagainya.

Metode ErponeaHal Smoothing: Merupakan prosedur perbaiklll terus-meoerus pada peramalan terhadap objek peogamatan terbaru. Ia menitlk-beratkan pada penurunan pdoritas secara eksponeosial pada objek pengamatan yang lebih tua. Deogan kata lain, observasi lerbaru akao diberikan prioritas lebih tinggi bagi pemmalao dadpada observasi yang lebih lama.

Mdode **lread Projections**: Merupakan metode peramalan yang menyesuaikan scbuah garis (trend) atas sekumpulan data masa lalu, dan kemodian diproyeksikan dalam garis uotulc meramalkan m.asa depan.

MovincAyerageMemta-ratadata berclasubobeberapa data m.asa lalu yang terbaru.



**Nllai Persediaan Awal Bah2a B:aku:** Nibi persediaan awal baban baku alcan tergantuog pada besamya unit bahan baku yang tersedia dan harga bahan baku per satuan.

Nilai **PersediaanAkhlrBahan** Baku:Nilai persediaan *akhir* bahan baku alcan tergantung pada estinaasilperldraan persediaan bahan baku pada akhir periode dan metode penilaian persediaao bahan baku yang diguoakan.

**Non-Operating Revenues (Peng)lasllan Bukan Ublma):** Pengbasilan yang diterima perusahaan, yang tidak berasal dan tidak berhubungan crat deogan usaba pokok petu. ahann, melainkan dari usaha sampingan perusahaan.

Operating Expenses (Debao Usall a): Merupakan beban kegiatan pokok perusahaan yang tidak terjadi di pabrik 12 harga pokok pel\iualan yang ditaiilpilkan dalam laporan rugi laba. Beban usaha terdiri dad beban penjualan (selling expenses).beban administmsi dan umum (general and adrninisaation cxpeo.scs).

**Opentin& Reve s ()'CJlpasilan Utama):** Pengbasilan yang diterima perusabaao, yang berasal dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan.

**Ordering Cost (Set Up Cost):** Biaya-biaya yang dikeluarkan sebubuogan dengan kegiatan peroesaoan bahan baku.Biaya ini berubah-ubah scsuai denglll frckuensi pemesanan. scmalcin tinggi frckuensi pemesanannya scmakin ti.nggi pula biaya pemesanannya.

Production Department (Departemen I'reduksi): Departemen yang mc:njalankan kegiatan produksi 9g mengotab bahan mentah menjadi b:lrang jadi atau proeM: akbir. Schingga bagian ini dikatakan sebagru bagian yang secara langsung memproses barang jadi.

**QuantibltiveForec.asting ()'eramalau Kuaotitati1):**Peramalanberdasarkan pada rekayasa atas data historisyang ada secara memadai tanpa intuisi dan penilaian subycktif oleh orang yang melakukan peramalan. Peramalan kuaotitatif lebih bersifat objektif dengao melibatkan data dan fakta yang diolab dengao metodc tertentu.

Qualitlltlve Foncastiag (Per-amalan Kualltatif): Merupakan metode untuk *melakukanforecast* tetapi tanpa menggunakan data-data historis. Mctode ini digunabn dimana tidak ada model matematik, biasanya dikarenalcan data yang ada tidak eulrup repr:esentatif untuk meramalkan masa ynng akan datang. Peramalan ini menggunakan pertimbangao pendapat para pakar yang ahli dibidangnya.

Reorder Point: Soot harus dilakukan pesanan kembali bahan yang diperlukan, sehingga kedatangan bahan yang dipesan tusebut tepat pada waktu persediaan di atas safety stock sama dengan nol.

Revenues (Penghasilan): 1) Pertambahan Aktiva perusahaan yang mengakibatkan ber-tambahnya Modal Sendiri, tetapi bulcan kareoa penarubahan setoran modal baru darl para pemiliknya. dan bukan pula merupakan pertilmbah Alctiva peru!;ahaan yang disebabkan karena bertambah Utang; 2) Suatu kondisi prestasi yang diterima olch per-usahaan atas "sesuatu" yang diberikan kepada pihak lain, atau atas jasa-jasa yang dlberikan kepada pibak lain.

Safety Stock: Persediaan inti dari bahan yang harus dipertabankan uotuk menjamin kelangsungan usaha, artinya safety stock tidak boleh dipakal keual.i dalam keadaan darurat, seperti ;keadaan bencana alam, bahao di pasaran dalam keadaan kosong karena buru-har.l, dan lain-lain.

Selling Eoses (Debao Penjualan): Semua biaya yang teljadi di dalam Jingkungan bagian penjualan, serta biaya-biaya lain yang berbubuogan dengan kegiatan-kegiatan yang diJakukan olcb bagian penjualan.

Semi Variable Cost (Biaya Semi Variable): Biaya-biaya yang tidak bersifat tetap, tetapi tidak pula bersifat variabel. Biaya ioi mcogalami pe:rubahan, tetapi tidak sebanding dengan perubahan tinglcat kegiatan.

Suviee Department (Departemen Jasa): Oepartemen yang tidak menjalankan kegiatan produksi tet:api membantu kelancatan jalannya proses produksi.

Single Es;ponential SIIIOOthiag; Mctode juga dikcoal sebapi simple e ponential smoothing yang diaunakan pada peramalan jangka peodck, btasanya banya I bulan ke dcpan. Model meogasumsikan bahwa data



berftuktuasi di selcitar nilai mean yang tetap, tanpa trend otau pola pertumbuban konsisten.

Standard Used Rate (SUR): Menunjukkan berupa satuan (unit, ka, m, liter atau ukuran-ulcuran lain) bahan baku yang digunalcan untuk membuat barang jadi.

Trend Projections: Peramalan yang menyesuaikan sebuab garis (trend) atas sekumpulan data masa lalu, dan kemudian diproyeksikan dalam garis untuk meramalkan masa depan.

Total Inventory Cost (TIC): Jumlab biaya persediaan dari binya pesan persediaan ditambah biaya penyimpanan persediaan.

Upab: Harga dari tenaga yang dikotbankan pekerja untuk kepentingan produksi.

Upa b Nominal: Upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secam rutin olch para pekelja.

Upab Rill: Kemampuan upah oonUnal yang dlterima olch para pelceljajika ditulwkan dengao l)arang dan jasa, yang diulrur berdasarkan banyaknya barana dan jasa yang bisa didapatknn dari pertukamn tersebul.

Variable Cost (Biaya Variabel): Biaya-biaya yang secara total selalu mengalami perubahan, di mana perubahan itu scarab dan sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan.

Variable Depencleat (VariaMI Depeoden): Variabel yang dipengaruhi oleb varlabellain.

Variable Iadependent (Variabel Iadepeodea): Variabel yang dapat mempengaruhi variabd lain.

Wuk Sigut: Gejala dini terbadap suatu perubahan.

Zero Based Budgeting: Sistem aoggaran yang didas111kan pada perkiraan kegiatan, bukan pada yang telah dilakukan dimasa lalu. Seliap kegiatan atcan dievaluasi seca-ra terpisab. Ini betarti berbagai program dikembangkan dalam visi pada tabun yang bersangkutan. Konsep Zero Based Budgeting dimaksudkan untuk mengatasi kelemaban yang ada pada sistem anggaran tradisiooal.

# JNDEKS


A

AnaUsis Industri 37, 47
Analisis Korelasi 34, 44
Analisis PenggunaAkhir 37, 50, 51, 57
Analis!s Product Line 37, 49, 56
Analisis Regresi 34, 43
Ana!isis Statistika Dan Mate.matika 9
Anggaran Bahan Baku 20, 21,23
Anggaran Bertahap 2
Anggarao Biaya Overhead Pabrik 20, 23, 141,148, 151, 159, 161, 248,250,261,269
Anggaran Finansia1 9, 13
Anggaran Kebutuhan Bahan Balcu 92, 93, 94, 96,97, I02, 116, 119
Anggaran Operasional 248
Anggaran Penjua1an 60, 61, 71
AnggaranPenjualan 18, 19
Anggaran Periodilc 2
Anggaran Produksi 18,20,23, 217, 235
Anggaran Stratejik 2
Anggaran Taksiran 9
Anggaran Taktis 2
Anggaran Type Appropriasi 18

B

Bagian Administrasi 10
Bahan Baku 21, 93,112,115, 118, 119, 120, 123
Bahan Mentah Langsung 92
Biaya (Expenses) 17
Biaya Overhead Pabrik (BOP) 75, 141, 147, 158, 159, 160
Biaya Semi Variabel (Semi Variable Cost) 148
Biaya Tetap (Fixed Cost) 147, 159
Biaya Variabel (Variable Cost) 147, !59
Budget I, 2,4,10, 12, 13, 14, 15, 16,23,62, 63, 71,117,118, 125, 156, 158, 163,241
Budgeting 4, 12, 13

C

Carrying Cost 99,101
Clean Cost Concept 150, 160, 161
Contribution Margin 242
Controllable 148, 159
Conventional Costing 240

# TEKNIK PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT

| 11% | 11% | 0% | 3% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | mantri-keliling.blogspot.com<br>Internet Source | 2% |
| 2 | repository.unhas.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 3 | www.scribd.com<br>Internet Source | 1% |
| 4 | massofa.wordpress.com<br>Internet Source | 1% |
| 5 | ekonomi-online.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |
| 6 | anak2industri.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |
| 7 | Submitted to iGroup<br>Student Paper | 1% |
| 8 | azkhastores.wordpress.com<br>Internet Source | 1% |
| 9 | aisgyfterdotcom.wordpress.com | |

| | | |
|---|---|---|
| | Internet Source | 1% |
| 10 | mp120203090025ind.wordpress.com<br>Internet Source | 1% |
| 11 | www.achmad.argha.co.id<br>Internet Source | 1% |
| 12 | www.slideshare.net<br>Internet Source | 1% |
| 13 | kalladaud.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | On | Exclude matches | < 1% |
| Exclude bibliography | On | | |